

ADVANCING
HUMANITY



2021



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEM
SURABAYA

LAPORAN TRACER STUDY ITS

Per Departemen

Program D3, D4 dan S1
Lulusan 2019

Subdit Pengembangan Kewirausahaan dan Karir
Direktorat Kemahasiswaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Buku Laporan Tracer Study ITS Tahun 2021 akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Buku Tracer Study Tahun 2021 terdiri dari 2 buku yaitu Tracer Study ITS jenjang S1/D4 dan D3, serta Traces Study Per Departemen.

Kami selaku Kepala Subdit Pengembangan Kewirausahaan dan Karir, mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terbitnya buku laporan ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng. selaku Rektor ITS
2. Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, M.T. selaku Wakil Rektor Bidang I ITS
3. Dr. Imam Abadi, S. T., M.T. selaku Direktur Kemahasiswaan ITS
4. Seluruh alumni ITS selaku responden yang telah mengisi survey
5. Tim Surveyor, Analis, dan Penyusun Buku *Tracer Study* 2021
6. Tim Manajemen Subdirektorat Pengembangan Kewirausahaan dan Karir

Akhir kata, kami berharap buku Tracer Study ITS tahun 2021 ini bisa bermanfaat untuk perkembangan ITS baik dari segi akreditasi, kurikulum, pengembangan mahasiswa dan lainnya. Kami mohon maaf atas kekurangan yang masih ada dalam proses pembuatan buku ini. Kami akan melakukan perbaikan secara kontinyu untuk hasil yang lebih baik lagi. Kami juga berharap semua pihak bisa berkontribusi secara aktif dalam merumuskan Tracer Study ITS di tahun mendatang.

Surabaya, 14 April 2022

Arief Abdurrahman, S.T., M.T.

Kasubdit Pengembangan Kewirausahaan dan Karir ITS

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	xx
BAB 1 PENDAHULUAN.....	21
1.1 Konsep Dasar	21
1.2 Tujuan Pelaksanaan <i>Tracer Study</i> ITS.....	23
1.3 Manfaat Pelaksanaan <i>Tracer Study</i> ITS.....	24
1.4 Perkembangan <i>Tracer Study</i> ITS	24
1.5 Pelaksanaan <i>Tracer Study</i> ITS 2021	25
BAB 2 TEORI STATISTIK	27
2.1 Pengertian Statistik	27
2.2 Populasi dan Sampel	27
2.3 Statistika Deskriptif dan Inferensial	28
2.4 Variabel	29
2.5 Metodologi Pengumpulan dan Pengolahan Data	29
BAB 3 TRACER STUDI DEPARTEMEN.....	31
3.1 Respon Rate Departemen	31
3.2 Respon Rate Departemen	31
3.2.1 <i>Departemen Statistika Bisnis.....</i>	<i>31</i>
3.2.1 <i>Departemen Teknik Elektro Otomasi.....</i>	<i>42</i>
3.2.2 <i>Departemen Teknik Infrastruktur Sipil</i>	<i>53</i>
3.2.3 <i>Departemen Teknik Instrumentasi.....</i>	<i>64</i>
3.2.4 <i>Departemen Teknik Kimia Industri</i>	<i>75</i>
3.2.5 <i>Departemen Teknik Geofisika.....</i>	<i>86</i>

3.2.6	Departemen Teknik Geomatika.....	97
3.2.7	Departemen Teknik Lingkungan	108
3.2.8	Departemen Teknik Sipil.....	119
3.2.9	Departemen Arsitektur.....	130
3.2.10	Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota	141
3.2.11	Departemen Biologi	152
3.2.12	Departemen Fisika.....	163
3.2.13	Departemen Kimia.....	174
3.2.14	Departemen Matematika	185
3.2.15	Departemen Statistika	195
3.2.16	Departemen Teknik Kelautan.....	205
3.2.17	Departemen Teknik Perkapalan	215
3.2.18	Departemen Teknik Sistem Perkapalan	225
3.2.19	Departemen Teknik Transportasi Laut	236
3.2.20	Departemen Sistem Informasi.....	247
3.2.21	Departemen Teknik Biomedik.....	258
3.2.22	Departemen Teknik Elektro	268
3.2.23	Departemen Teknik Informatika	279
3.2.24	Departemen Teknik Komputer.....	290
3.2.25	Departemen Desain Interior	301
3.2.26	Departemen Desain Produk	312
3.2.27	Departemen Manajemen Bisnis.....	323
3.2.28	Departemen Teknik Mesin	334
3.2.29	Departemen Teknik Fisika	344
3.2.30	Departemen Teknik Kimia	354
3.2.31	Departemen Teknik Industri.....	365
3.2.32	Departemen Teknik Material dan Metalurgi	375

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 IPK Kelulusan Departemen Statistika Bisnis	32
Gambar 3.2 Lama Studi Departemen Statistika Bisnis (tahun)	32
Gambar 3.3 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Statistika Bisnis.....	33
Gambar 3.4 Keaktifan Organisasi Departemen Statistika Bisnis.....	34
Gambar 3.5 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Statistika Bisnis.....	34
Gambar 3.6 Waktu Tunggu Departemen Statistika Bisnis.....	35
Gambar 3.7 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Statistika Bisnis	35
Gambar 3.8 Status Pekerjaan Departemen Statistika Bisnis.....	36
Gambar 3.9 Penghasilan Departemen Statistika Bisnis (juta).....	37
Gambar 3.10 Ruang Lingkup Instansi Departemen Statistika Bisnis.....	37
Gambar 3.11 Manfaat Departemen Statistika Bisnis.....	38
Gambar 3.12 Penekanan Pembelajaran Departemen Statistika Bisnis	38
Gambar 3.13 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Statistika Bisnis.....	39
Gambar 3.14 Kompetensi Departemen Statistika Bisnis.....	40
Gambar 3.15 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Statistika Bisnis.....	40
Gambar 3.16 IPK Kelulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi.....	42
Gambar 3.17 Lama Studi Departemen Teknik Elektro Otomasi (tahun).....	43
Gambar 3.18 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Elektro Otomasi	43
Gambar 3.19 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Elektro Otomasi	44
Gambar 3.20 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Elektro Otomasi.....	44
Gambar 3.21 Waktu Tunggu Departemen Teknik Elektro Otomasi	45
Gambar 3.22 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Elektro Otomasi	45
Gambar 3.23 Status Pekerjaan Departemen Teknik Elektro Otomasi	46
Gambar 3.24 Penghasilan Departemen Teknik Elektro Otomasi (juta).....	47
Gambar 3.25 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Elektro Otomasi.....	48
Gambar 3.26 Manfaat Departemen Teknik Elektro Otomasi.....	48
Gambar 3.27 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Elektro Otomasi	49
Gambar 3.28 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Elektro Otomasi	50
Gambar 3.29 Kompetensi Departemen Teknik Elektro Otomasi.....	51
Gambar 3.30 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Elektro Otomasi.....	51
Gambar 3.31 IPK Kelulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil.....	53
Gambar 3.32 Lama Studi Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (tahun).....	54

Gambar 3.33 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Infrastruktur Sipil	54
Gambar 3.34 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Infrastruktur Sipil	55
Gambar 3.35 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Infrastruktur Sipil	56
Gambar 3.36 Waktu Tunggu Departemen Teknik Infrastruktur Sipil	56
Gambar 3.37 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil	57
Gambar 3.38 Status Pekerjaan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil	58
Gambar 3.39 Penghasilan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (juta)	58
Gambar 3.40 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Infrastruktur Sipil	59
Gambar 3.41 Manfaat Departemen Teknik Infrastruktur Sipil	60
Gambar 3.42 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Infrastruktur Sipil	60
Gambar 3.43 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Infrastruktur Sipil	61
Gambar 3.44 Kompetensi Departemen Teknik Infrastruktur Sipil	62
Gambar 3.45 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil	62
Gambar 3.46 IPK Kelulusan Departemen Teknik Instrumentasi	64
Gambar 3.47 Lama Studi Departemen Teknik Instrumentasi (tahun)	65
Gambar 3.48 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Instrumentasi	65
Gambar 3.49 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Instrumentasi	66
Gambar 3.50 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Instrumentasi	67
Gambar 3.51 Waktu Tunggu Departemen Teknik Instrumentasi	67
Gambar 3.52 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Instrumentasi	68
Gambar 3.53 Status Pekerjaan Departemen Teknik Instrumentasi	69
Gambar 3.54 Penghasilan Departemen Teknik Instrumentasi (juta)	69
Gambar 3.55 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Instrumentasi	70
Gambar 3.56 Manfaat Departemen Teknik Instrumentasi	71
Gambar 3.57 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Instrumentasi	71
Gambar 3.58 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Instrumentasi	72
Gambar 3.59 Kompetensi Departemen Teknik Instrumentasi	73
Gambar 3.60 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Instrumentasi	73
Gambar 3.61 IPK Kelulusan Departemen Teknik Kimia Industri	75
Gambar 3.62 Lama Studi Departemen Teknik Kimia Industri (tahun)	76
Gambar 3.63 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Kimia Industri	76
Gambar 3.64 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Kimia Industri	77
Gambar 3.65 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Kimia Industri	78
Gambar 3.66 Waktu Tunggu Departemen Teknik Kimia Industri	78

Gambar 3.67 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Kimia Industri.....	79
Gambar 3.68 Status Pekerjaan Departemen Teknik Kimia Industri.....	80
Gambar 3.69 Penghasilan Departemen Teknik Kimia Industri (juta).....	80
Gambar 3.70 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Kimia Industri.....	81
Gambar 3.71 Manfaat Departemen Teknik Kimia Industri	82
Gambar 3.72 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Kimia Industri.....	82
Gambar 3.73 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Kimia Industri.....	83
Gambar 3.74 Kompetensi Departemen Teknik Kimia Industri	84
Gambar 3.75 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Kimia Industri	84
Gambar 3.76 IPK Kelulusan Departemen Teknik Geofisika	86
Gambar 3.77 Lama Studi Departemen Teknik Geofisika (tahun)	87
Gambar 3.78 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Geofisika.....	87
Gambar 3.79 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Geofisika	88
Gambar 3.80 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Geofisika	89
Gambar 3.81 Waktu Tunggu Departemen Teknik Geofisika.....	89
Gambar 3.82 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Geofisika.....	90
Gambar 3.83 Status Pekerjaan Departemen Teknik Geofisika.....	91
Gambar 3.84 Penghasilan Departemen Teknik Geofisika (juta)	91
Gambar 3.85 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Geofisika	92
Gambar 3.86 Manfaat Departemen Teknik Geofisika	93
Gambar 3.87 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Geofisika.....	93
Gambar 3.88 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Geofisika	94
Gambar 3.89 Kompetensi Departemen Teknik Geofisika	95
Gambar 3.90 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Geofisika	95
Gambar 3.91 IPK Kelulusan Departemen Teknik Geomatika	97
Gambar 3.92 Lama Studi Departemen Teknik Geomatika (tahun)	98
Gambar 3.93 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Geomatika	98
Gambar 3.94 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Geomatika	99
Gambar 3.95 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Geomatika	100
Gambar 3.96 Waktu Tunggu Departemen Teknik Geomatika.....	100
Gambar 3.97 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Geomatika.....	101
Gambar 3.98 Status Pekerjaan Departemen Teknik Geomatika	102
Gambar 3.99 Penghasilan Departemen Teknik Geomatika (juta)	102
Gambar 3.100 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Geomatika.....	103
Gambar 3.101 Manfaat Departemen Teknik Kimia Industri.....	104

Gambar 3.102 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Geomatika	104
Gambar 3.103 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Geomatika.....	105
Gambar 3.104 Kompetensi Departemen Teknik Geomatika	106
Gambar 3.105 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Geomatika	106
Gambar 3.106 IPK Kelulusan Departemen Teknik Lingkungan	108
Gambar 3.107 Lama Studi Departemen Teknik Lingkungan (tahun)	109
Gambar 3.108 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Lingkungan	109
Gambar 3.109 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Lingkungan	110
Gambar 3.110 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Lingkungan	110
Gambar 3.111 Waktu Tunggu Departemen Teknik Lingkungan.....	111
Gambar 3.112 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Lingkungan.....	112
Gambar 3.113 Status Pekerjaan Departemen Teknik Lingkungan.....	113
Gambar 3.114 Penghasilan Departemen Teknik Lingkungan (juta)	113
Gambar 3.115 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Lingkungan	114
Gambar 3.116 Manfaat Departemen Teknik Lingkungan	115
Gambar 3.117 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Lingkungan.....	115
Gambar 3.118 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Lingkungan	116
Gambar 3.119 Kompetensi Departemen Teknik Lingkungan	117
Gambar 3.120 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Lingkungan	117
Gambar 3.121 IPK Kelulusan Departemen Teknik Sipil	119
Gambar 3.122 Lama Studi Departemen Teknik Lingkungan (tahun)	120
Gambar 3.123 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Sipil.....	120
Gambar 3.124 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Sipil.....	121
Gambar 3.125 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Sipil.....	122
Gambar 3.126 Waktu Tunggu Departemen Teknik Sipil.....	122
Gambar 3.127 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Sipil	123
Gambar 3.128 Status Pekerjaan Departemen Teknik Sipil.....	124
Gambar 3.129 Penghasilan Departemen Teknik Sipil (juta).....	124
Gambar 3.130 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Sipil.....	125
Gambar 3.131 Manfaat Departemen Teknik Sipil	126
Gambar 3.132 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Sipil.....	126
Gambar 3.133 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Sipil.....	127
Gambar 3.134 Kompetensi Departemen Teknik Sipil	128
Gambar 3.135 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Sipil	128
Gambar 3.136 IPK Kelulusan Departemen Teknik Arsitektur	130

Gambar 3.137 Lama Studi Departemen Arsitektur (tahun).....	131
Gambar 3.138 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Arsitektur	131
Gambar 3.139 Keaktifan Organisasi Departemen Arsitektur	132
Gambar 3.140 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Arsitektur	133
Gambar 3.141 Waktu Tunggu Departemen Arsitektur	133
Gambar 3.142 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Arsitektur	134
Gambar 3.143 Status Pekerjaan Departemen Arsitektur	135
Gambar 3.144 Penghasilan Departemen Arsitektur (juta)	135
Gambar 3.145 Ruang Lingkup Instansi Departemen Arsitektur	136
Gambar 3.146 Manfaat Departemen Arsitektur.....	137
Gambar 3.147 Penekanan Pembelajaran Departemen Arsitektur	137
Gambar 3.148 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Arsitektur	138
Gambar 3.149 Kompetensi Departemen Arsitektur.....	139
Gambar 3.150 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Arsitektur.....	139
Gambar 3.151 IPK Kelulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.....	141
Gambar 3.152 Lama Studi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (tahun).....	142
Gambar 3.153 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota	142
Gambar 3.154 Keaktifan Organisasi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota	143
Gambar 3.155 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.....	144
Gambar 3.156 Waktu Tunggu Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota	144
Gambar 3.157 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota	145
Gambar 3.158 Status Pekerjaan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota	146
Gambar 3.159 Penghasilan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (juta)	146
Gambar 3.160 Ruang Lingkup Instansi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota	147
Gambar 3.161 Manfaat Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.....	148
Gambar 3.162 Penekanan Pembelajaran Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota	148
Gambar 3.163 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota	149
Gambar 3.164 Kompetensi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.....	150
Gambar 3.165 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.....	150
Gambar 3.166 IPK Kelulusan Departemen Biologi	152
Gambar 3.167 Lama Studi Departemen Biologi (tahun)	153
Gambar 3.168 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Biologi.....	153
Gambar 3.169 Keaktifan Organisasi Departemen Biologi.....	154
Gambar 3.170 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Biologi.....	155

Gambar 3.171 Waktu Tunggu Departemen Biologi.....	155
Gambar 3.172 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Biologi.....	156
Gambar 3.173 Status Pekerjaan Departemen Biologi.....	157
Gambar 3.174 Penghasilan Departemen Biologi (juta).....	157
Gambar 3.175 Ruang Lingkup Instansi Departemen Biologi.....	158
Gambar 3.176 Manfaat Departemen Biologi	159
Gambar 3.177 Penekanan Pembelajaran Departemen Biologi.....	159
Gambar 3.178 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Biologi.....	160
Gambar 3.179 Kompetensi Departemen Biologi	161
Gambar 3.180 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Biologi	161
Gambar 3.181 IPK Kelulusan Departemen Fisika.....	163
Gambar 3.182 Lama Studi Departemen Fisika (tahun).....	164
Gambar 3.183 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Fisika	164
Gambar 3.184 Keaktifan Organisasi Departemen Fisika.....	165
Gambar 3.185 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Fisika.....	166
Gambar 3.186 Waktu Tunggu Departemen Fisika	166
Gambar 3.187 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Fisika	167
Gambar 3.188 Status Pekerjaan Departemen Fisika	168
Gambar 3.189 Penghasilan Departemen Fisika (juta).....	168
Gambar 3.190 Ruang Lingkup Instansi Departemen Fisika	169
Gambar 3.191 Manfaat Departemen Fisika.....	170
Gambar 3.192 Penekanan Pembelajaran Departemen Fisika	170
Gambar 3.193 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Fisika.....	171
Gambar 3.194 Kompetensi Departemen Fisika.....	172
Gambar 3.195 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Fisika.....	172
Gambar 3.196 IPK Kelulusan Departemen Kimia.....	174
Gambar 3.197 Lama Studi Departemen Kimia (tahun).....	175
Gambar 3.198 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Kimia	175
Gambar 3.199 Keaktifan Organisasi Departemen Kimia	176
Gambar 3.200 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Kimia.....	176
Gambar 3.201 Waktu Tunggu Departemen Kimia	177
Gambar 3.202 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Kimia	178
Gambar 3.203 Status Pekerjaan Departemen Kimia	179
Gambar 3.204 Penghasilan Departemen Kimia (juta).....	179
Gambar 3.205 Ruang Lingkup Instansi Departemen Kimia	180

Gambar 3.206 Manfaat Departemen Kimia.....	181
Gambar 3.207 Penekanan Pembelajaran Departemen Kimia	181
Gambar 3.208 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Kimia	182
Gambar 3.209 Kompetensi Departemen Kimia.....	183
Gambar 3.210 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Kimia.....	183
Gambar 3.211 IPK Kelulusan Departemen Matematika	185
Gambar 3.212 Lama Studi Departemen Matematika (tahun)	186
Gambar 3.213 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Matematika.....	186
Gambar 3.214 Keaktifan Organisasi Departemen Matematika.....	187
Gambar 3.215 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Matematika.....	187
Gambar 3.216 Waktu Tunggu Departemen Matematika.....	188
Gambar 3.217 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Matematika.....	188
Gambar 3.218 Status Pekerjaan Departemen Matematika.....	189
Gambar 3.219 Penghasilan Departemen Matematika (juta).....	190
Gambar 3.220 Ruang Lingkup Instansi Departemen Matematika.....	190
Gambar 3.221 Manfaat Departemen Matematika	191
Gambar 3.222 Penekanan Pembelajaran Departemen Matematika.....	191
Gambar 3.223 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Matematika.....	192
Gambar 3.224 Kompetensi Departemen Matematika	193
Gambar 3.225 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Matematika	194
Gambar 3.226 IPK Kelulusan Departemen Statistika.....	195
Gambar 3.227 Lama Studi Departemen Statistika (tahun).....	196
Gambar 3.228 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Statistika.....	196
Gambar 3.229 Keaktifan Organisasi Departemen Statistika.....	197
Gambar 3.230 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Statistika.....	197
Gambar 3.231 Waktu Tunggu Departemen Stastistika	198
Gambar 3.232 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Statistika	198
Gambar 3.233 Status Pekerjaan Departemen Statistika	199
Gambar 3.234 Penghasilan Departemen Statistika (juta).....	200
Gambar 3.235 Ruang Lingkup Instansi Departemen Statistika	200
Gambar 3.236 Manfaat Departemen Statistika.....	201
Gambar 3.237 Penekanan Pembelajaran Departemen Statistika	201
Gambar 3.238 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Statistika.....	202
Gambar 3.239 Kompetensi Departemen Statistika.....	203
Gambar 3.240 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Statistika.....	203

Gambar 3.241 IPK Kelulusan Departemen Teknik Kelautan	205
Gambar 3.242 Lama Studi Departemen Teknik Kelautan (tahun)	206
Gambar 3.243 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Kelautan	206
Gambar 3.244 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Kelautan	207
Gambar 3.245 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Kelautan	207
Gambar 3.246 Waktu Tunggu Departemen Teknik Kelautan.....	208
Gambar 3.247 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Kelautan.....	208
Gambar 3.248 Status Pekerjaan Departemen Teknik Kelautan	209
Gambar 3.249 Penghasilan Departemen Teknik Kelautan (juta)	210
Gambar 3.250 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Kelautan	210
Gambar 3.251 Manfaat Departemen Teknik Kelautan	211
Gambar 3.252 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Kelautan.....	211
Gambar 3.253 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Kelautan	212
Gambar 3.254 Kompetensi Departemen Teknik Kelautan	213
Gambar 3.255 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Kelautan	213
Gambar 3.256 IPK Kelulusan Departemen Teknik Perkapalan	215
Gambar 3.257 Lama Studi Departemen Teknik Perkapalan (tahun)	216
Gambar 3.258 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Perkapalan	216
Gambar 3.259 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Perkapalan	217
Gambar 3.260 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Perkapalan	217
Gambar 3.261 Waktu Tunggu Departemen Teknik Perkapalan.....	218
Gambar 3.262 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Perkapalan.....	218
Gambar 3.263 Status Pekerjaan Departemen Teknik Perkapalan	219
Gambar 3.264 Penghasilan Departemen Teknik Perkapalan (juta)	220
Gambar 3.265 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Perkapalan	220
Gambar 3.266 Manfaat Departemen Teknik Perkapalan	221
Gambar 3.267 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Perkapalan.....	221
Gambar 3.268 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Perkapalan	222
Gambar 3.269 Kompetensi Departemen Teknik Perkapalan	223
Gambar 3.270 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Perkapalan	223
Gambar 3.271 IPK Kelulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan	225
Gambar 3.272 Lama Studi Departemen Teknik Sistem Perkapalan (tahun)	226
Gambar 3.273 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Sistem Perkapalan.....	226
Gambar 3.274 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Sistem Perkapalan	227
Gambar 3.275 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Sistem Perkapalan	228

Gambar 3.276 Waktu Tunggu Departemen Teknik Sistem Perkapalan.....	228
Gambar 3.277 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Sistem Perkapalan.....	229
Gambar 3.278 Status Pekerjaan Departemen Teknik Sistem Perkapalan.....	230
Gambar 3.279 Penghasilan Departemen Teknik Sistem Perkapalan (juta)	230
Gambar 3.280 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Sistem Perkapalan.....	231
Gambar 3.281 Manfaat Departemen Teknik Sistem Perkapalan	232
Gambar 3.282 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Sistem Perkapalan.....	232
Gambar 3.283 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Sistem Perkapalan	233
Gambar 3.284 Kompetensi Departemen Teknik Sistem Perkapalan	234
Gambar 3.285 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Sistem Perkapalan	234
Gambar 3.286 IPK Kelulusan Departemen Teknik Transportasi Laut.....	236
Gambar 3.287 Lama Studi Departemen Teknik Sistem Perkapalan (tahun)	237
Gambar 3.288 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Transportasi Laut.....	237
Gambar 3.289 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Transportasi Laut.....	238
Gambar 3.290 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Transportasi Laut.....	239
Gambar 3.291 Waktu Tunggu Departemen Teknik Transportasi Laut.....	239
Gambar 3.292 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Transportasi Laut	240
Gambar 3.293 Status Pekerjaan Departemen Teknik Transportasi Laut.....	241
Gambar 3.294 Penghasilan Departemen Teknik Transportasi Laut (juta).....	241
Gambar 3.295 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Transportasi Laut.....	242
Gambar 3.296 Manfaat Departemen Teknik Transportasi Laut.....	243
Gambar 3.297 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Transportasi Laut.....	243
Gambar 3.298 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Sistem Perkapalan	244
Gambar 3.299 Kompetensi Departemen Teknik Transportasi Laut.....	245
Gambar 3.300 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Transportasi Laut	245
Gambar 3.301 IPK Kelulusan Departemen Sistem Informasi	247
Gambar 3.302 Lama Studi Departemen Teknik Sistem Informasi (tahun).....	248
Gambar 3.303 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Sistem Informasi	248
Gambar 3.304 Keaktifan Organisasi Departemen Sistem Informasi	249
Gambar 3.305 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Sistem Informasi	250
Gambar 3.306 Waktu Tunggu Departemen Sistem Informasi	250
Gambar 3.307 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Sistem Informasi	251
Gambar 3.308 Status Pekerjaan Departemen Sistem Informasi	252

Gambar 3.309 Penghasilan Departemen Sistem Informasi (juta)	252
Gambar 3.310 Ruang Lingkup Instansi Departemen Sistem Informasi	253
Gambar 3.311 Manfaat Departemen Sistem Informasi	254
Gambar 3.312 Penekanan Pembelajaran Departemen Sistem Informasi	254
Gambar 3.313 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Sistem Informasi	255
Gambar 3.314 Kompetensi Departemen Sistem Informasi	256
Gambar 3.315 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Sistem Informasi	256
Gambar 3.316 IPK Kelulusan Departemen Teknik Biomedik	258
Gambar 3.317 Lama Studi Departemen Teknik Biomedik (tahun)	259
Gambar 3.318 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Biomedik	259
Gambar 3.319 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Biomedik	260
Gambar 3.320 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Biomedik	260
Gambar 3.321 Waktu Tunggu Departemen Teknik Biomedik	261
Gambar 3.322 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Biomedik	261
Gambar 3.323 Status Pekerjaan Departemen Teknik Biomedik	262
Gambar 3.324 Penghasilan Departemen Teknik Biomedik (juta)	263
Gambar 3.325 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Biomedik	263
Gambar 3.326 Manfaat Departemen Teknik Biomedik	264
Gambar 3.327 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Biomedik	264
Gambar 3.328 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Biomedik	265
Gambar 3.329 Kompetensi Departemen Teknik Biomedik	266
Gambar 3.330 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Biomedik	266
Gambar 3.331 IPK Kelulusan Departemen Teknik Elektro	268
Gambar 3.332 Lama Studi Departemen Teknik Elektro (tahun)	269
Gambar 3.333 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Elektro	269
Gambar 3.334 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Elektro	270
Gambar 3.335 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Elektro	271
Gambar 3.336 Waktu Tunggu Departemen Teknik Elektro	271
Gambar 3.337 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Elektro	272
Gambar 3.338 Status Pekerjaan Departemen Teknik Elektro	273
Gambar 3.339 Penghasilan Departemen Teknik Elektro (juta)	273
Gambar 3.340 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Elektro	274
Gambar 3.341 Manfaat Departemen Teknik Elektro	275
Gambar 3.342 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Elektro	275
Gambar 3.343 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Elektro	276

Gambar 3.344 Kompetensi Departemen Teknik Elektro	277
Gambar 3.345 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Elektro	277
Gambar 3.346 IPK Kelulusan Departemen Teknik Informatika	279
Gambar 3.347 Lama Studi Departemen Teknik Informatika (tahun)	280
Gambar 3.348 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Informatika	280
Gambar 3.349 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Informatika	281
Gambar 3.350 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Informatika	281
Gambar 3.351 Waktu Tunggu Departemen Teknik Informatika	282
Gambar 3.352 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Informatika	283
Gambar 3.353 Status Pekerjaan Departemen Teknik Informatika	284
Gambar 3.354 Penghasilan Departemen Teknik Informatika (juta)	284
Gambar 3.355 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Informatika	285
Gambar 3.356 Manfaat Departemen Teknik Informatika	286
Gambar 3.357 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Informatika	286
Gambar 3.358 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Informatika	287
Gambar 3.359 Kompetensi Departemen Teknik Informatika	288
Gambar 3.360 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Informatika	288
Gambar 3.361 IPK Kelulusan Departemen Teknik Komputer	290
Gambar 3.362 Lama Studi Departemen Teknik Komputer (tahun)	291
Gambar 3.363 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Komputer	291
Gambar 3.364 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Komputer	292
Gambar 3.365 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Komputer	292
Gambar 3.366 Waktu Tunggu Departemen Teknik Komputer	293
Gambar 3.367 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Komputer	293
Gambar 3.368 Status Pekerjaan Departemen Teknik Komputer	294
Gambar 3.369 Penghasilan Departemen Teknik Komputer (juta)	295
Gambar 3.370 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Komputer	296
Gambar 3.371 Manfaat Departemen Teknik Komputer	296
Gambar 3.372 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Komputer	297
Gambar 3.373 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Komputer	298
Gambar 3.374 Kompetensi Departemen Teknik Komputer	299
Gambar 3.375 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Komputer	299
Gambar 3.376 IPK Kelulusan Departemen Desain Interior	301
Gambar 3.377 Lama Studi Departemen Desain Interior (tahun)	302
Gambar 3.378 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Desain Interior	302

Gambar 3.379 Keaktifan Organisasi Departemen Desain Interior	303
Gambar 3.380 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Desain Interior	304
Gambar 3.381 Waktu Tunggu Departemen Desain Interior	305
Gambar 3.382 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Desain Interior	305
Gambar 3.383 Status Pekerjaan Departemen Desain Interior	306
Gambar 3.384 Penghasilan Departemen Desain Interior (juta)	307
Gambar 3.385 Ruang Lingkup Instansi Departemen Desain Interior	307
Gambar 3.386 Manfaat Departemen Desain Interior	308
Gambar 3.387 Penekanan Pembelajaran Departemen Desain Interior	308
Gambar 3.388 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Desain Interior	309
Gambar 3.389 Kompetensi Departemen Desain Interior	310
Gambar 3.390 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Desain Interior	310
Gambar 3.391 IPK Kelulusan Departemen Desain Produk	312
Gambar 3.392 Lama Studi Departemen Desain Produk (tahun)	313
Gambar 3.393 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Desain Produk	313
Gambar 3.394 Keaktifan Organisasi Departemen Desain Produk	314
Gambar 3.395 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Desain Produk	315
Gambar 3.396 Waktu Tunggu Departemen Desain Produk	316
Gambar 3.397 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Desain Produk	316
Gambar 3.398 Status Pekerjaan Departemen Desain Produk	317
Gambar 3.399 Penghasilan Departemen Desain Produk (juta)	317
Gambar 3.400 Ruang Lingkup Instansi Departemen Desain Produk	318
Gambar 3.401 Manfaat Departemen Desain Produk	319
Gambar 3.402 Penekanan Pembelajaran Departemen Desain Produk	319
Gambar 3.403 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Desain Produk	320
Gambar 3.404 Kompetensi Departemen Desain Produk	321
Gambar 3.405 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Desain Produk	321
Gambar 3.406 IPK Kelulusan Departemen Manajemen Bisnis	323
Gambar 3.407 Lama Studi Departemen Manajemen Bisnis (tahun)	324
Gambar 3.408 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Manajemen Bisnis	324
Gambar 3.409 Keaktifan Organisasi Departemen Manajemen Bisnis	325
Gambar 3.410 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Manajemen Bisnis	326
Gambar 3.411 Waktu Tunggu Departemen Manajemen Bisnis	327
Gambar 3.412 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Manajemen Bisnis	327
Gambar 3.413 Status Pekerjaan Departemen Manajemen Bisnis	328

Gambar 3.414 Penghasilan Departemen Manajemen Bisnis (juta)	329
Gambar 3.415 Ruang Lingkup Instansi Departemen Manajemen Bisnis.....	329
Gambar 3.416 Manfaat Departemen Manajemen Bisnis	330
Gambar 3.417 Penekanan Pembelajaran Departemen Manajemen Bisnis.....	330
Gambar 3.418 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Manajemen Bisnis	331
Gambar 3.419 Kompetensi Departemen Manajemen Bisnis	332
Gambar 3.420 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Manajemen Bisnis	333
Gambar 3.421 IPK Kelulusan Departemen Teknik Mesin	334
Gambar 3.422 Lama Studi Departemen Teknik Mesin (tahun)	335
Gambar 3.423 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Mesin	335
Gambar 3.424 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Mesin	336
Gambar 3.425 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Mesin	336
Gambar 3.426 Waktu Tunggu Departemen Teknik Mesin.....	337
Gambar 3.427 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Mesin.....	337
Gambar 3.428 Status Pekerjaan Departemen Teknik Mesin	338
Gambar 3.429 Penghasilan Departemen Teknik Mesin (juta)	339
Gambar 3.430 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Mesin	339
Gambar 3.431 Manfaat Departemen Teknik Mesin.....	340
Gambar 3.432 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Mesin.....	340
Gambar 3.433 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Mesin	341
Gambar 3.434 Kompetensi Departemen Teknik Mesin	342
Gambar 3.435 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Mesin.....	342
Gambar 3.436 IPK Kelulusan Departemen Teknik Fisika	344
Gambar 3.437 Lama Studi Departemen Teknik Fisika (tahun)	345
Gambar 3.438 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Fisika.....	345
Gambar 3.439 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Fisika	346
Gambar 3.440 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Fisika	346
Gambar 3.441 Waktu Tunggu Departemen Teknik Fisika.....	347
Gambar 3.442 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Fisika.....	347
Gambar 3.443 Status Pekerjaan Departemen Teknik Fisika.....	348
Gambar 3.444 Penghasilan Departemen Teknik Fisika (juta)	348
Gambar 3.445 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Fisika.....	349
Gambar 3.446 Manfaat Departemen Teknik Fisika	350
Gambar 3.447 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Fisika.....	350
Gambar 3.448 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Fisika	351

Gambar 3.449 Kompetensi Departemen Teknik Fisika	352
Gambar 3.450 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Fisika	352
Gambar 3.451 IPK Kelulusan Departemen Teknik Kimia	354
Gambar 3.452 Lama Studi Departemen Teknik Kimia (tahun)	355
Gambar 3.453 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Kimia.....	355
Gambar 3.454 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Kimia.....	356
Gambar 3.455 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Kimia.....	357
Gambar 3.456 Waktu Tunggu Departemen Teknik Kimia.....	357
Gambar 3.457 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Kimia.....	358
Gambar 3.458 Status Pekerjaan Departemen Teknik Kimia.....	359
Gambar 3.459 Penghasilan Departemen Teknik Kimia (juta).....	359
Gambar 3.460 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Kimia.....	360
Gambar 3.461 Manfaat Departemen Teknik Kimia	361
Gambar 3.462 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Kimia	361
Gambar 3.463 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Kimia.....	362
Gambar 3.464 Kompetensi Departemen Teknik Kimia	363
Gambar 3.465 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Kimia	363
Gambar 3.466 IPK Kelulusan Departemen Teknik Industri.....	365
Gambar 3.467 Lama Studi Departemen Teknik Industri (tahun).....	366
Gambar 3.468 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Industri	366
Gambar 3.469 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Industri	367
Gambar 3.470 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Industri	367
Gambar 3.471 Waktu Tunggu Departemen Teknik Industri	368
Gambar 3.472 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Industri	368
Gambar 3.473 Status Pekerjaan Departemen Teknik Industri	369
Gambar 3.474 Penghasilan Departemen Teknik Industri (juta)	370
Gambar 3.475 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Industri	370
Gambar 3.476 Manfaat Departemen Teknik Industri.....	371
Gambar 3.477 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Industri	371
Gambar 3.478 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Industri	372
Gambar 3.479 Kompetensi Departemen Teknik Industri.....	373
Gambar 3.480 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Industri.....	373
Gambar 3.481 IPK Kelulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi	375
Gambar 3.482 Lama Studi Departemen Teknik Material dan Metalurgi (tahun)	376
Gambar 3.483 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Material dan Metalurgi.....	376

Gambar 3.484 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Material dan Metalurgi.....	377
Gambar 3.485 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Material dan Metalurgi.....	377
Gambar 3.486 Waktu Tunggu Departemen Teknik Material dan Metalurgi.....	378
Gambar 3.487 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Material dan Metalurgi.....	378
Gambar 3.488 Status Pekerjaan Departemen Teknik Material dan Metalurgi.....	379
Gambar 3.489 Penghasilan Departemen Teknik Material dan Metalurgi (juta).....	380
Gambar 3.490 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Material dan Metalurgi.....	380
Gambar 3.491 Manfaat Departemen Teknik Material dan Metalurgi	381
Gambar 3.492 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Material dan Metalurgi.....	381
Gambar 3.493 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Material dan Metalurgi.....	382
Gambar 3.494 Kompetensi Departemen Teknik Material dan Metalurgi	383
Gambar 3.495 <i>Positioning</i> Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Material dan Metalurgi.....	384

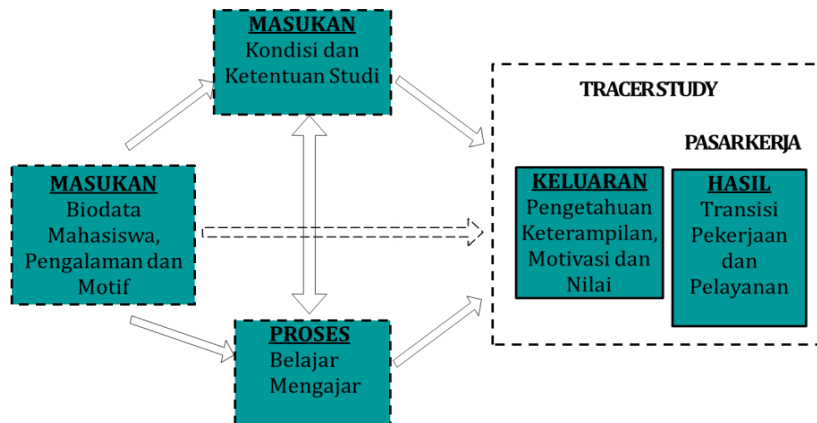
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Tracer Study ITS.....	24
---	----

1.1 Konsep Dasar

Dalam menghadapi dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif, setiap calon lulusan perguruan tinggi dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja maupun kemasyarakatan. Aktualisasi serta kesesuaian keilmuan dan kualitas lulusan pun menjadi pertimbangan besar bagi setiap lembaga maupun instansi untuk merekrut pegawainya. Pemahaman kualitas diri dan penyesuaian terhadap pasar kerja menjadi hal mutlak dan mendasar yang harus dimiliki institusi pendidikan tinggi, khususnya Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Setiap perguruan tinggi dituntut untuk memberikan bukti empiris bahwa pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan berkembang sejalan dan selaras dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah *tools* yang mampu menyediakan berbagai informasi untuk menjawab tuntutan tersebut.

Tracer Study atau yang sering disebut *survey* alumni adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Hasil dari *Tracer Study* dapat menjadi acuan untuk menilai kualitas dan mutu pendidikan dari suatu perguruan tinggi. Kedepannya, informasi ini digunakan oleh pihak terkait di institusi untuk membuat keputusan penting yang berarti tentang perancangan studi dan solusi praktis berdasarkan hasil (Schomburg, 2016). *Tracer Study* telah dilakukan oleh banyak negara di seluruh dunia, diantaranya Jerman, Armenia, Belanda, Ethiopia, dan tak terkecuali negara Indonesia.



Gambar 1.1 Kerangka Konsep Dasar Tracer Study

Berdasarkan Gambar diagram di atas, *Tracer Study* memperoleh masukan berupa data mahasiswa termasuk di dalamnya pengalaman, latar belakang pendidikan, jenis kelamin, motif, dan bakat yang dimiliki, serta kondisi terkini dari masing-masing Responden atau Lulusan. Data yang diperoleh menunjukkan karakteristik mahasiswa pada angkatan tertentu. Idealnya proses pembelajaran dan pelatihan seperti perkuliahan, penelitian, praktikum, *workshop*, laboratorium, studio, ataupun riset disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa pada angkatan tersebut.

Masukan *tracer study* selain dari mahasiswa, juga diperoleh dari elemen lembaga berupa struktur, kondisi, kurikulum, dan perilaku belajar di perguruan tinggi. Adapun masukan-masukan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan menentukan keluaran. Keluaran yang dihasilkan ini berupa pengetahuan, keterampilan, motivasi, nilai, dan aspek-aspek lain yang secara utuh dapat membentuk karakter dan kompetensi lulusan.

Berkaitan dengan dunia kerja, *Tracer Study* melacak proses transisi mahasiswa setelah lulus hingga awal karir pekerjaannya 1-3 tahun setelah lulus, tergantung pada *cohort* masing-masing. Pada tahap ini, mahasiswa yang sudah bekerja dan/atau berwirausaha dianggap cukup pengalaman untuk memberikan penilaian terhadap bidang pekerjaannya dan terhadap hasil pembelajaran dan pelatihan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tersebut. Hasil penilaian inilah yang digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui tingkat keberhasilan perancangan studi dan sebagai acuan untuk melakukan evaluasi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan permintaan dunia kerja.

1.2 Tujuan Pelaksanaan *Tracer Study* ITS

Tracer Study bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja baik usaha atau industri. Keluaran pendidikan berupa penilaian terhadap penguasaan dan kompetensi yang diperoleh, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap kompetensi yang dimiliki responden dalam hal ini mahasiswa yang lulus tahun 2019, serta input pendidikan berupa penggalian lebih lanjut terhadap informasi lulusan.

Berikut empat tujuan Utama pelaksanaan *Tracer Study* di Institut Teknologi Sepuluh Nopember:

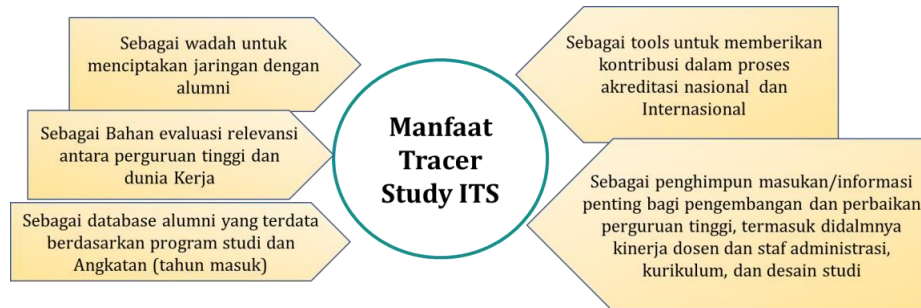


Gambar 1.2 Tujuan Tracer Study

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber informasi, dalam hal ini data alumni. Tujuan diatas merupakan pengembangan dari konsep *Tracer Study* oleh Schomburg, penambahan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan *Tracer Study* ITS. Poin-poin terkait penyajian bukti empiris, penyediaan informasi terkait pekerja, umpan balik (*Feedback*), dan jaminan kualitas merupakan pengembangan dari tujuan *Tracer Study* oleh Schomburg.

1.3 Manfaat Pelaksanaan *Tracer Study* ITS

Divisi Riset ITS Career Center sebagai divisi yang menyelenggarakan *Tracer Study* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan sistem pendidikan yang diterapkan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Manfaat yang diharapkan dari penyelenggaraan *Tracer Study* ITS ini dapat dilihat pada .



Gambar 1.3 Manfaat Tracer Study

1.4 Perkembangan *Tracer Study* ITS

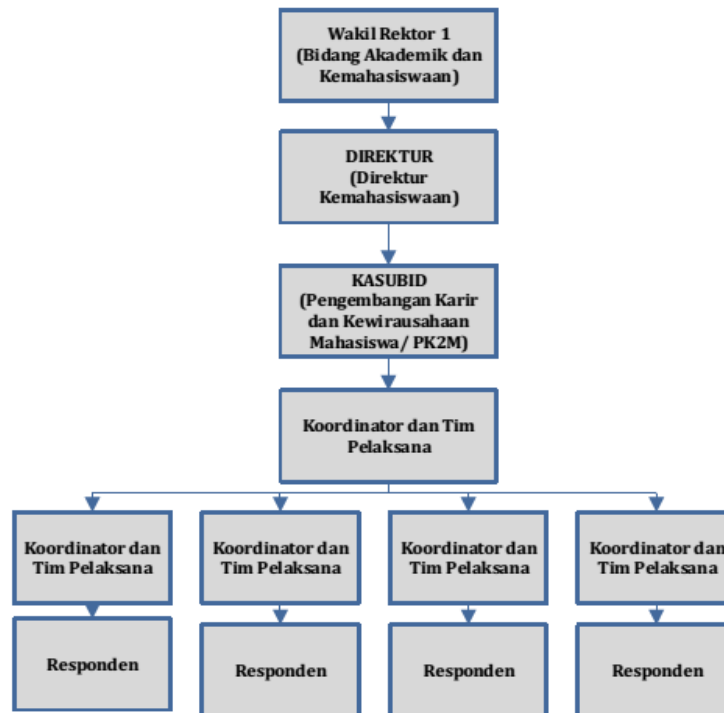
Kebutuhan data *Tracer Study* di ITS menjadi hal yang dibutuhkan bagi setiap Fakultas dan Departemen di ITS, hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi proses berlangsungnya pendidikan yang telah dilaksanakan. Namun pelaksanaannya sebelum tahun 2012 masih diserahkan pada Fakultas maupun Departemen masing-masing. Sejak 2012 dan hingga sekarang pelaksanaan *Tracer Study* terus diselenggarakan melalui Program *Tracer Study* terintegrasi tingkat institusi ITS. Berikut perkembangan detail tentang pelaksanaan *Tracer Study* di ITS dari tahun 2012 hingga sekarang.

Tabel 1.1. Perkembangan *Tracer Study* ITS

Aspek yang Dibandingkan	Tahun									
	2012	2015	2016	2017		2018	2019	2020	2021	
Skala	ITS	ITS	ITS	ITS	Alumni Internasi onal	ITS	ITS	ITS	ITS Lulusan 2019	ITS Lulusan 2020
Jumlah Responden	2676	1988	3072	3173	128	3.283	3648	3276	3627	2675
Responrate (%)	25,67	33,16	85,8	87,17	24,21	85,00	81	81	85	83
Metode pengumpulan data	Sampling	Sampling	Sensus	Sensus	Sensus	Sensus	Sensus	Sensus	Sensus	Sensus
Metode pengolahan data	Exit Cohort	Exit Cohort	Exit dan Entry Cohort	Exit dan Entry Cohort	Entry Cohort	Exit dan Entry Cohort	Exit dan Entry Cohort	Exit Cohort	Exit Cohort	Exit Cohort

1.5 Pelaksanaan *Tracer Study* ITS 2021

Dalam pelaksanaan *Tracer Study* tahun 2021, dilakukan pembentukan tim inti seperti pada tahun sebelumnya. Tim inilah yang nanti bertugas mengoordinasikan pelaksanaan *tracer study* pengumpulan data hingga pengolahannya. Berikut struktur organisasi dalam pelaksanaan *Tracer Study* Tahun ini.



Gambar 1.4 Struktur Organisasi Tracer Study ITS

Tahapan-tahapan pelaksanaan *Tracer Study* ITS berikut ini ditampilkan pada Gambar di bawah ini yang mana menunjukkan pelaksanaan *Tracer Study* ITS 2021 dari awal hingga akhir.



Gambar 1.5 Tahapan Pelaksanaan Tracer Study ITS

Langkah awal yang dilakukan adalah Pembentukan Tim inti *Tracer Study* yang kemudian di dalamnya membuat perencanaan rencana kerja dan penetapan tujuan survey, target responden yang dituju dan lamanya waktu survey hingga pelaporan. Selanjutnya adalah penyusunan instrumen-instrumen Kuisisioner yang juga banyak mengacu dan mengadopsi dari berbagai *Tracer Study* Perguruan Tinggi lain, maupun Kuisisioner yang digunakan pada tahun sebelumnya serta menambahi pertanyaan yang berkaitan dengan syarat akreditasi nasional maupun internasional yang baru.

Setelah menyusun Kuisisioner yang sudah disepakati dan melalui berbagai pemeriksaan, lalu disiapkan tim IT dan Pengecekan Kembali Database Alumni dan uji coba kuisisioner oleh tim. Jika kuisisioner sudah lolos uji coba maka kuisisioner siap digunakan. Pada masa pengisian responden, tim surveyor akan selalu meng-*up date* jumlah responden yang masuk serta menginformasikan kepada tim inti hingga responden memenuhi target. Target ini terpenuhi selama tiga bulan dan bulan Desember dilakukan penyusunan buku serta pengolahan data hasil kuisisioner. Setelah itu dilakukan pembukuan, hasil pembukuan akan dilakukan diseminasi kepada pihak-pihak tertentu seperti Rektor dan para jajaran wakil rektor serta pihak fakultas maupun departemen yang memerlukan informasi ini serta memanfaatkan untuk bahan peningkatan kualitas dan pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

2.1 Pengertian Statistik

Statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang prosedur-prosedur dalam pengumpulan, penyajian, analisis, dan penafsiran data (Walpole, 1995). Statistik dapat diaplikasikan pada seluruh bidang yang berbeda dalam ruang lingkup pekerjaan yang bervariasi seperti ekonomi, bisnis, manufaktur, pemasaran dan lainnya. Setidaknya terdapat empat tujuan utama dari statistik yaitu:

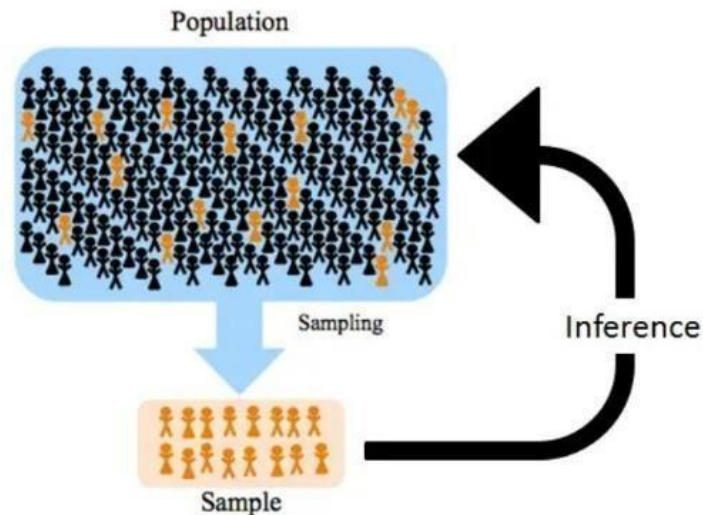
1. Menjelaskan tentang populasi data yang diselidiki.
2. Mengestimasi terkait nilai yang tidak diketahui berdasarkan data yang dianalisis.
3. Mengestimasi terkait suatu hipotesis yang nantinya akan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan.
4. Mengurangi jumlah populasi yang luas pada ukuran yang lebih kecil sehingga mudah dipahami.

Statistika lebih luas dari hanya sekadar tabulasi angka-angka dan sajian grafik hasil olahan sebuah tabulasi angka. Namun meliputi analisis inferensi yang lebih kompleks dan dapat digunakan dalam landasan keputusan yang diambil. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengolahan statistik adalah:

1. Desain : Merencanakan dan melaksanakan penelitian.
2. Deskripsi : Meringkas dan mengeksplorasi data-data.
3. Inferensia : Membuat prediksi data melakukan generalisasi fenomena-fenomena yang mewakili data.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan konsep dasar dalam statistik. Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Zuriah, 2009). Adapun sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut (Sudjana, Nana, & Ibrahim, 2004). Ilustrasi terkait populasi dan sampel adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Populasi dan Sampel

Gambar 2.1 memperlihatkan bahwa populasi dapat dimisalkan sebagai organisme sedangkan sampel adalah organ. Sehingga sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi. Sampel dalam hal ini harus dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel dari populasi atau *sampling* dapat dilakukan apabila populasi bersifat homogen atau memiliki karakteristik yang hampir sama. Apabila populasi bersifat heterogen maka sampel yang dihasilkan dapat bersifat tidak representatif atau tidak menggambarkan karakteristik populasi. Manfaat dari *sampling* diantaranya:

1. Menghemat waktu dan biaya penelitian.
2. Menghasilkan data yang lebih akurat.
3. Memperluas lingkup penelitian.
4. Sumber daya lebih efisien

2.3 Statistika Deskriptif dan Inferensial

Statistika memiliki dua ranah yang dibedakan berdasarkan tujuan dan asumsi yang mendasarinya yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Tujuan dari statistika deskriptif adalah untuk penyajian data secara numerik menggunakan ukuran statistik atau parameter seperti rata-rata, median, modus, kuartil, ragam, dan sebagainya. Penyajian data pada statistika deskriptif dapat berbentuk grafis diantaranya menggunakan *bar chart*, *pie chart*, *line chart*, *histogram*, *box plot*, *scatterplot*, dan

lainnya.

Adapun statistika inferensia mencakup seluruh metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data (sampel) untuk kemudian sampai pada peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data induk (populasi) tersebut.

2.4 Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian, dengan artian lain variabel adalah karakteristik yang bervariasi dari suatu individu dalam sebuah populasi. Variabel yang digunakan dalam *Tracer Study* 2021 diantaranya adalah Indeks Prestasi Kumulatif, masa tunggu kerja, penghasilan dan bonus, kompetensi responden dan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan, kesesuaian kuliah dengan pekerjaan, serta variabel- variabel lainnya.

2.5 Metodologi Pengumpulan dan Pengolahan Data

Secara umum proses pengumpulan data dilakukan oleh tenaga surveyor dengan pembagian masing-masing departemen. Tenaga surveyor ini menghubungi calon responden dan mengarahkan responden untuk melakukan pengisian kuisioner melalui *website* tracer study. Data yang masuk kemudian dicek kualitasnya, jika pengisian oleh responden belum memenuhi, maka petugas surveyor akan menghubungi kembali responden agar melengkapi isian kuisioner. Data yang masuk kemudian direkap dan dilakukan *screening* untuk mendapatkan kualitas data yang lebih baik dan menyeleksi data-data yang tidak layak.

Tahap berikutnya adalah proses analisa data tracer study. Analisa deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum karakteristik responden. Secara garis besar berikut analisa deskriptif *tracer study* ini :

1. Profil responden alumni meliputi karakteristik IPK, masa tunggu, pekerjaan, penghasilan, lama studi dan lain-lain.
2. Deskripsi penilaian alumni terhadap ITS, seperti kurikulum, fasilitas dan program studi dimana alumni berasal.
3. Deskripsi pandangan alumni terhadap dunia kerja, meliputi kesesuaian kurikulum dan pekerjaan yang dibutuhkan, kompetensi dan kegiatan wirausaha.
4. Deskripsi pekerjaan alumni.

Analisis lebih dalam dilakukan untuk melihat hubungan keterkaitan antara hasil IPK, jenis kelamain, masa tunggu, perusahaan atau usaha dan penghasilan yang diperoleh. Analisis berikutnya adalah perbandingan atau komparasi antara kebutuhan dalam dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki oleh alumni. Sehingga memunculkan informasi kompetensi apa yang telah dipenuhi oleh alumni dan kompetensi apa yang masih perlu ditingkatkan dan dipenuhi oleh alumni. Kemudian dilakukan analisa pemetaan program studi di ITS berdasarkan data IPK, masa tunggu, penghasilan dan status kerja alumni masing-masing program studi.

BAB 3

TRACER STUDI DEPARTEMEN

3.1 Respon Rate Departemen

Sebagai survei dengan responden populasi, maka tingkat pengisian (respon rate) menjadi penting untuk mendapatkan kualitas data. Semakin tinggi nilai respon rate akan semakin baik kualitas data yang diperoleh karena mendekati data yang sebenarnya.

Dengan respon rate keseluruhan 83%, berdasarkan gambar di atas maka beberapa departemen berada di atas rata-rata ITS dan sebagian masih di bawah capaian rata-rata. Departemen yang mencapai respons rate 100% diantaranya Transportasi Laut, Fisika, Teknik Geofisika, Teknik Kimia Industri dan Teknik Instrumentasi.

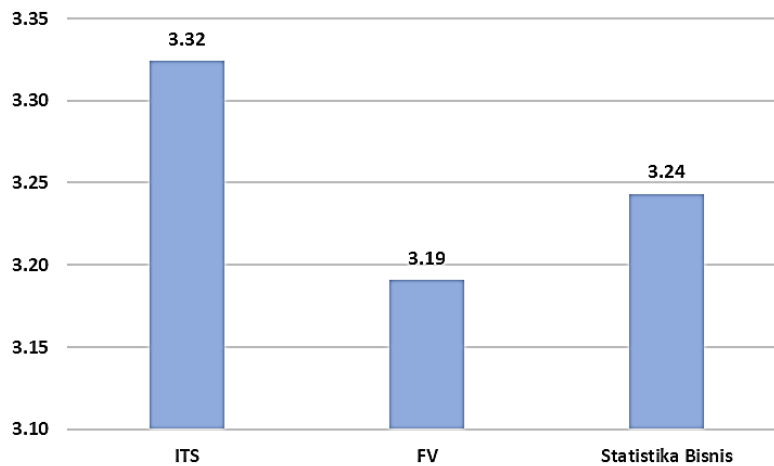
3.2 Respon Rate Departemen

3.2.1 Departemen Statistika Bisnis

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

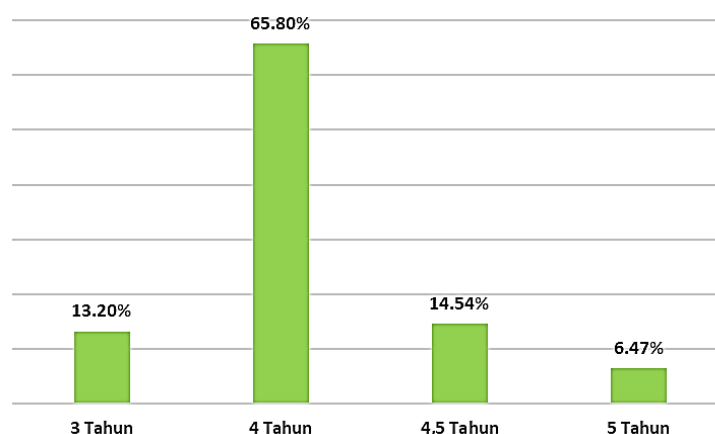
Lulusan Departemen Statistika Bisnis memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan ITS tetapi masih lebih tinggi dari lulusan Fakultas Vokasi. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Statistika Bisnis memiliki prestasi masih di bawah rata-rata ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Statistika Bisnis sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Statistika Bisnis meningkat.



Gambar 3.1 IPK Kelulusan Departemen Statistika Bisnis

1.2. Lama Studi

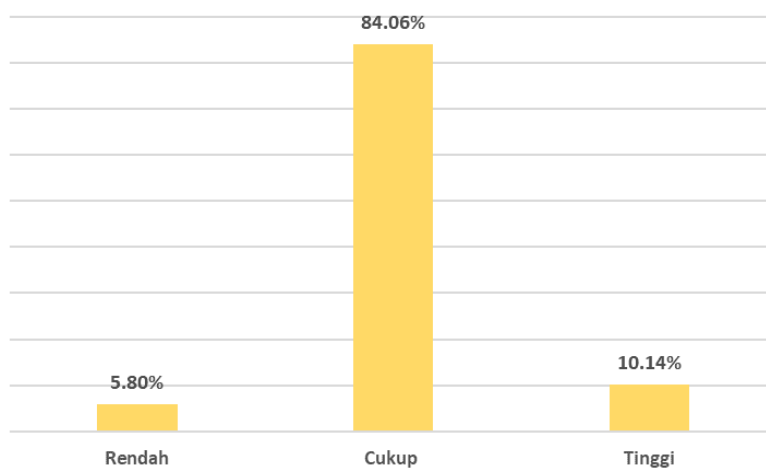
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Statistika Bisnis yang mampu merampungkan studi program diploma dalam waktu 4 tahun atau 8 semester adalah sebanyak 65,80%. Sementara sisanya merampungkan bangku diploma dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 14,54% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester dan sebanyak 6,47% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester. Serta sisanya sebanyak 13,20% lulus kurang dari 4 tahun. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Statistika Bisnis yang lulus 4 tahun atau kurang sebanyak 79%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Statistika Bisnis mayoritas telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.2 Lama Studi Departemen Statistika Bisnis (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Statistika Bisnis cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga tinggi mencapai 94,20%. Lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah adalah sebanyak 5,80%. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 84,06%.

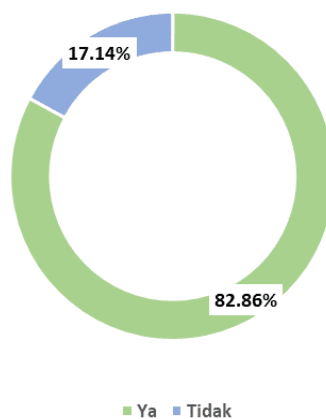


Gambar 3.3 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Statistika Bisnis

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Statistika Bisnis dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Statistika Bisnis dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

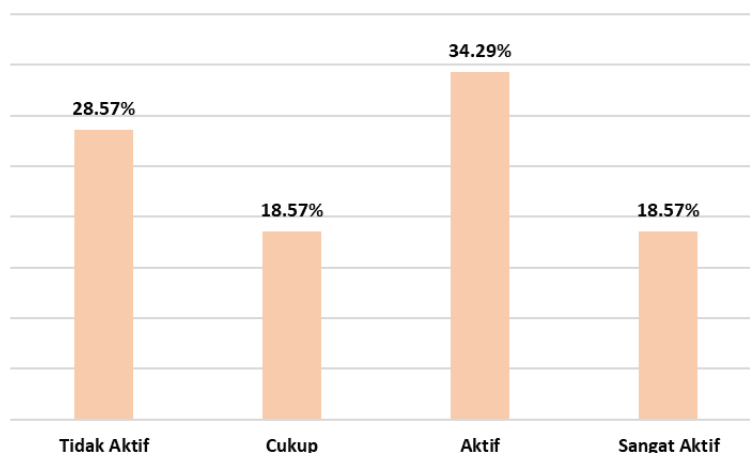
Lulusan Departemen Statistika Bisnis termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (82,86%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 17,14%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.



Gambar 3.4 Keaktifan Organisasi Departemen Statistika Bisnis

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

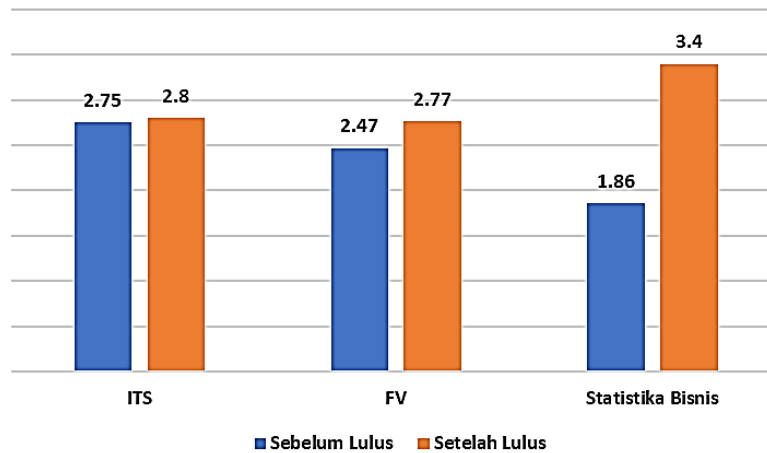


Gambar 3.5 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Statistika Bisnis

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka persentase mahasiswa yang pasif dalam berorganisasi sebesar 28,57%, artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 71,43% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

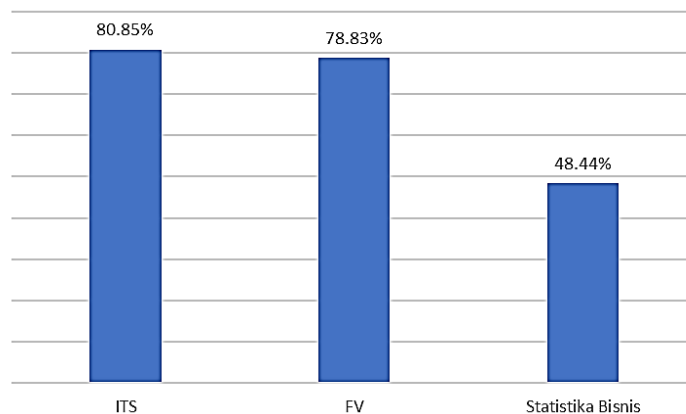
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.6 Waktu Tunggu Departemen Statistika Bisnis

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Statistika Bisnis untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 3,4 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu Fakultas Vokasi dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Statistika Bisnis untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih singkat dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan Fakultas Vokasi dan ITS, yakni 3 bulan.

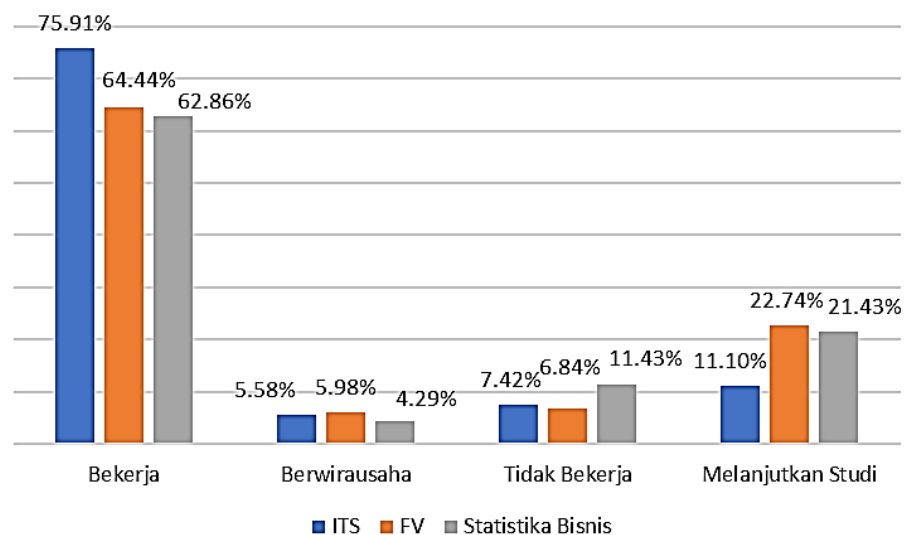


Gambar 3.7 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Statistika Bisnis

Persentase lulusan Departemen Statistika Bisnis yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah atau sebelum kelulusan memiliki angka yang lebih rendah yaitu 48,44% dibandingkan persentase dari lulusan Fakultas Vokasi (78,83%) dan ITS (80,85%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat serapan lulusan dari Departemen Statistika Bisnis masih tergolong rendah untuk segera mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan Fakultas Vokasi dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

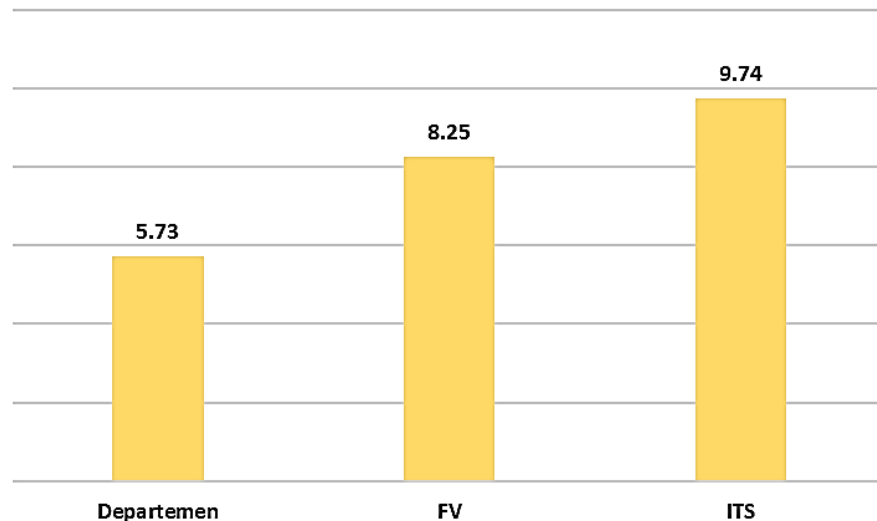
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Statistika Bisnis adalah bekerja/freelance dengan persentase 62,86 %, lebih rendah dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas Vokasi dan ITS. Lulusan Departemen Statistika Bisnis yang memiliki status berwirausaha adalah sebanyak 4,29%, lebih sedikit dari lulusan Fakultas Vokasi (5,98%) dan ITS (5,58%). Kemudian lulusan Departemen Statistika Bisnis yang melanjutkan studi adalah sebanyak 21,43%, lebih banyak dari capaian lulusan ITS namun masih dibawah persentase dari lulusan Fakultas Vokasi. Sementara persentase lulusan Departemen Statistika Bisnis yang tidak bekerja adalah sebanyak 11,43%, lebih banyak dibandingkan persentase lulusan Fakultas Vokasi (6,84%) dan lulusan ITS (7,42%).



Gambar 3.8 Status Pekerjaan Departemen Statistika Bisnis

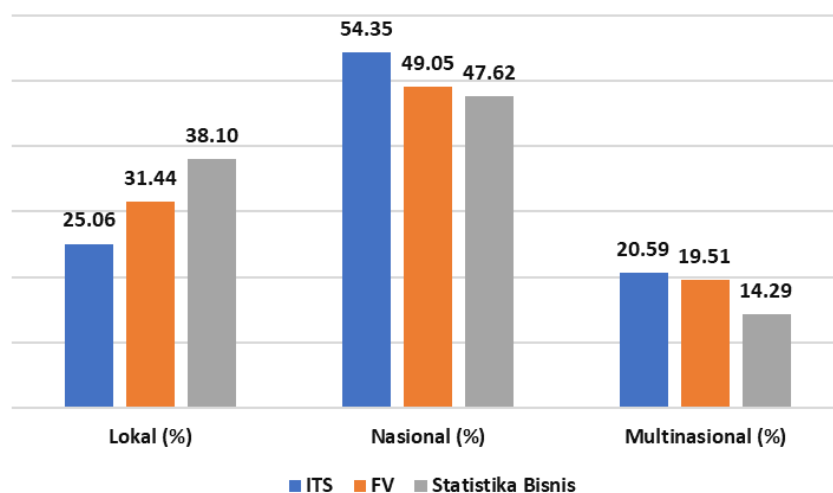
2.3. Penghasilan Per Bulan

Rata-rata penghasilan lulusan Departemen Statistika Bisnis memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan Fakultas Vokasi (8,25) dan ITS (9,74) yaitu ada di angka 5,73. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Statistika Bisnis perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata Fakultas Vokasi dan ITS.



Gambar 3.9 Penghasilan Departemen Statistika Bisnis (juta)

Lulusan Departemen Statistika Bisnis mayoritas bekerja di institusi Nasional yaitu sebesar 47,62%, sedangkan sebanyak 38,10% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 14,29% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Statistika Bisnis yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan Fakultas Vokasi (49,05%) dan lebih rendah dari lulusan ITS (54,35%). Kemudian lulusan Departemen Statistika Bisnis yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan lulusan Fakultas Vokasi (31,44%) dan ITS (25,06%). Sementara lulusan Departemen Statistika Bisnis yang bekerja di institusi multinasional lebih rendah dibandingkan dengan lulusan Fakultas Vokasi (19,51%) dan ITS (20,59%).

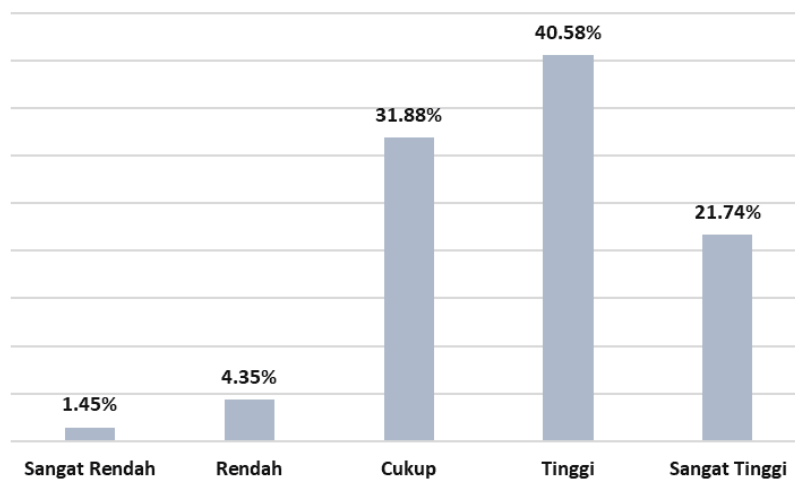


Gambar 3.10 Ruang Lingkup Instansi Departemen Statistika Bisnis

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

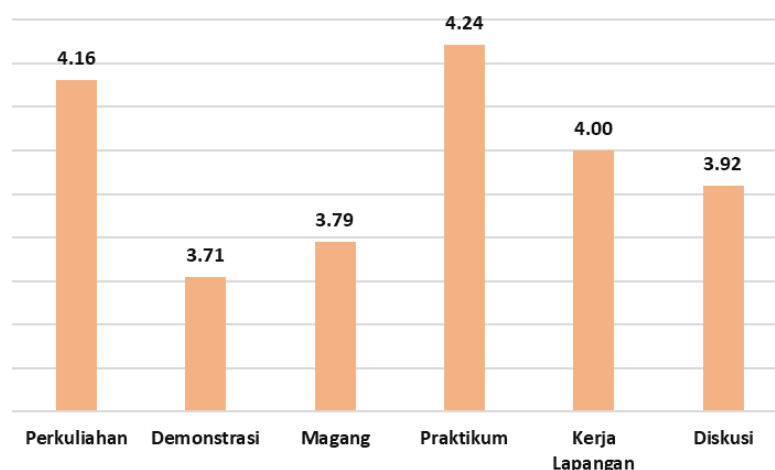
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Statistika Bisnis mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 31,88% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 40,58% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 21,74%. Hanya terdapat 5,80% yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Statistika Bisnis dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.11 Manfaat Departemen Statistika Bisnis

3.2. Aspek Pembelajaran



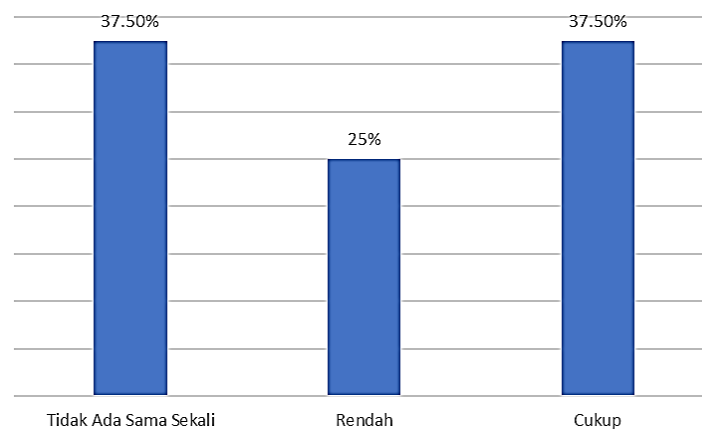
Gambar 3.12 Penekanan Pembelajaran Departemen Statistika Bisnis

Lulusan Departemen Statistika Bisnis memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (4,24),

perkuliahan (4,16), kerja lapangan (4,00), diskusi (3,92), magang (3,79) dan demonstrasi (3,71). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Statistika Bisnis adalah pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Statistika Bisnis bekerja dengan bidang yang tidak atau kurang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya ketidaksesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (rendah – tidak ada sama sekali, 62,5%). Meskipun begitu masih terdapat 37,50% lulusan yang merasa cukup sesuai antara bidang pekerjaan dengan bidang keilmuan di Departemen Statistika Bisnis. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih kurang dominannya kesesuaian bidang keilmuaan dengan pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Hal ini dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.



Gambar 3.13 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Statistika Bisnis

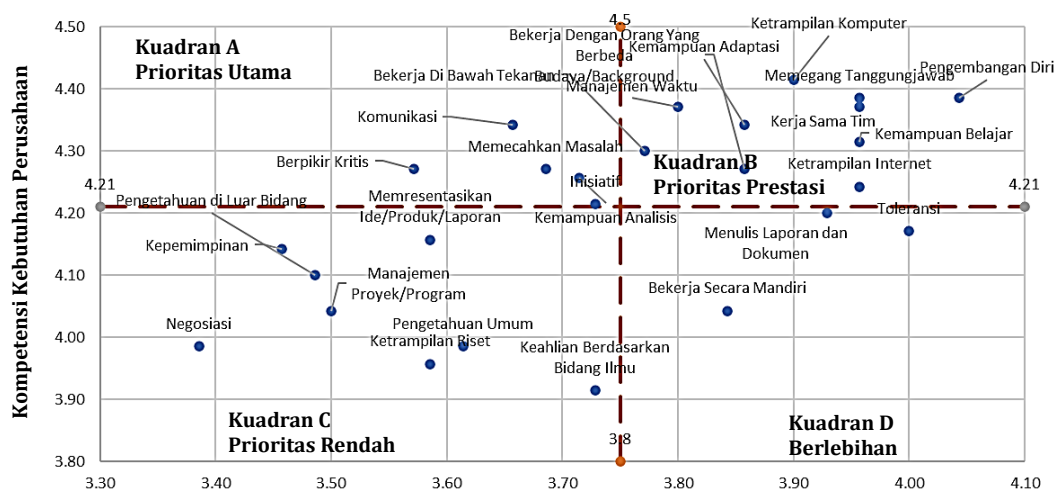
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Statistika Bisnis yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Statistika Bisnis agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.14 Kompetensi Departemen Statistika Bisnis

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Statistika Bisnis dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



aspek tersebut meliputi Manajemen Waktu, Bekerja dengan orang yang berbeda Budaya/Background, Bekerja dibawah Tekanan, Kemampuan Adaptasi, Ketrampilan Komputer, Memegang Tanggungjawab, Kerjasama Tim, Pengembangan Diri, Kemampuan Belajar sepanjang Hayat, serta Keterampilan Internet.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Statistika Bisnis. Aspek-aspek tersebut diantaranya Pengetahuan Diluar Bidang, Negosiasi, Kepemimpinan, Manajemen Proyek/Program, Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan, Pengetahuan Umum, Kemampuan Riset, serta Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.

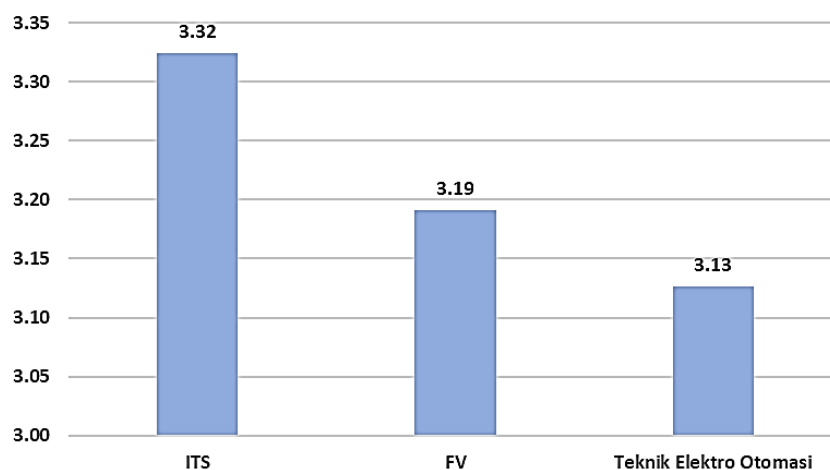
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Statistika Bisnis. Aspek-aspek tersebut adalah Bekerja Secara Mandiri, Menulis Laporan/Dokumen, dan Toleransi.

3.2.1 Departemen Teknik Elektro Otomasi

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

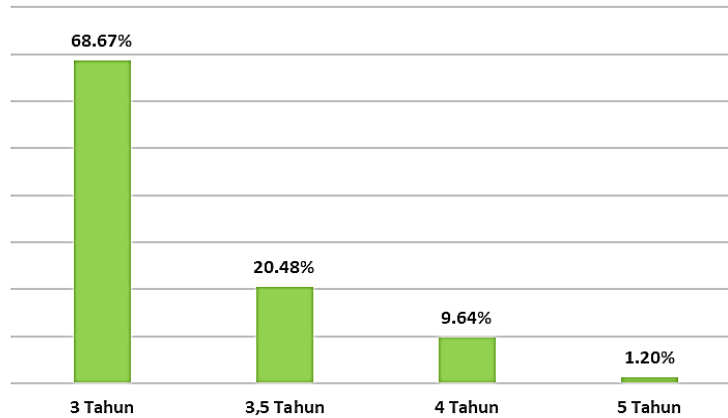
Lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan Fakultas Vokasi maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi memiliki prestasi masih di bawah rata-rata dari Fakultas Vokasi dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Elektro Otomasi sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Elektro Otomasi meningkat.



Gambar 3.16 IPK Kelulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi

1.2. Lama Studi

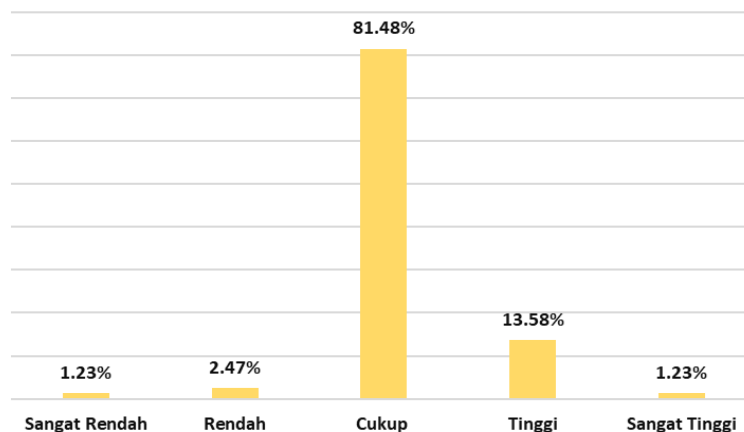
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Statistika Bisnis yang mampu merampungkan studi program diploma dalam waktu 3 tahun atau 6 semester adalah sebanyak 68,67%. Sementara sisanya merampungkan bangku diploma dengan waktu lebih dari 3 tahun yang terdiri atas masing-masing 20,48% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester dan 9,64% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, serta sisanya sebanyak 1,20% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Statistika Bisnis yang lulus lebih dari 3 tahun sebanyak 31,32%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Elektro Otomasi mayoritas telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.17 Lama Studi Departemen Teknik Elektro Otomasi (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga tinggi mencapai 94,29%. Lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah adalah sebanyak 2,47%. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 81,48%.



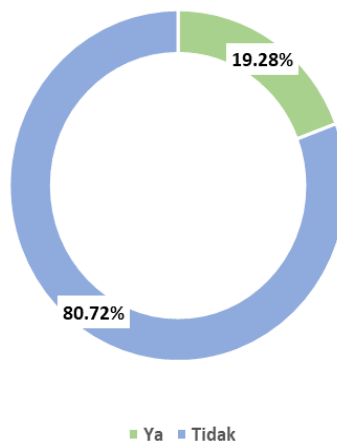
Gambar 3.18 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Elektro Otomasi

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Elektro Otomasi dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkahlangkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Elektro Otomasi dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Elektro Otomasi termasuk aktif dalam organisasi saat di

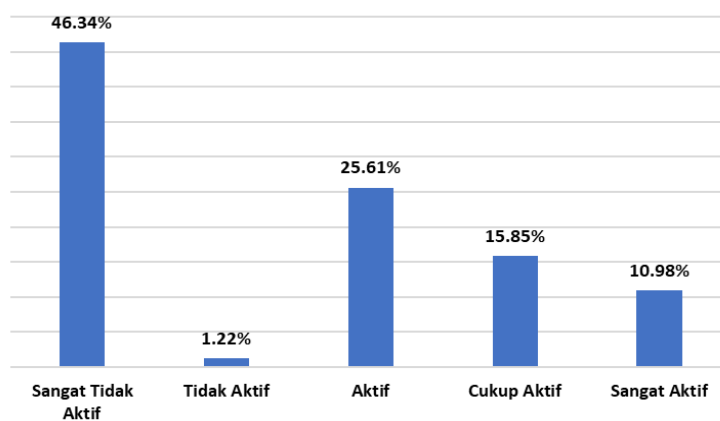
bangku perkuliahan. Mayoritas (80,72%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 19,28%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.



Gambar 3.19 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Elektro Otomasi

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.



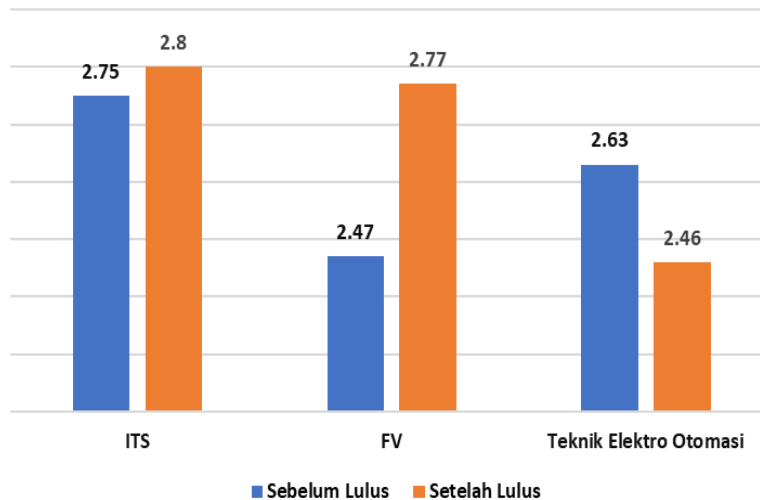
Gambar 3.20 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Elektro Otomasi

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka persentase mahasiswa yang pasif dalam berorganisasi sebesar 47,56%, artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi

sebanyak 52,44% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

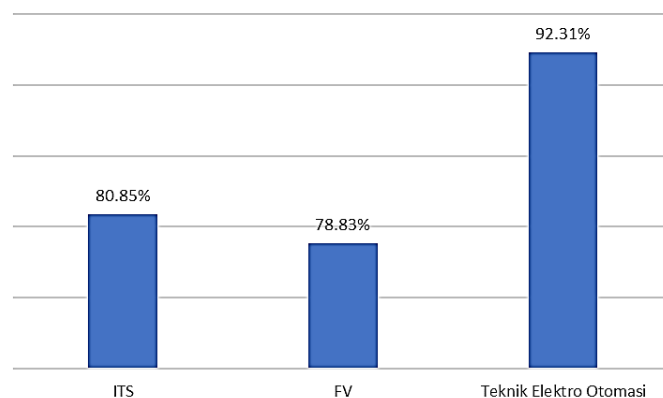
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.21 Waktu Tunggu Departemen Teknik Elektro Otomasi

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 2,46 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu Fakultas Vokasi (2,77 bulan) dan ITS (2,8 bulan). Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Teknik Elektro Otomasi untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih lama dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan Fakultas Vokasi (2,47 bulan), namun lebih singkat dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan ITS (2,75 bulan), yakni 2,63 bulan.



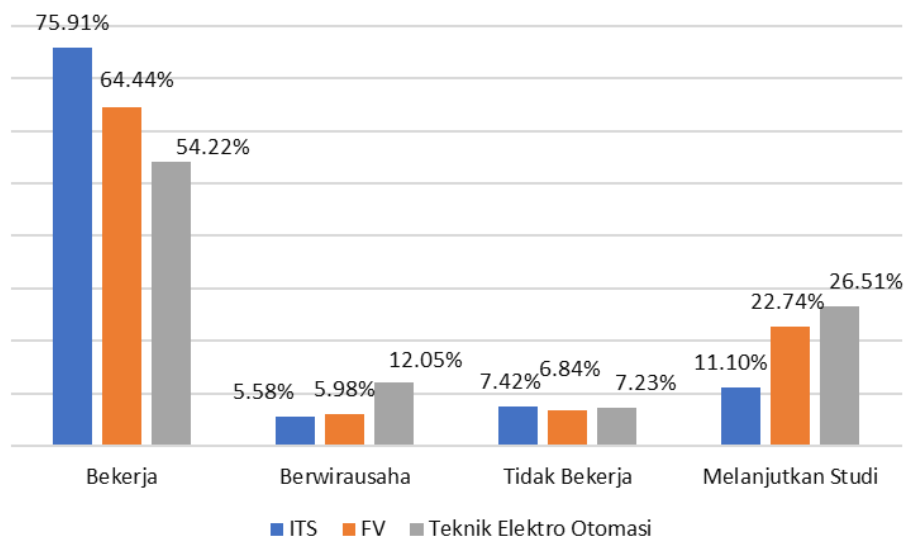
Gambar 3.22 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Elektro Otomasi

Persentase lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang sudah

mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah atau sebelum kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar yaitu 92,31%, lebih besar dari pada lulusan Fakultas Vokasi (78,83%) dan ITS (80,85%). Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Statistika Bisnis sangat tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan.

2.2. Status Pekerjaan

Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Elektro Otomasi adalah bekerja/freelance dengan persentase 54,22%, lebih rendah dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas Vokasi dan ITS. Lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang memiliki status berwirausaha adalah sebanyak 12,05%, lebih banyak dari lulusan Fakultas Vokasi (5,98%) dan ITS (5,58%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang melanjutkan studi adalah sebanyak 26,51%, lebih banyak dari capaian lulusan Fakultas Vokasi dan lulusan ITS. Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang tidak bekerja adalah sebanyak 7,23%, lebih banyak dibandingkan persentase lulusan Fakultas Vokasi (6,84%) dan lebih sedikit dari capaian lulusan ITS (7,42%).

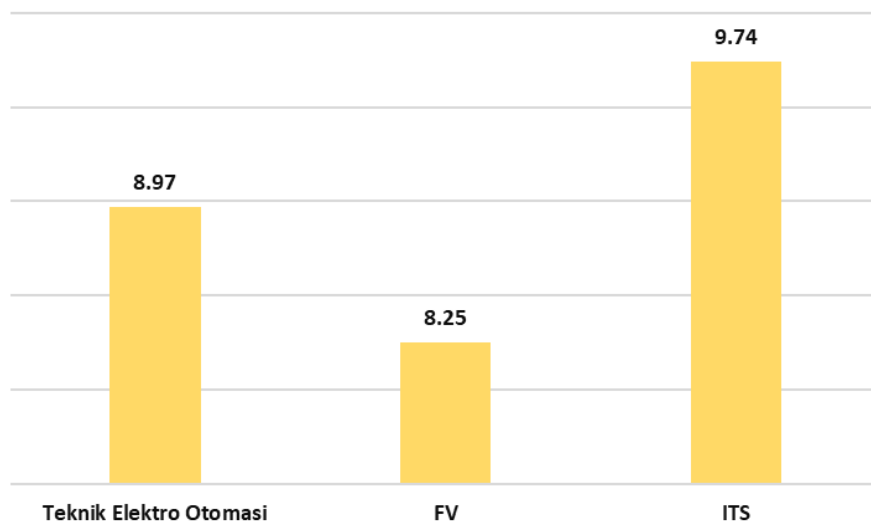


Gambar 3.23 Status Pekerjaan Departemen Teknik Elektro Otomasi

2.3. Penghasilan Per Bulan

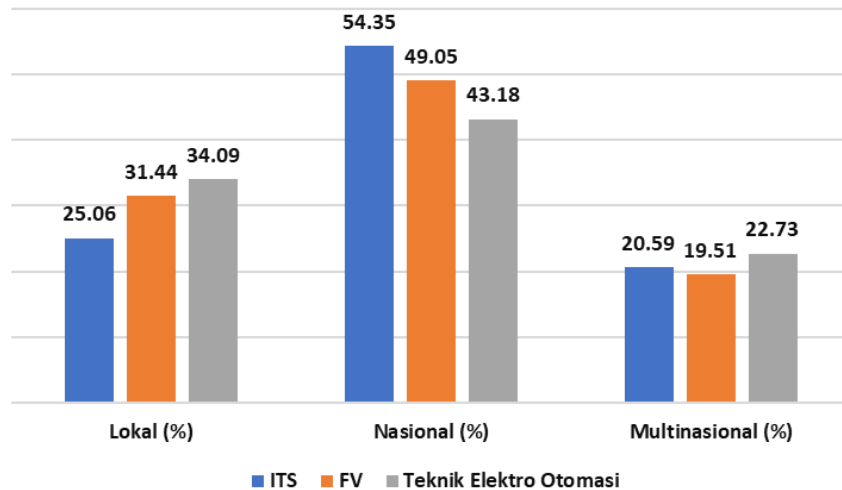
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan ITS (9,74) namun sudah lebih tinggi dari rata-rata penghasilan lulusan Fakultas Vokasi (8,25) yaitu di angka (8,97). Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi perlu mengkaji

penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata ITS meskipun sudah diatas rata-rata lulusan Fakultas Vokasi.



Gambar 3.24 Penghasilan Departemen Teknik Elektro Otomasi (juta)

Lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi mayoritas bekerja di institusi Nasional sebanyak 43,18%, sedangkan sebanyak 34,09% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 22,73% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Statistika Bisnis yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang dibawah lulusan Fakultas Vokasi (49,05%) dan ITS (54,35%) yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan Fakultas Vokasi (31,44%) dan ITS (25,06%) yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang bekerja di institusi multinasional lebih besar dibandingkan lulusan Fakultas Vokasi (19,51%) dan ITS (20,59%) yang bekerja di institusi multinasional.

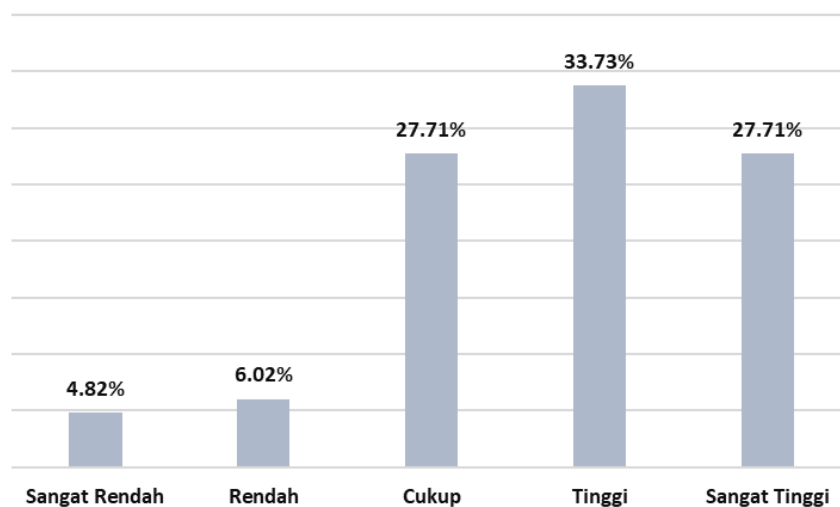


Gambar 3.25 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Elektro Otomasi

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

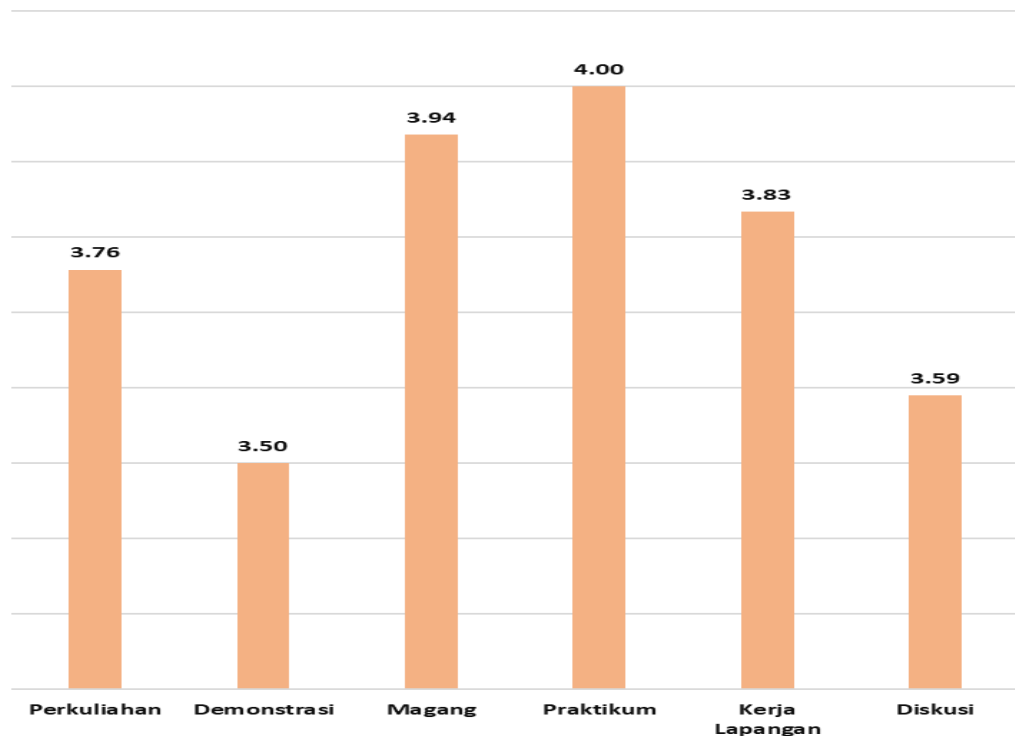
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 27,71% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 33,73% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 27,71%. Hanya terdapat 10,84% yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.26 Manfaat Departemen Teknik Elektro Otomasi

3.2. Aspek Pembelajaran



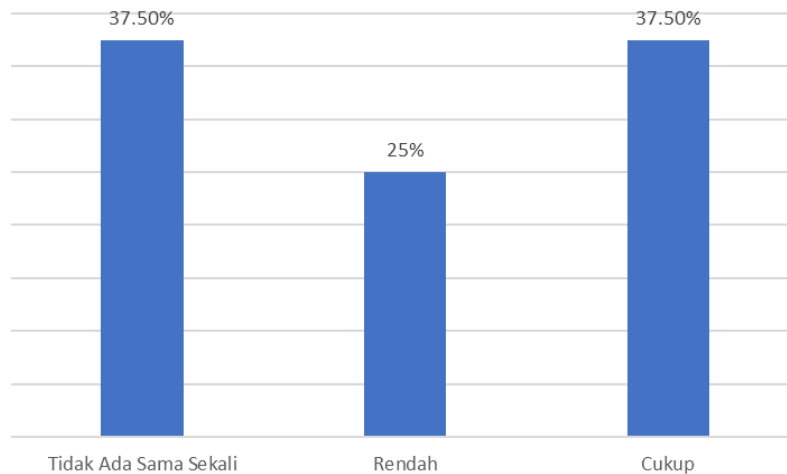
Gambar 3.27 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Elektro Otomasi

Lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (4,00), magang (3,94), kerja lapangan (3,83), perkuliahan (3,76), diskusi (3,59), dan demonstrasi (3,50). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Elektro Otomasi adalah pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (cukup – sangat berkaitan, 89,91%). Meskipun begitu masih terdapat 12,76% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Statistika Bisnis. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa

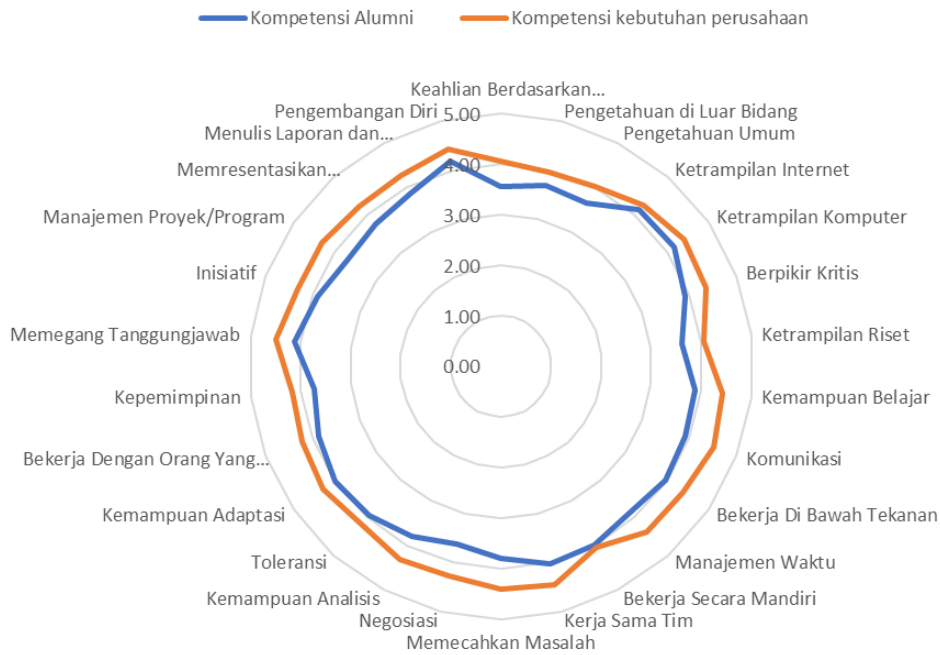
memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.



Gambar 3.28 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Elektro Otomasi

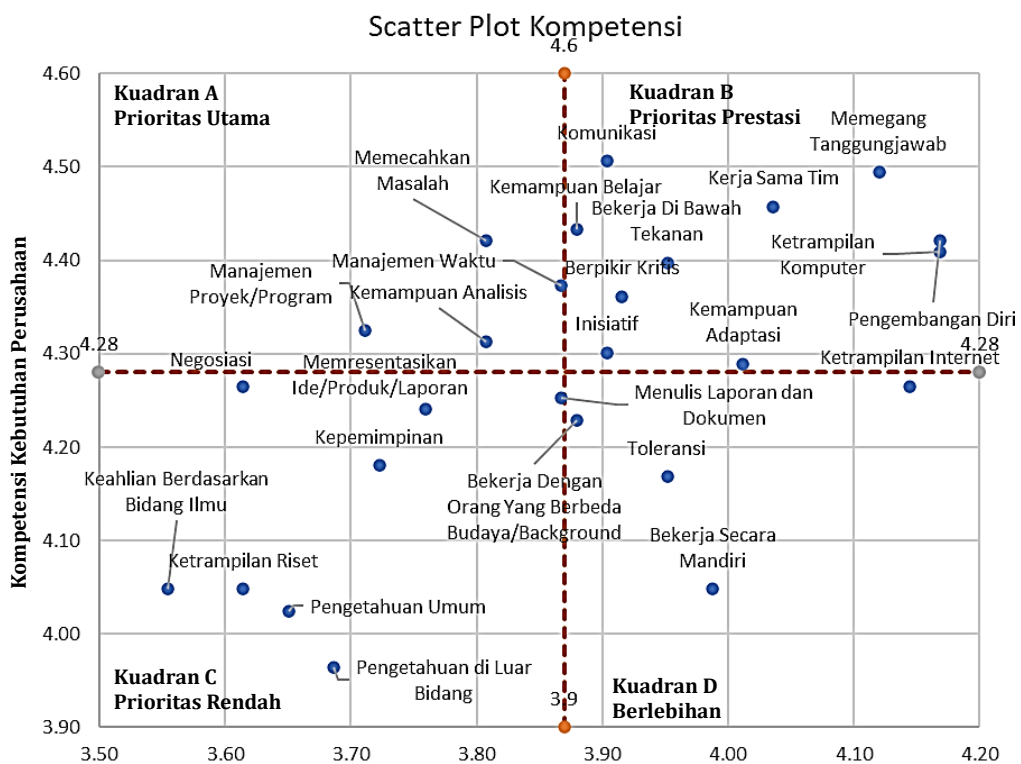
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.29 Kompetensi Departemen Teknik Elektro Otomasi

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.30 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Elektro Otomasi

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Memecahkan Masalah, Manajemen Waktu, Manajemen Proyek/Program, serta Kemampuan Analisis. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Elektro Otomasi agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi. Aspek-aspek tersebut meliputi Komunikasi, Kemampuan belajar sepanjang Hayat, Bekerja dibawah Tekanan, Kerjasama Tim, Inisiatif, Kemampuan Adaptasi, Keterampilan Komputer, Memegang Tanggungjawab, serta Pengembangan Diri. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi. Aspek-aspek tersebut diantaranya Memrepresentasikan ide/produk/laporan, Kepemimpinan, Keahlian berdasarkan Bidang Ilmu, Keterampilan Riset, Pengetahuan Umum, Pengetahuan diluar Bidang, Negosiasi, serta Menulis Laporan/Dokumen.

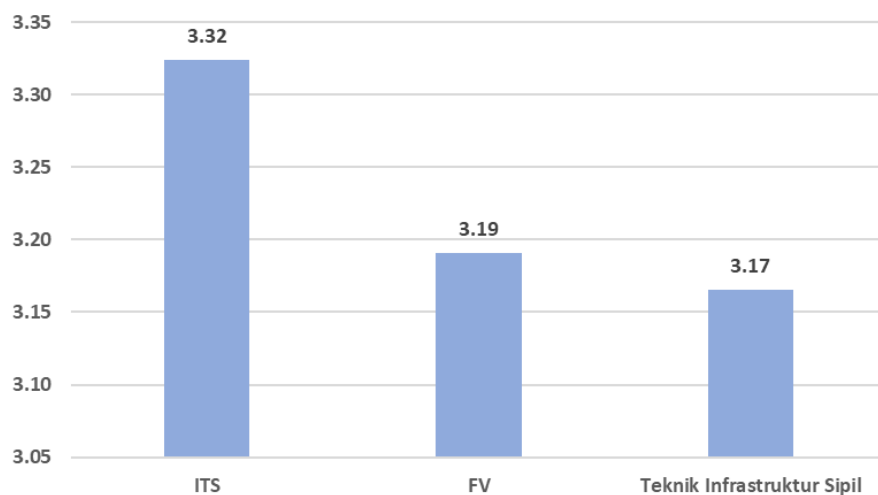
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi. Aspek-aspek tersebut adalah Bekerja dengan orang yang berbeda budaya/background, Toleransi, Bekerja Secara Mandiri, serta Keterampilan Internet. Aspek-aspek tersebut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi.

3.2.2 Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

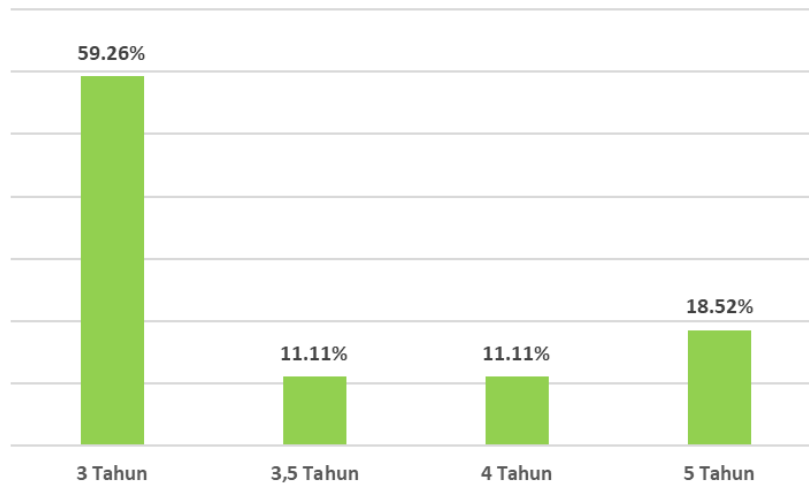
Lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan Fakultas Vokasi maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil memiliki prestasi masih di bawah rata-rata Fakultas Vokasi dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Infrastruktur Sipil sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Infrastruktur Sipil meningkat.



Gambar 3.31 IPK Kelulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

1.6. Lama Studi

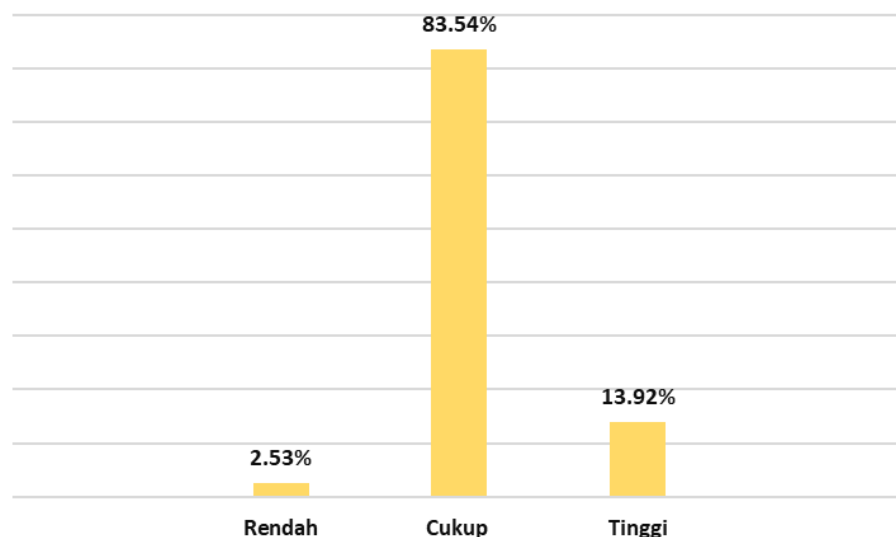
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Infrastruktur Sipil yang mampu merampungkan studi program diploma dalam waktu 3 tahun atau 6 semester adalah sebanyak 59,26%. Sementara sisanya merampungkan bangku diploma dengan waktu lebih dari 3 tahun yang terdiri atas masing-masing 11,11% lulus dengan waktu 3,5 tahun atau 7 semester dan 11,11% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester, serta sisanya sebanyak 18,52% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Infrastruktur Sipil yang lulus lebih dari 3 tahun sebanyak 40,74%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Infrastruktur Sipil mayoritas telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.32 Lama Studi Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (tahun)

1.7. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga tinggi mencapai 97,46%. Lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah adalah sebanyak 2,53%. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 83,54%.



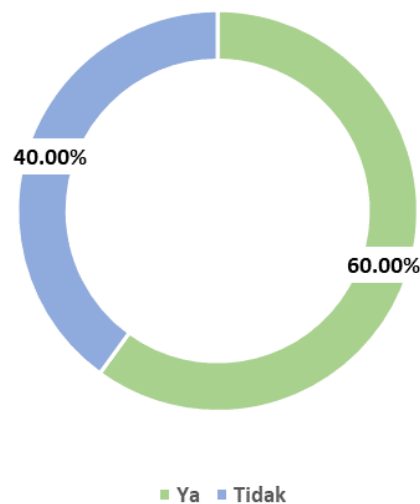
Gambar 3.33 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Infrastruktur Sipil dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan Langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill

sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Infrastruktur Sipil dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.8. Keaktifan Berorganisasi

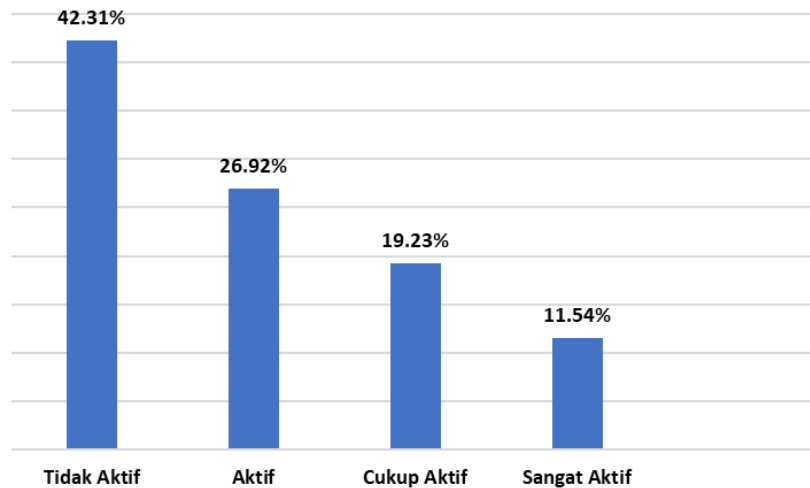
Lulusan Departemen Infrastruktur Sipil termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (60%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 40%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.



Gambar 3.34 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

1.9. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

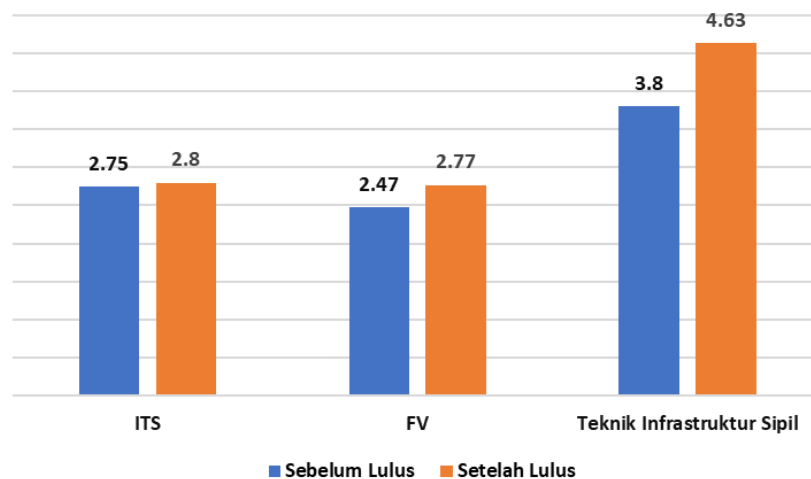


Gambar 3.35 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka persentase mahasiswa yang pasif dalam berorganisasi sebesar 42,31%, artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 57,69% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

B. Karir Alumni Departemen

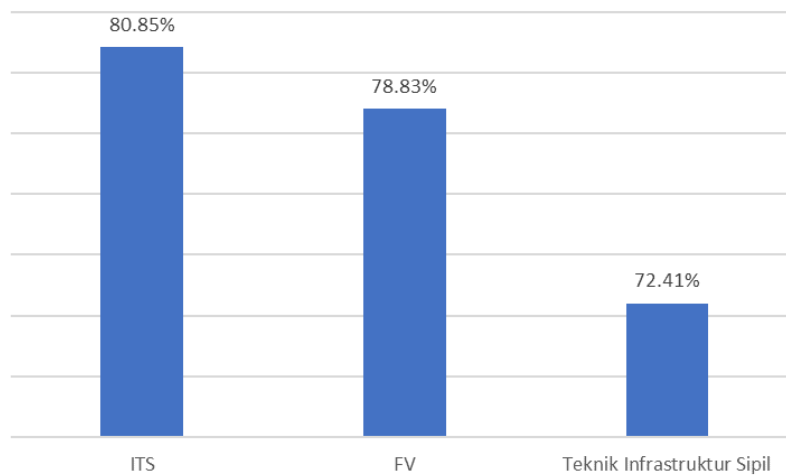
2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.36 Waktu Tunggu Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 4,63 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu Fakultas Vokasi (2,77 bulan) dan ITS (2,8 bulan). Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Teknik Infrastruktur Sipil untuk mendapatkan pekerjaan sebelum

lulus lebih lama dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan Fakultas Vokasi (2,47 bulan) dan lulusan ITS (2,75 bulan), yakni 3,8 bulan.

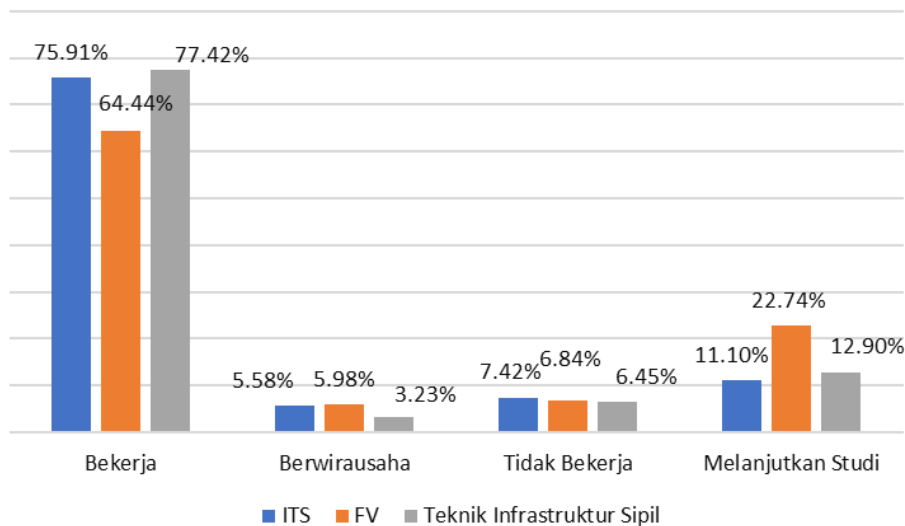


Gambar 3.37 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

Persentase lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang rendah dimana angka tersebut masih di bawah capaian lulusan Fakultas Vokasi dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Infrastruktur Sipil masih rendah untuk segera mendapatkan pekerjaan.

1.2. Status Pekerjaan

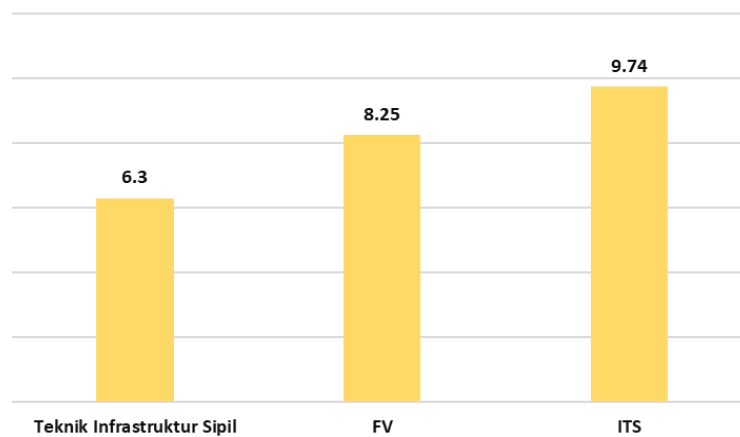
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Infrastruktur Sipil adalah bekerja/freelance dengan persentase 77,42%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas Vokasi (64,44%) dan ITS (75,91%). Lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil yang memiliki status berwirausaha adalah sebanyak 3,23%, lebih sedikit dari lulusan Fakultas Vokasi (5,98%) dan ITS (5,58%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil yang melanjutkan studi adalah sebanyak 12,90%, lebih sedikit dari capaian lulusan Fakultas Vokasi (22,74%) dan lebih banyak dari capaian lulusan ITS (11,10%). Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil yang tidak bekerja adalah sebanyak 6,45%, lebih rendah dibandingkan persentase lulusan Fakultas Vokasi (6,84%) dan lulusan ITS (7,42%).



Gambar 3.38 Status Pekerjaan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

1.3. Penghasilan Per Bulan

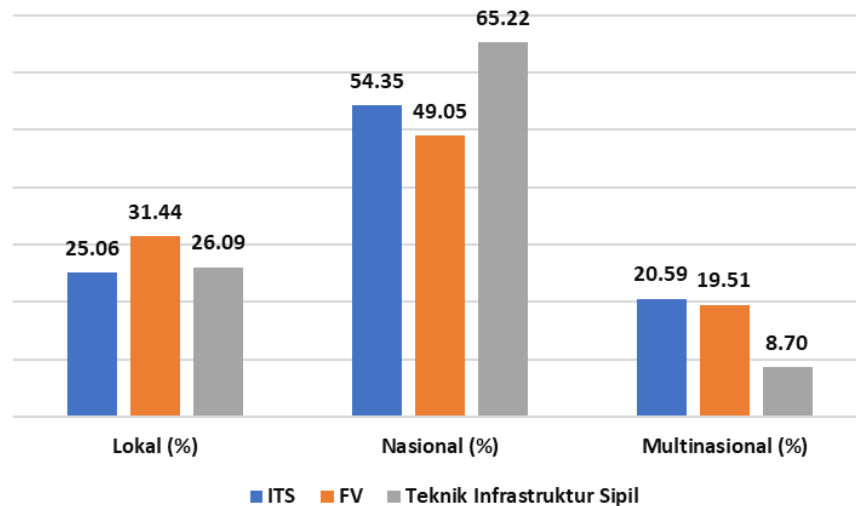
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan Fakultas Vokasi (8,25 juta) dan rata-rata penghasilan lulusan ITS (9,74 juta) yaitu 6,3 juta. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata Fakultas Vokasi dan lulusan ITS.



Gambar 3.39 Penghasilan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (juta)

Lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil mayoritas bekerja di institusi Nasional (65,22%), sedangkan sebanyak 26,09% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 8,70% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan Fakultas Vokasi (49,09%) dan ITS (54,35%) yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen

Infrastruktur Sipil yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan Fakultas Vokasi (31,44%) dan lebih banyak dibandingkan lulusan ITS (25,06%) yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Infrastruktur Sipil yang bekerja di institusi multinasional lebih sedikit dibandingkan lulusan Fakultas Vokasi (19,51%) dan ITS (20,59%) yang bekerja di institusi multinasional yaitu 8,70%.

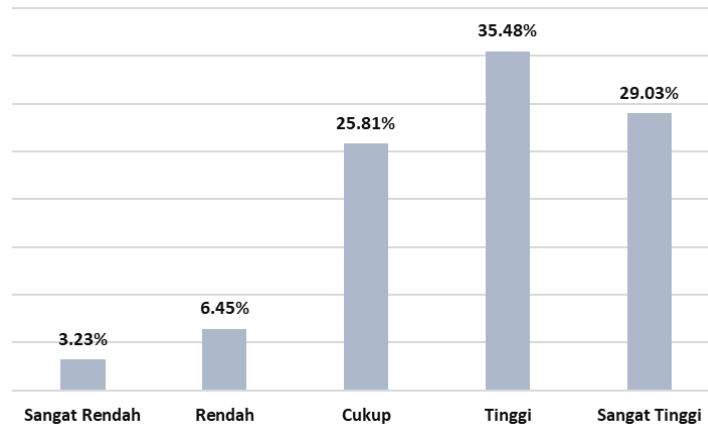


Gambar 3.40 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

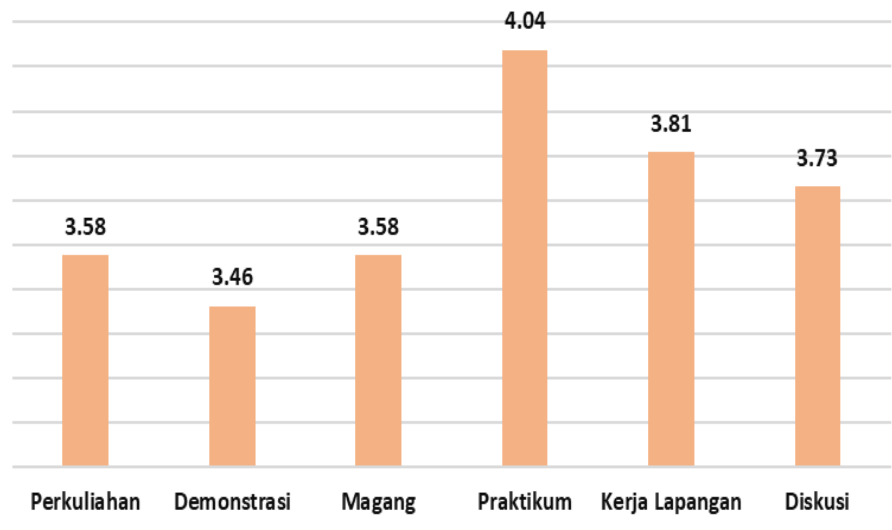
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 25,81% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 35,48% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 29,03%. Hanya terdapat 9,68% yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.41 Manfaat Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

1.2. Aspek Pembelajaran



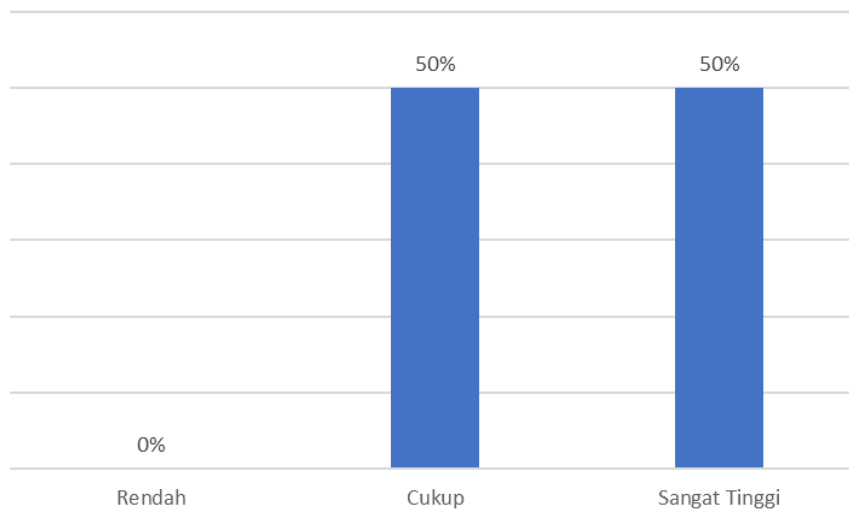
Gambar 3.42 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

Lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (4,04), kerja lapangan (3,81), diskusi (3,73), perkuliahan (3,58), kerja lapangan (3,81), magang (3,58) dan demonstrasi (3,46). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Infrastruktur Sipil adalah pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

1.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (cukup – sangat tinggi, 100%). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan dominanya kesesuaian pekerjaan alumni

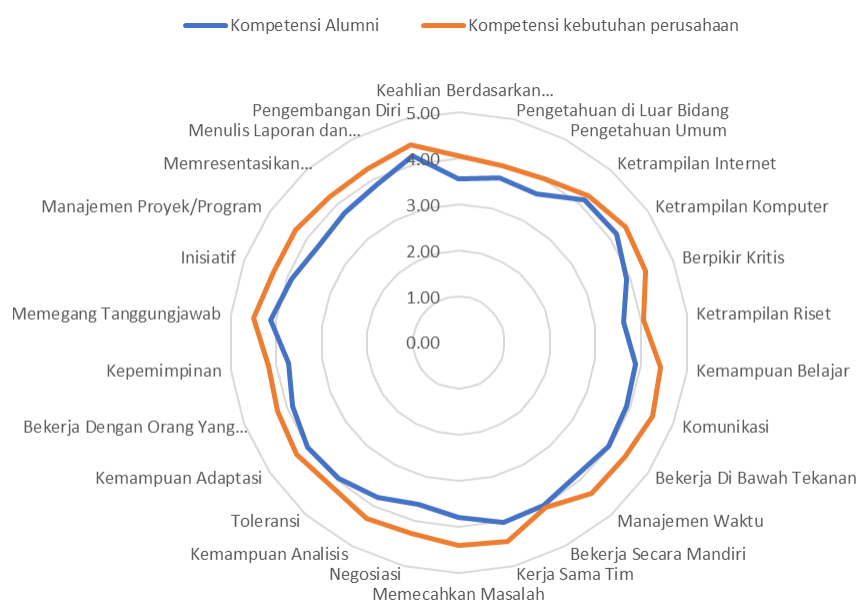
dalam pekerjaan yang dijalani saat ini.



Gambar 3.43 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

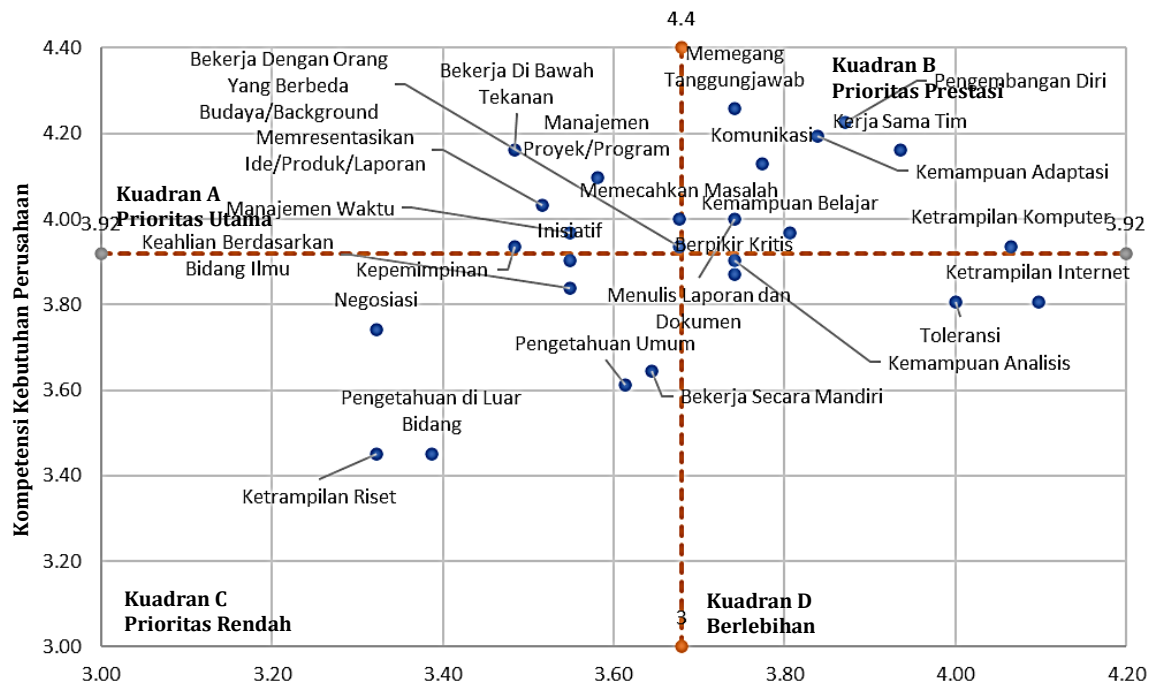
1.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Statistika Bisnis agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.44 Kompetensi Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Infrastruktur Sipil dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.45 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Kepemimpinan, Manajemen Waktu, Bekerja dibawah Tekanan, Manajemen Proyek/Program, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, serta Memecahkan Masalah. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Infrastruktur Sipil agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil. Aspek-aspek tersebut meliputi Memegang Tanggungjawab, Komunikasi,

Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat, Berpikir Kritis, Menulis Laporan/Dokumen, Kerjasama Tim, Pengembangan Diri, Keterampilan Komputer, serta Kemampuan Adaptasi. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil. Aspek-aspek tersebut diantaranya Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, Negosiasi, Pengetahuan Umum, Bekerja Secara Mandiri, Pengetahuan diluar Bidang, Keterampilan Riset, dan Inisiatif..

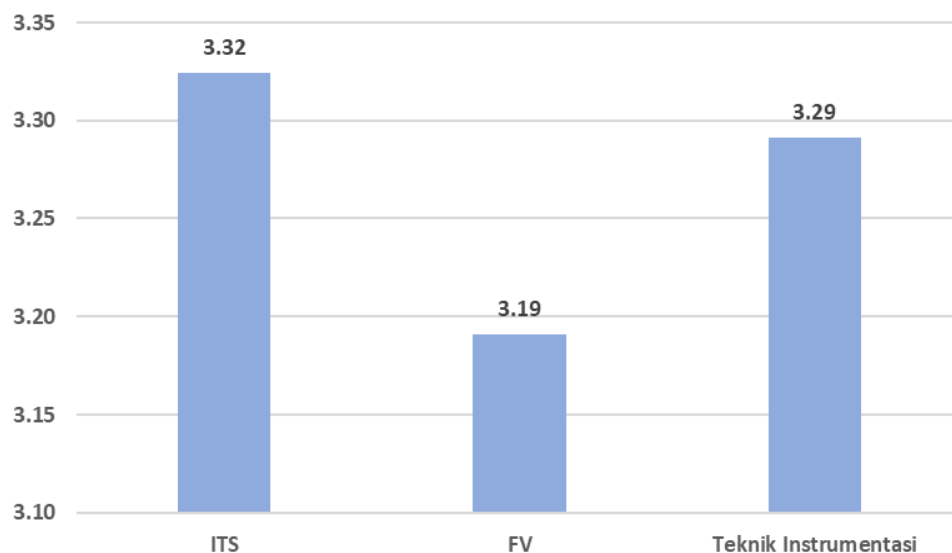
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil. Aspek-aspek tersebut adalah Menulis Laporan/Dokumen, Keterampilan Internet, Kemampuan Analisis, serta Toleransi. Aspek-aspek tersebut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil.

3.2.3 Departemen Teknik Instrumentasi

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

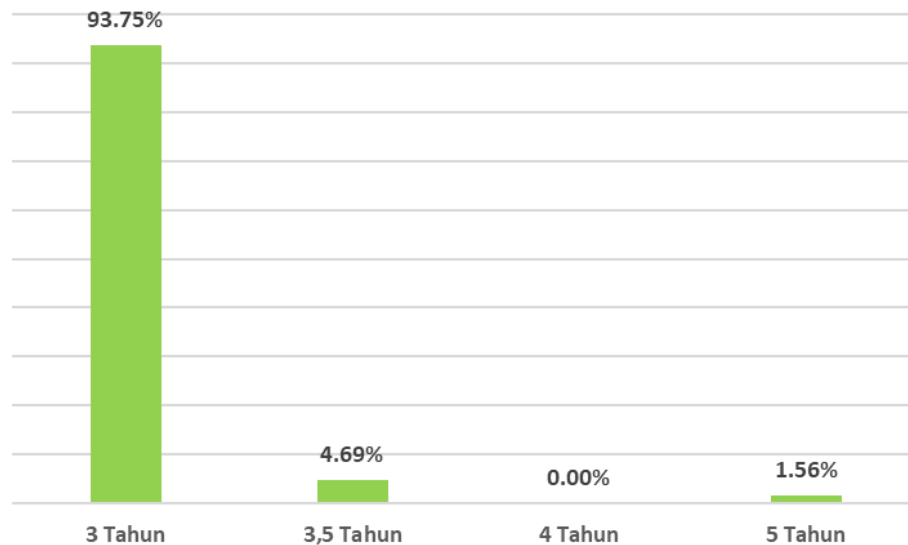
Lulusan Departemen Teknik Instrumentasi memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan fakultas maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Instrumentasi memiliki prestasi masih di bawah rata-rata fakultas dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Instrumentasi sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Instrumentasi meningkat.



Gambar 3.46 IPK Kelulusan Departemen Teknik Instrumentasi

1.2. Lama Studi

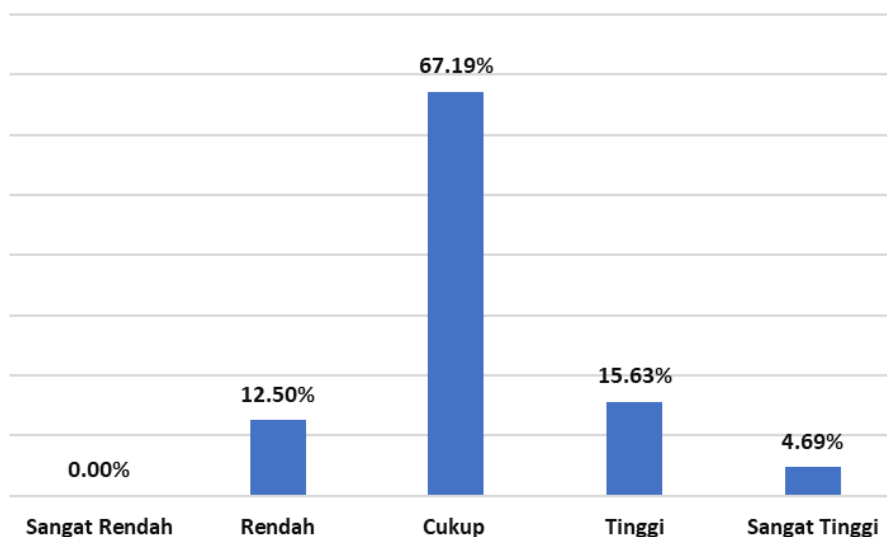
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Instrumentasi yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3 tahun atau 6 semester adalah sebanyak 93,75%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 3 tahun yang terdiri atas masing-masing 4,69% lulus dengan waktu 3,5 tahun atau 7 semester serta sisanya sebanyak 1,56% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Instrumentasi yang lulus lebih dari 3 tahun sebanyak 6,25%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Instrumentasi mayoritas telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.47 Lama Studi Departemen Teknik Instrumentasi (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Instrumentasi cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga tinggi mencapai 82,82%. Lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah adalah sebanyak 12,50%. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 67,19%.



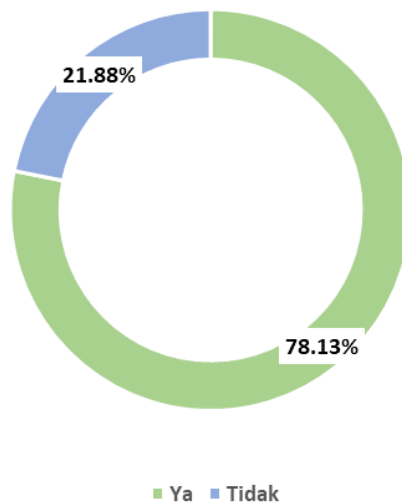
Gambar 3.48 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Instrumentasi

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Instrumentasi dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-

langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Statistika Bisnis dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

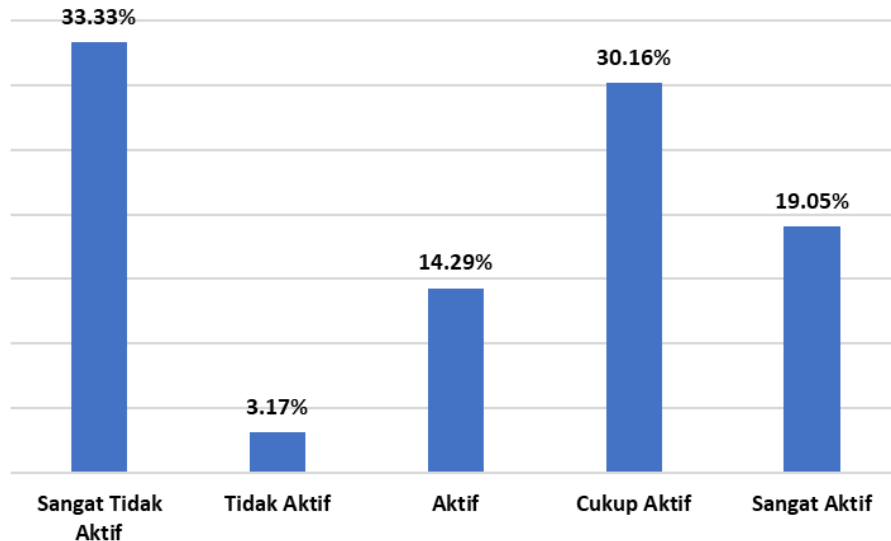
Lulusan Departemen Teknik Instrumentasi termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (78,13%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 21,88%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.



Gambar 3.49 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Instrumentasi

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

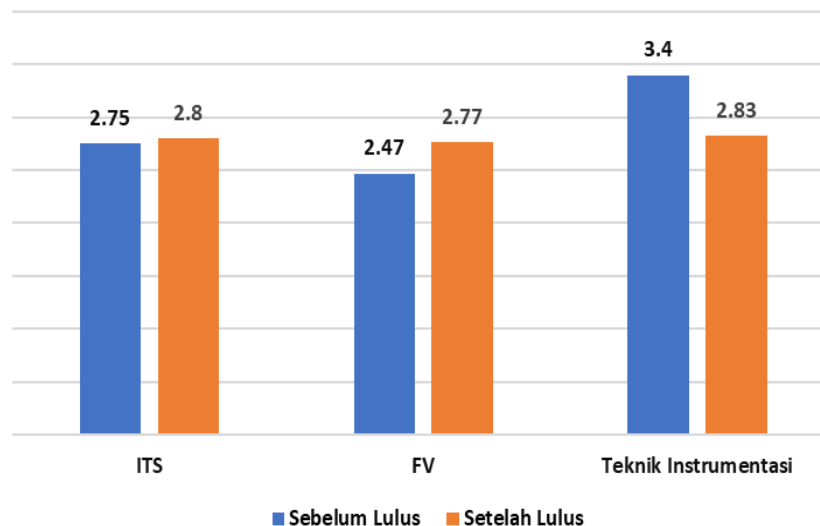


Gambar 3.50 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Instrumentasi

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka persentase mahasiswa yang pasif dalam berorganisasi sebesar 36,5%, artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 63,5% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

B. Karir Alumni Departemen

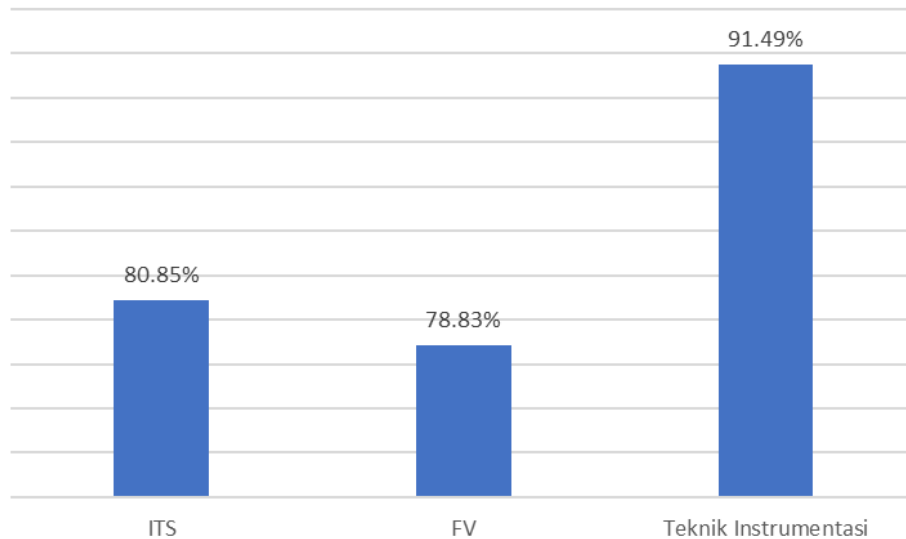
2.2. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.51 Waktu Tunggu Departemen Teknik Instrumentasi

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Instrumentasi untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 2,83 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu fakultas dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Teknik

Instrumentasi untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih lama dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan fakultas dan lulusan ITS, yakni 3,4 bulan.

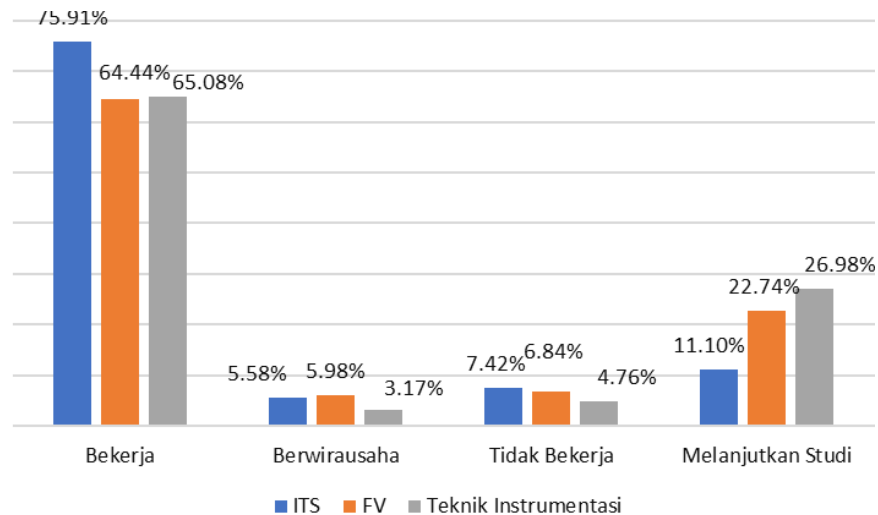


Gambar 3.52 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Instrumentasi

Persentase lulusan Departemen Teknik Instrumentasi yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar walaupun masih di bawah capaian lulusan fakultas dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Instrumentasi cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

1.4. Status Pekerjaan

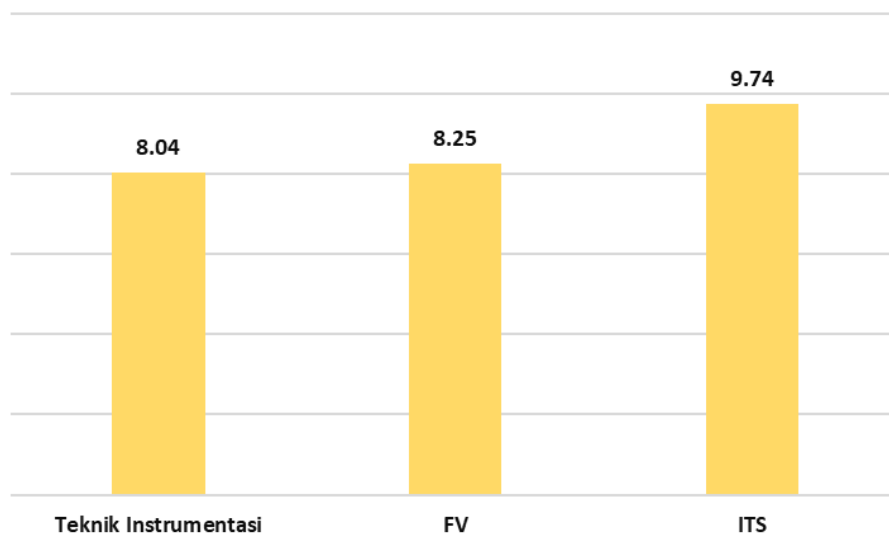
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Instrumentasi adalah bekerja/freelance dengan persentase 65,08%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas Vokasi dan lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS. Lulusan Departemen Teknik Instrumentasi yang memiliki status berwirausaha adalah sebanyak 3,17%, lebih sedikit dari lulusan Fakultas Vokasi (5,98%) dan ITS (5,58%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Instrumentasi yang melanjutkan studi adalah sebanyak 26,98%, lebih banyak dari capaian lulusan fakultas Vokasi (22,74%) dan capaian lulusan ITS (11,10%). Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Instrumentasi yang tidak bekerja adalah sebanyak 4,76%, lebih sedikit dibandingkan persentase lulusan fakultas Vokasi (6,84%) dan lebih sedikit dari capaian lulusan ITS (7,42%).



Gambar 3.53 Status Pekerjaan Departemen Teknik Instrumentasi

1.5. Penghasilan Per Bulan

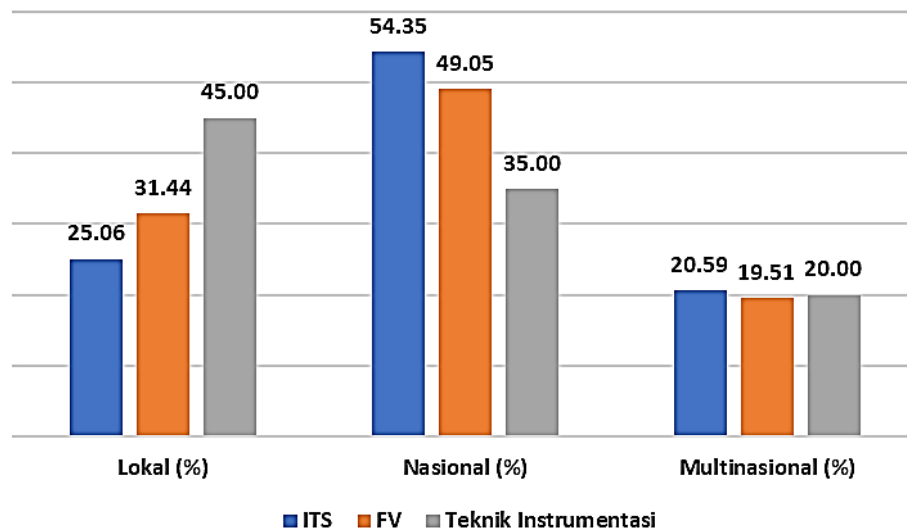
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Instrumentasi memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Teknik Instrumentasi perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata fakultas vakultas dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.54 Penghasilan Departemen Teknik Instrumentasi (juta)

Lulusan Departemen Teknik Instrumentasi mayoritas bekerja di institusi Nasional (35%), sedangkan sebanyak 45% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 20% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Instrumentasi yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan fakultas dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan

Departemen Instrumentasi yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Instrumentasi yang bekerja di institusi multinasional lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas dan lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.

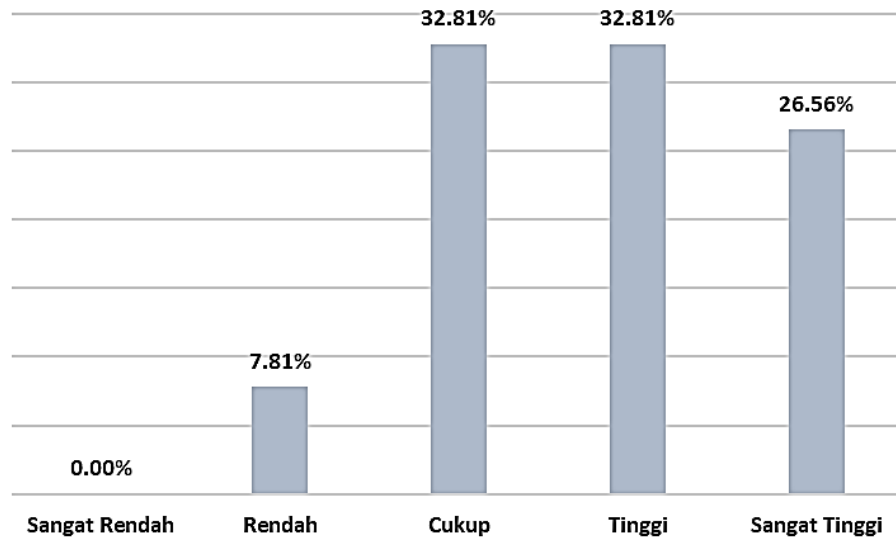


Gambar 3.55 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Instrumentasi

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

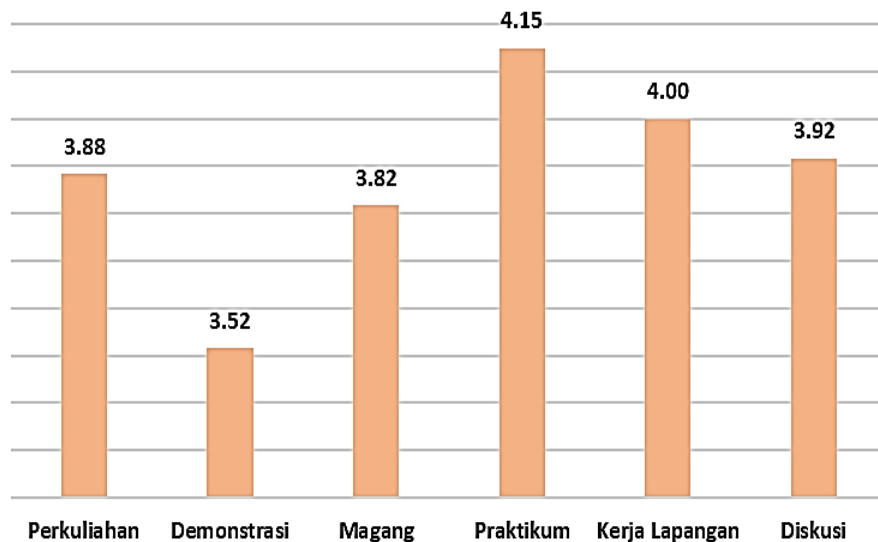
3.2. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Instrumentasi mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 32,81% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 32,81% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 26,56%. Hanya terdapat 7,81% yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Instrumentasi dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.56 Manfaat Departemen Teknik Instrumentasi

1.6. Aspek Pembelajaran



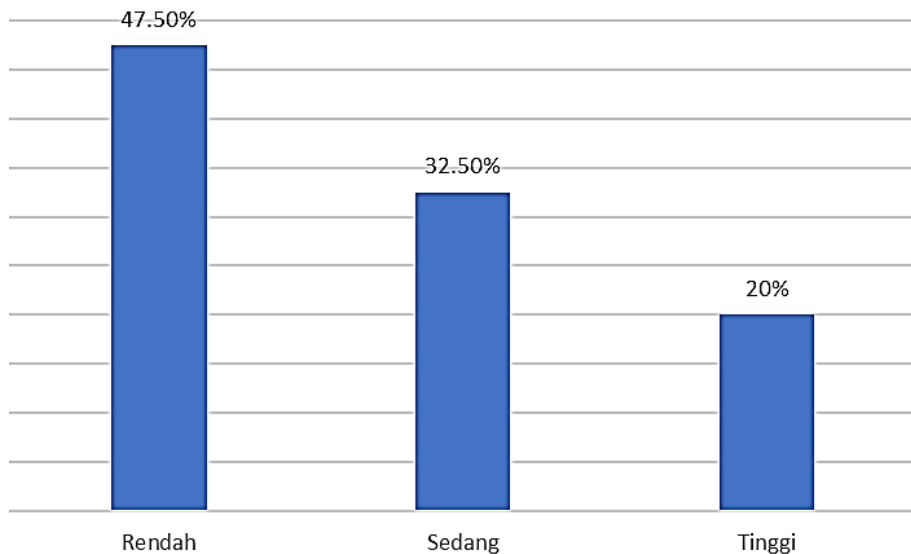
Gambar 3.57 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Instrumentasi

Lulusan Departemen Instrumentasi memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (4,15), perkuliahan (3,88), diskusi (3,92), kerja lapangan (4,00), magang (3,82) dan demonstrasi (3,52). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Instrumentasi adalah pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

1.7. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Instrumentasi telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya

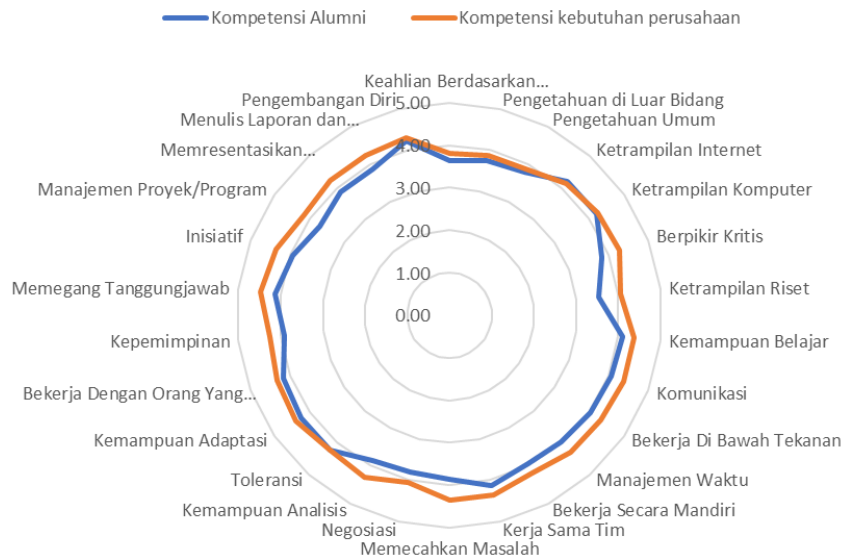
kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (Sedang - Tinggi, 52,50%). Meskipun begitu masih terdapat 47,50% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Instrumentasi. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan besarnya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian mencapai 47,50%, hal ini dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-*update* kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.



Gambar 3.58 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Instrumentasi

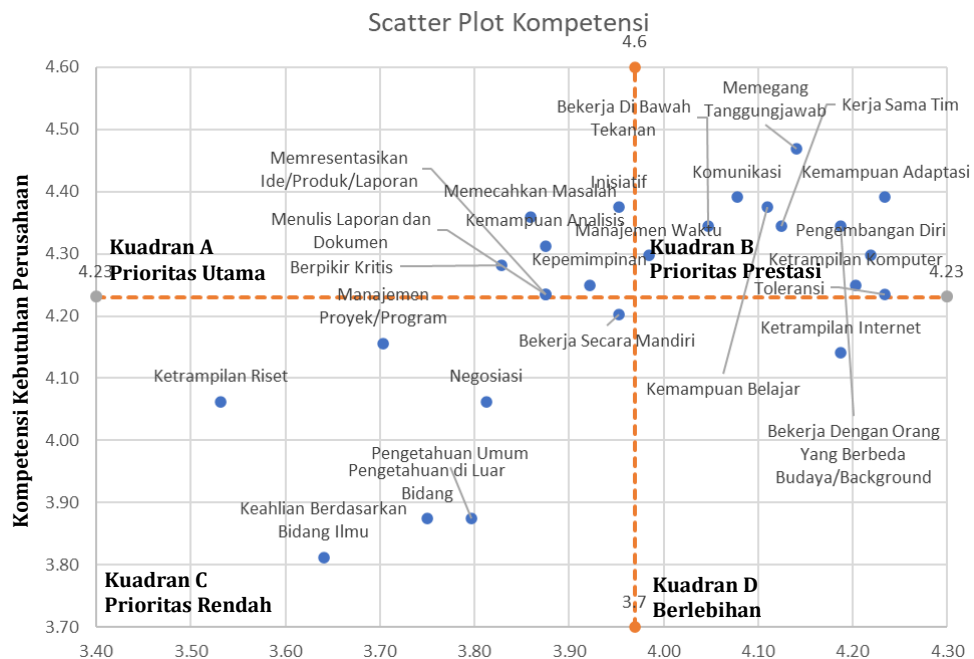
1.8. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Instrumentasi yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Instrumentasi agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.59 Kompetensi Departemen Teknik Instrumentasi

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Instrumentasi dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.60 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Instrumentasi

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Instrumentasi. Kompetensi-kompetensi tersebut

meliputi Inisiatif, Memecahkan Masalah, Kemampuan Analisis, Kepemimpinan, Berpikir Kritis, Menulis Laporan/Dokumen, serta Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Instrumentasi agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Instrumentasi. Aspek-aspek tersebut meliputi Manajemen Waktu, Bekerja dibawah Tekanan, Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat, Memegang Tanggungjawab, Kerjasama Tim, Kemampuan Adaptasi, Pengembangan Diri, Keterampilan Komputer, Toleransi, serta Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Instrumentasi dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Instrumentasi. Aspek-aspek tersebut diantaranya Manajemen Proyek/Program, Bekerja Secara Mandiri, Negosiasi, Keterampilan Riset, Pengetahuan Umum, Pengetahuan Diluar Bidang, dan Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.

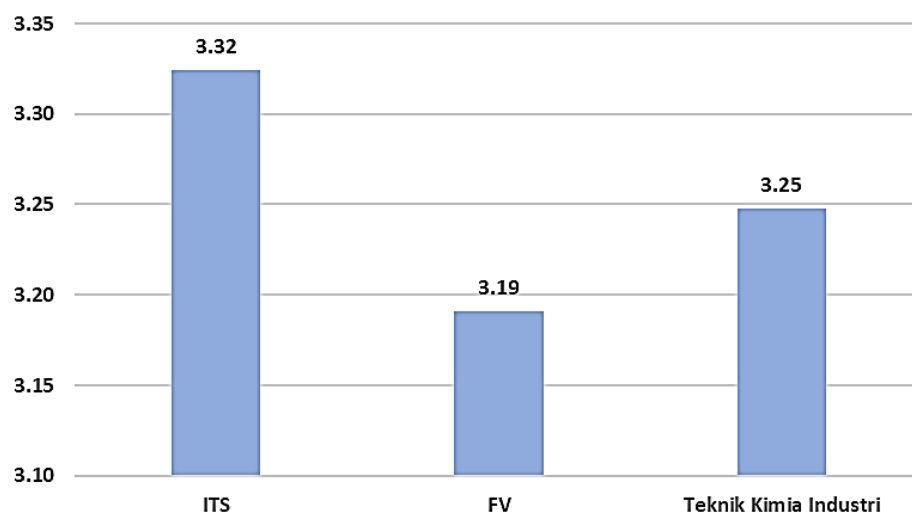
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Instrumentasi. Aspek-aspek tersebut adalah Keterampilan Internet. Aspek-aspek tersebut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Instrumentasi.

3.2.4 Departemen Teknik Kimia Industri

A. Profil Alumni Departemen

1.2. IPK

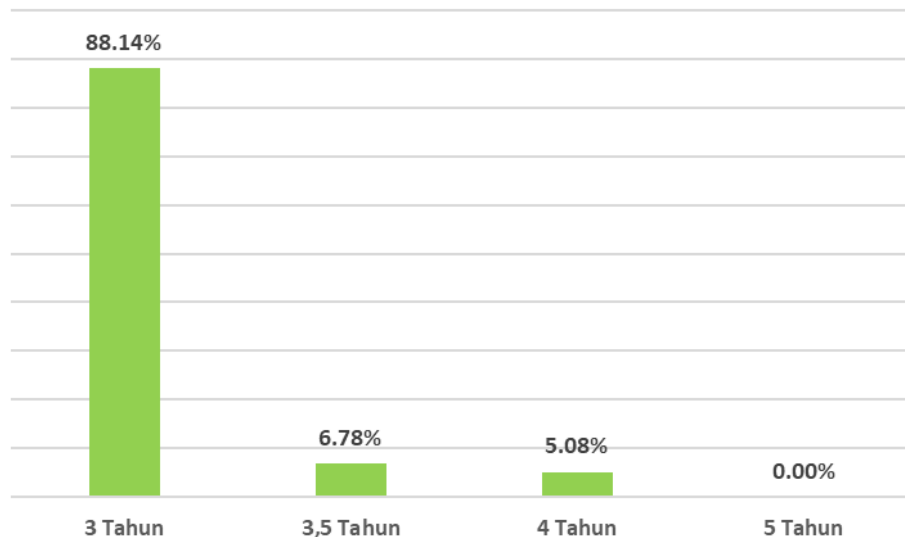
Lulusan Departemen Teknik Kimia Industri memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan fakultas maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Kimia Industri memiliki prestasi masih di bawah rata-rata fakultas dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Kimia Industri sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Kimia Industri meningkat.



Gambar 3.61 IPK Kelulusan Departemen Teknik Kimia Industri

1.3. Lama Studi

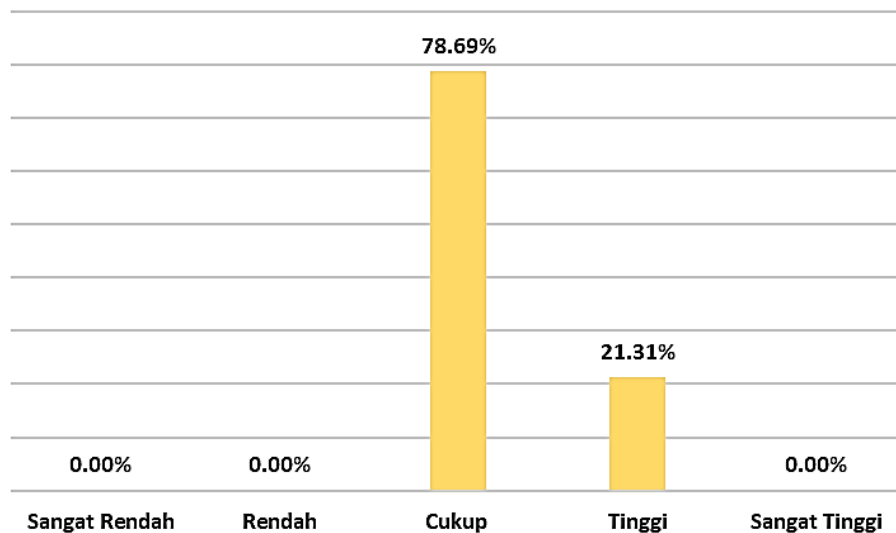
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Kimia Industri yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3 tahun atau 6 semester adalah sebanyak 88,14%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 3 tahun yang terdiri atas masing-masing 6,78% lulus dengan waktu 3,5 tahun atau 7 semester, 5,08 lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Kimia Industri yang lulus lebih dari 3 tahun sebanyak 11,86%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Kimia Industri mayoritas telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.62 Lama Studi Departemen Teknik Kimia Industri (tahun)

1.4. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Kimia Industri cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga tinggi mencapai 100%. Tidak ada ulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 78,69%.



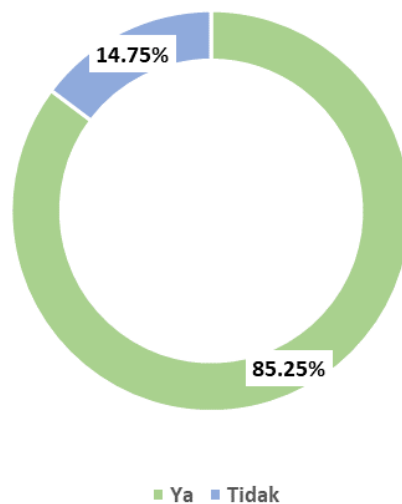
Gambar 3.63 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Kimia Industri

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Kimia Industri dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya

peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Statistika Bisnis dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.5. Keaktifan Berorganisasi

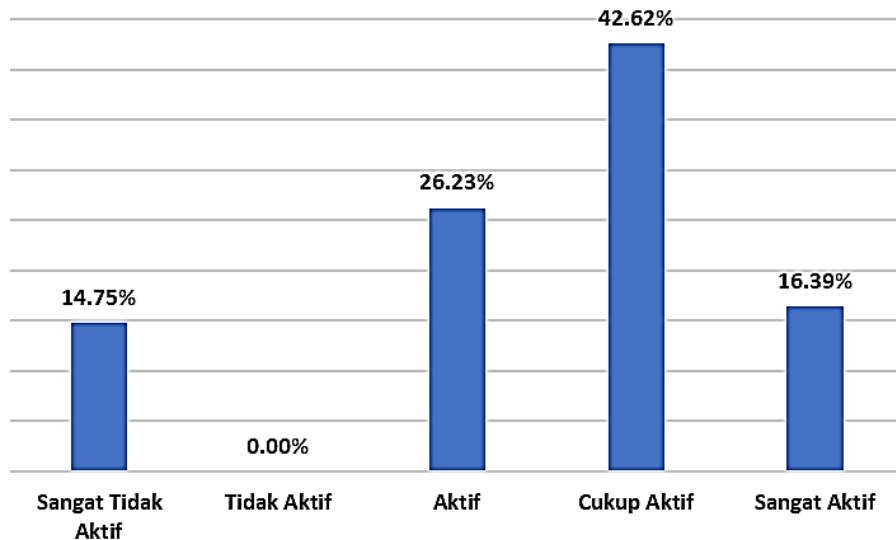
Lulusan Departemen Teknik Instrumentasi termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (85,25%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 14,75%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.



Gambar 3.64 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Kimia Industri

1.6. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

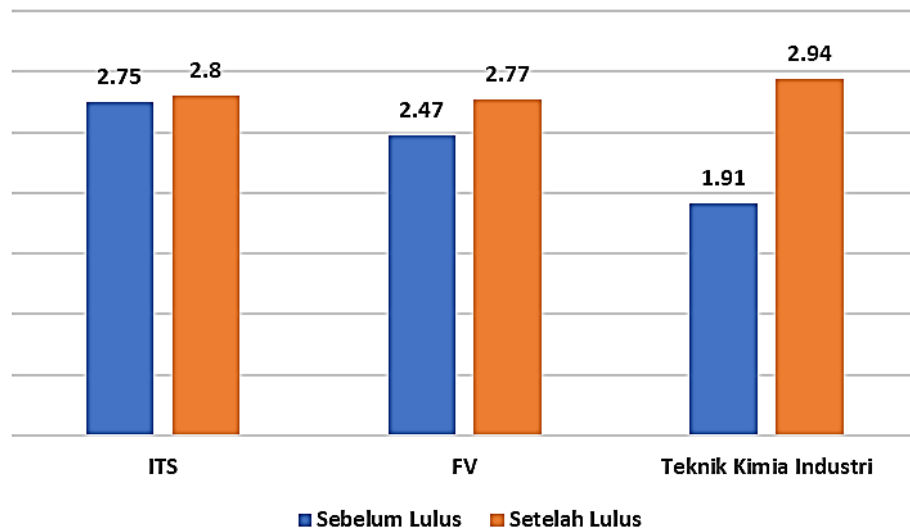


Gambar 3.65 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Kimia Industri

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka persentase mahasiswa yang pasif dalam berorganisasi sebesar 14,75%, artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 85,24% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

B. Karir Alumni Departemen

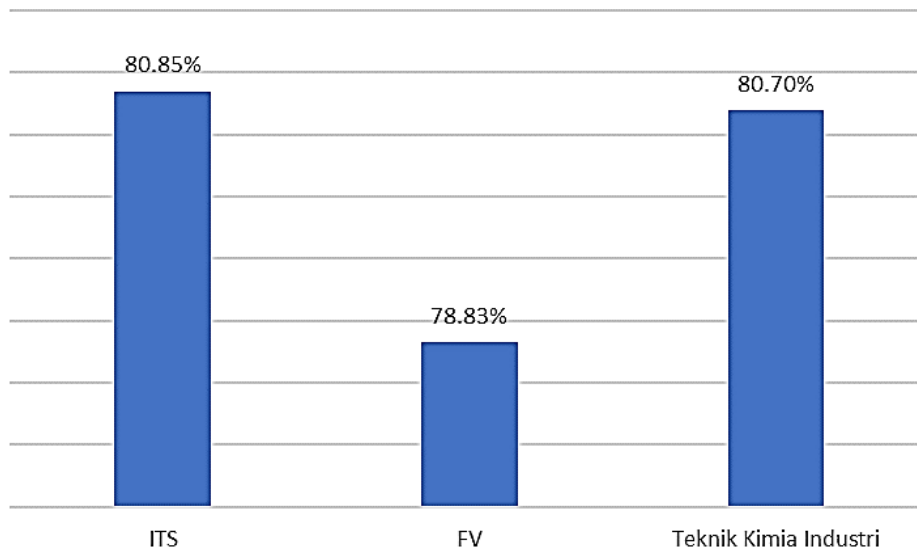
2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.66 Waktu Tunggu Departemen Teknik Kimia Industri

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Kimia Industri untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 2,94 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu fakultas dan ITS.

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Teknik Kimia Industri untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih singkat dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan fakultas dan lulusan ITS, yakni 1,91 bulan.

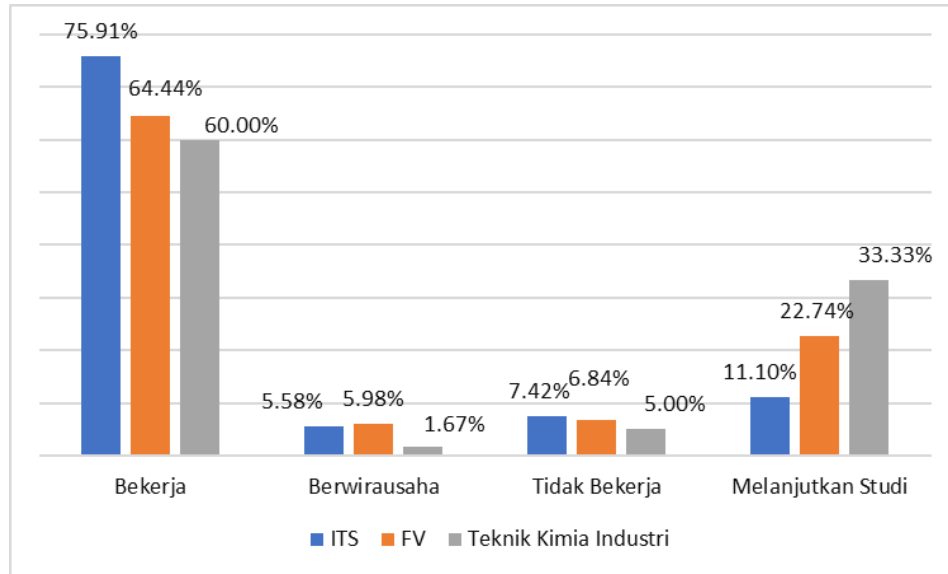


Gambar 3.67 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Kimia Industri

Persentase lulusan Departemen Teknik Kimia Industri yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka 80,70%. Angka ini lebih tinggi dari Fakultas yang mencapai 78,83% dan lebih rendah dibandingkan ITS 80,85%. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Kimia Industri cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian ITS.

2.2. Status Pekerjaan

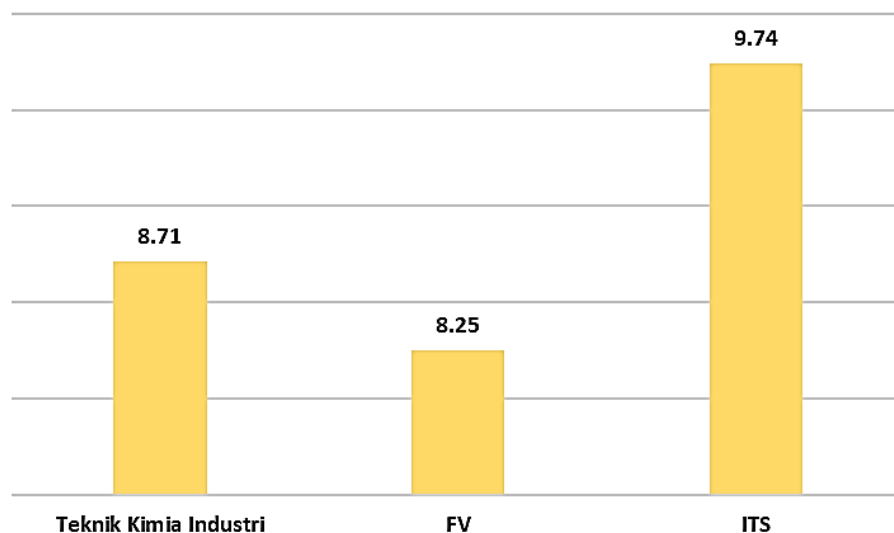
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Kimia Industri adalah bekerja/freelance dengan persentase 60%, lebih sedikit dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas dan lulusan ITS. Lulusan Departemen Teknik Kimia Industri yang memiliki status berwirausaha adalah sebanyak 1,67%, lebih sedikit dari lulusan Fakultas (5,98%) dan ITS (5,58%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Kimia Industri yang melanjutkan studi adalah sebanyak 33,33%, lebih banyak dari capaian lulusan fakultas (22,74%) dan capaian lulusan ITS (11,10%). Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Kimia Industri yang tidak bekerja adalah sebanyak 5%, lebih sedikit dibandingkan persentase lulusan fakultas (6,84%) dan capaian lulusan ITS (7,42%).



Gambar 3.68 Status Pekerjaan Departemen Teknik Kimia Industri

2.3. Penghasilan Per Bulan

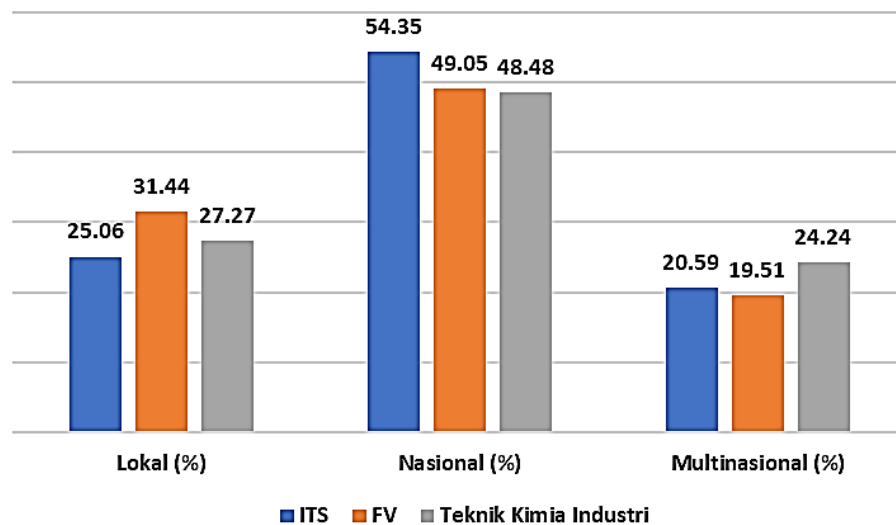
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Kimia Industri memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Teknik Kimia Industri perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.69 Penghasilan Departemen Teknik Kimia Industri (juta)

Lulusan Departemen Teknik Kimia Industri mayoritas bekerja di institusi Nasional (48,48%), sedangkan sebanyak 27,27% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 24,24% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Kimia Industri yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir

sama dengan lulusan fakultas dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Kimia Industri yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan fakultas dan lebih banyak dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Kimia Industri yang bekerja di institusi multinasional lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.

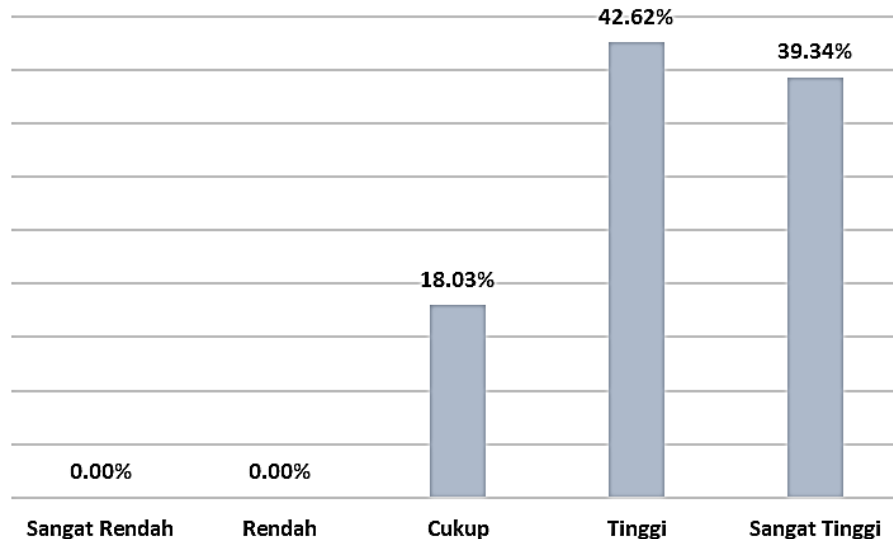


Gambar 3.70 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Kimia Industri

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

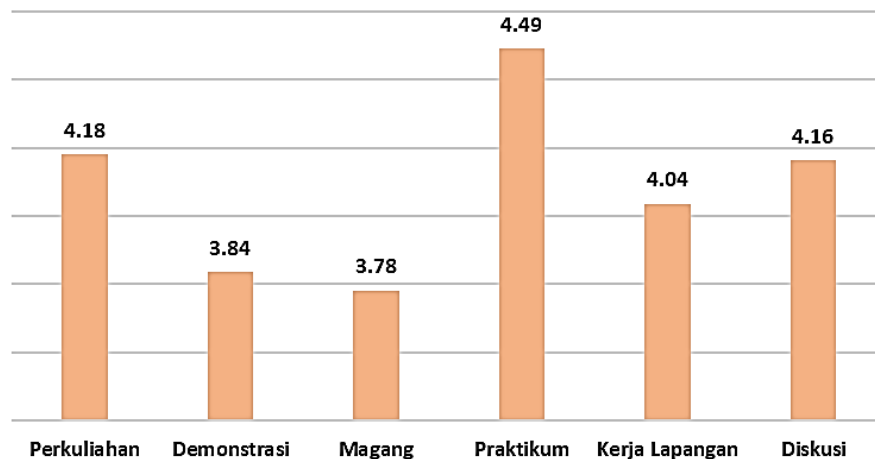
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Kimia Industri mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 18,03% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 42,62% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 39,34%. Tidak ada yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Kimia Industri dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.71 Manfaat Departemen Teknik Kimia Industri

3.2. Aspek Pembelajaran



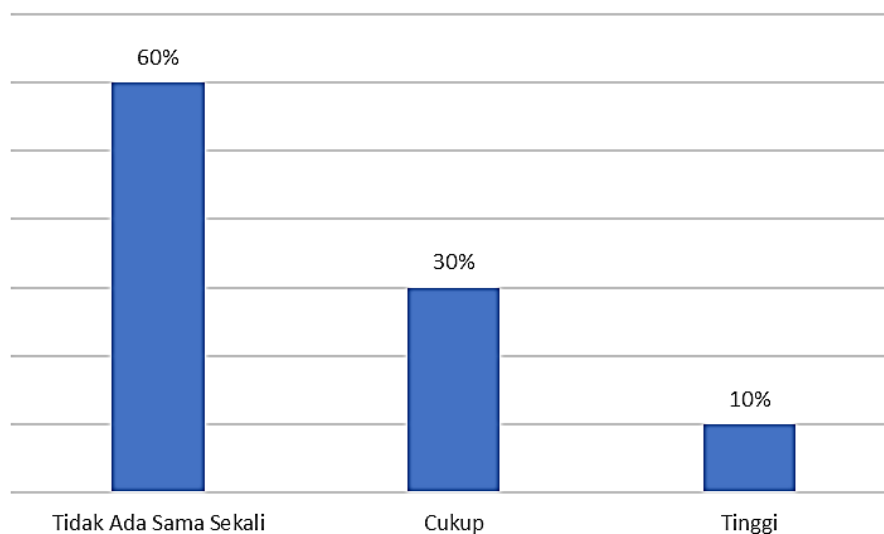
Gambar 3.72 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Kimia Industri

Lulusan Departemen Teknik Kimia Industri memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (4,49), perkuliahan (4,18), diskusi (4,16), kerja lapangan (4,04), magang (3,78) dan demonstrasi (3,84). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Kimia Industri adalah pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

4. Lulusan Departemen Teknik Kimia Industri telah bekerja dengan bidang yang tidak sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya tingkat ketidaksesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (Tidak ada sama

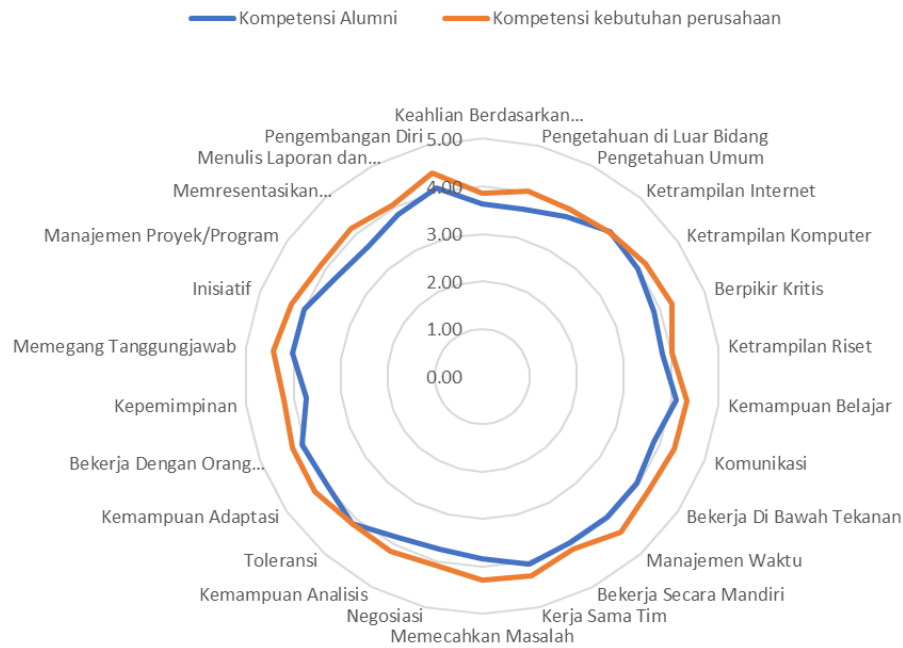
sekali, 60%). Meskipun begitu masih terdapat cukup – tinggi sebesar 40% lulusan yang berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Kimia Industri. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominannya tingkat ketidaksesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Hal tersebut dapat menjadi gambaran bagi Departemen Teknik Kimia Industri untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.



Gambar 3.73 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Kimia Industri

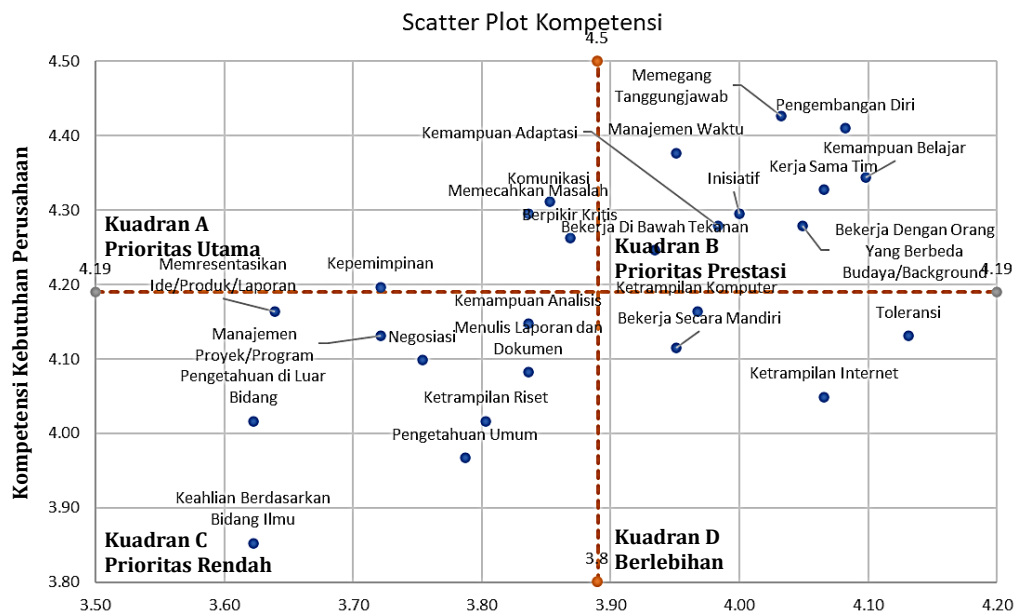
4.1. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Kimia Industri yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Kimia Industri agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.74 Kompetensi Departemen Teknik Kimia Industri

Secara detail positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Instrumentasi dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.75 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Kimia Industri

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh

lulusan Departemen Teknik Kimia Industri. Kompetensi-kompetensi tersebut Kepemimpinan, Berpikir Kritis, Komunikasi, dan Memecahkan Masalah. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Kimia Industri agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Kimia Industri. Aspek-aspek tersebut meliputi Memegang Tanggungjawab, Pengembangan Diri, Manajemen Waktu, Inisiatif, Kerjasama Tim, Kemampuan Belajar, Belajar dibawah Tekanan, Kemampuan Adaptasi, serta Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background.. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Kimia Industri dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Kimia Industri. Aspek-aspek tersebut diantaranya Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan, Negosiasi, Manajemen Proyek/Program, Pengetahuan diluar Bidang, Kemampuan Analisis, Menulis Laporan/Dokumen, Keterampilan Riset, Pengetahuan Umum, serta Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.

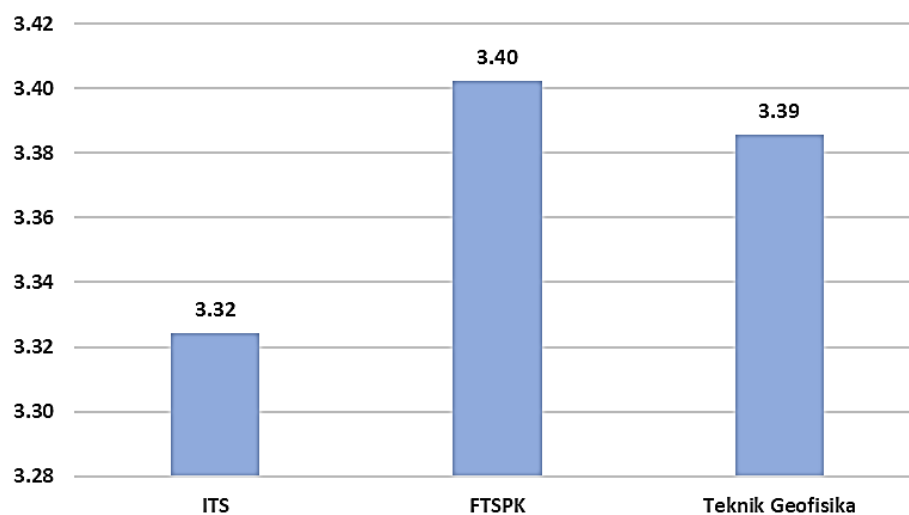
Kuadran D menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Kimia Industri. Aspek-aspek tersebut adalah Keterampilan Komputer, Toleransi, Bekerja Secara Mandiri, serta Keterampilan Internet. Aspek-aspek tersebut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Kimia Industri.

3.2.5 Departemen Teknik Geofisika

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

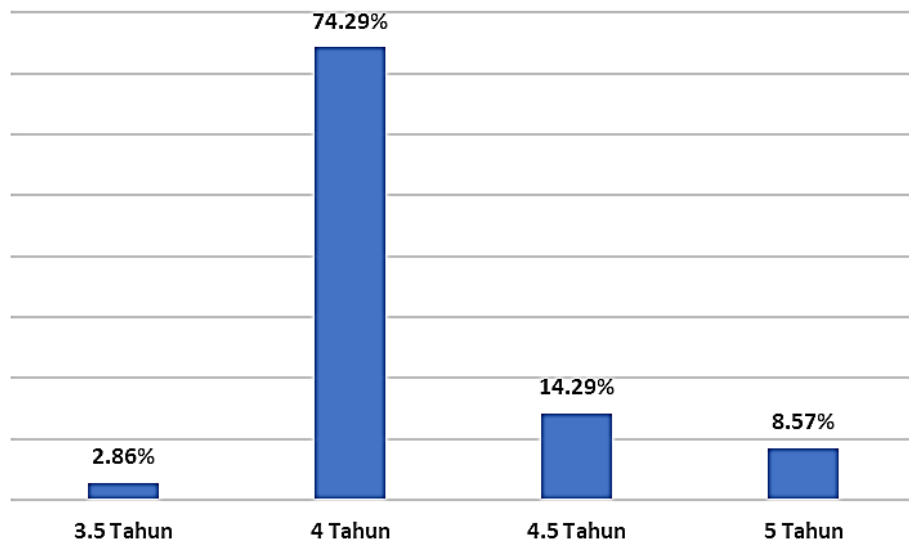
Lulusan Departemen Teknik Geofisika memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan fakultas maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Geofisika memiliki prestasi masih di bawah rata-rata fakultas dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Geofisika sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Geofisika meningkat.



Gambar 3.76 IPK Kelulusan Departemen Teknik Geofisika

1.2. Lama Studi

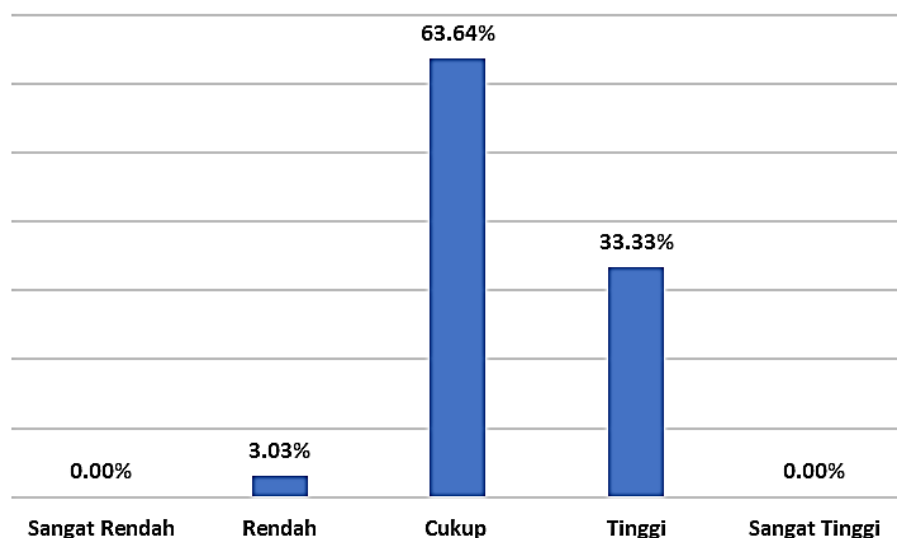
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Geofisika yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 2,86%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 3,5 tahun yang terdiri atas masing-masing 74,29% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester, 14,29% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester serta 8,57% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Geofisika yang lulus lebih dari 3,5 tahun sebanyak 97,15%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Geofisika mayoritas telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.77 Lama Studi Departemen Teknik Geofisika (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Geofisika cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga tinggi mencapai 96,67%. Hanya 3,03% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 63,34%.



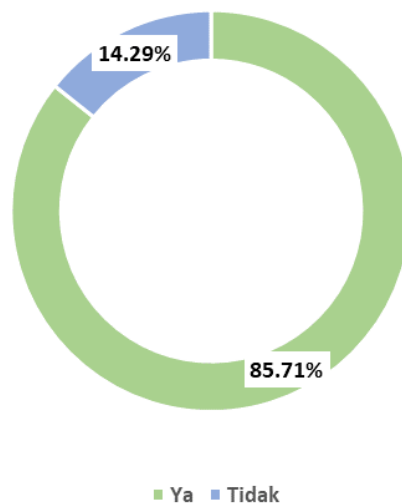
Gambar 3.78 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Geofisika

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Geofisika dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga

kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Geofisika dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

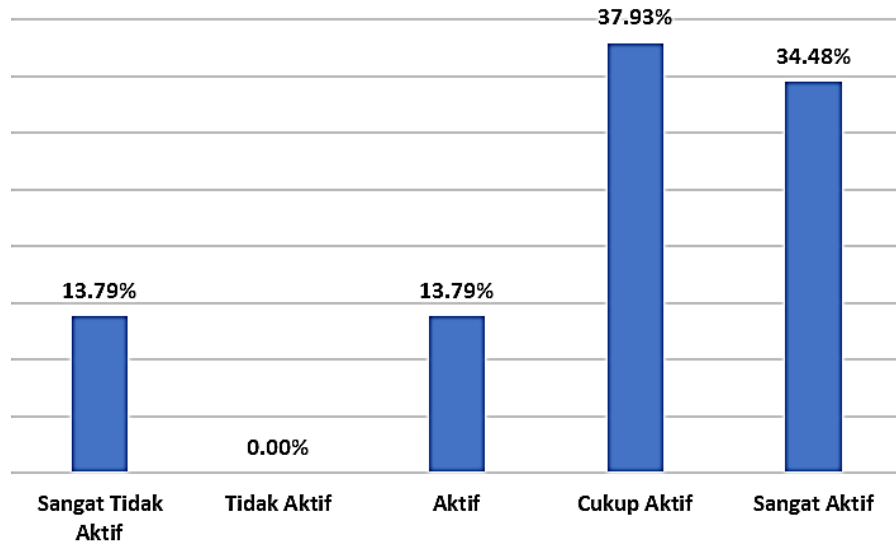
Lulusan Departemen Teknik Geofisika termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (85,71%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 14,29%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.



Gambar 3.79 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Geofisika

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

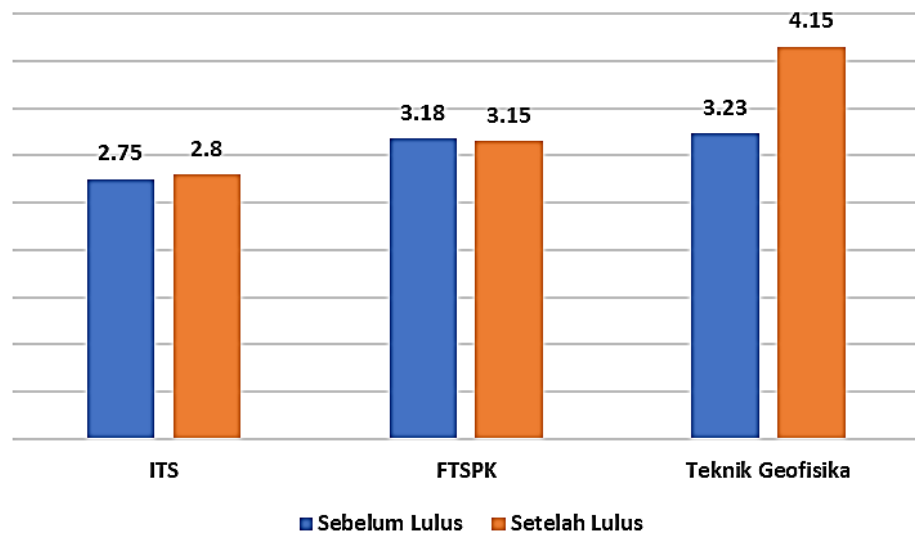


Gambar 3.80 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Geofisika

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka persentase mahasiswa yang pasif dalam berorganisasi sebesar 13,79%, artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 86,2% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

B. Karir Alumni Departemen

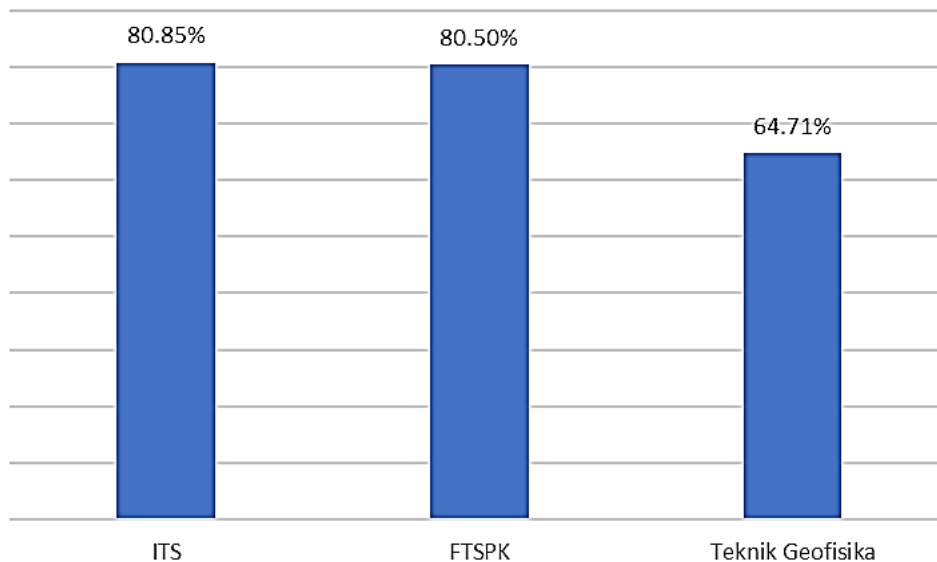
2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.81 Waktu Tunggu Departemen Teknik Geofisika

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Geofisika untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 4,15 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu fakultas dan ITS.

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Teknik Geofisika untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih lama dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan fakultas dan lulusan ITS, yakni 3,23 bulan.

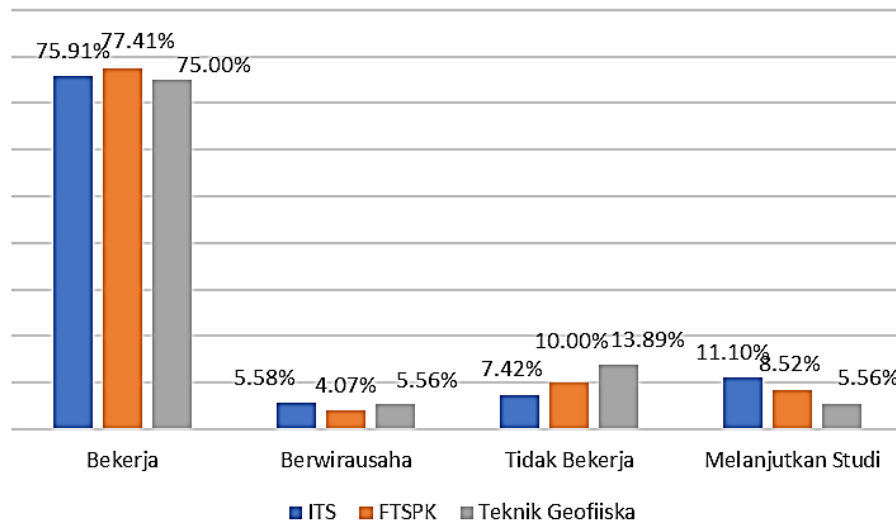


Gambar 3.82 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Geofisika

Persentase lulusan Departemen Teknik Geofisika yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar walaupun masih di bawah capaian lulusan fakultas dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Geofisika cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

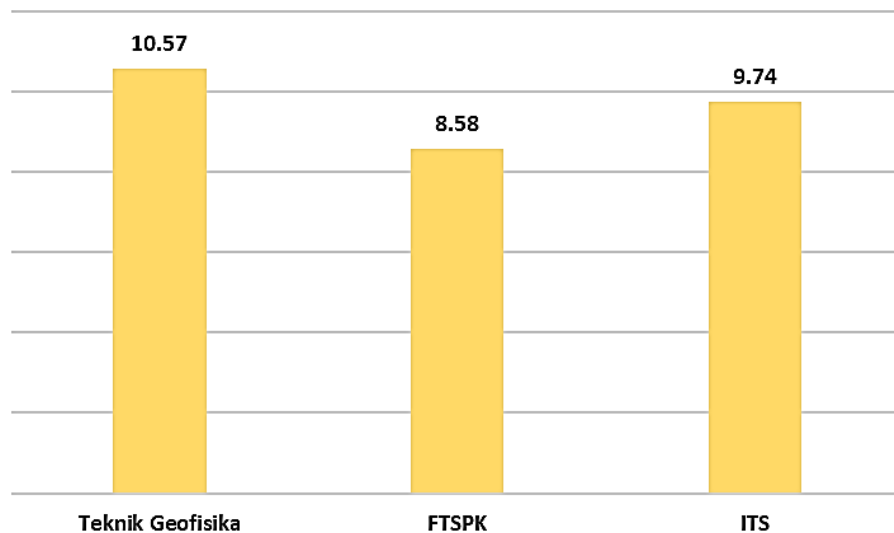
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Geofisika adalah bekerja/freelance dengan persentase 75%, lebih sedikit dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas dan lulusan ITS. Lulusan Departemen Teknik Geofisika yang memiliki status berwirausaha adalah sebanyak 5,56%, lebih banyak dari lulusan Fakultas (4,07%) dan lebih sedikit dari lulusan ITS (5,58%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Geofisika yang melanjutkan studi adalah sebanyak 5,56%, lebih sedikit dari capaian lulusan fakultas (8,52%) dan capaian lulusan ITS (11,10%). Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Geofisika yang tidak bekerja adalah sebanyak 13,89%, lebih sedikit dibandingkan persentase lulusan fakultas (10%) dan capaian lulusan ITS (7,42%).



Gambar 3.83 Status Pekerjaan Departemen Teknik Geofisika

2.3. Penghasilan Per Bulan

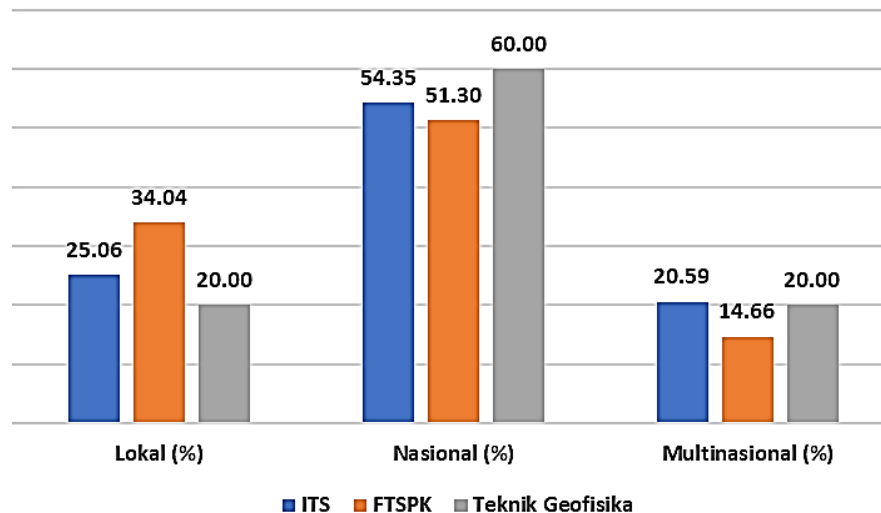
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Geofisika memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Teknik Geofisika perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.84 Penghasilan Departemen Teknik Geofisika (juta)

Lulusan Departemen Teknik Geofisika mayoritas bekerja di institusi Nasional (60%), sedangkan sebanyak 20% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 20% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Geofisika yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan fakultas dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen

Teknik Geofisika yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Geofisika yang bekerja di institusi multinasional lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas dan lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.

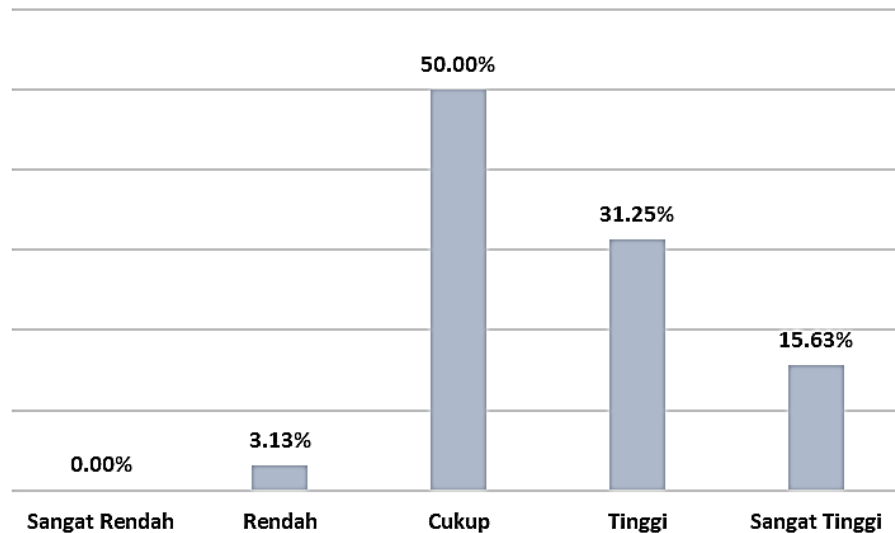


Gambar 3.85 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Geofisika

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

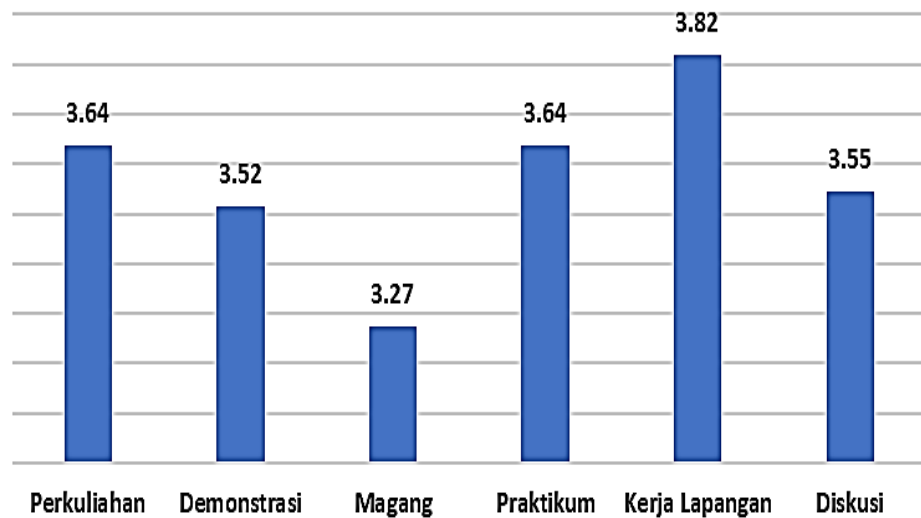
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Geofisika mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 50% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 31,25% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 15,63%. 3,13% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Geofisika dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.86 Manfaat Departemen Teknik Geofisika

2.4. Aspek Pembelajaran



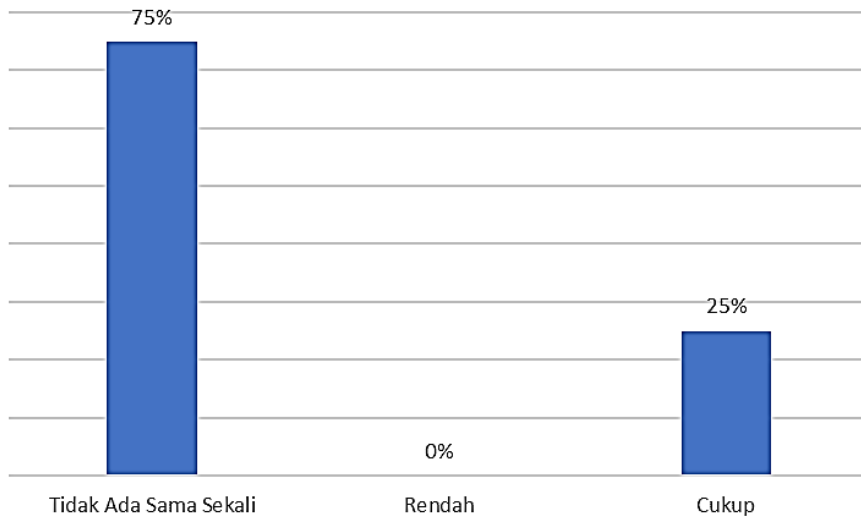
Gambar 3.87 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Geofisika

Lulusan Departemen Teknik Geofisika memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (3,64), perkuliahan (3,64), diskusi (3,55), kerja lapangan (3,82), magang (3,27) dan demonstrasi (3,52). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Geofisika adalah pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

2.5. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Gefisika telah bekerja dengan bidang yang tidak sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya

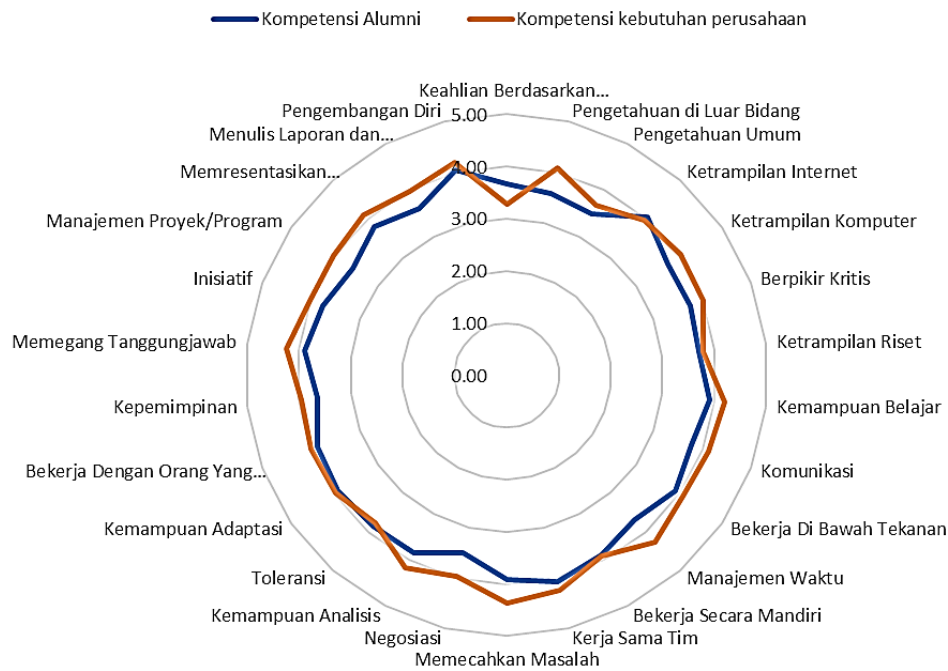
tingkat ketidakkesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (Tidak Ada Sama Sekali, 75%). Meskipun begitu masih terdapat 25% lulusan yang berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Geofisika. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya tingkat ketidakkesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Hal tersebut dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.



Gambar 3.88 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Geofisika

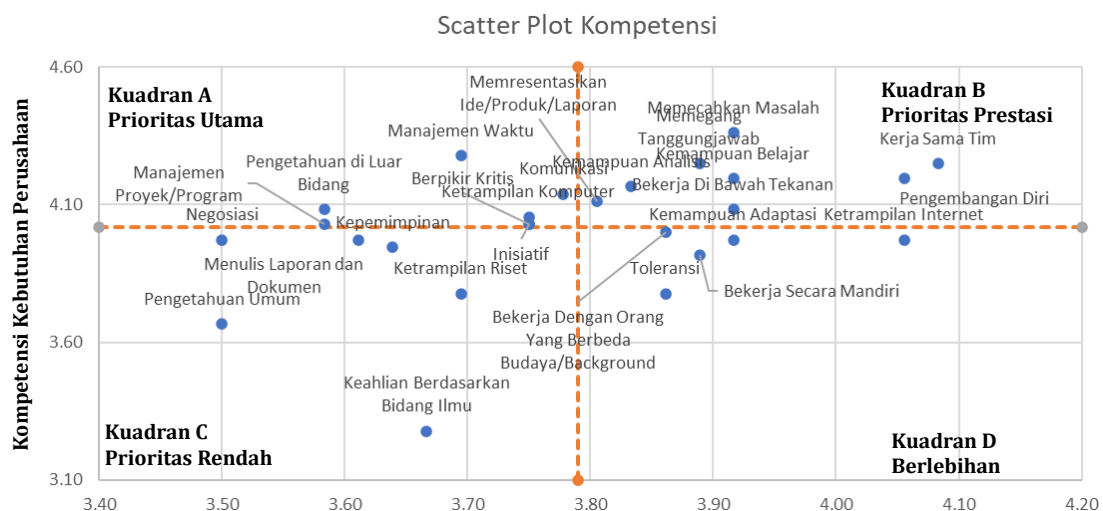
2.6. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Geofisika yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Geofisika agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.89 Kompetensi Departemen Teknik Geofisika

Secara detail positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Instrumentasi dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.90 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Geofisika

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Geofisika. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Manajemen Proyek, Pengetahuan diluar Bidang, Berpikir Kritis, Keterampilan

Komputer, Inisiatif, Komunikasi, dan Manajemen Waktu.. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Geofisika agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Geofisika. Aspek-aspek tersebut meliputi Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan, Kemampuan Analisis, Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat, Memegang Tanggungjawab, Memecahkan Masalah, Kerjasama Tim, Bekerja dibawah Tekanan, serta Pengembangan Diri. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Geofisika dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Geofisika. Aspek-aspek tersebut diantaranya Negosiasi, Menulis Laporan/Dokumen, Kepemimpinan, Keterampilan Riset, Pengetahuan Umum, serta Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.

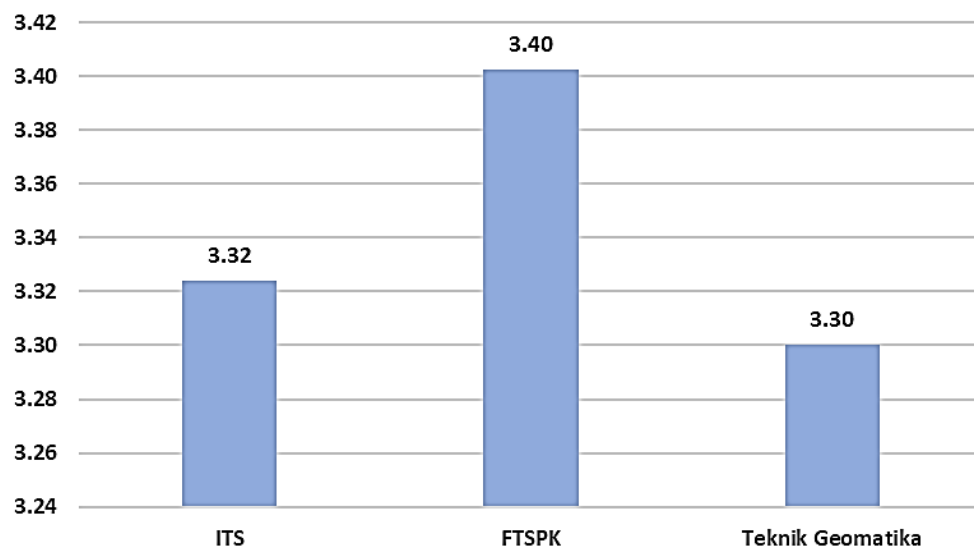
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Geofisika. Aspek-aspek tersebut adalah Bekerja dengan orang yang Berbeda Budaya/Background, Toleransi, Bekerja Secara Mandiri, Kemampuan Adaptasi, dan Keterampilan Internet. Aspek-aspek tersebut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Geofisika.

3.2.6 Departemen Teknik Geomatika

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

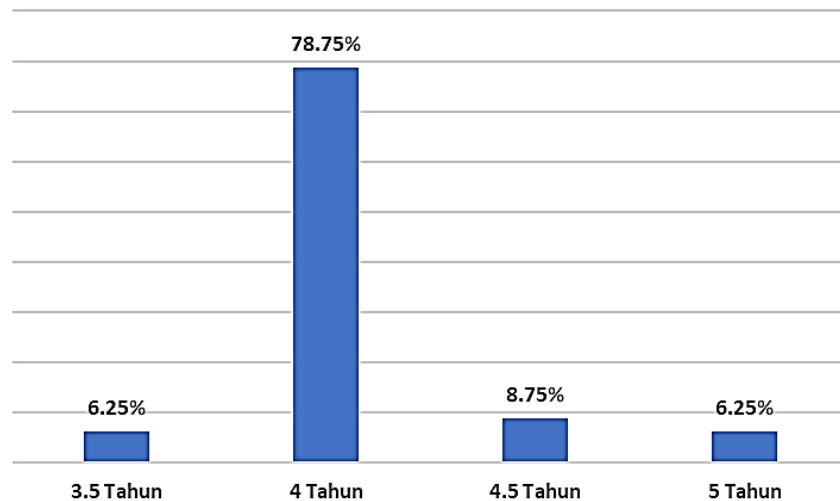
Lulusan Departemen Teknik Geomatika memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan fakultas maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Geomatika memiliki prestasi masih di bawah rata-rata fakultas dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Geomatika sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Geomatika meningkat.



Gambar 3.91 IPK Kelulusan Departemen Teknik Geomatika

1.2. Lama Studi

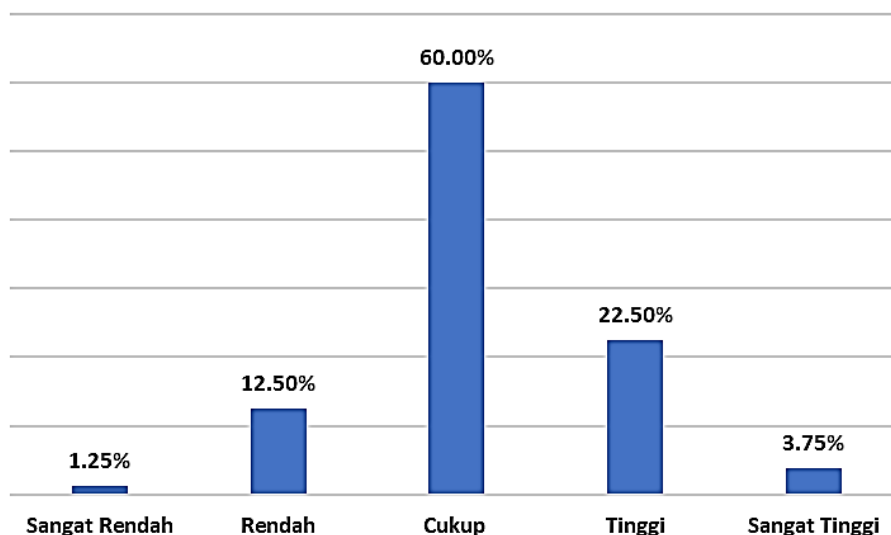
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Geomatika yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 6,25%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 3,5 tahun yang terdiri atas masing-masing 78,75% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester, 8,75% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester serta 6,25% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Geomatika yang lulus lebih dari 3,5 tahun sebanyak 93,75%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Geomatika mayoritas telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.92 Lama Studi Departemen Teknik Geomatika (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Geomatika cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 86,25%. 13,75% ulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 60%.



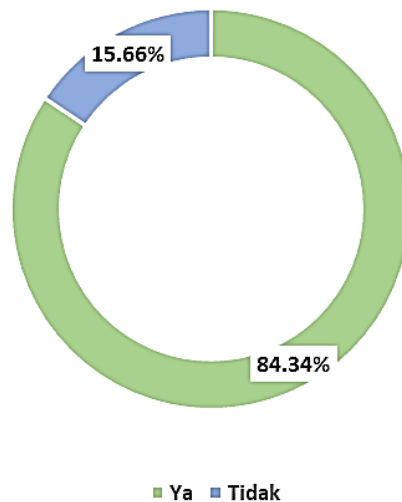
Gambar 3.93 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Geomatika

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Geomatika dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Geomatika dapat

meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

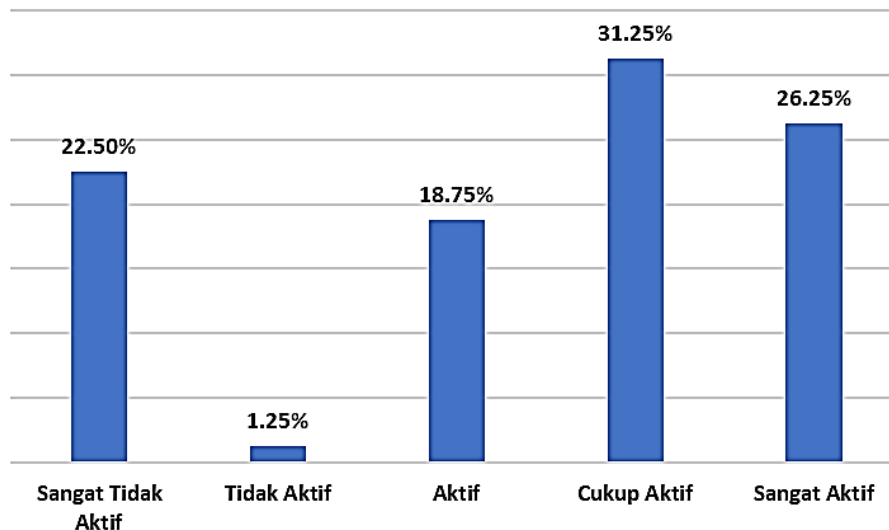
Lulusan Departemen Teknik Geomatika termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas mahasiswa Teknik Geomatika (84,34%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 15,66%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.



Gambar 3.94 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Geomatika

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

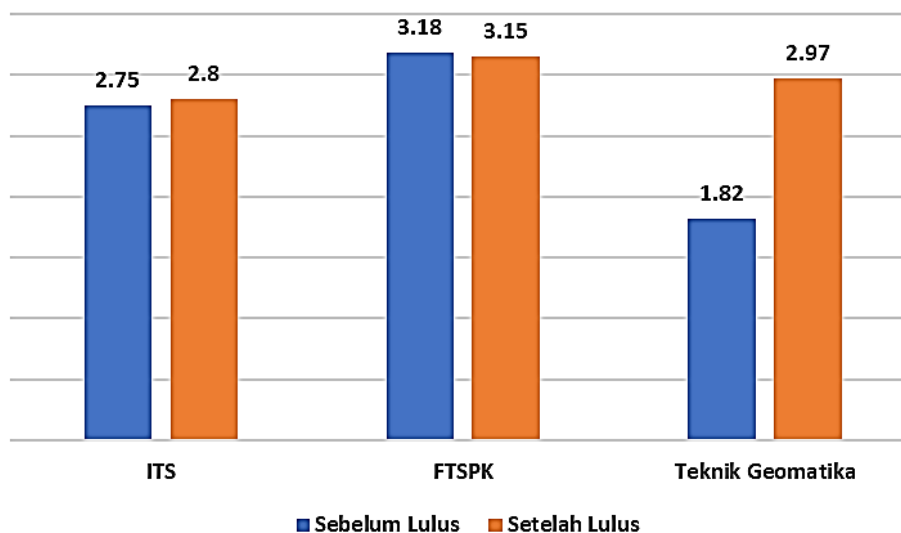


Gambar 3.95 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Geomatika

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka persentase mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi sebesar 76,25%, artinya mahasiswa yang tidak tergabung dalam organisasi sebanyak 23,75% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

B. Karir Alumni Departemen

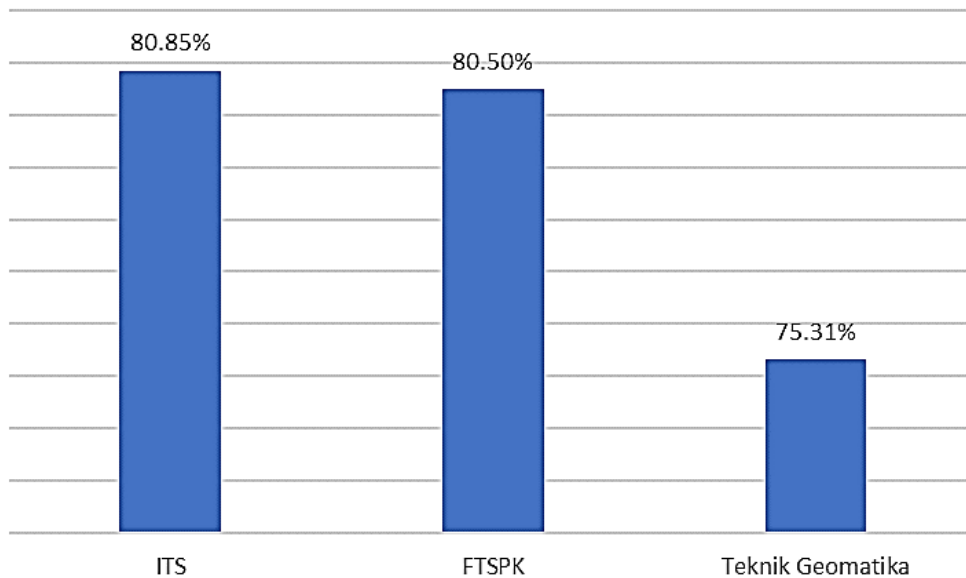
2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.96 Waktu Tunggu Departemen Teknik Geomatika

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Geomatika untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 2,97 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu fakultas dan lebih lama dibandingkan waktu tunggu ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh

Departemen Teknik Geomatika untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih singkat dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan fakultas dan lulusan ITS, yakni 1,82 bulan.

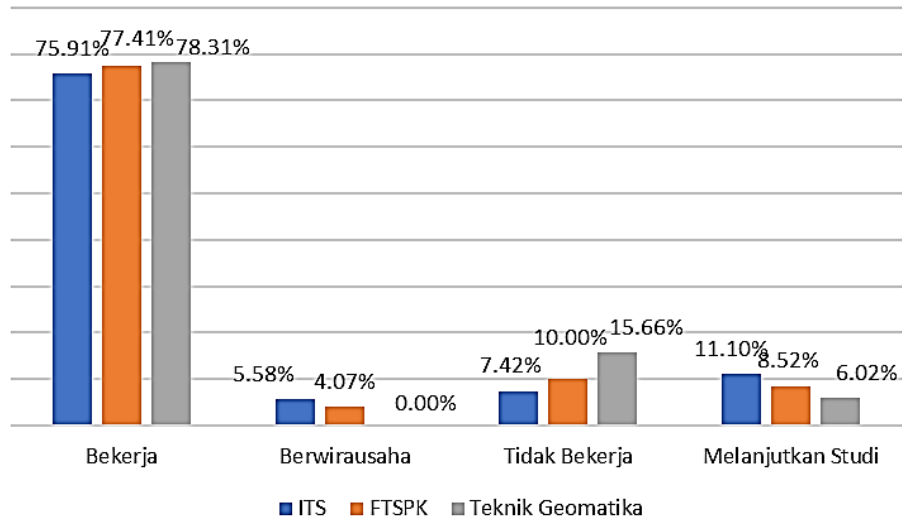


Gambar 3.97 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Geomatika

Persentase lulusan Departemen Teknik Geomatika yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar (75,13%) walaupun masih di bawah capaian lulusan fakultas (80,50%) dan ITS (80,85%). Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Geomatika cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

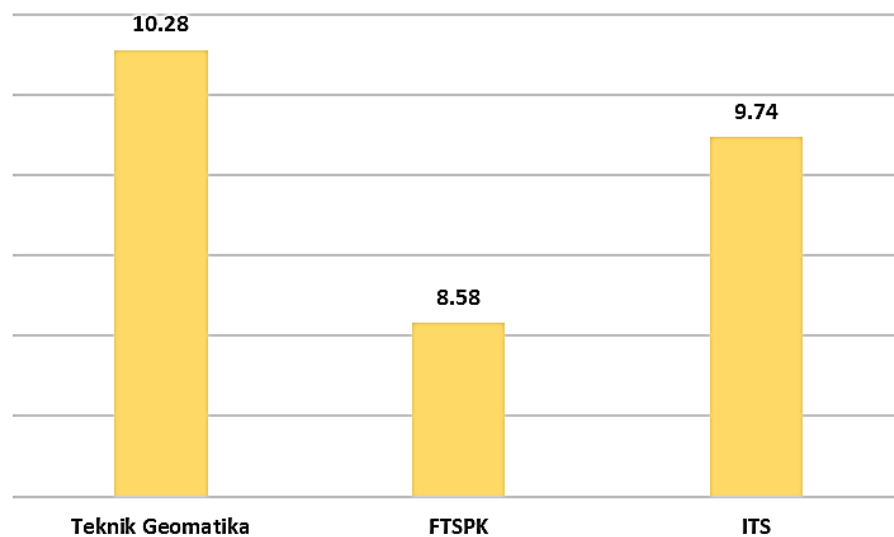
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Geomatika adalah bekerja/freelance dengan persentase 78,31%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas (77,41%) dan lulusan ITS (75,91%). Tidak ada lulusan Departemen Teknik Geomatika yang memiliki status berwirausaha, lebih sedikit dari lulusan Fakultas (4,07%) dan ITS (5,58%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Geomatika yang melanjutkan studi adalah sebanyak 6,02%, lebih sedikit dari capaian lulusan fakultas (8,52%) dan capaian lulusan ITS (11,10%). Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Geomatika yang tidak bekerja adalah sebanyak 15,66%, lebih banyak dibandingkan persentase lulusan fakultas (10%) dan capaian lulusan ITS (7,42%).



Gambar 3.98 Status Pekerjaan Departemen Teknik Geomatika

3.2. Penghasilan Per Bulan

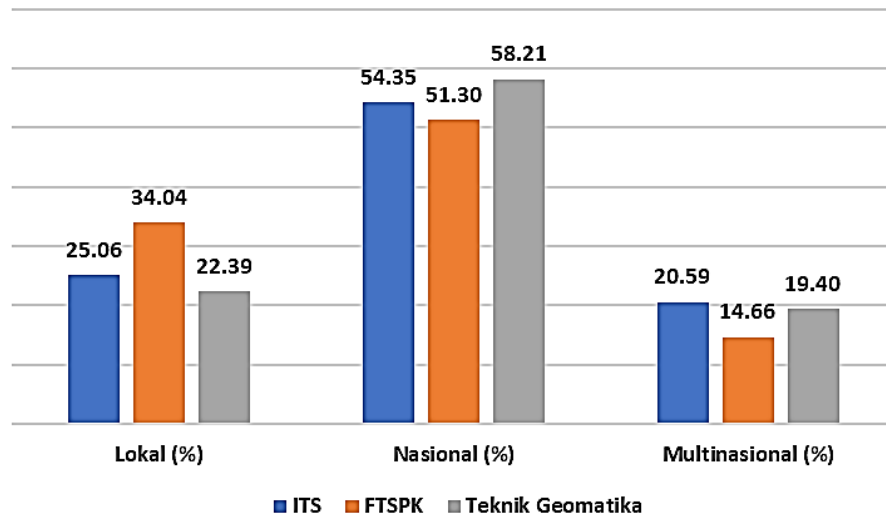
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Geomatika memiliki besaran di atas rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama.



Gambar 3.99 Penghasilan Departemen Teknik Geomatika (juta)

Lulusan Departemen Teknik Geomatika mayoritas bekerja di institusi Nasional (58,21%), sedangkan sebanyak 22,39% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 19,40% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Geomatika yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan fakultas dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Geomatika yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan fakultas dan lulusan

ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Geomatika yang bekerja di institusi multinasional lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas dan lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.

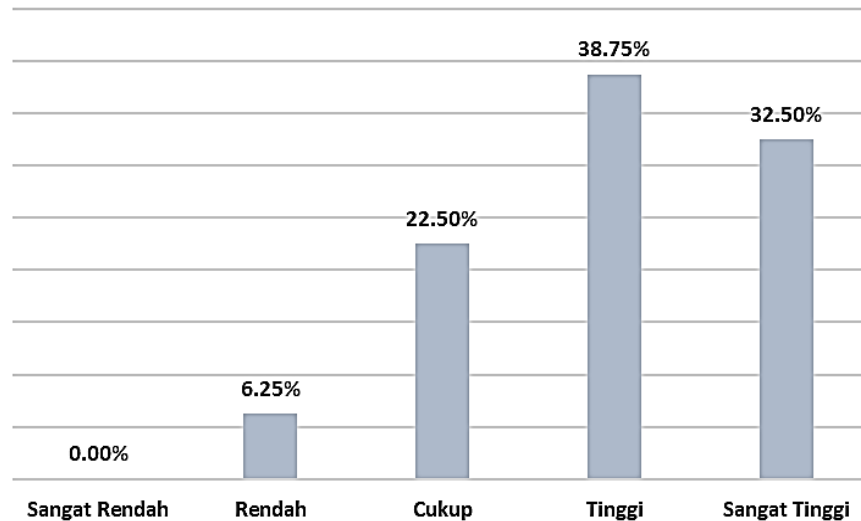


Gambar 3.100 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Geomatika

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

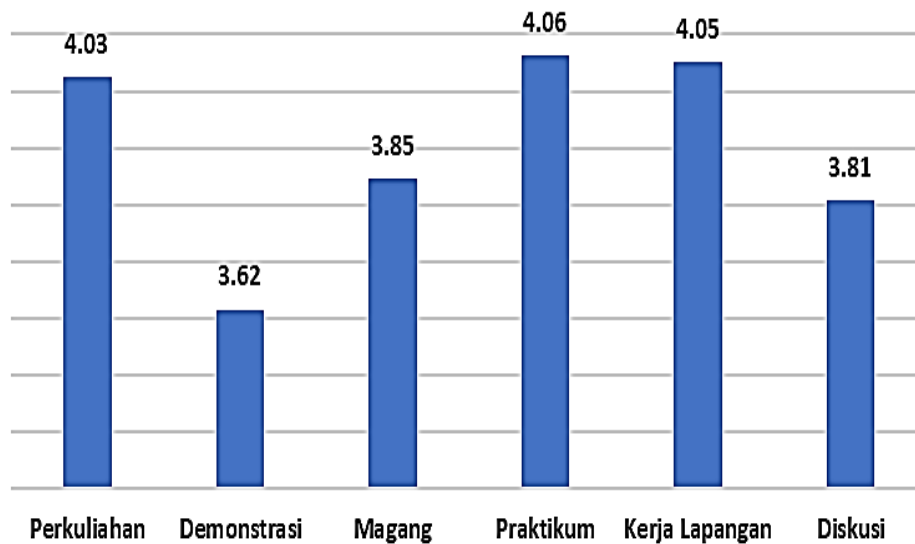
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Geomatika mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 22,50% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 38,75% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 32,50%. 6,25% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Geomatika dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.101 Manfaat Departemen Teknik Kimia Industri

3.2. Aspek Pembelajaran



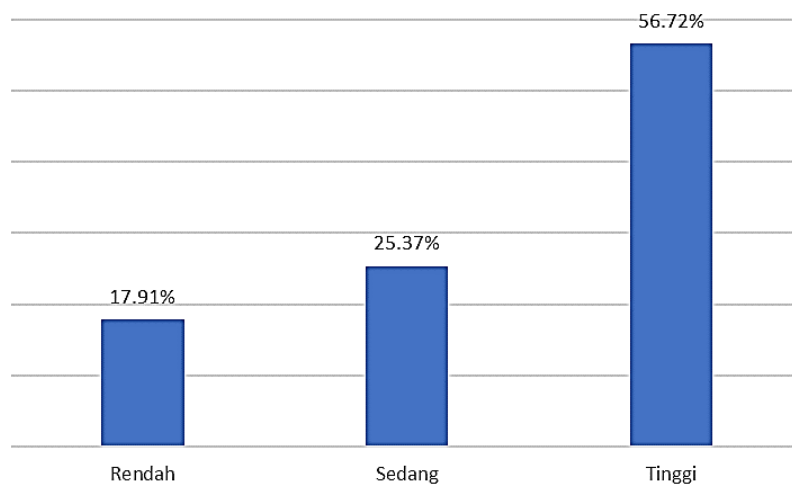
Gambar 3.102 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Geomatika

Lulusan Departemen Teknik Geomatika memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (4,06), kerja lapangan (4,05), perkuliahan (4,03), magang (3,85), diskusi (3,81), dan demonstrasi (3,62). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Geomatika adalah pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Geomatika telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya

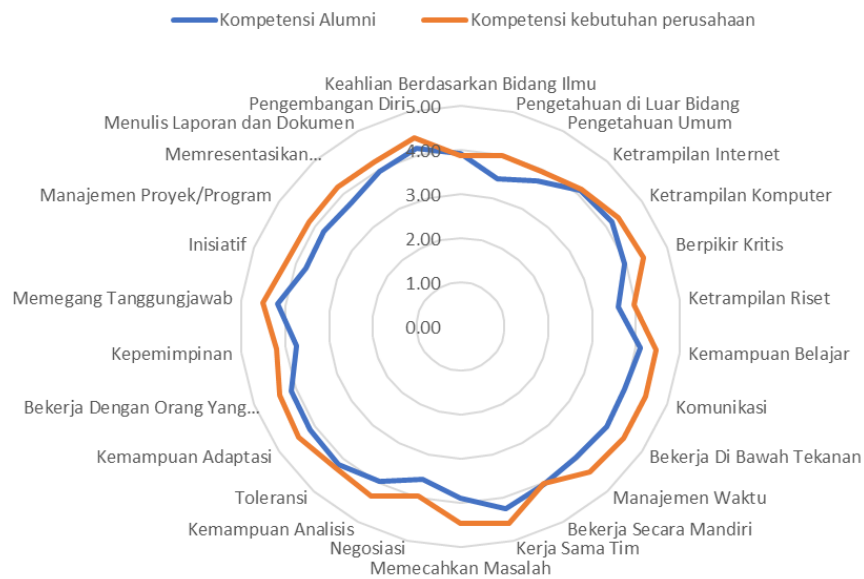
kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang – Tinggi, 82,09%). Meskipun begitu masih terdapat 17,91% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Geomatika. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.



Gambar 3.103 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Geomatika

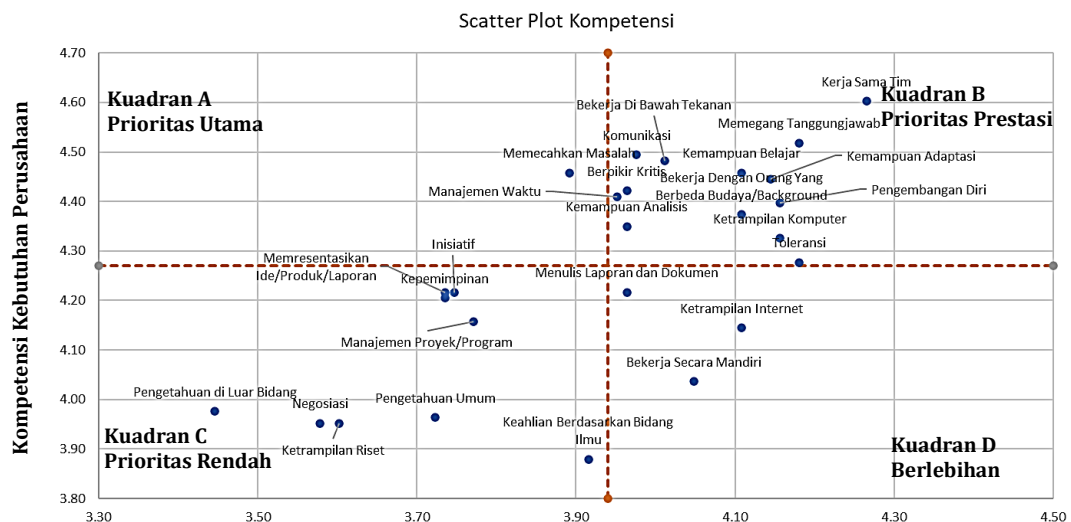
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Geomatika yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Geomatika agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.104 Kompetensi Departemen Teknik Geomatika

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Geomatika dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.105 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Geomatika

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Geomatika. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Memecahkan Masalah. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Geomatika agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas

lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Geomatika. Aspek-aspek tersebut meliputi Kerjasama Tim, Memegang Tanggungjawab, Kemampuan Belajar, Bekerja dibawah Tekanan, Komunikasi, Berpikir Kritis, Manajemen Waktu, Kemampuan Analisis, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, Keterampilan Komputer, Kemampuan Adaptasi, Pengembangan Diri, serta Toleransi. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Geomatika dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Geomatika. Aspek-aspek tersebut diantaranya Inisiatif, Kepemimpinan, Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan, Manajemen Proyek/Program, Pengetahuan Umum, Negosiasi, Pengetahuan diluar Bidang, Keterampilan Riset, serta Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu..

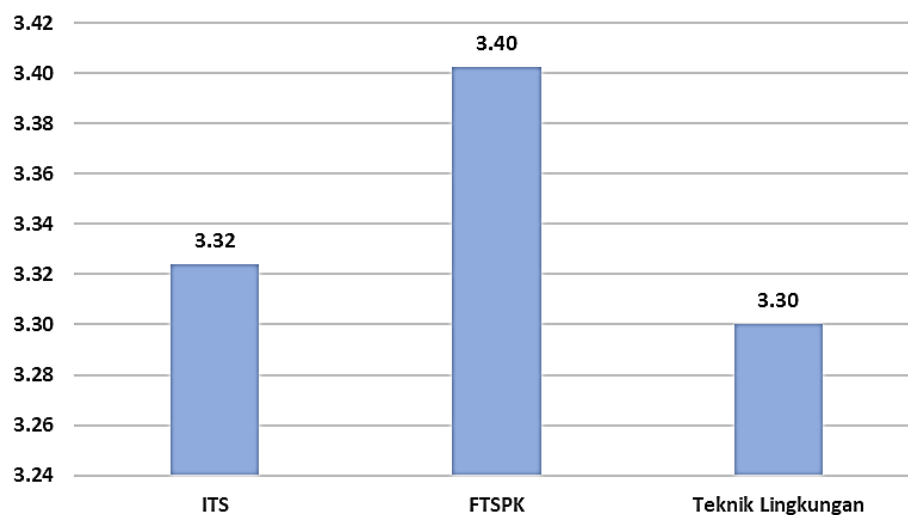
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Geomatika. Aspek-aspek tersebut adalah Menulis laporan/Dokumen, Keterampilan Internet, serta Bekerja Secara Mandiri. Aspek-aspek tersebut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Geomatika.

3.2.7 Departemen Teknik Lingkungan

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

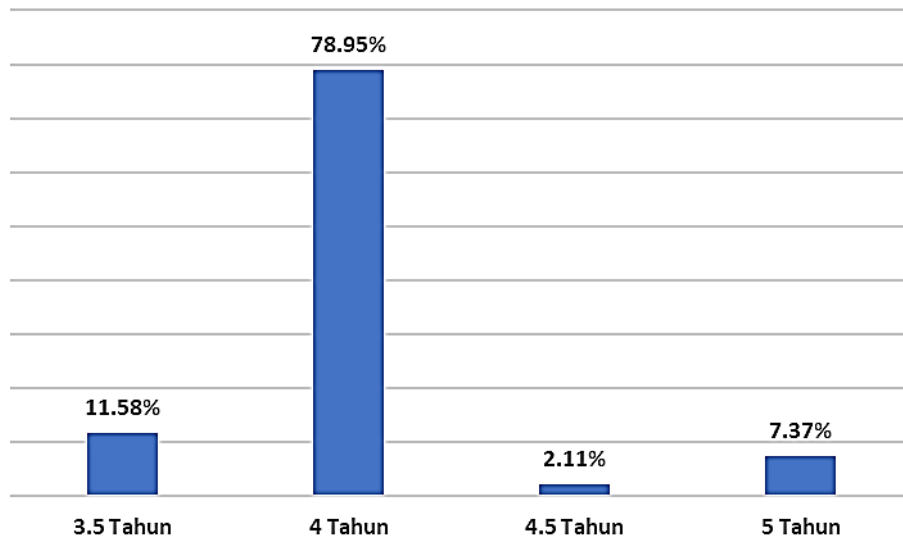
Lulusan Departemen Teknik Lingkungan memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan fakultas maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Lingkungan memiliki prestasi masih di bawah rata-rata fakultas dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Lingkungan sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Lingkungan meningkat.



Gambar 3.106 IPK Kelulusan Departemen Teknik Lingkungan

1.2. Lama Studi

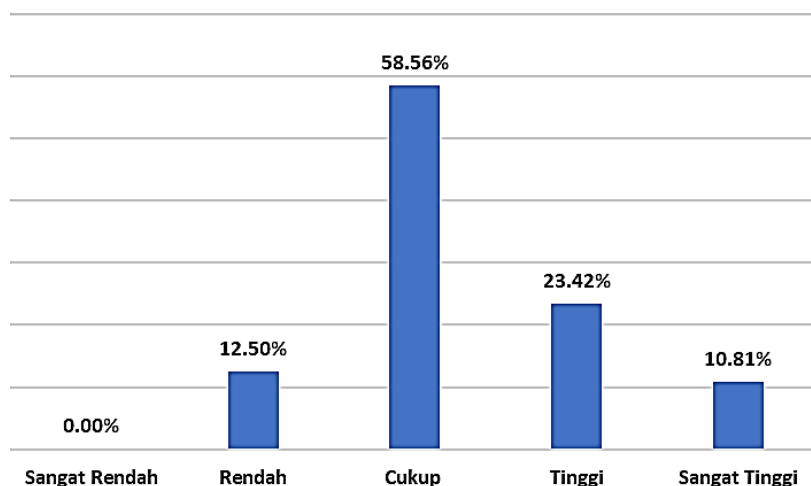
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Lingkungan yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 11,58%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 3,5 tahun yang terdiri atas masing-masing 78,95% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester, 2,11% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester serta 7,37% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Lingkungan yang lulus lebih dari 3,5 tahun sebanyak 88,43%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Lingkungan mayoritas telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.107 Lama Studi Departemen Teknik Lingkungan (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Lingkungan cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 92,79%. 12,50% ulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 58,56%.

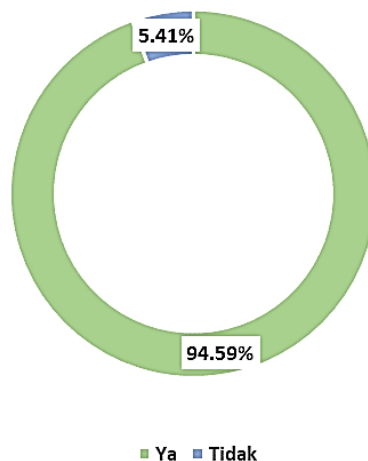


Gambar 3.108 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Lingkungan

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Lingkungan dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Lingkungan dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

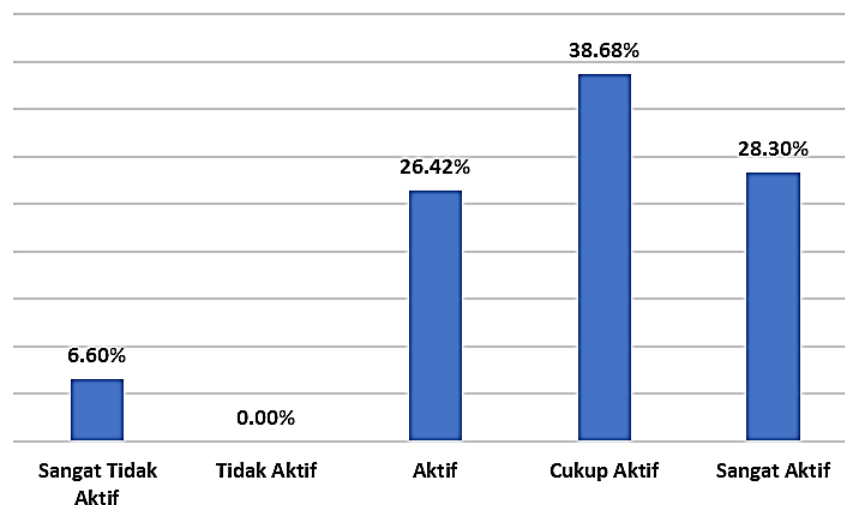
Lulusan Departemen Teknik Lingkungan termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (94,59%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 5,41%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.



Gambar 3.109 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Lingkungan

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

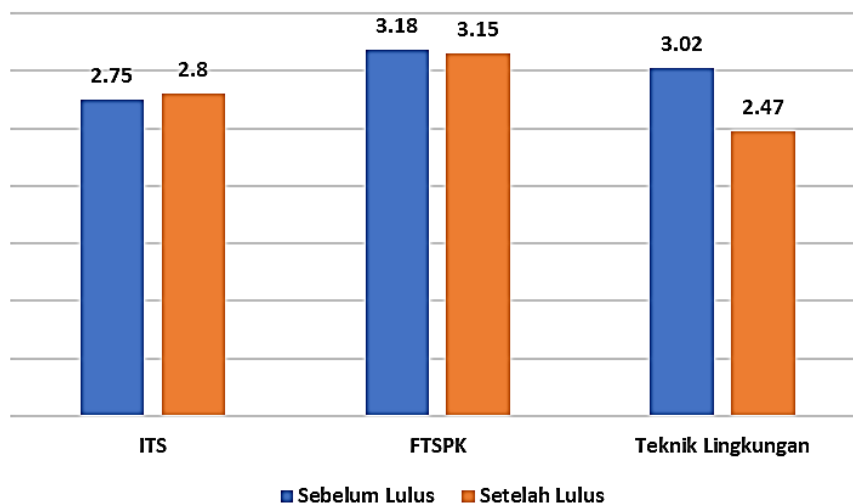


Gambar 3.110 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Lingkungan

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka persentase mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi sebesar 91,4%, artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 6,60% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

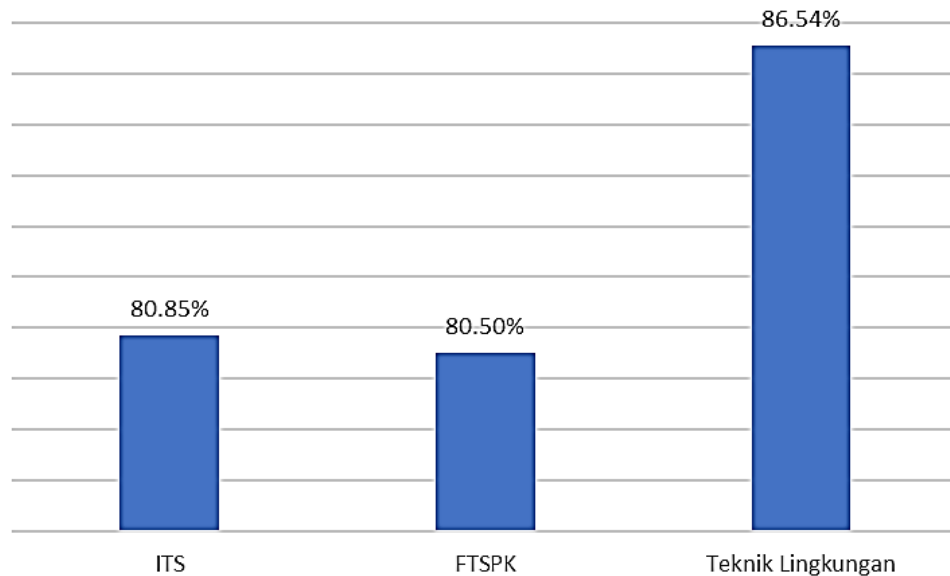
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.111 Waktu Tunggu Departemen Teknik Lingkungan

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Lingkungan untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 2,47 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu fakultas dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Teknik Lingkungan untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih singkat dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan fakultas dan lebih lama dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan ITS, yakni 3,02 bulan.

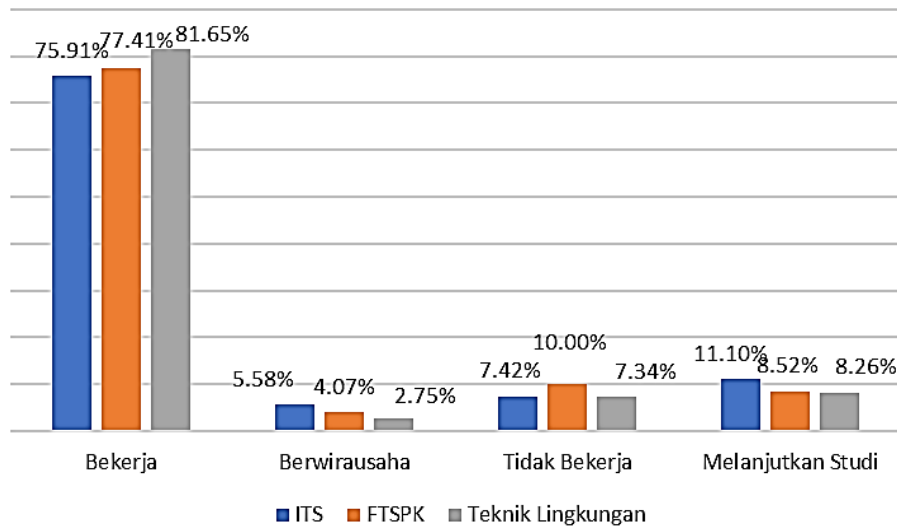


Gambar 3.112 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Lingkungan

Persentase lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar walaupun masih di bawah capaian lulusan fakultas dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Statistika Bisnis cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Lingkungan adalah bekerja/freelance dengan persentase 81,65%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas dan lulusan ITS. 2,75% lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang memiliki status berwirausaha, lebih sedikit dari lulusan Fakultas (4,07%) dan ITS (5,58%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang melanjutkan studi adalah sebanyak 8,26%, lebih sedikit dari capaian lulusan fakultas (8,52%) dan capaian lulusan ITS (11,10%). Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang tidak bekerja adalah sebanyak 7,34%, lebih sedikit dibandingkan persentase lulusan fakultas (10%) dan capaian lulusan ITS (7,42%).

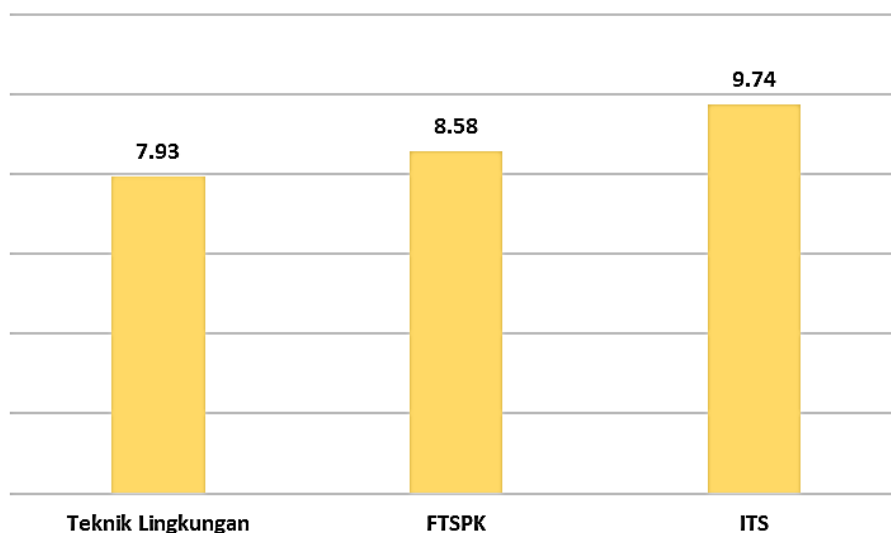


Gambar 3.113 Status Pekerjaan Departemen Teknik Lingkungan

Bidang pekerjaan lulusan Departemen Teknik Lingkungan didominasi pada jasa professional, ilmiah, dan teknis (19,54%) serta kegiatan jasa lainnya (16,09%). Bidang-bidang tersebut menjadi tujuan lulusan Departemen Teknik Lingkungan karena memang membutuhkan keilmuan yang sama dengan departemen.

2.3. Penghasilan Per Bulan

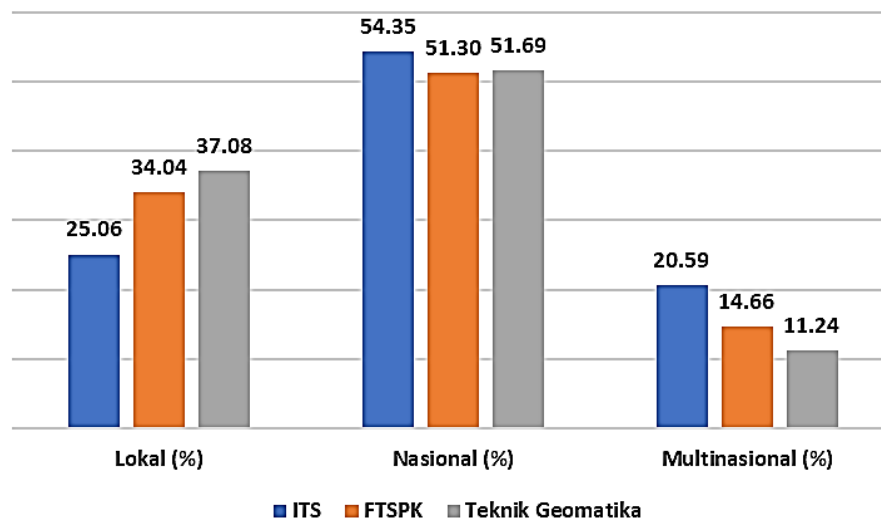
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Lingkungan memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Teknik Lingkungan perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.114 Penghasilan Departemen Teknik Lingkungan (juta)

Lulusan Departemen Teknik Lingkungan mayoritas bekerja di institusi

Nasional (51,69%), sedangkan sebanyak 37,08% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 11,24% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan fakultas (51,30%) dan ITS (54,35%) yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas (34,04%) dan lulusan ITS (25,06%) yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang bekerja di institusi multinasional lebih sedikit dibandingkan lulusan fakultas (14,66%) dan lulusan ITS (20,59%) yang bekerja di institusi multinasional.

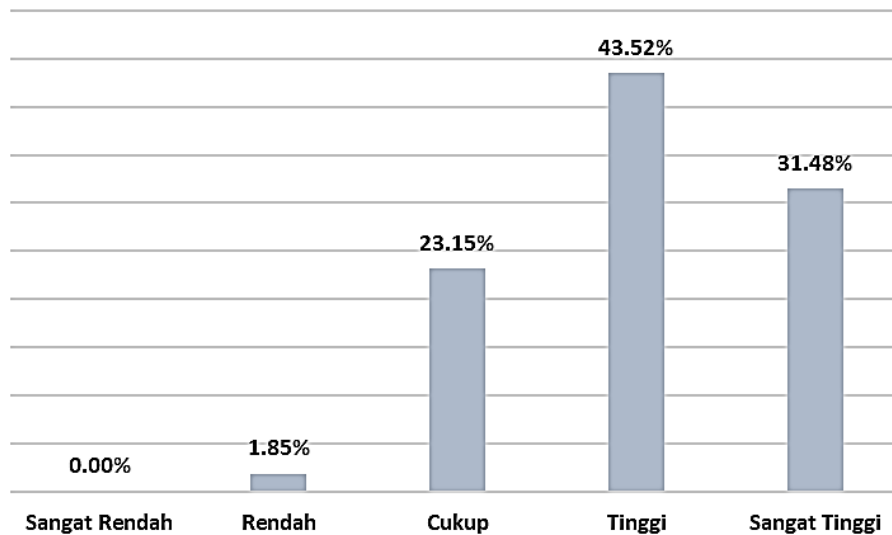


Gambar 3.115 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Lingkungan

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

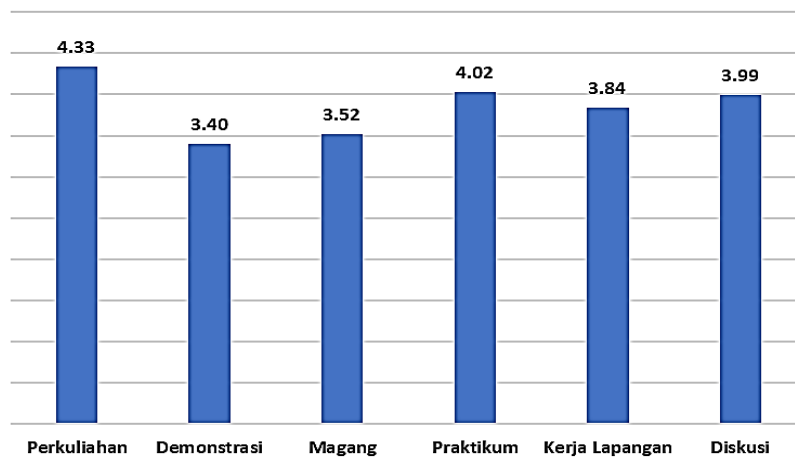
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Lingkungan mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 23,15% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 43,52% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 31,48%. 1,85% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Lingkungan dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.116 Manfaat Departemen Teknik Lingkungan

3.2. Aspek Pembelajaran



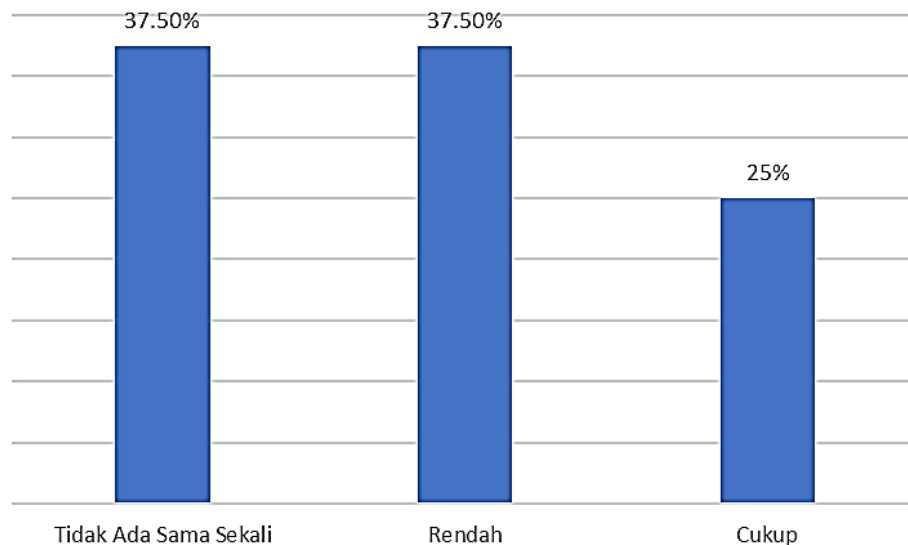
Gambar 3.117 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Lingkungan

Lulusan Departemen Teknik Lingkungan memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek perkuliahan (4,33), praktikum (4,02), diskusi (3,99), kerja lapangan (3,84), magang (3,52) dan demonstrasi (3,40). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Lingkungan adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Lingkungan telah bekerja dengan bidang yang kurang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya tingkat ketidaksesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (Tidak

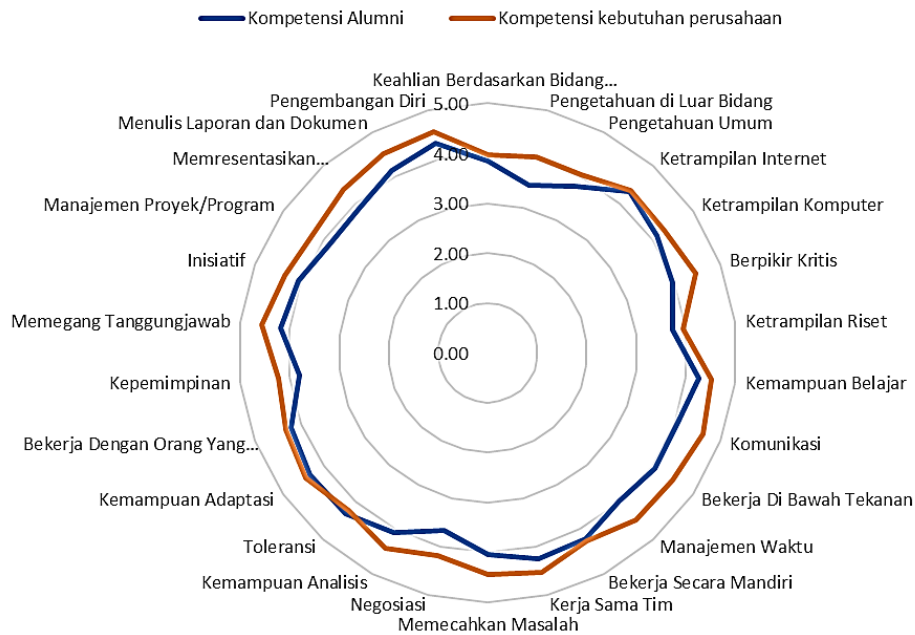
ada sama sekali - rendah, 75%). Meskipun begitu masih terdapat 25% lulusan yang berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Lingkungan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya tingkat ketidaksesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian cukup begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.



Gambar 3.118 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Lingkungan

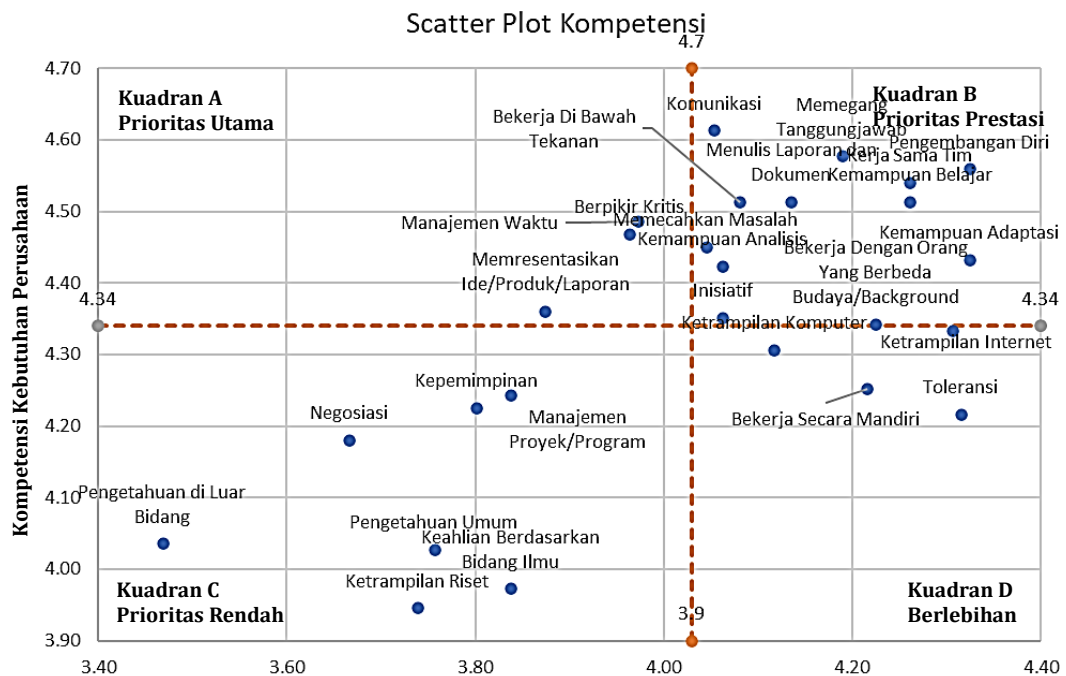
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa terdapat aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan yaitu toleransi. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Lingkungan agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.119 Kompetensi Departemen Teknik Lingkungan

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Lingkungan dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.120 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Lingkungan

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan

menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Lingkungan. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Berpikir Kritis, Manajemen Waktu, dan Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Lingkungan agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Lingkungan. Aspek-aspek tersebut meliputi Komunikasi, Memegang Tanggungjawab, Pengembangan Diri, Menulis Laporan/Dokumen, Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat, Kerjasama Tim, Bekerja dibawah Tekanan, Memecahkan Masalah, Kemampuan Analisis, Kemampuan Adaptasi, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, serta Inisiatif. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Lingkungan dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Lingkungan. Aspek-aspek tersebut diantaranya Kepemimpinan, Manajemen Proyek/Program, Negosiasi, Pengetahuan diluar Bidang, Pengetahuan Umum, Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, serta Keterampilan Riset.

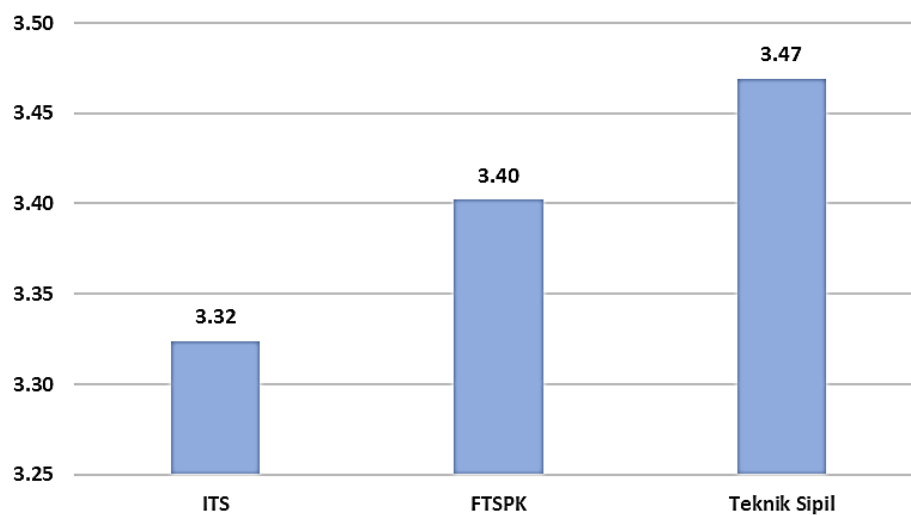
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Lingkungan. Aspek-aspek tersebut adalah Keterampilan Komputer, Keterampilan Internet, Bekerja Secara Mandiri, serta Toleransi. Aspek-aspek tersebut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Lingkungan.

3.2.8 Departemen Teknik Sipil

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

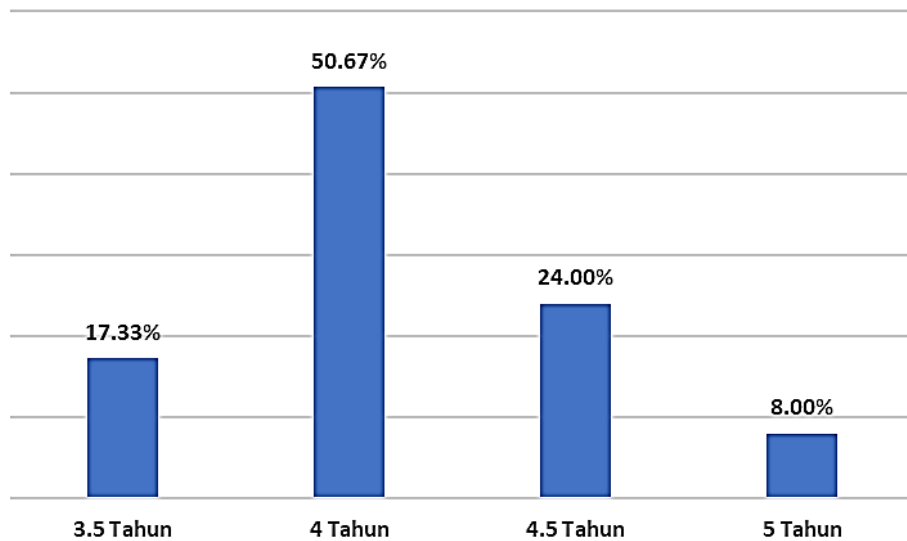
Lulusan Departemen Teknik Sipil memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih tinggi dari capaian lulusan fakultas maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Sipil memiliki prestasi diatas rata-rata fakultas dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Sipil sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Sipil meningkat.



Gambar 3.121 IPK Kelulusan Departemen Teknik Sipil

1.2. Lama Studi

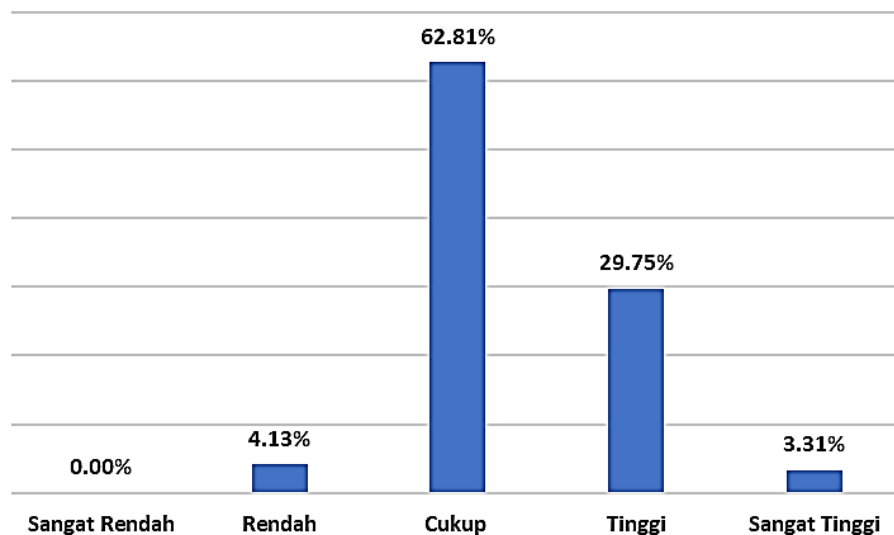
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Sipil yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 17,33%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 3,5 tahun yang terdiri atas masing-masing 50,67% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester, 24% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester serta 8% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Sipil yang lulus lebih dari 3,5 tahun sebanyak 82,67%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Sipil mayoritas telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.122 Lama Studi Departemen Teknik Lingkungan (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Sipil cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 95,87%, dan 4,13% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 62,81%.



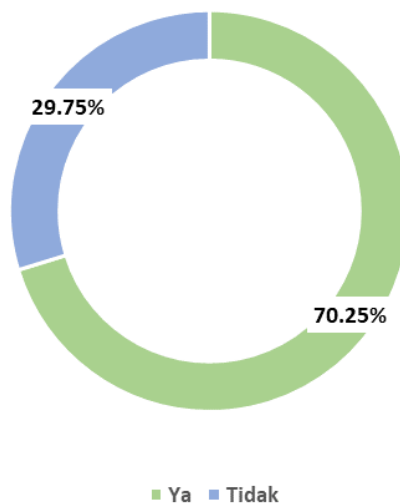
Gambar 3.123 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Sipil

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Sipil dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga

kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Sipil dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

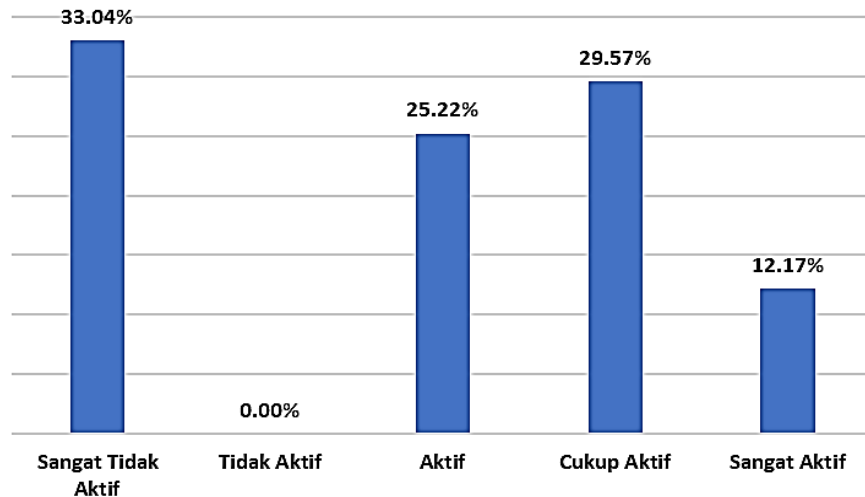
Lulusan Departemen Teknik Sipil termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (70,25%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 29,75%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.



Gambar 3.124 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Sipil

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

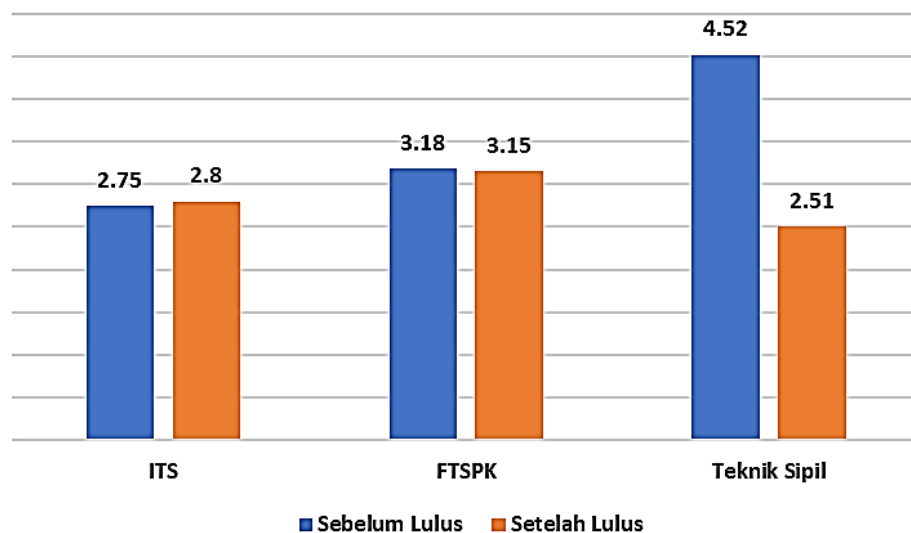


Gambar 3.125 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Sipil

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka persentase mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi sebesar 66,96%, artinya mahasiswa yang tidak tergabung dalam organisasi sebanyak 33,04% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

B. Karir Alumni Departemen

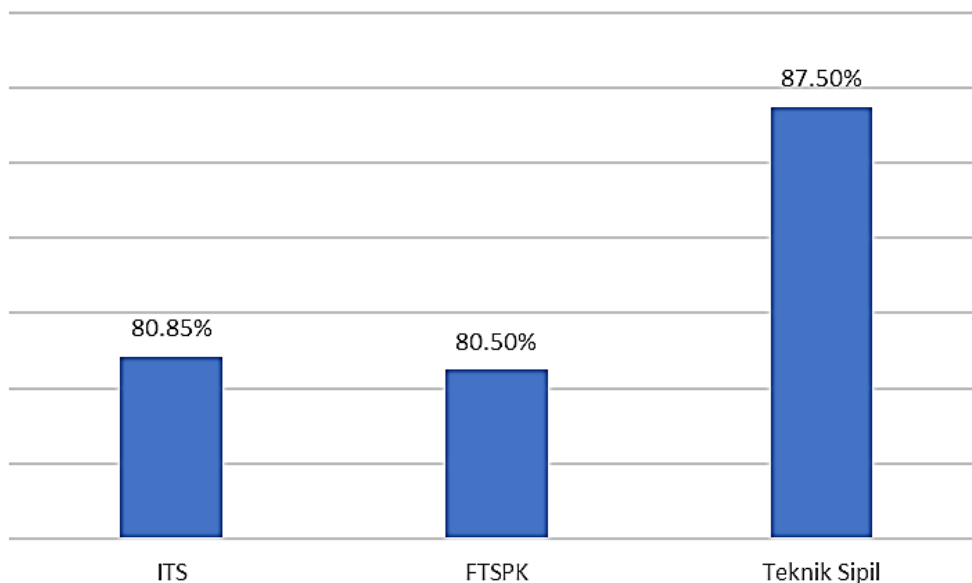
2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.126 Waktu Tunggu Departemen Teknik Sipil

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Sipil untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 2,51 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu fakultas (3,15 bulan) dan ITS (2,8 bulan). Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Teknik

Sipil untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih lama dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan fakultas dan lulusan ITS, yakni 4,52 bulan.

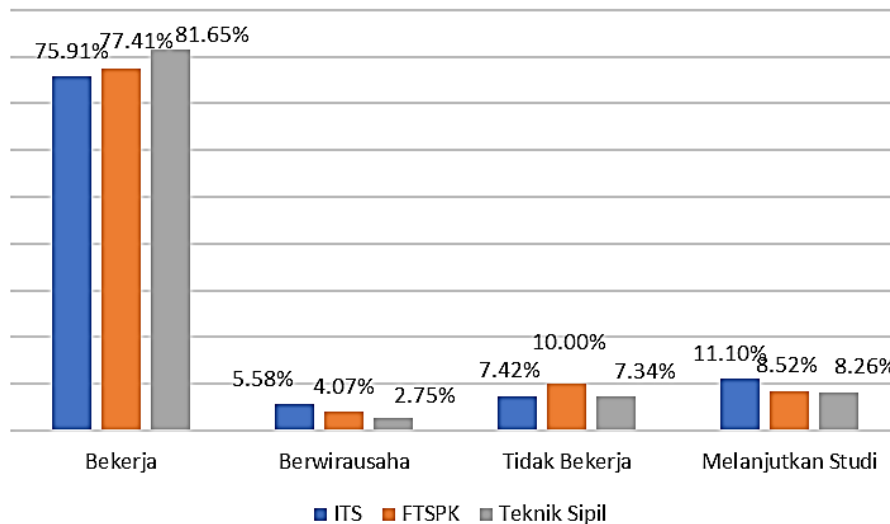


Gambar 3.127 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Sipil

Persentase lulusan Departemen Teknik Sipil yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar dibandingkan lulusan fakultas dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Sipil cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

3.3. Status Pekerjaan

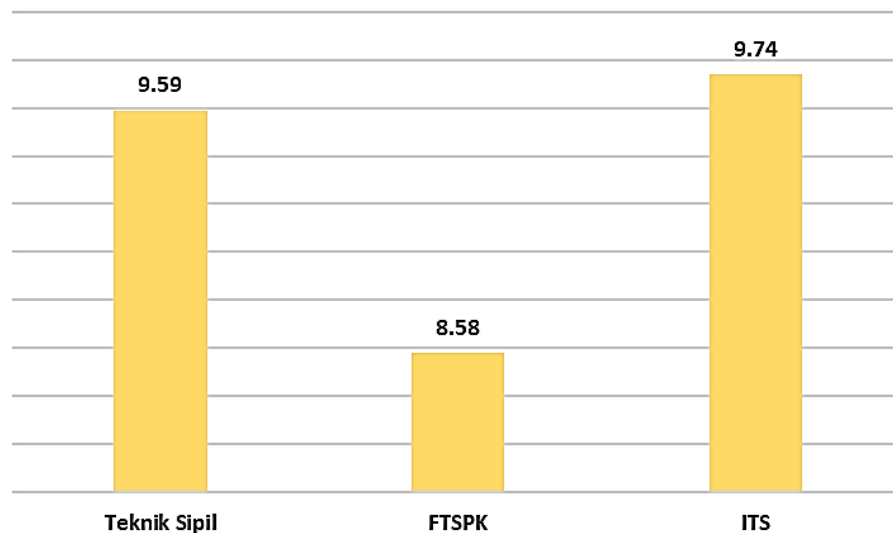
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Sipil adalah bekerja/freelance dengan persentase 81,65%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas (77,41%) dan lulusan ITS (75,91%). 2,75% lulusan Departemen Teknik Sipil yang memiliki status berwirausaha, lebih sedikit dari lulusan Fakultas (4,07%) dan ITS (5,58%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Sipil yang melanjutkan studi adalah sebanyak 8,26%, lebih sedikit dari capaian lulusan fakultas (8,52%) dan capaian lulusan ITS (11,10%). Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Sipil yang tidak bekerja adalah sebanyak 7,34%, lebih sedikit dibandingkan persentase lulusan fakultas (10%) dan capaian lulusan ITS (7,42%).



Gambar 3.128 Status Pekerjaan Departemen Teknik Sipil

3.4. Penghasilan Per Bulan

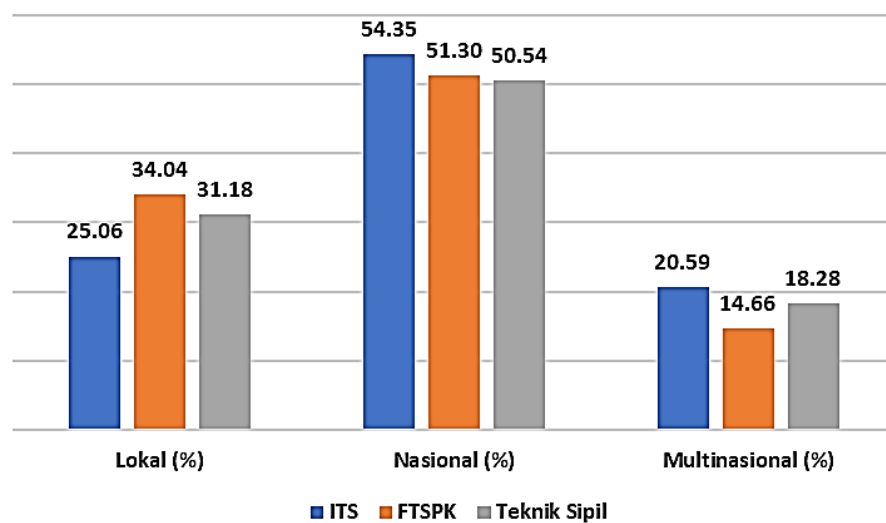
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Sipil memiliki besaran di atas rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan dibawah lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Teknik Sipil perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.129 Penghasilan Departemen Teknik Sipil (juta)

Lulusan Departemen Teknik Sipil mayoritas bekerja di institusi Nasional (50,54%), sedangkan sebanyak 31,18% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 18,28% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Sipil yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan fakultas (51,30%) dan ITS (54,35%) yang bekerja di institusi nasional.

Kemudian lulusan Departemen Teknik Sipil yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan fakultas (34,04%) dan lebih banyak dibandingkan lulusan ITS (25,06%) yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Sipil yang bekerja di institusi multinasional lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas (14,66%) dan lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS (20,59%) yang bekerja di institusi multinasional.

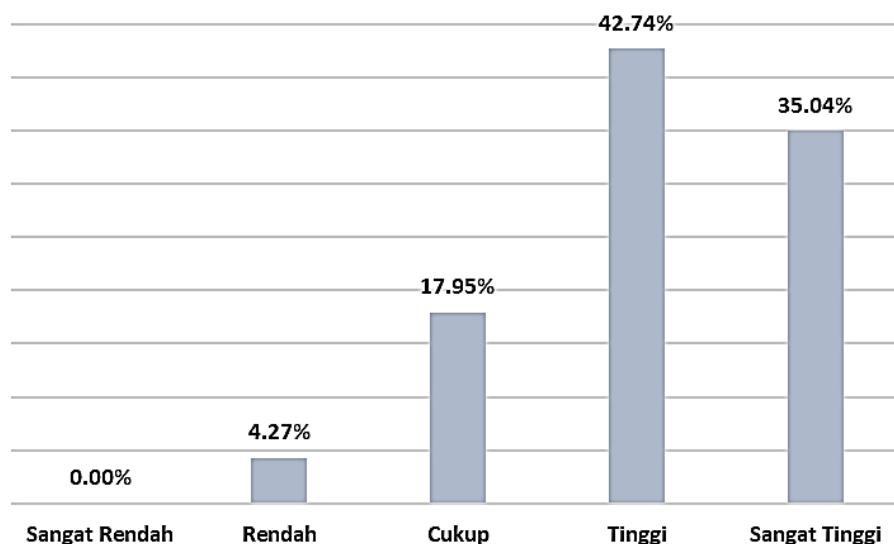


Gambar 3.130 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Sipil

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

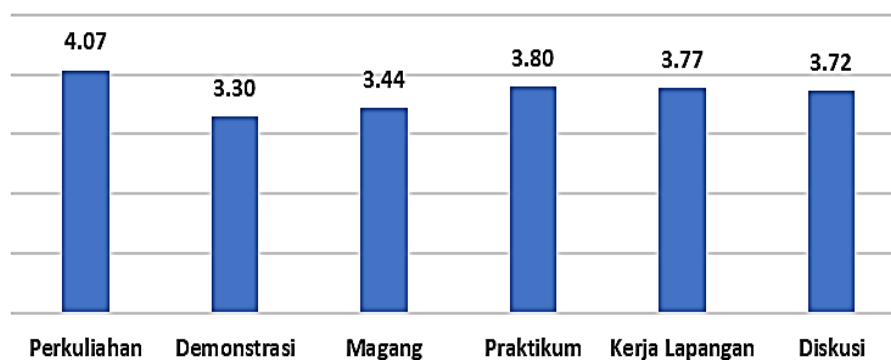
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Sipil mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 17,95% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 42,74% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 35,04%. 4,27% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Sipil dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.131 Manfaat Departemen Teknik Sipil

2.2. Aspek Pembelajaran



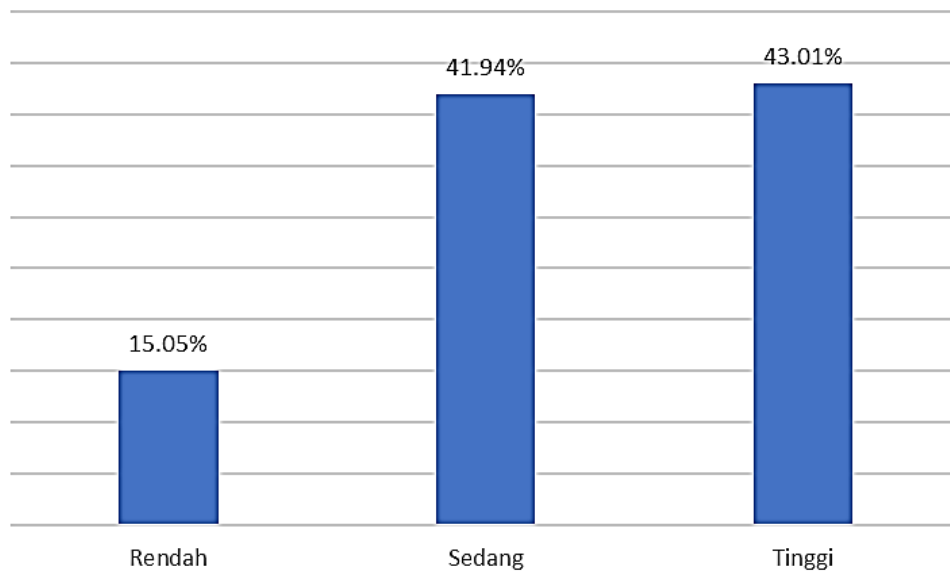
Gambar 3.132 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Sipil

Lulusan Departemen Teknik Sipil memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek perkuliahan (4,07), praktikum (3,80), kerja lapangan (3,77), diskusi (3,72), magang (3,44) dan demonstrasi (3,30). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Sipil adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

2.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Sipil telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang – tinggi, 84,95%). Meskipun begitu masih terdapat 15,05% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Sipil. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih

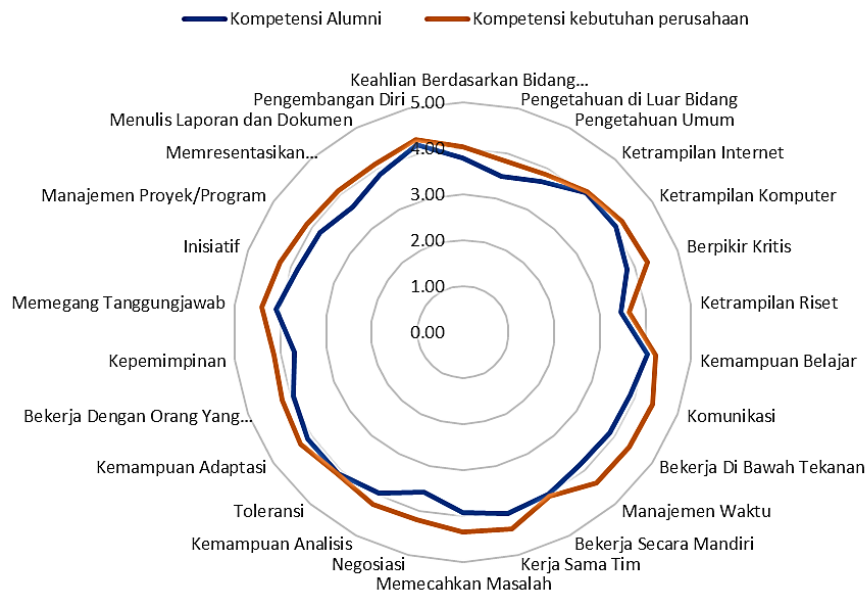
dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.



Gambar 3.133 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Sipil

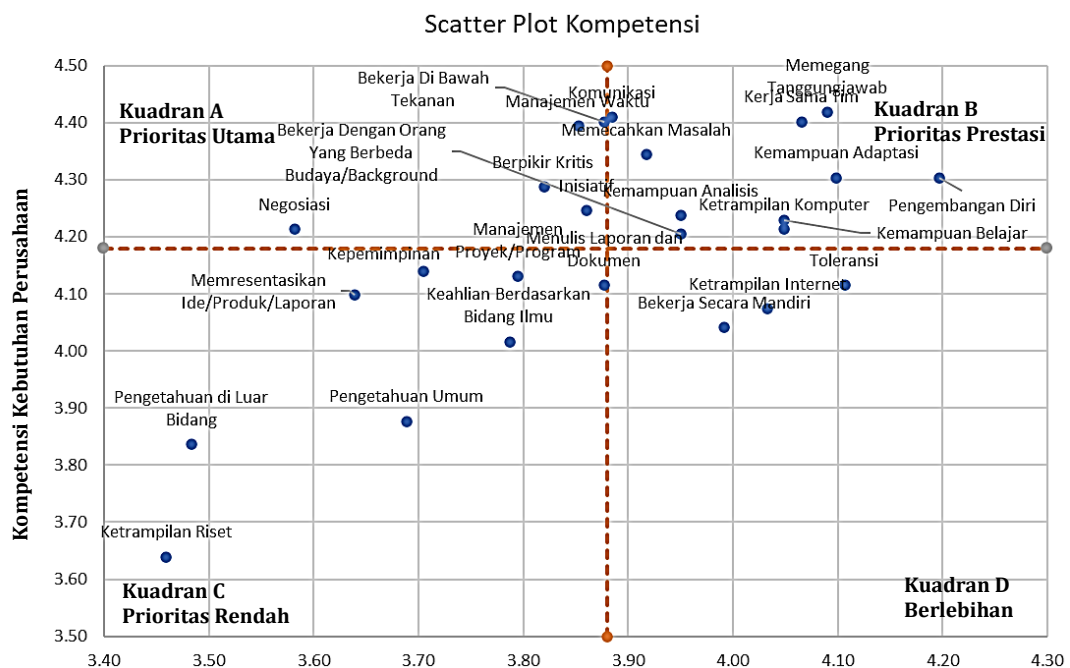
2.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Sipil yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Tekni Sipil agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.134 Kompetensi Departemen Teknik Sipil

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Sipil dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.135 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Sipil

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh

lulusan Departemen Teknik Sipil. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Bekerja dibawah Tekanan, Manajemen Waktu, Berpikir Kritis, Inisiatif, dan Negosiasi. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Sipil agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Sipil. Aspek-aspek tersebut meliputi Komunikasi, Memecahkan Masalah, Kemampuan Analisis, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, Keterampilan Komputer, Kemampuan Belajar sepanjang Hayat, Pengembangan Diri, Kemampuan Adaptasi, Kerjasama Tim, serta Memegang Tanggungjawab. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Sipil dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Sipil. Aspek-aspek tersebut diantaranya Kepemimpinan, Manajemen Proyek/Program, Menulis laporan/dokumen, Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan, Pengetahuan diluar Bidang, Pengetahuan Umum, dan Keterampilan Riset..

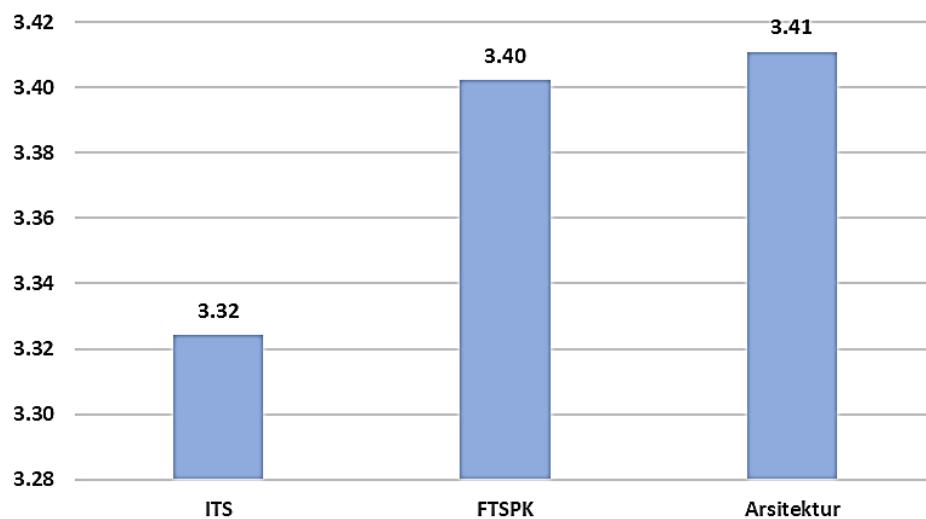
Kuadran D menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Sipil. Aspek-aspek tersebut adalah Toleransi, Bekerja secara Mandiri, serta Keterampilan Internet. Aspek-aspek tersebut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Sipil.

3.2.9 Departemen Arsitektur

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

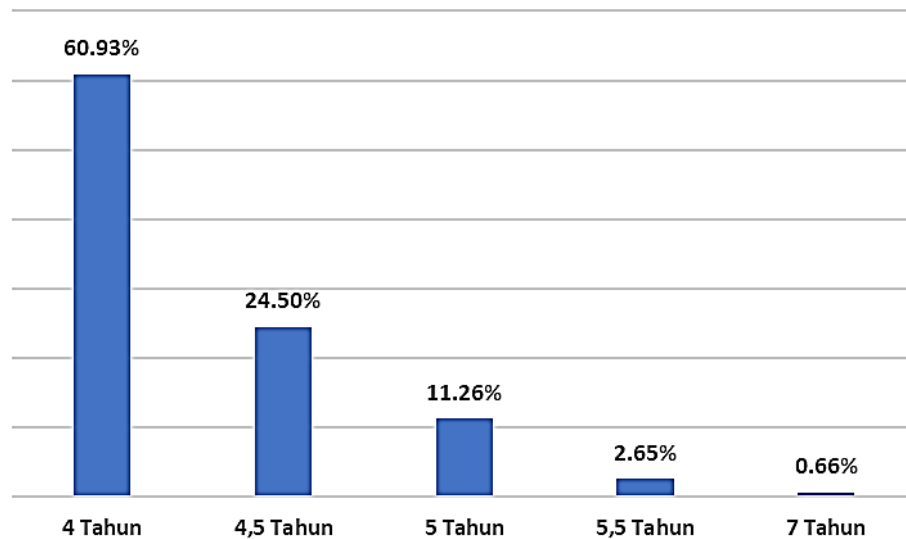
Lulusan Departemen Teknik Arsitektur memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih tinggi dari capaian lulusan fakultas maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Sipil memiliki prestasi masih diatas rata-rata fakultas dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Arsitektur sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Arsitektur dapat ditingkatkan lagi.



Gambar 3.136 IPK Kelulusan Departemen Teknik Arsitektur

1.2. Lama Studi

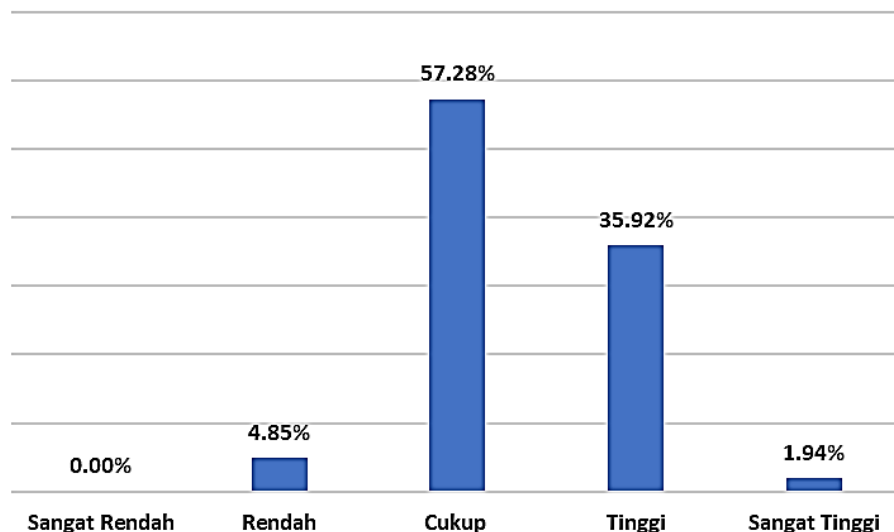
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Arsitektur yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 4 tahun atau 8 semester adalah sebanyak 60,93%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 24,50% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 11,26% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 2,65% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester serta 0,66% lulus dengan waktu 7 tahun atau 14 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Arsitektur yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 39,07%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Arsitektur mayoritas telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.137 Lama Studi Departemen Arsitektur (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Arsitektur cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 95,14%. 4,85% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 57,28%.



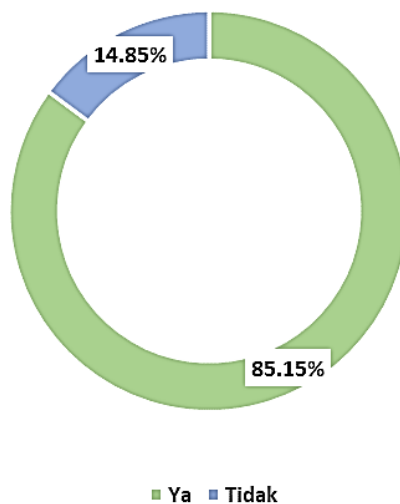
Gambar 3.138 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Arsitektur

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Arsitektur dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga

kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Arsitektur dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

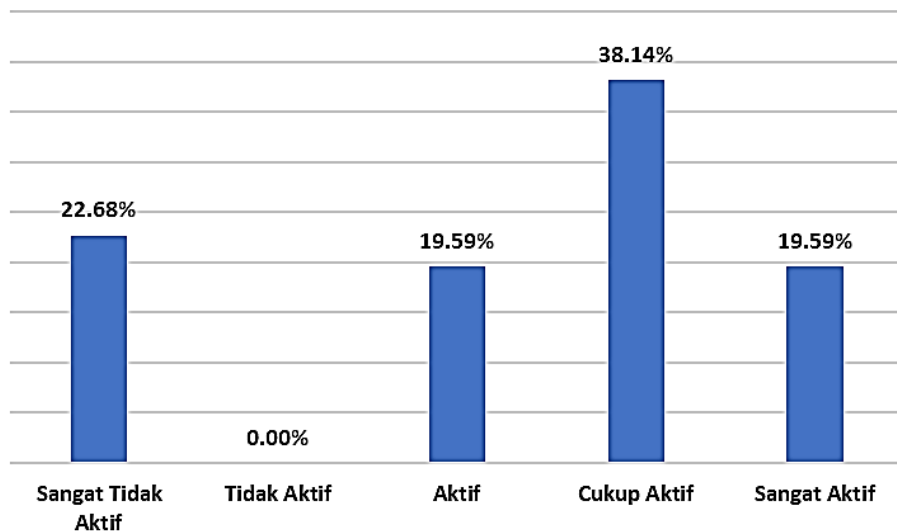
Lulusan Departemen Arsitektur termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (85,15%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 14,85%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.



Gambar 3.139 Keaktifan Organisasi Departemen Arsitektur

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

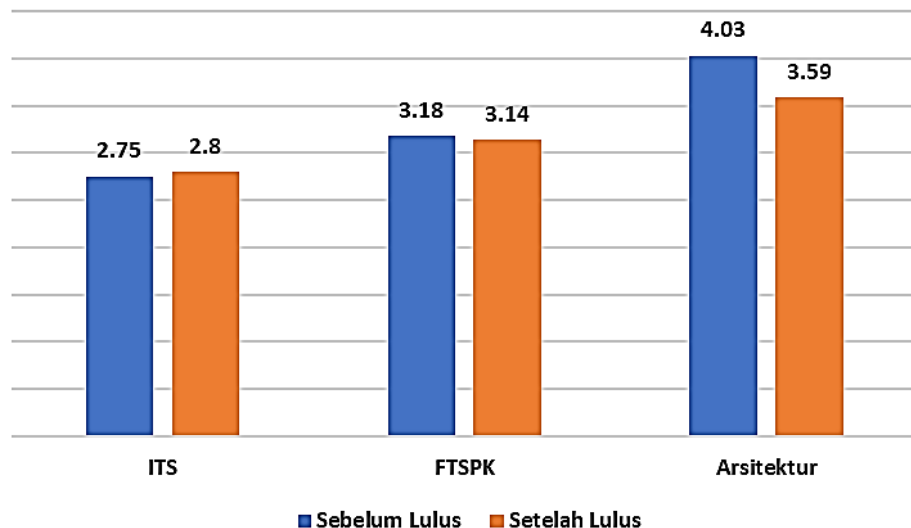


Gambar 3.140 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Arsitektur

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka persentase mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi sebesar 77,32%, artinya mahasiswa yang tidak tergabung dalam organisasi sebanyak 22,68% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

B. Karir Alumni Departemen

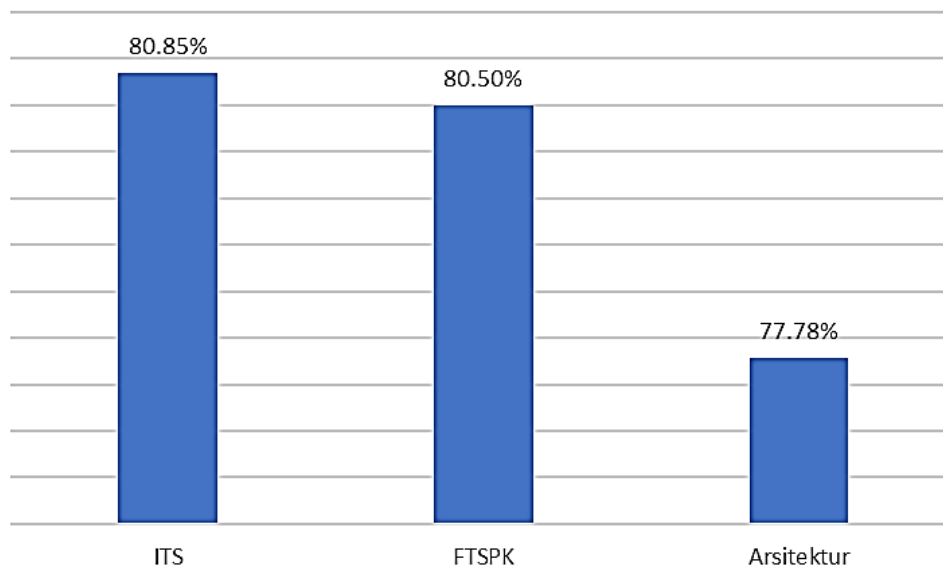
2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.141 Waktu Tunggu Departemen Arsitektur

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Arsitektur untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 3,59 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu fakultas (3,14 bulan) dan ITS (2,8 bulan). Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Arsitektur

untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih lama dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan fakultas dan lulusan ITS, yakni 4,03 bulan.

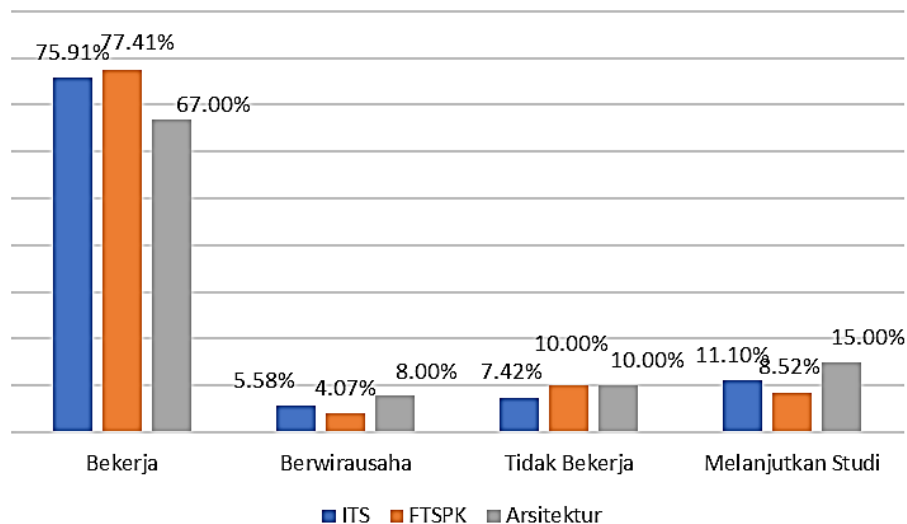


Gambar 3.142 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Arsitektur

Persentase lulusan Departemen Arsitektur yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar walaupun masih di bawah capaian lulusan fakultas dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Arsitektur cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

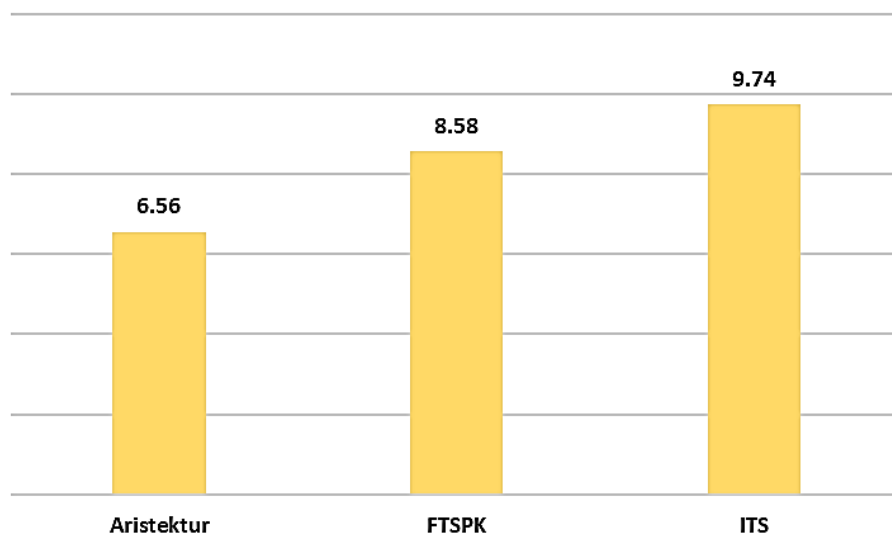
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Arsitektur adalah bekerja/freelance dengan persentase 67%, lebih sedikit dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas (77,41%) dan lulusan ITS (75,91%). 8% lulusan Departemen Arsitektur yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari lulusan Fakultas (4,07%) dan ITS (5,58%). Kemudian lulusan Departemen Arsitektur yang melanjutkan studi adalah sebanyak 15%, lebih banyak dari capaian lulusan fakultas (8,52%) dan capaian lulusan ITS (11,10%). Sementara persentase lulusan Departemen Arsitektur yang tidak bekerja adalah sebanyak 10%, sama dengan persentase lulusan fakultas (10%) dan lebih banyak dibandingkan capaian lulusan ITS (7,42%).



Gambar 3.143 Status Pekerjaan Departemen Arsitektur

2.3. Penghasilan Per Bulan

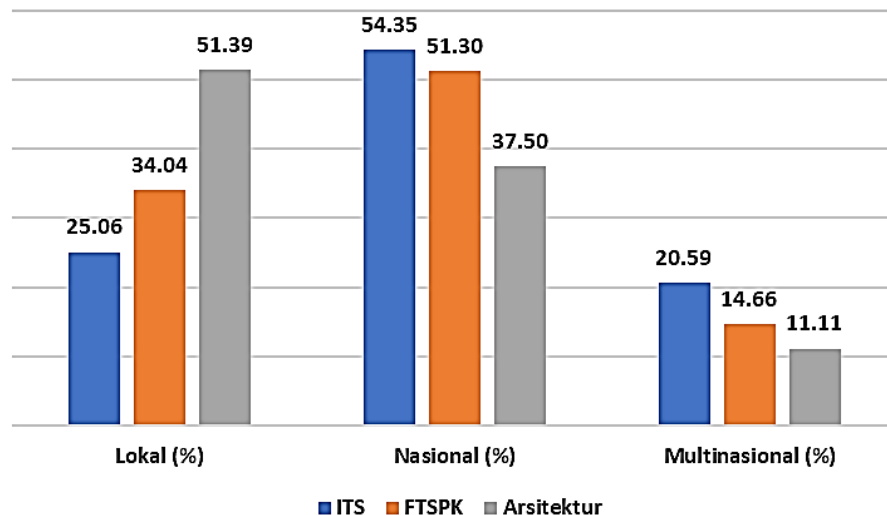
Penghasilan lulusan Departemen Arsitektur memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Arsitektur perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.144 Penghasilan Departemen Arsitektur (juta)

Lulusan Departemen Arsitektur mayoritas bekerja di institusi Nasional (37,50%), sedangkan sebanyak 51,39% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 11,11% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Arsitektur yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan fakultas (51,30%) dan ITS (54,35%) yang bekerja di institusi nasional.

Kemudian lulusan Departemen Arsitektur yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas (34,04%) dan lulusan ITS (25,06%) yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Arsitektur yang bekerja di institusi multinasional lebih sedikit dibandingkan lulusan fakultas (14,66%) dan lulusan ITS (20,59%) yang bekerja di institusi multinasional.

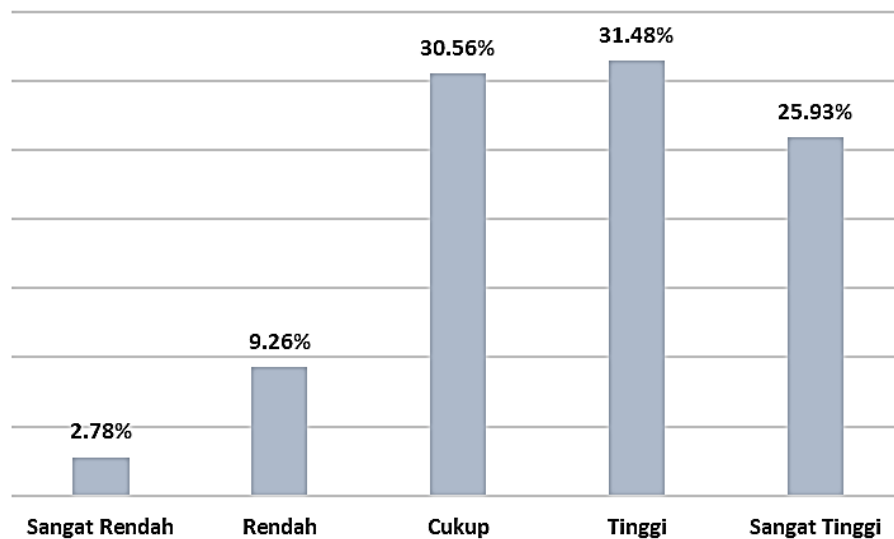


Gambar 3.145 Ruang Lingkup Instansi Departemen Arsitektur

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

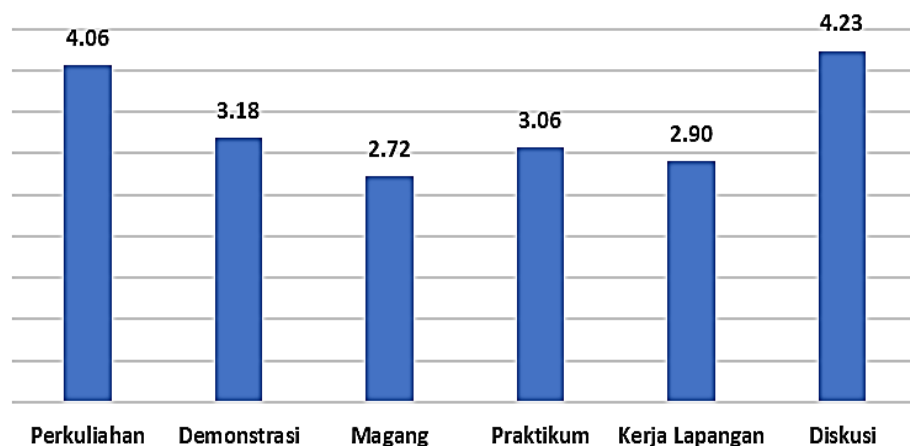
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Arsitektur mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 30,56% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 31,48% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 25,93%. 12,04% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Arsitektur dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.146 Manfaat Departemen Arsitektur

3.2. Aspek Pembelajaran



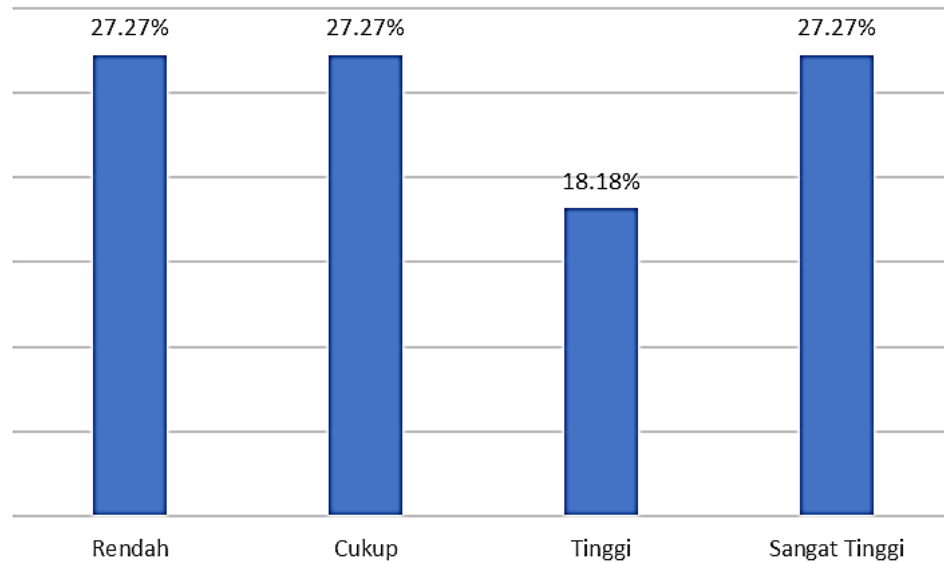
Gambar 3.147 Penekanan Pembelajaran Departemen Arsitektur

Lulusan Departemen Arsitektur memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek diskusi (4,23), perkuliahan (4,06), praktikum (3,06), demonstrasi (3,18), kerja lapangan (2,90), dan magang (2,72). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Arsitektur adalah pelaksanaan diskusi dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Arsitektur telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (cukup – sangat tinggi, 72,72%%). Meskipun begitu masih terdapat 27,27% lulusan yang tidak berkiprah sesuai

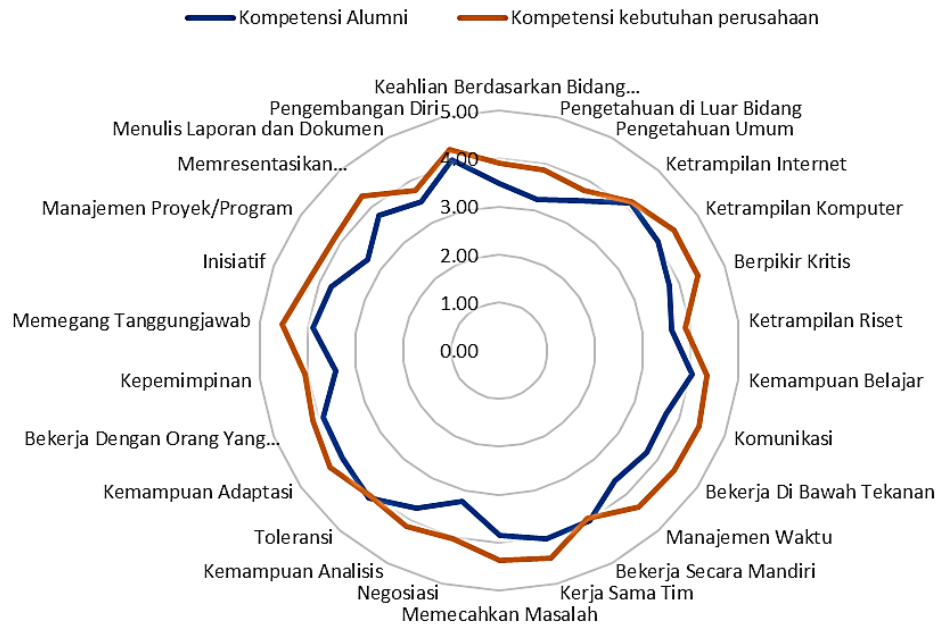
bidang keilmuan Departemen Arsitektur. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.



Gambar 3.148 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Arsitektur

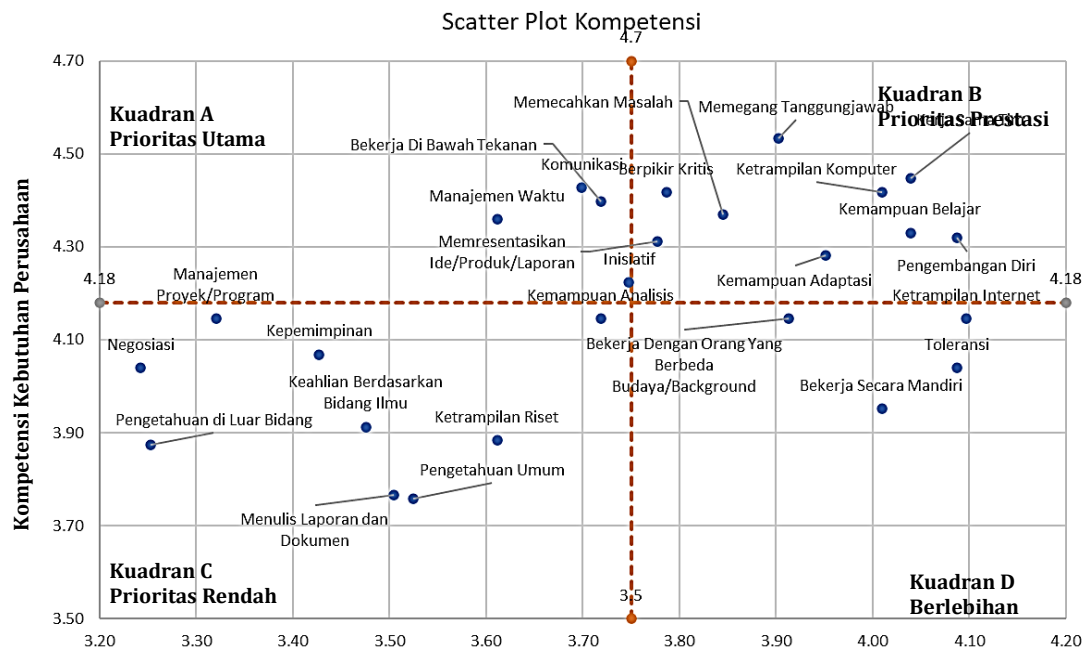
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Statistika Bisnis yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan yaitu bekerja secara mandiri. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Arsitektur agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.149 Kompetensi Departemen Arsitektur

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Arsitektur dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.150 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Arsitektur

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh

lulusan Departemen Arsitektur. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Komunikasi, Bekerja dibawah Tekanan, Manajemen Waktu, dan Inisiatif. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Arsitektur agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Arsitektur. Aspek-aspek tersebut meliputi Memegang Tanggungjawab, Kerjasama Tim, Keterampilan Komputer, Memecahkan Masalah, Berpikir Kritis, Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan, Kemampuan Adaptasi, Kemampuan Belajar, serta Pengembangan Diri. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Arsitektur dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Arsitektur. Aspek-aspek tersebut diantaranya Kemampuan Analisis, Manajemen Proyek/Program, Negosiasi, Kepemimpinan, Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, Pengetahuan diluar Bidang, Keterampilan Riset, Pengetahuan Umum, dan Menulis Laporan/Dokumen.

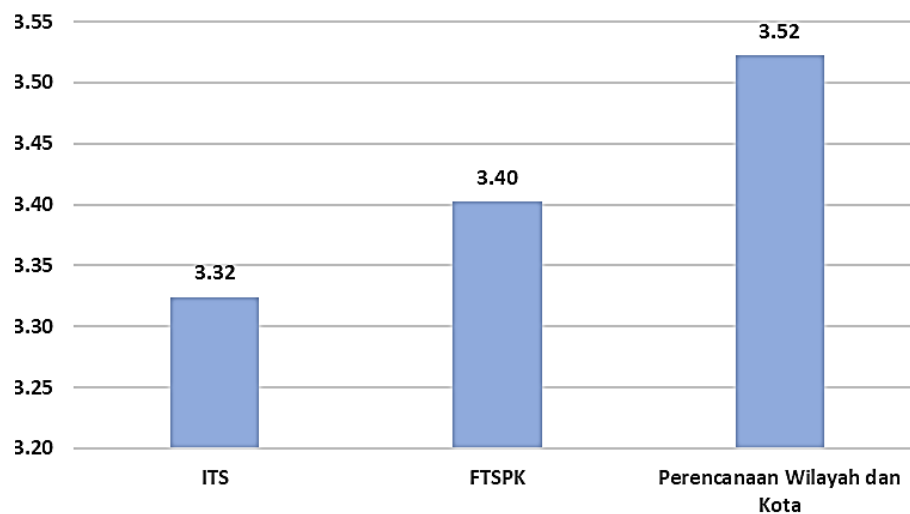
Kuadran D menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Arsitektur. Aspek-aspek tersebut adalah Keterampilan Internet, Toleransi, Bekerja dengan orang yang berbeda Budaya/Background, serta Bekerja Secara Mandiri.. Aspek-aspek tersebut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Arsitektur.

3.2.10 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

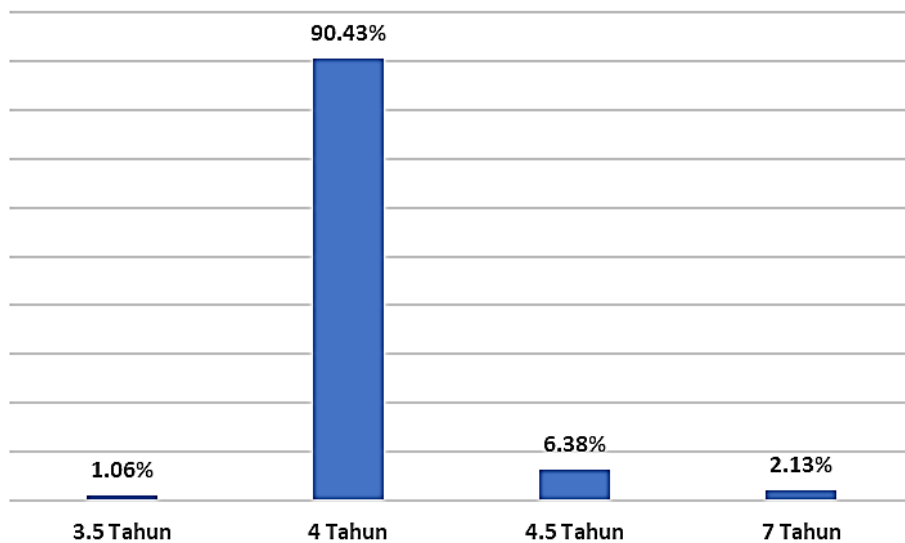
Lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih tinggi dari capaian lulusan fakultas maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki prestasi diatas rata-rata fakultas dan ITS.



Gambar 3.151 IPK Kelulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

1.2. Lama Studi

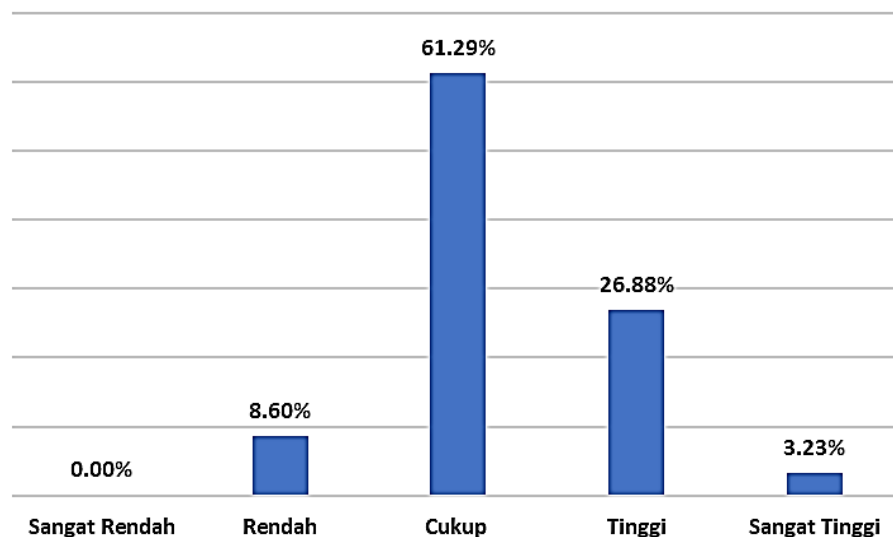
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 1,06%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 3,5 tahun yang terdiri atas masing-masing 90,43% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester, 6,38% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester serta 2,13% lulus dengan waktu 7 tahun atau 14 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 8,51%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota mayoritas telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.152 Lama Studi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 91,4%. 8,60% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 61,29%.



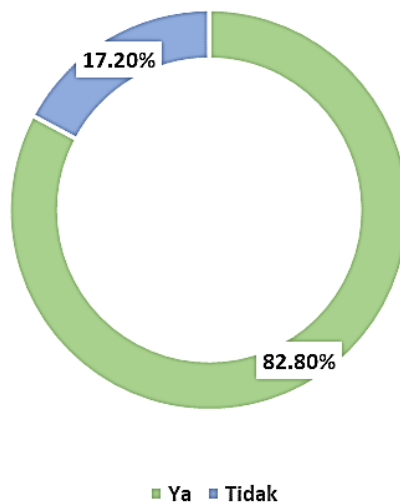
Gambar 3.153 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya

peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

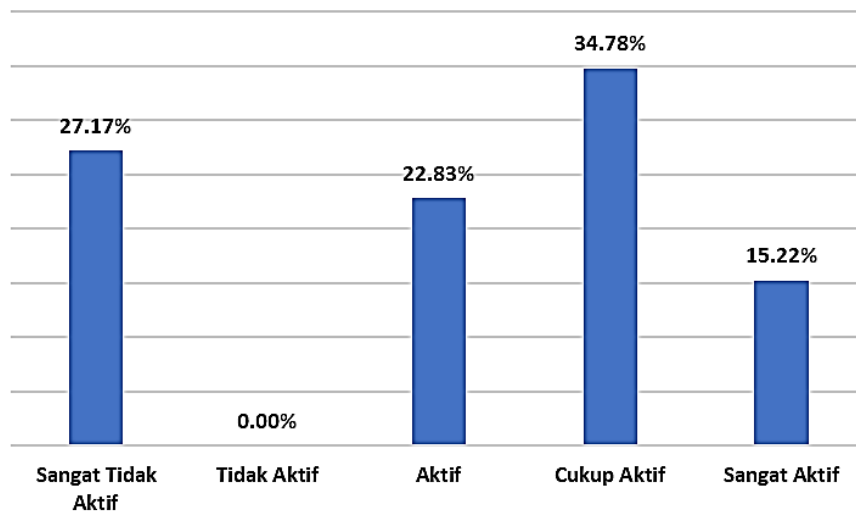
Lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (82,80%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 17,20%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.



Gambar 3.154 Keaktifan Organisasi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

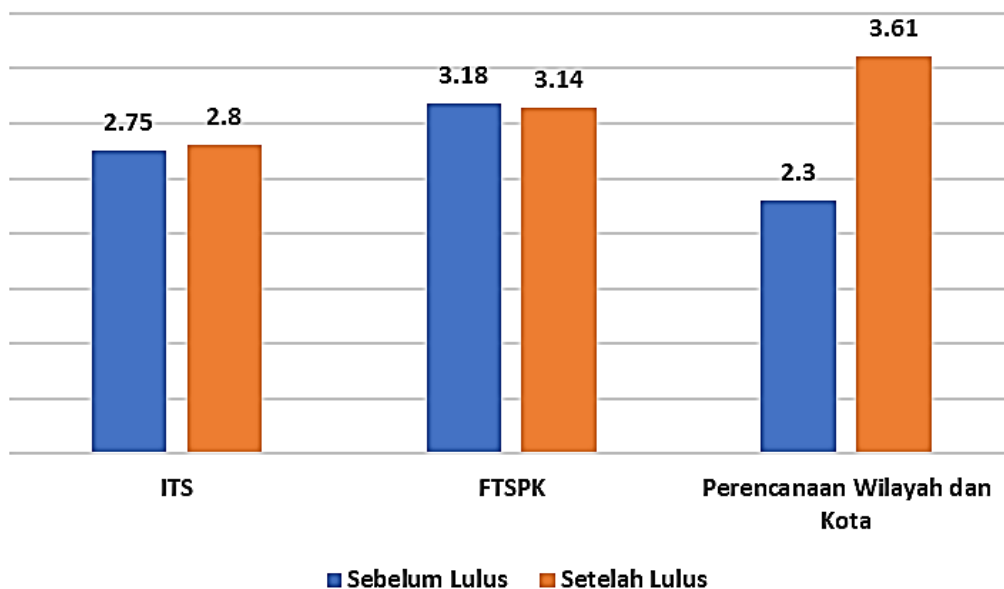


Gambar 3.155 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka persentase mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi sebesar 72,83%, artinya mahasiswa yang tidak tergabung dalam organisasi sebanyak 27,17% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

B. Karir Alumni Departemen

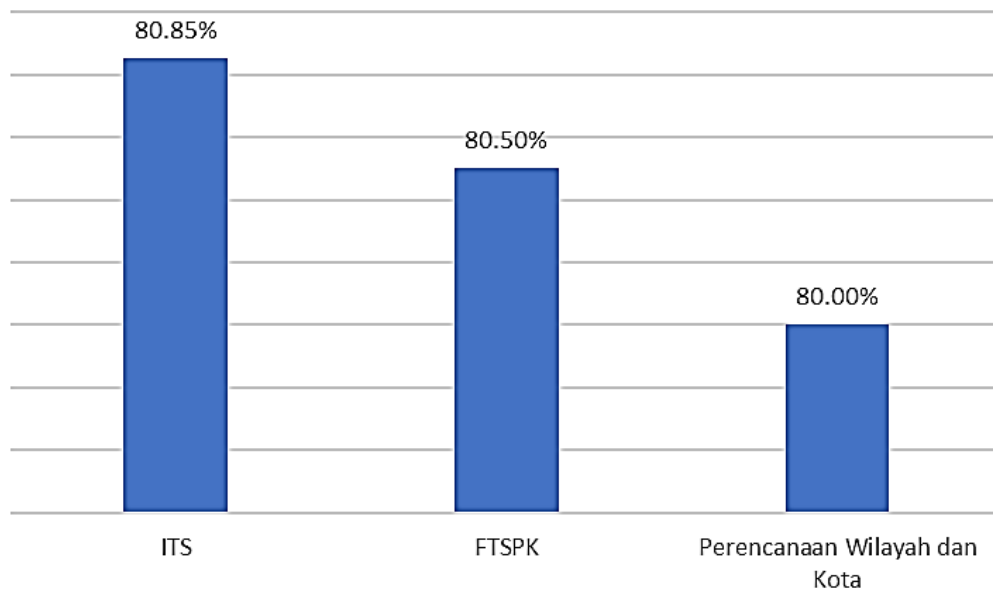
2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.156 Waktu Tunggu Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 3,61 bulan.

Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu fakultas dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih singkat dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan fakultas dan lulusan ITS, yakni 2,3 bulan.



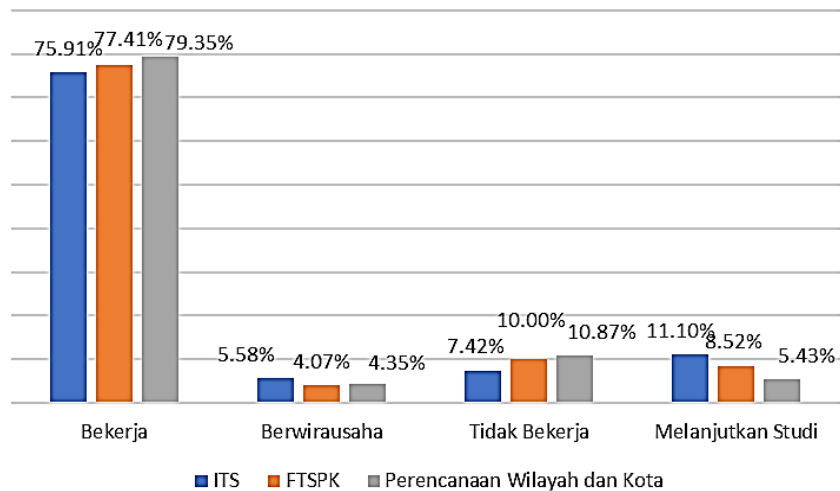
Gambar 3.157 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Persentase lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar walaupun masih di bawah capaian lulusan fakultas dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota adalah bekerja/freelance dengan persentase 79,35%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas (77,41%) dan lulusan ITS (75,91%). 4,35% lulusan Departemen Perencanaana Wilayah dan Kota yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari lulusan Fakultas (4,07%) dan lebih sedikit dari ITS (5,58%). Kemudian lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang melanjutkan studi adalah sebanyak 5,43%, lebih sedikit dari capaian lulusan fakultas (8,52%) dan capaian lulusan ITS (11,10%). Sementara persentase lulusan Departemen

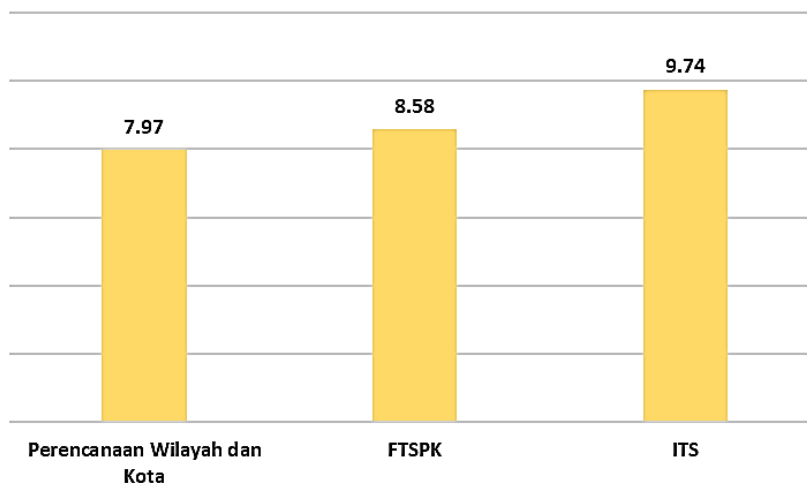
Perencanaan Wilayah dan Kota yang tidak bekerja adalah sebanyak 10,87%, lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas (10%) dan capaian lulusan ITS (7,42%).



Gambar 3.158 Status Pekerjaan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

2.3. Penghasilan Per Bulan

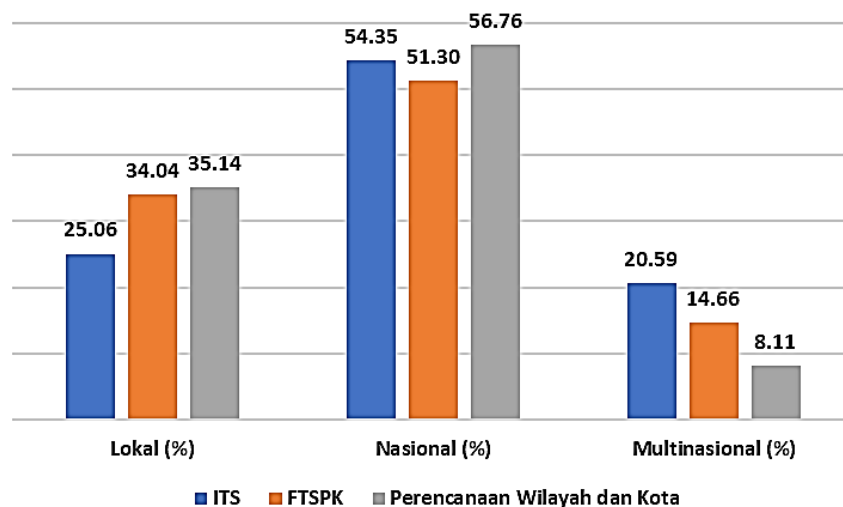
Penghasilan lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.159 Penghasilan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (juta)

Lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota mayoritas bekerja di institusi Nasional (56,76%), sedangkan sebanyak 35,14% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 8,11% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang bekerja di institusi nasional memiliki

persentase yang hampir sama dengan lulusan fakultas (51,30%) dan ITS (54,35%) yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas (34,04%) dan lulusan ITS (25,06%) yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang bekerja di institusi multinasional lebih sedikit dibandingkan lulusan fakultas (14,66%) dan lulusan ITS (20,59%) yang bekerja di institusi multinasional.

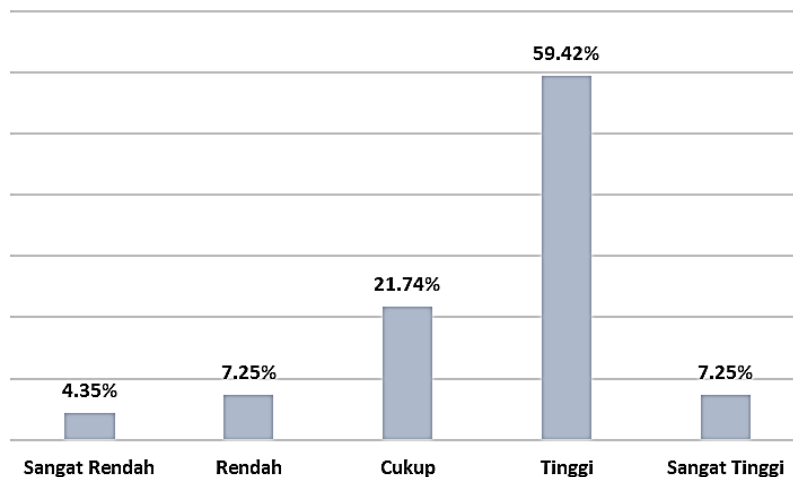


Gambar 3.160 Ruang Lingkup Instansi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

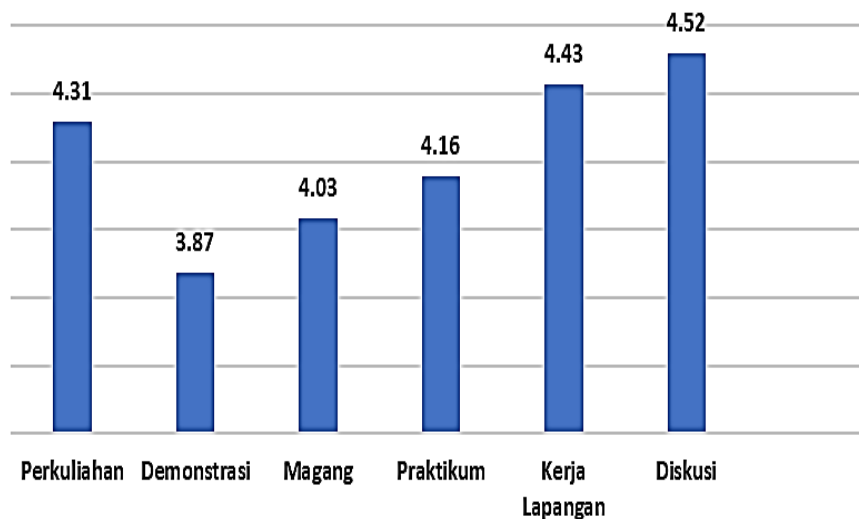
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 21,74% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 59,42% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 7,25%. 11,6% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.161 Manfaat Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

3.2. Aspek Pembelajaran



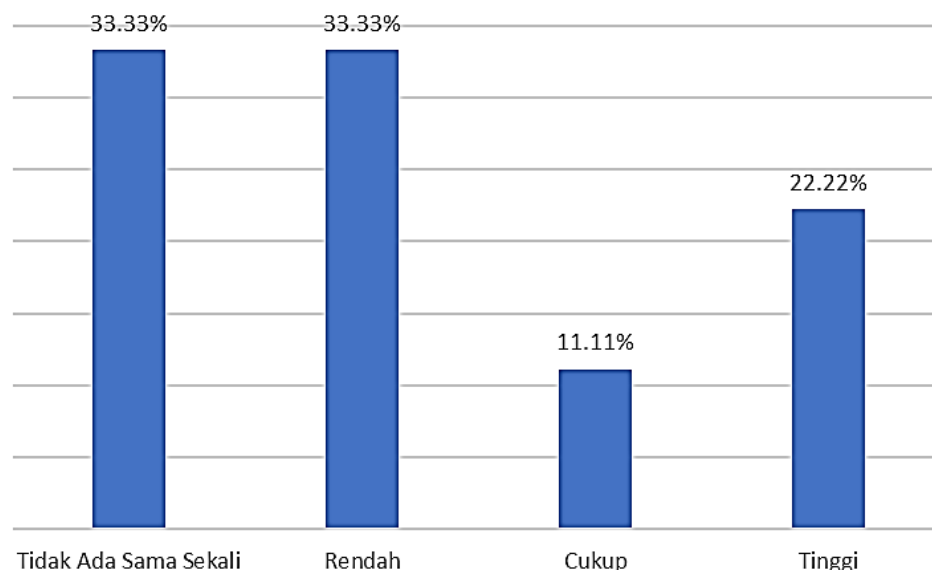
Gambar 3.162 Penekanan Pembelajaran Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek diskusi (4,52), kerja lapangan (4,43), perkuliahan (4,31), praktikum (4,16), magang (4,03) dan demonstrasi (3,87). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota adalah pelaksanaan diskusi dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (cukup – tinggi,

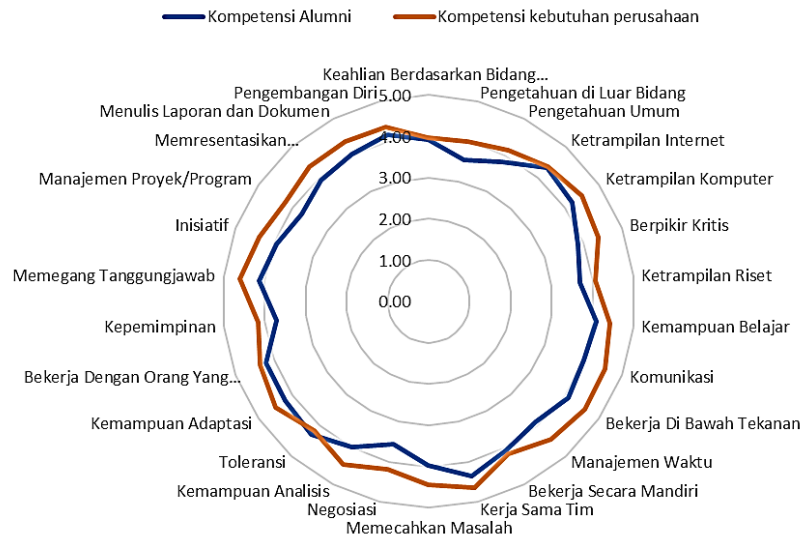
33,33%). Meskipun begitu masih terdapat 66,66% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya tingkat ketidaksesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian cukup besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.



Gambar 3.163 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

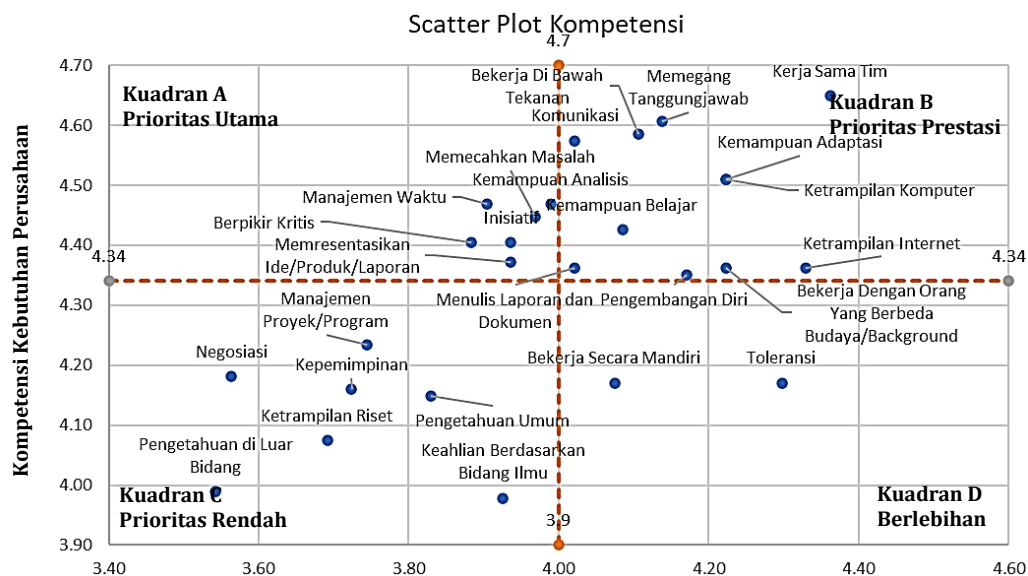
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan yaitu toleransi. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.164 Kompetensi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.165 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Kemampuan Analisis, Memecahkan Masalah, Manajemen Waktu, Berpikir Kritis, Inisiatif, serta memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota. Aspek-aspek tersebut meliputi Komunikasi, Bekerja dibawah Tekanan, Memegang Tanggungjawab, Kerjasama Tim, Kemampuan Adaptasi, Keterampilan Komputer, Keterampilan Internet, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, Menulis laporan/Dokumen, dan Pengembangan Diri. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota. Aspek-aspek tersebut diantaranya Manajemen Proyek/Program, Negosiasi, Kepemimpinan, Keterampilan Riset, Pengetahuan Umum, Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, serta Pengetahuan diluar Bidang.

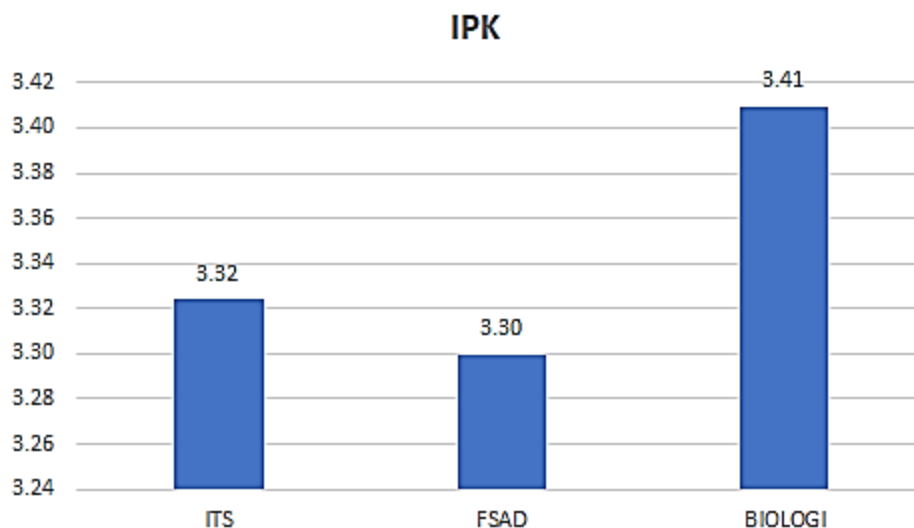
Kuadran D menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota. Aspek-aspek tersebut adalah Bekerja Secara Mandiri dan Toleransi. Aspek-aspek tersebut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.

3.2.11 Departemen Biologi

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

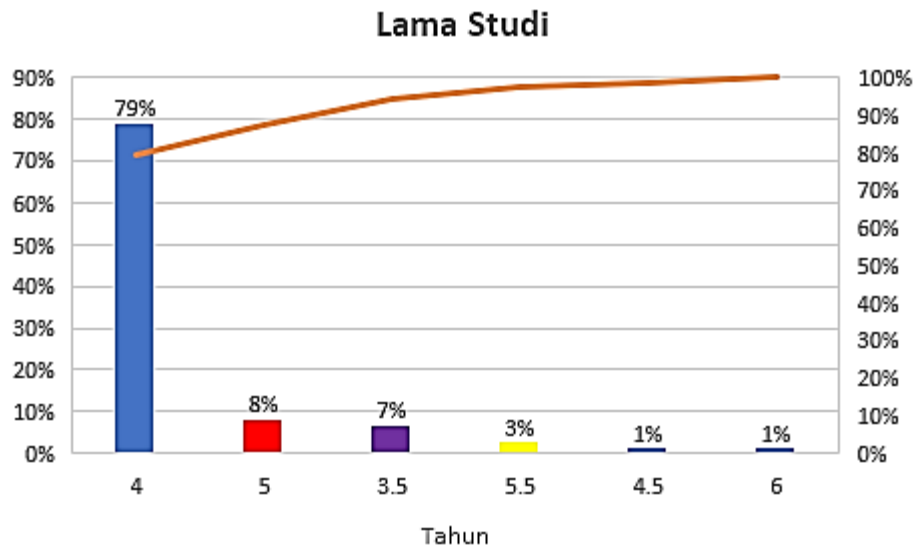
Lulusan Departemen Biologi memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih tinggi dari capaian lulusan fakultas maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Biologi memiliki prestasi di atas rata-rata fakultas dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Biologi sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Biologi dapat ditingkatkan lagi.



Gambar 3.166 IPK Kelulusan Departemen Biologi

1.2. Lama Studi

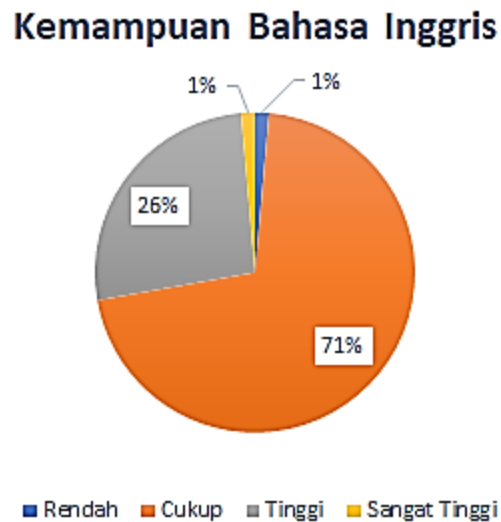
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Biologi yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 7%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 3,5 tahun yang terdiri atas masing-masing 79% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester, 1% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 8% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 3% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester, dan 1% lulus dengan waktu 6 tahun atau 12 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Biologi yang lulus lebih dari 3,5 tahun sebanyak 92%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Biologi telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.167 Lama Studi Departemen Biologi (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Biologi cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 98%. 1% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 71%.



Gambar 3.168 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Biologi

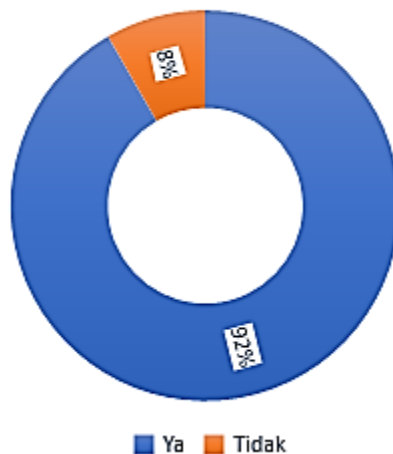
Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Biologi dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga

kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Biologi dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Biologi termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (92%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 8%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

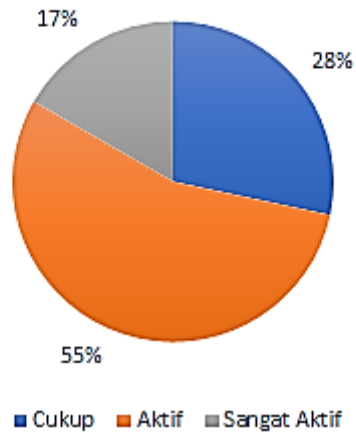


Gambar 3.169 Keaktifan Organisasi Departemen Biologi

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

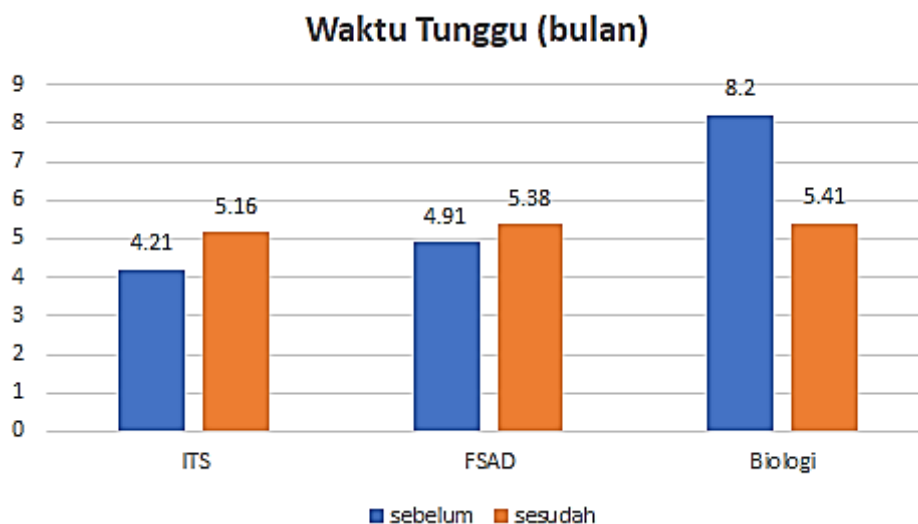


Gambar 3.170 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Biologi

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka tidak ada mahasiswa yang pasif dalam berorganisasi artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 100% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

B. Karir Alumni Departemen

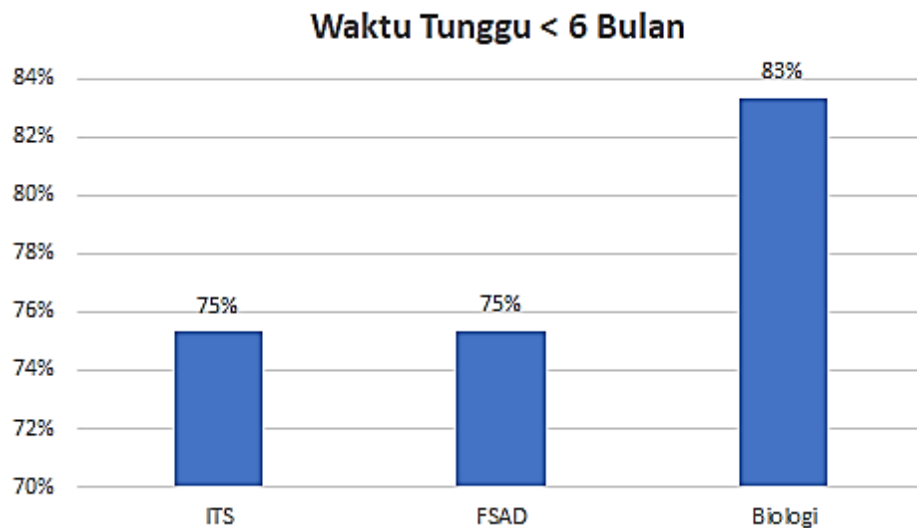
2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.171 Waktu Tunggu Departemen Biologi

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Biologi untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 5,41 bulan. Waktu tunggu tersebut

masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu fakultas dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Biologi untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih lama dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan fakultas dan lulusan ITS, yakni 8,2 bulan.

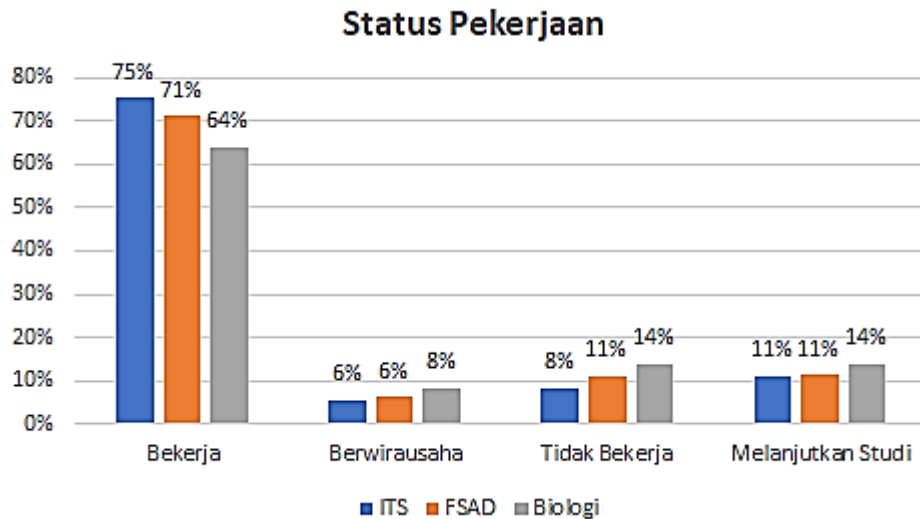


Gambar 3.172 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Biologi

Persentase lulusan Departemen Biologi yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar diatas capaian lulusan fakultas dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Biologi cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

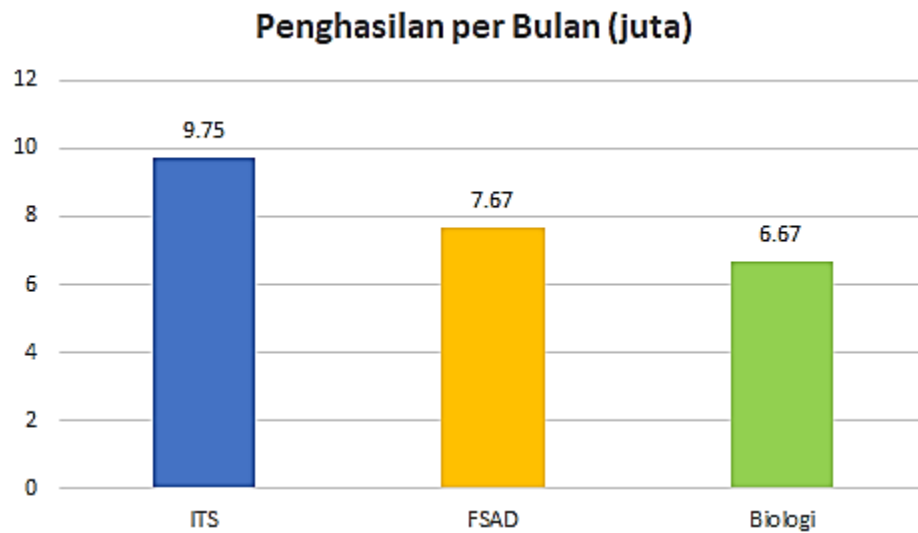
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Biologi adalah bekerja/freelance dengan persentase 79,35%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas dan lulusan ITS. 4,35% lulusan Departemen Perencanaana Wilayah dan Kota yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari lulusan Fakultas (4,07%) dan lebih sedikit dari ITS (5,58%). Kemudian lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang melanjutkan studi adalah sebanyak 5,43%, lebih sedikit dari capaian lulusan fakultas (8,52%) dan capaian lulusan ITS (11,10%). Sementara persentase lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang tidak bekerja adalah sebanyak 10,87%, lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas (10%) dan capaian lulusan ITS (7,42%).



Gambar 3.173 Status Pekerjaan Departemen Biologi

2.3. Penghasilan Per Bulan

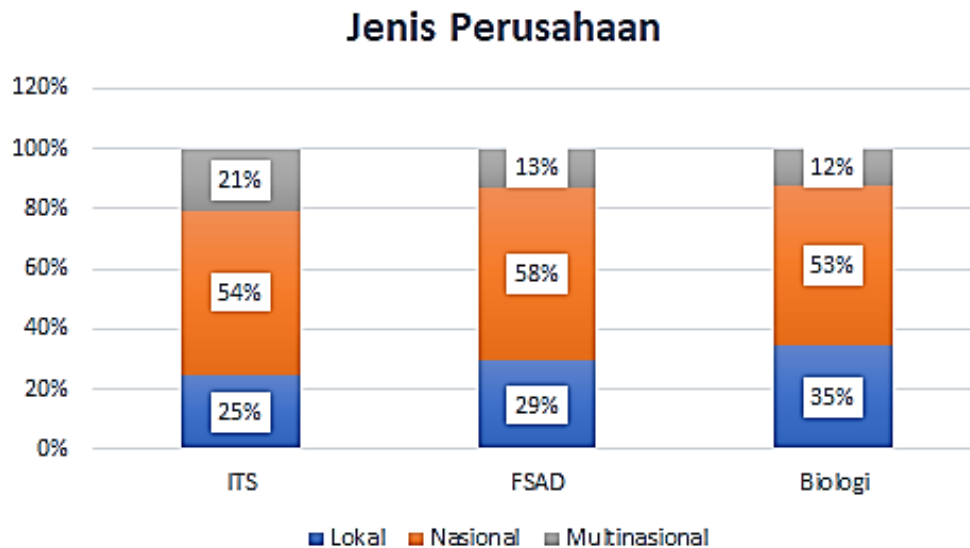
Penghasilan lulusan Departemen Biologi memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Biologi perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.174 Penghasilan Departemen Biologi (juta)

Lulusan Departemen Biologi mayoritas bekerja di institusi Nasional (53%), sedangkan sebanyak 35% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 12% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Biologi yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan fakultas (58%) dan ITS (54%) yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen

Biologi yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas (29%) dan lulusan ITS (25%) yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Biologi yang bekerja di institusi multinasional lebih sedikit dibandingkan lulusan fakultas (13%) dan lulusan ITS (21%) yang bekerja di institusi multinasional.



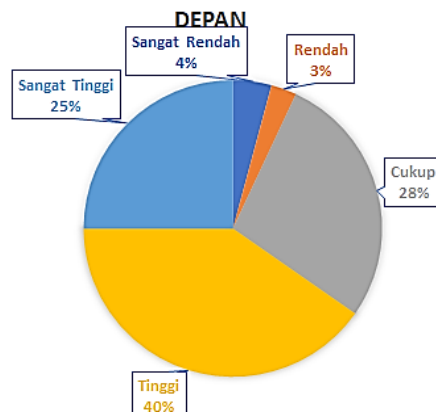
Gambar 3.175 Ruang Lingkup Instansi Departemen Biologi

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

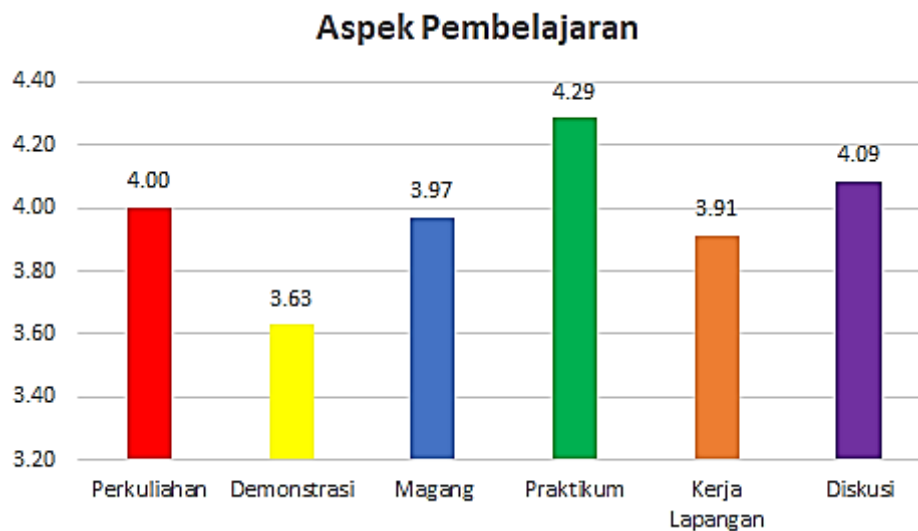
Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Biologi mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 28% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 40% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 25%. 7% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Biologi dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA



Gambar 3.176 Manfaat Departemen Biologi

3.2. Aspek Pembelajaran



Gambar 3.177 Penekanan Pembelajaran Departemen Biologi

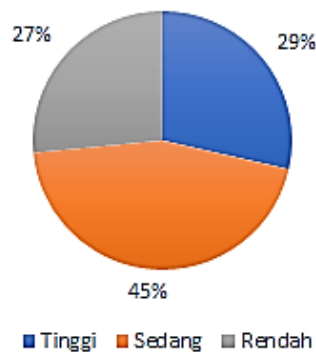
Lulusan Departemen Biologi memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (4,29), diskusi (4,09), perkuliahan (4,00), magang (3,97), kerja lapangan (3,91), dan demonstrasi (3,63). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Biologi adalah pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Biologi telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang-tinggi, 72%). Meskipun begitu masih terdapat 29% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Biologi. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian

pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

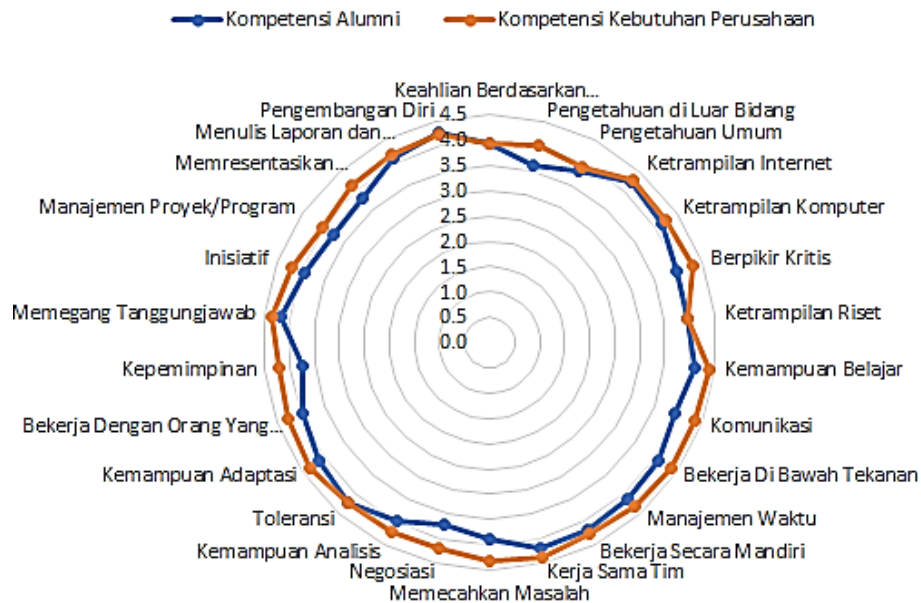
Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi



Gambar 3.178 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Biologi

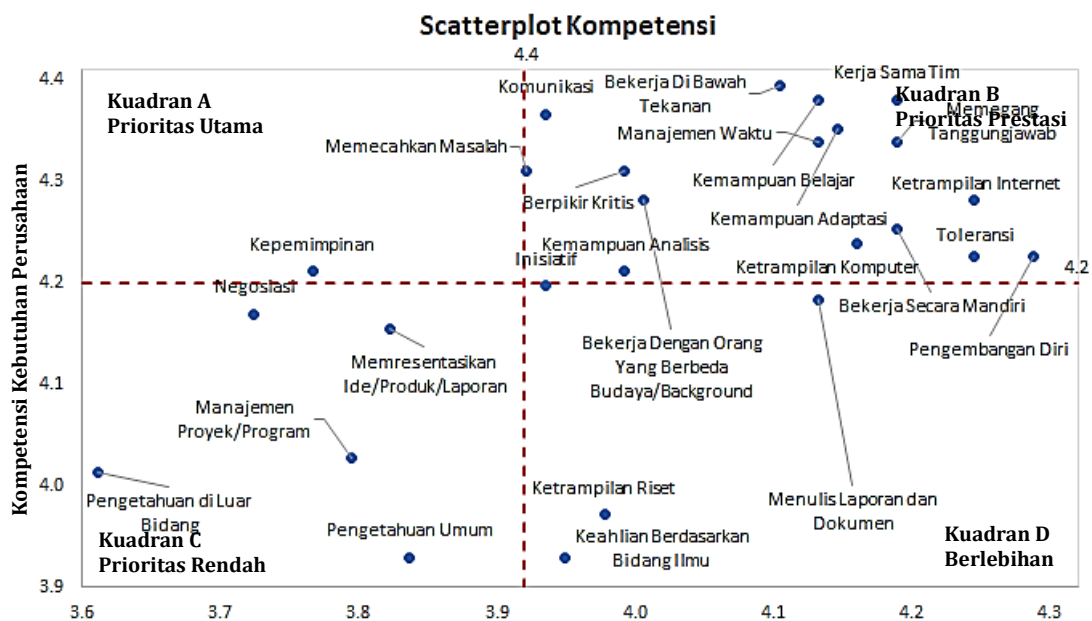
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Biologi yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Biologi agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.179 Kompetensi Departemen Biologi

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Biologi dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.180 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Biologi

Kuadran A menunjukan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Biologi. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi

Kepemimpinan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Biologi agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Biologi. Aspek-aspek tersebut meliputi Komunikasi, Bekerja dibawah Tekanan, Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat, Kerjasama Tim, Memegang Tanggungjawab, Manajemen Waktu, Kemampuan Adaptasi, Memecahkan Masalah, Berpikir Kritis, Kemampuan Analisis, Keterampilan Komputer, Bekerja Secara Mandiri, Keterampilan Internet, Toleransi, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, serta Pengembangan Diri. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Biologi dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Biologi. Aspek-aspek tersebut diantaranya Negosiasi, Memresentasikan Ide/Produk/Laporan, Manajemen Proyek/Program, Pengetahuan Diluar Bidang, serta Pengetahuan Umum.

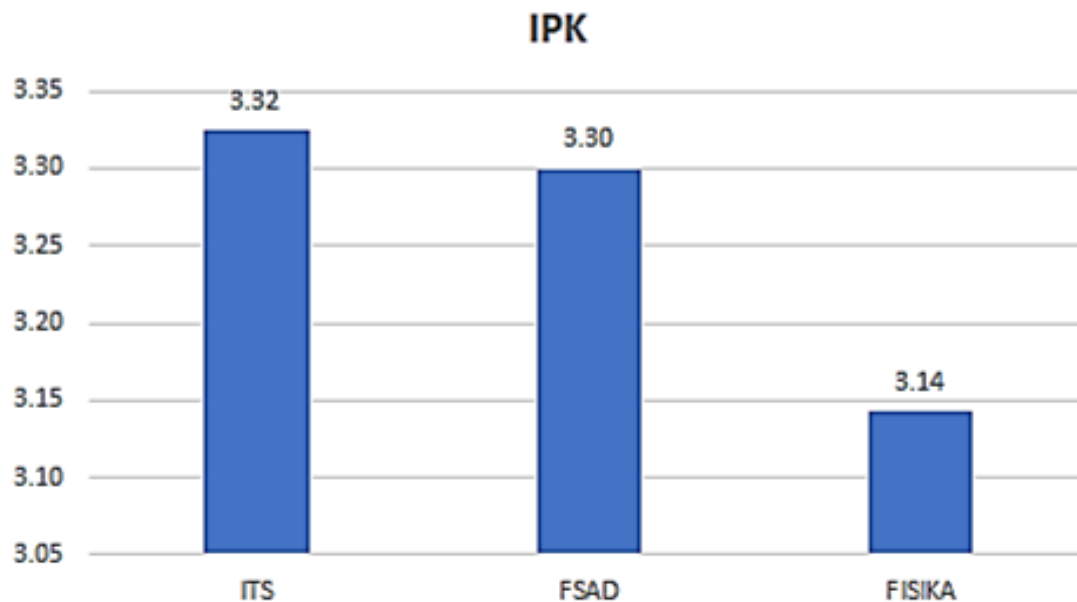
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Biologi. Aspek-aspek tersebut adalah Inisiatif, Menulis Laporan/Dokumen, Keterampilan Riset, serta Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.. Aspek-aspek tersebut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Biologi.

3.2.12 Departemen Fisika

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

Lulusan Departemen Fisika memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan fakultas sains dan analitika data (FSAD) maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Fisika memiliki prestasi masih di bawah rata-rata FSAD dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Fisika sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Fisika meningkat.

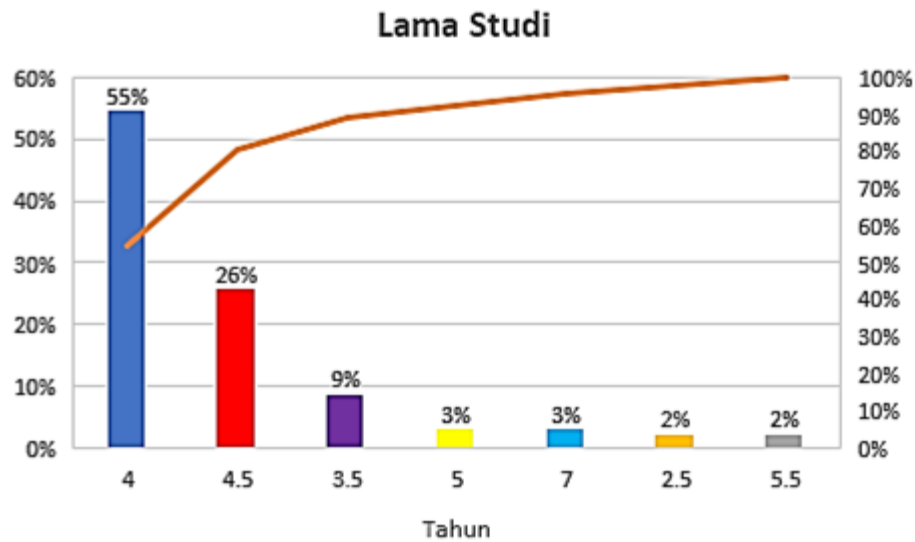


Gambar 3.181 IPK Kelulusan Departemen Fisika

1.2. Lama Studi

Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Fisika yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 9% dan dalam waktu 4 tahun atau 8 semester adalah sebanyak 55 %. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas 26% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 3% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 2% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester serta 3% lulus dengan waktu 7 tahun atau 14 semester. Dan ada 2% lulusan yang merampungkan studi program sarjananya dengan waktu 2,5 tahun atau 5 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Fisika yang lulus

lebih dari 4 tahun sebanyak 34%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Fisika telah lulus tepat waktu.

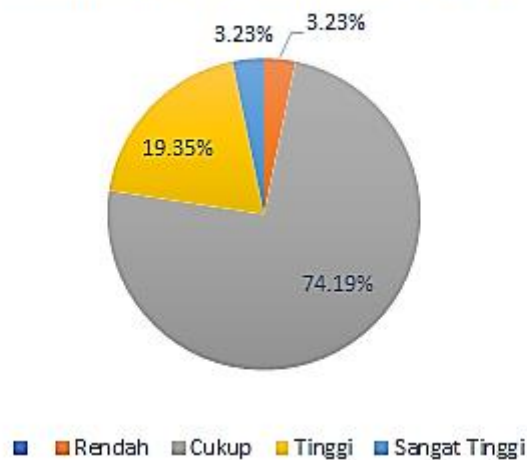


Gambar 3.182 Lama Studi Departemen Fisika (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Fisika cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 96.77%. 3.23% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 74.19%.

Kemampuan Bahasa Inggris



Gambar 3.183 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Fisika

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Fisika dalam

berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Fisika dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Fisika termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas 82% mahasiswa ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 18%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

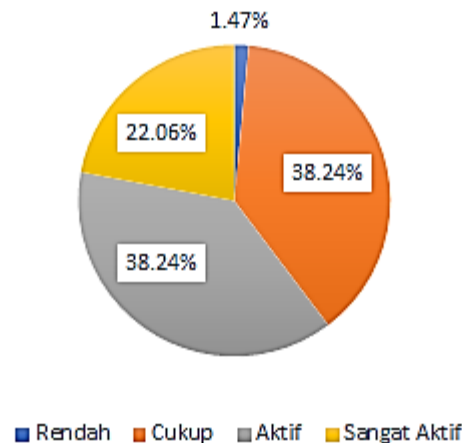


Gambar 3.184 Keaktifan Organisasi Departemen Fisika

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

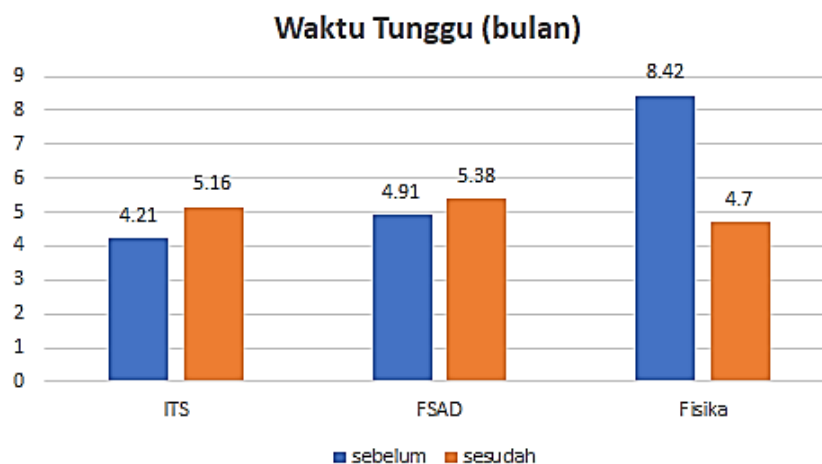


Gambar 3.185 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Fisika

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka 1% mahasiswa yang pasif dalam berorganisasi artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 98.54% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

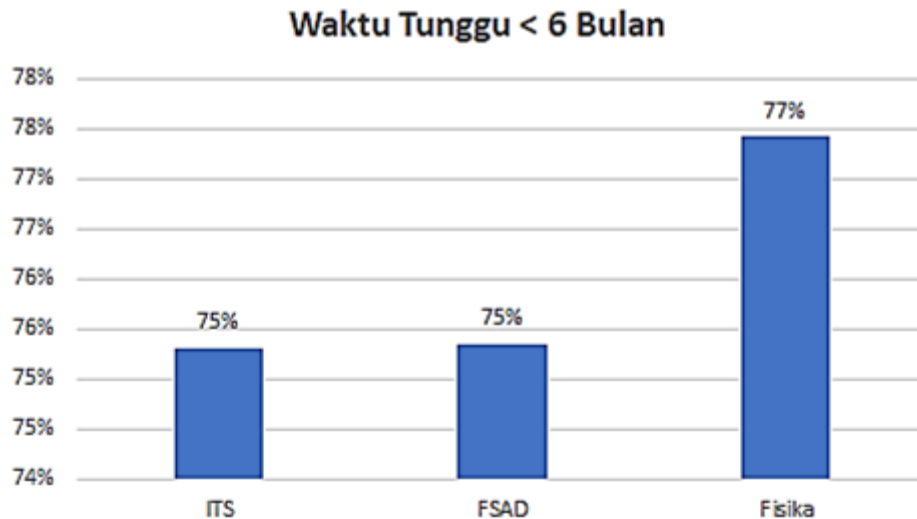
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mendapatkan Pekerjaan



Gambar 3.186 Waktu Tunggu Departemen Fisika

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Fisika untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 4,7 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih cepat dibandingkan waktu tunggu FSAD dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Fisika untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih lama dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan FSAD dan lulusan ITS, yakni 8,42 bulan.

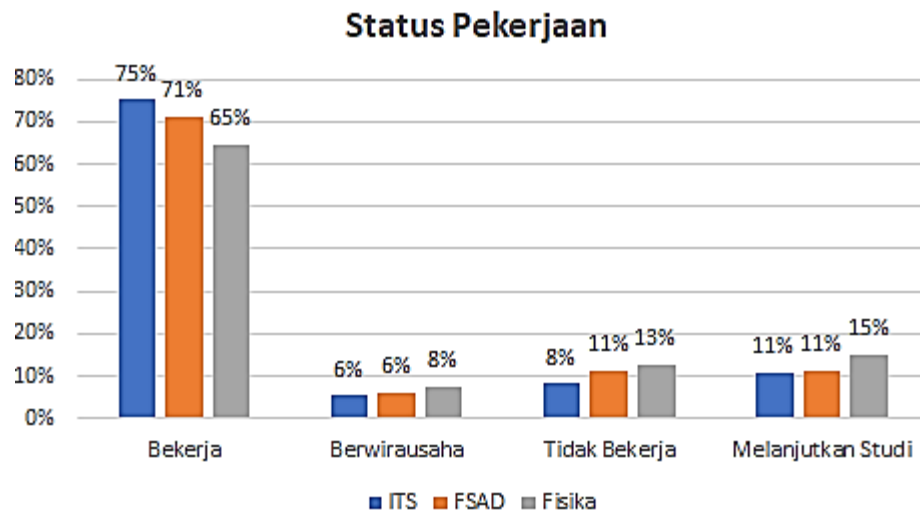


Gambar 3.187 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Fisika

Persentase lulusan Departemen Fisika yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah/sebelum kelulusan memiliki prosentase yang cukup besar (77%). Prosentase ini lebih tinggi dibandingkan prosentase FSAD (75%) dan ITS (75%). Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Fisika cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan dan telah melebihi capaian FSAD dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

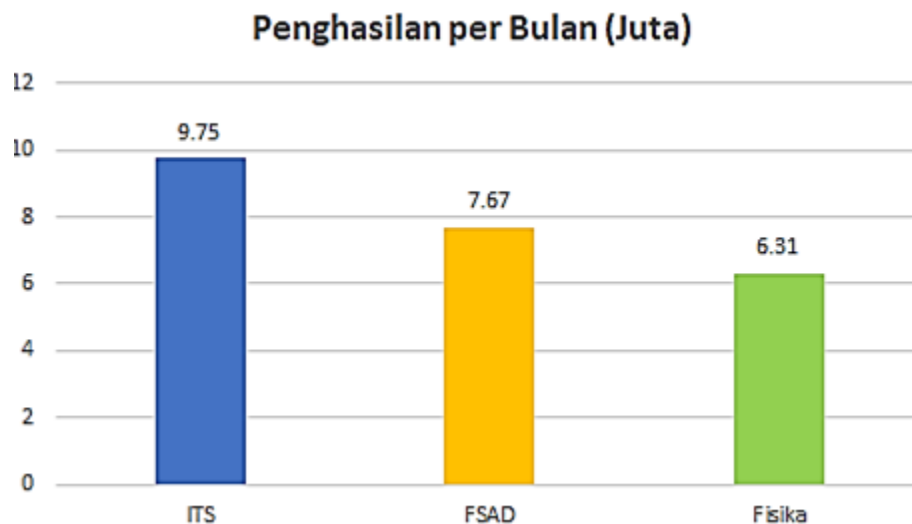
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Fisika adalah bekerja/freelance dengan persentase 65%, lebih sedikit dibandingkan status bekerja lulusan FSAD dan lulusan ITS. 8% lulusan Departemen Fisika yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari lulusan FSAD (6%) dan lebih banyak dari ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Fisika yang melanjutkan studi adalah sebanyak 15%, lebih banyak dari capaian lulusan FSAD (11%) dan capaian lulusan ITS (11%). Sementara persentase lulusan Departemen Fisika yang tidak bekerja adalah sebanyak 13%, lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas (11%) dan capaian lulusan ITS (10%).



Gambar 3.188 Status Pekerjaan Departemen Fisika

2.3. Penghasilan Per Bulan

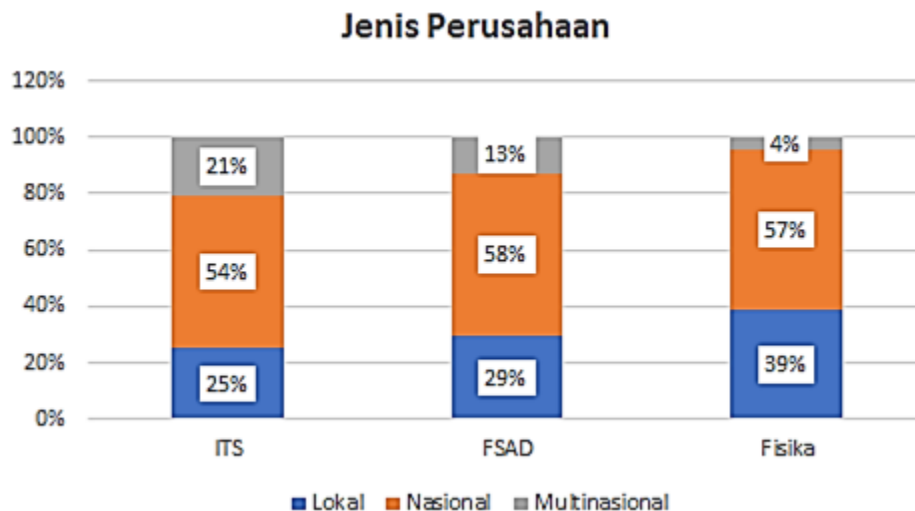
Penghasilan lulusan Departemen Fisika memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan FSAD dan lulusan ITS (6,31 juta). Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Fisika perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah penghasilan rata-rata FSAD (7,67 juta) dan penghasilan rata-rata ITS (9,75 juta).



Gambar 3.189 Penghasilan Departemen Fisika (juta)

Lulusan Departemen Fisika mayoritas bekerja di institusi Nasional (57%), sedangkan sebanyak 39% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 4% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Fisika yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan FSAD (58%) dan ITS (54%) yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Fisika

yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase (39%) dan lebih banyak dibandingkan lulusan FSAD (29%) dan lulusan ITS (25%) yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Fisika yang bekerja di institusi multinasional (4%) lebih sedikit dibandingkan lulusan FSAD (13%) dan lulusan ITS (21%) yang bekerja di institusi multinasional.



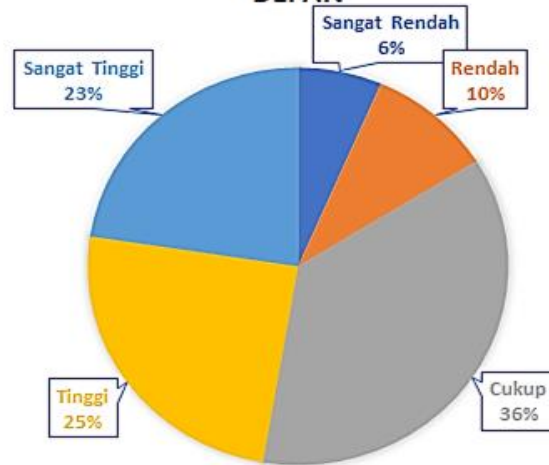
Gambar 3.190 Ruang Lingkup Instansi Departemen Fisika

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

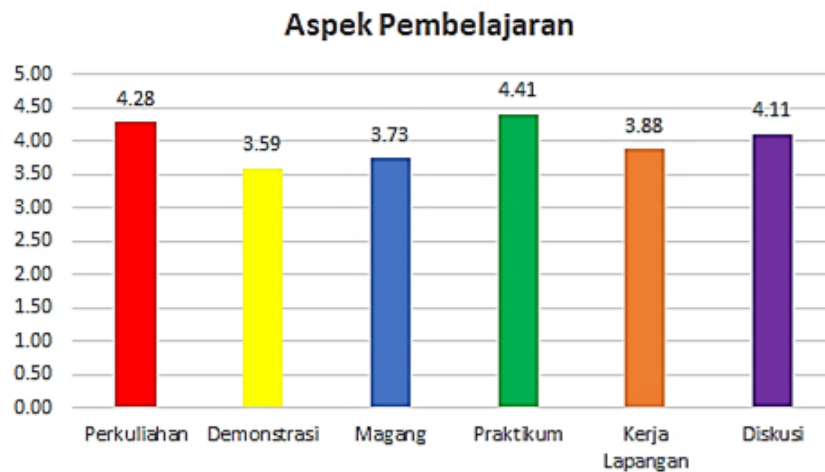
Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Fisika mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 36% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 25% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 23%. 16% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Fisika dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA DEPAN



Gambar 3.191 Manfaat Departemen Fisika

3.2. Aspek Pembelajaran



Gambar 3.192 Penekanan Pembelajaran Departemen Fisika

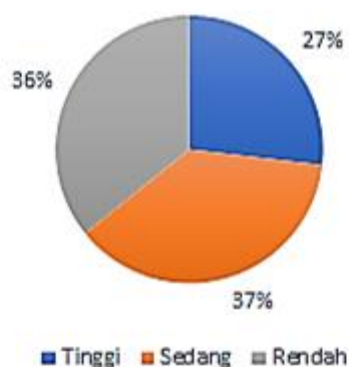
Lulusan Departemen Fisika memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (4,41), perkuliahan (4,28), diskusi (4,11), kerja lapangan (3,88), magang (3,73) dan demonstrasi (3,59). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Fisika adalah pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Fisika telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang-tinggi 64%). Meskipun begitu masih

terdapat 36% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Fisika. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominannya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus memperbarui kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

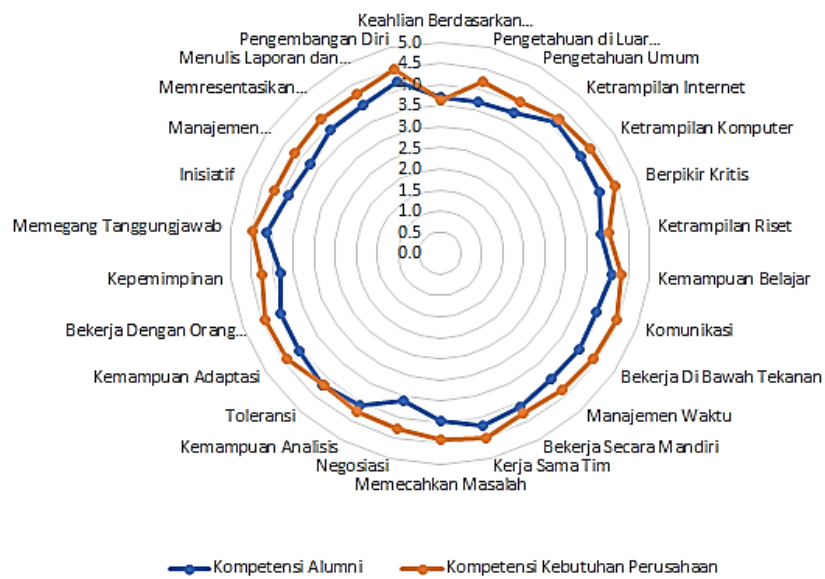
Kesesuaian Pekerjaan Dengan Bidang Studi



Gambar 3.193 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Fisika

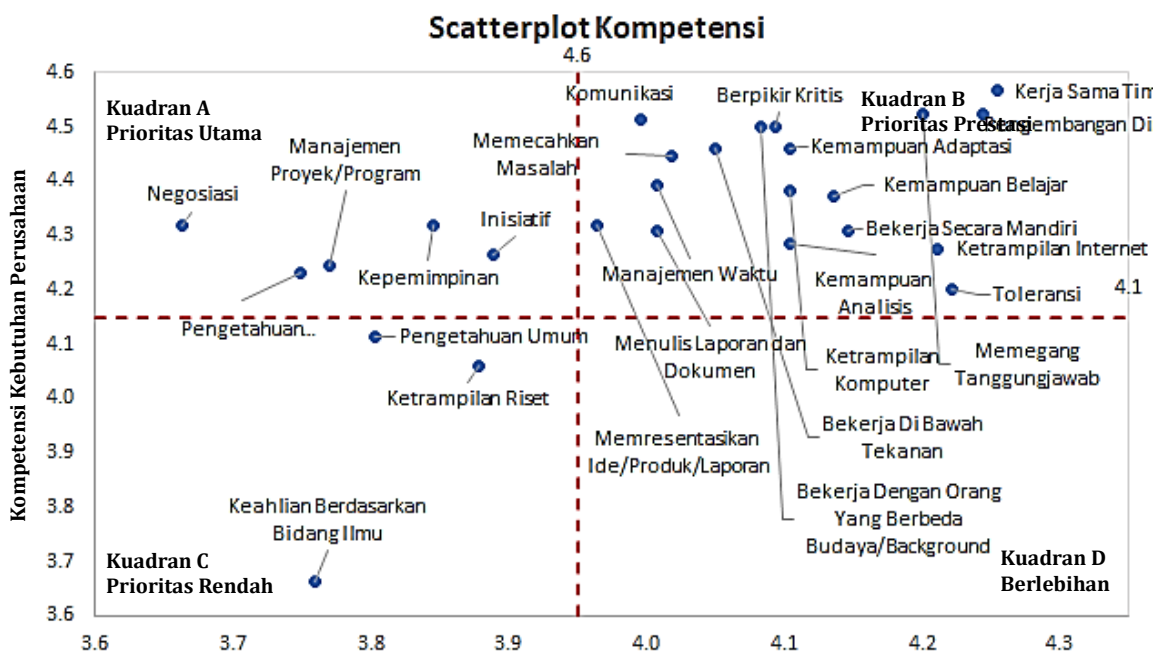
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Fisika yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Fisika agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.194 Kompetensi Departemen Fisika

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Fisika dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.195 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Fisika

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh

lulusan Departemen Fisika. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Negosiasi, Manajemen Proyek/Program, Pengetahuan Diluar Bidang, Kepemimpinan, dan Inisiatif. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Fisika agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Fisika. Aspek-aspek tersebut meliputi Komunikasi, Memecahkan Masalah, Manajemen Waktu, Menulis Laporan/Dokumen, Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, Berpikir Kritis, Bekerja dibawah Tekanan, Kemampuan Adaptasi, Keterampilan Komputer, Kemampuan Analisis, Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat, Bekerja Secara Mandiri, Keterampilan Internet, Toleransi, Memegang Tanggungjawab, Kerjasama Tim, serta Pengembangan Diri. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Fisika dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Fisika. Aspek-aspek tersebut diantaranya Pengetahuan Umum, Keterampilan Riset, serta Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu..

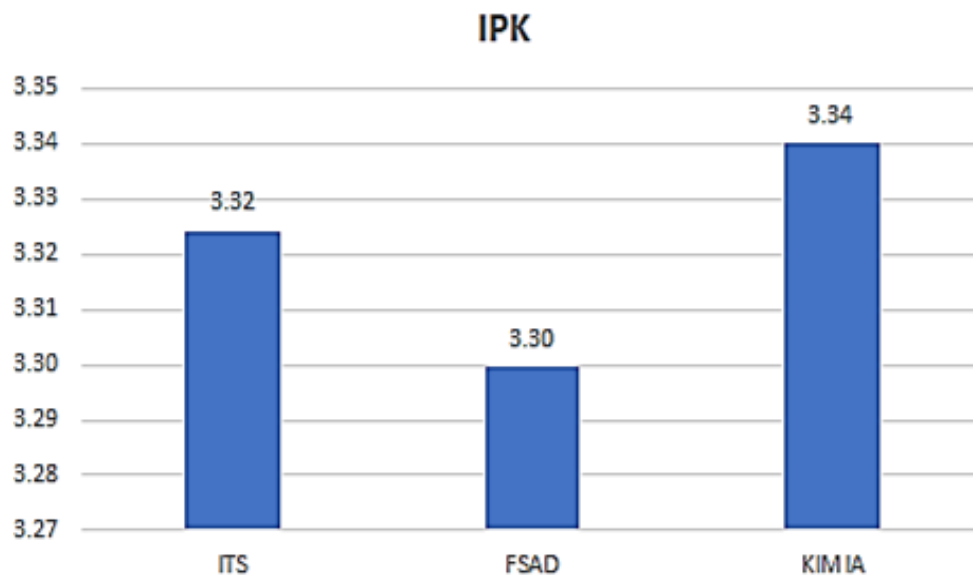
Kuadran D menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Fisika. Berdasarkan diagram, ditunjukan bahwa tidak ada aspek kompetensi yang masuk kedalam Kuadran D.

3.2.13 Departemen Kimia

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

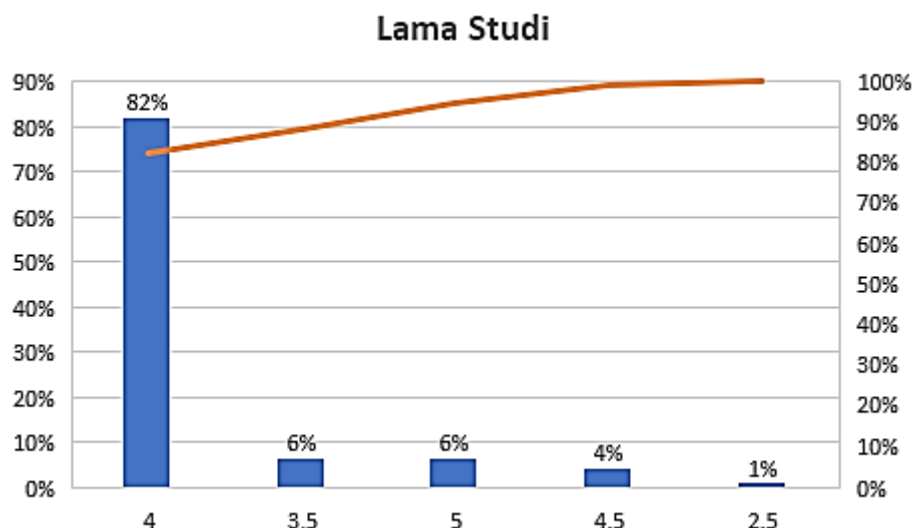
Lulusan Departemen Kimia memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih tinggi (3,34) dari capaian lulusan FSAD (3,30) maupun ITS (3,32). Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Kimia memiliki sudah melebihi rata-rata fakultas dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Kimia sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Kimia tetap dipertahankan.



Gambar 3.196 IPK Kelulusan Departemen Kimia

1.2. Lama Studi

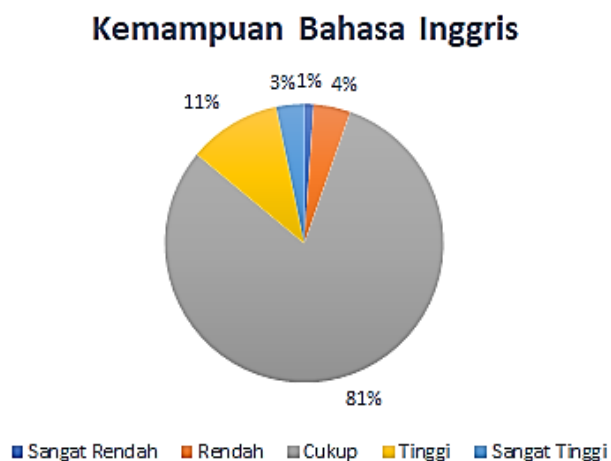
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Kimia yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester sebanyak 6% dan dalam waktu 4 tahun atau 8 semester adalah sebanyak 82%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing – masing 4% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester dan 6% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester. Dan ada 1% lulusan yang merampungkan studi program sarjananya dengan waktu 2,5 tahun atau 5 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Kimia yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 10%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Kimia telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.197 Lama Studi Departemen Kimia (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Kimia cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 95%. 5% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 81%.



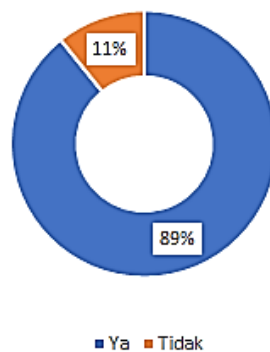
Gambar 3.198 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Kimia

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Kimia dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Kimia dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Kimia termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (89%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 11%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

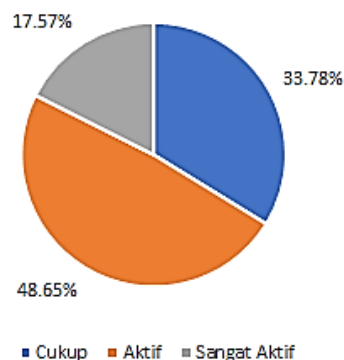


Gambar 3.199 Keaktifan Organisasi Departemen Kimia

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

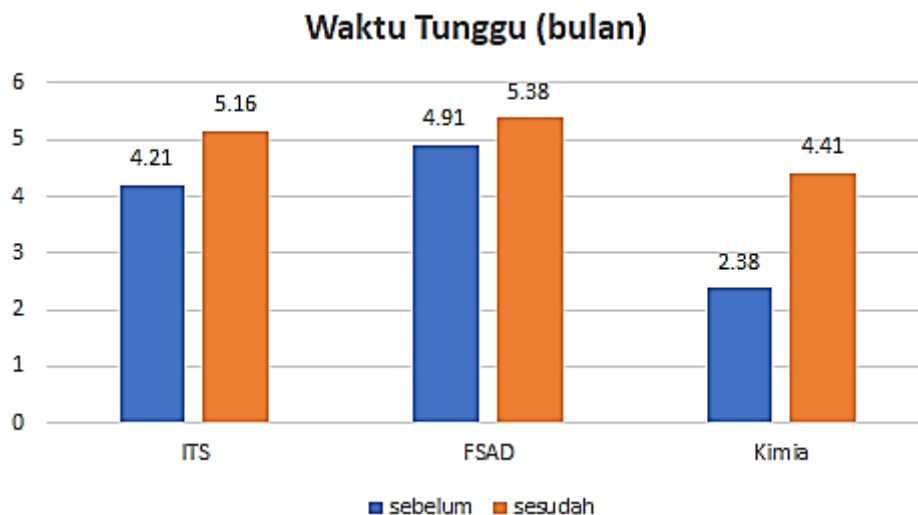


Gambar 3.200 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Kimia

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi tiga bagian, yakni partisipasi cukup aktif, aktif dan sangat aktif, maka 17.57% mahasiswa yang cukup aktif dalam berorganisasi artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 82.43% berperan dan terlibat aktif dan sangat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

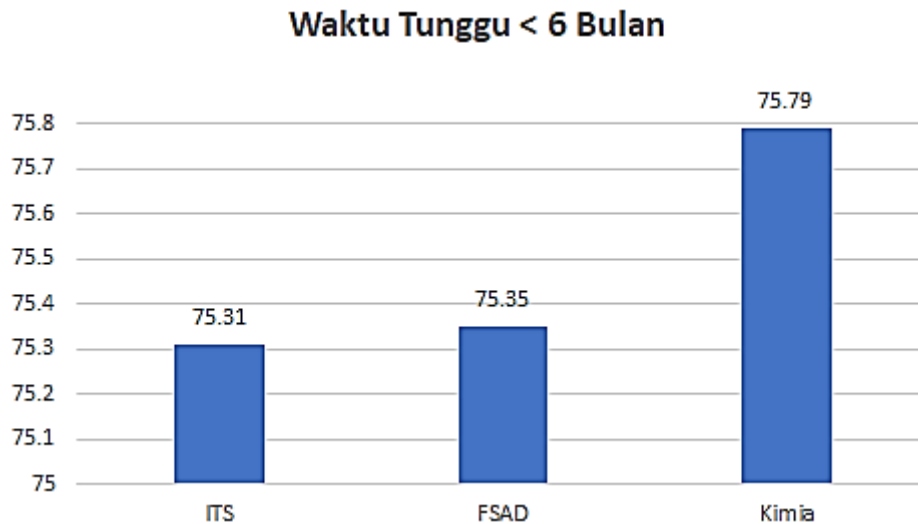
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.201 Waktu Tunggu Departemen Kimia

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Kimia untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 4,41 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu FSAD dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Kimia untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih singkat dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan fakultas dan lulusan ITS, yakni 2,38 bulan.

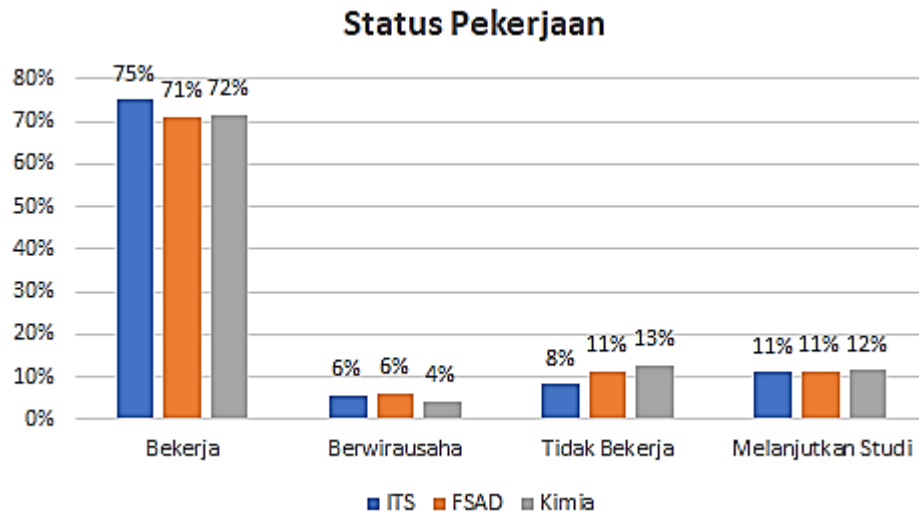


Gambar 3.202 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Kimia

Persentase lulusan Departemen Kimia yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar walaupun diatas capaian lulusan fakultas dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Kimia cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

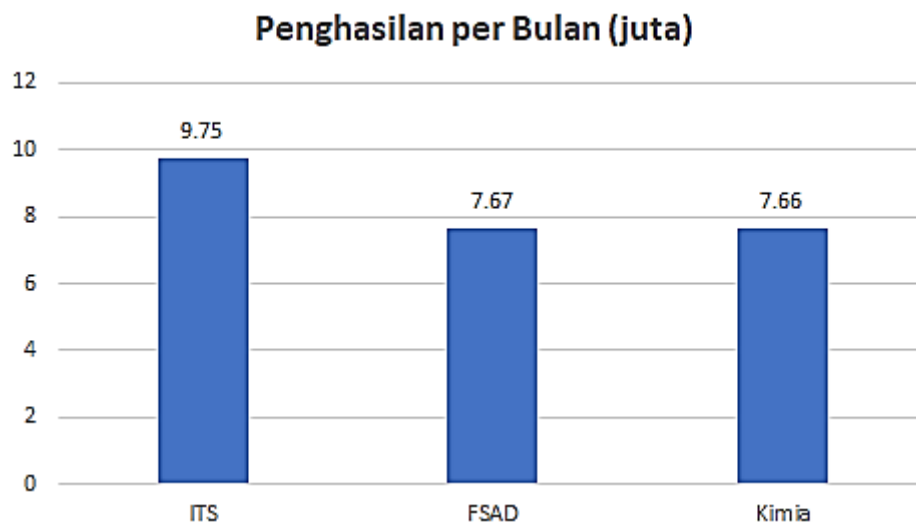
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Kimia adalah bekerja/freelance dengan persentase 72%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan FSAD (71%) namun lebih sedikit dibandingkan dengan lulusan ITS (75%). 4 % lulusan Departemen Kimia yang memiliki status berwirausaha, lebih sedikit dari lulusan FSAD (6%) dan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Kimia yang melanjutkan studi adalah sebanyak 12%, lebih banyak dari capaian lulusan FSAD (11%) dan capaian lulusan ITS (11 %). Sementara persentase lulusan Departemen Kimia yang tidak bekerja adalah sebanyak 13%, lebih banyak dibandingkan lulusan FSAD (11%) dan capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.203 Status Pekerjaan Departemen Kimia

2.3. Penghasilan Per Bulan

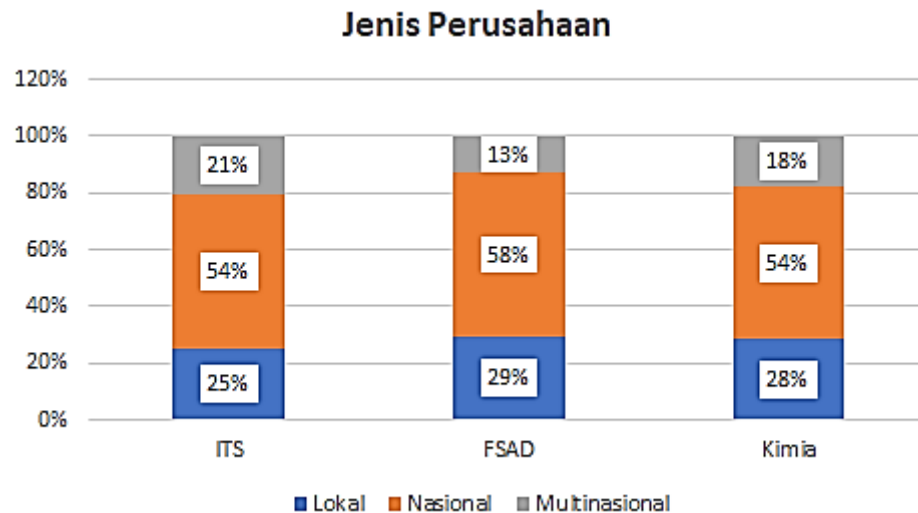
Penghasilan lulusan Departemen Kimia memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan FSAD dan lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Kimia perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata FSAD dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.204 Penghasilan Departemen Kimia (juta)

Lulusan Departemen Fisika mayoritas bekerja di institusi Nasional (54%), sedangkan sebanyak 28% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 18% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Kimia yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan fakultas dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Kimia yang

bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan fakultas dan lebih banyak dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Kimia yang bekerja di institusi multinasional lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas dan lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.



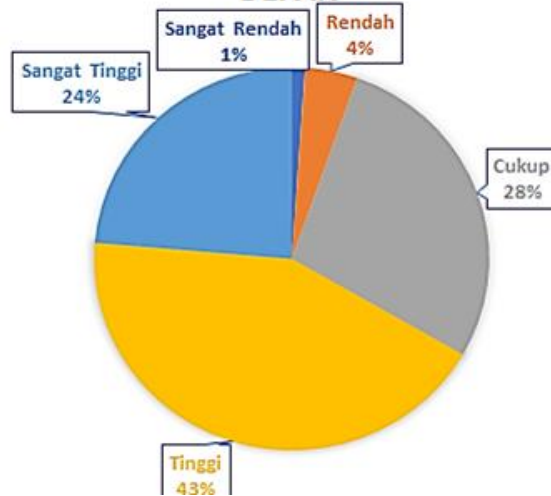
Gambar 3.205 Ruang Lingkup Instansi Departemen Kimia

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

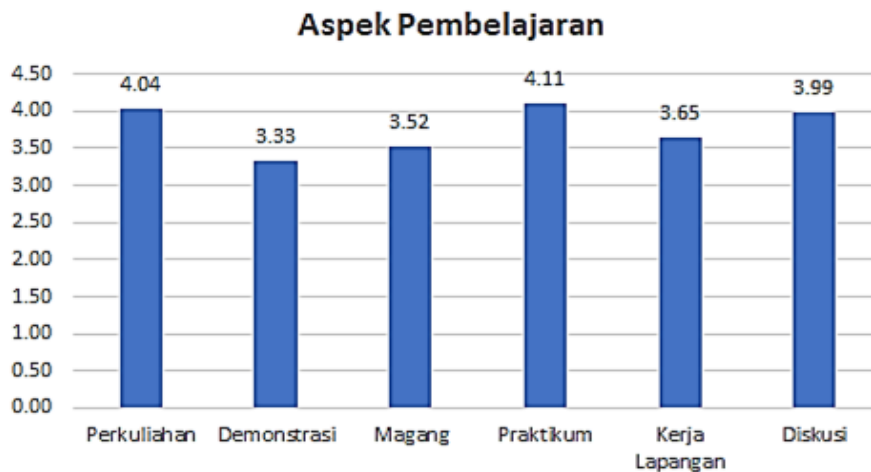
Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Kimia mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 28% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 43% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 24%. 5% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Kimia dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA DEPAN



Gambar 3.206 Manfaat Departemen Kimia

3.2. Aspek Pembelajaran



Gambar 3.207 Penekanan Pembelajaran Departemen Kimia

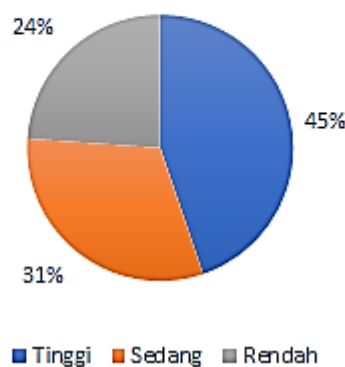
Lulusan Departemen Kimia memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (4,11), perkuliahan (4,04), diskusi (3,99), kerja lapangan (3,65), magang (3,52) dan demonstrasi (3,33). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Kimia adalah pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Statistika Bisnis telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 76%). Meskipun begitu

masih terdapat 24% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Kimia. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominannya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus memperbarui kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

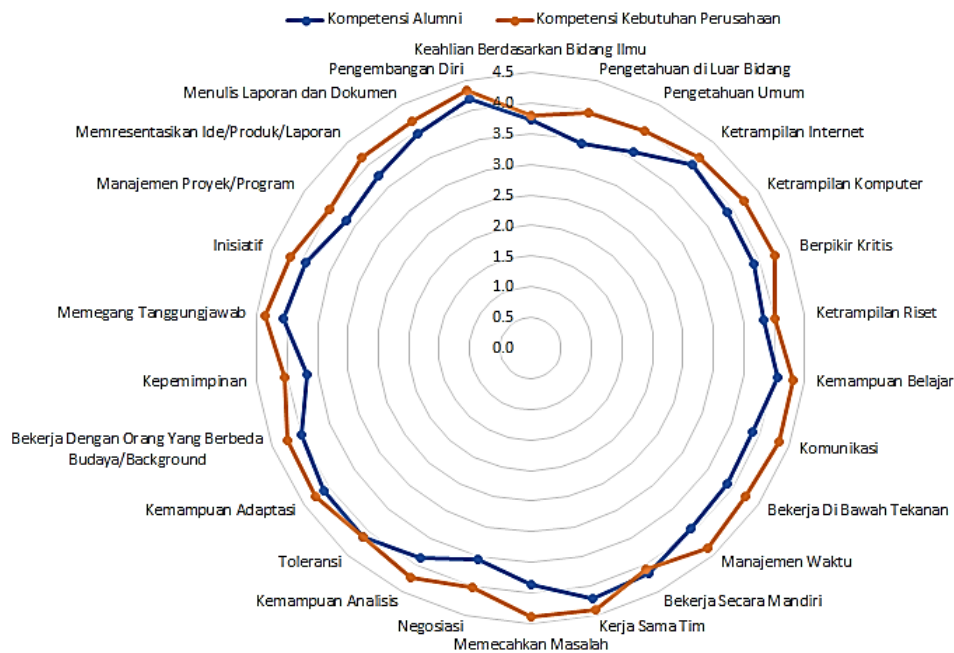
Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi



Gambar 3.208 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Kimia

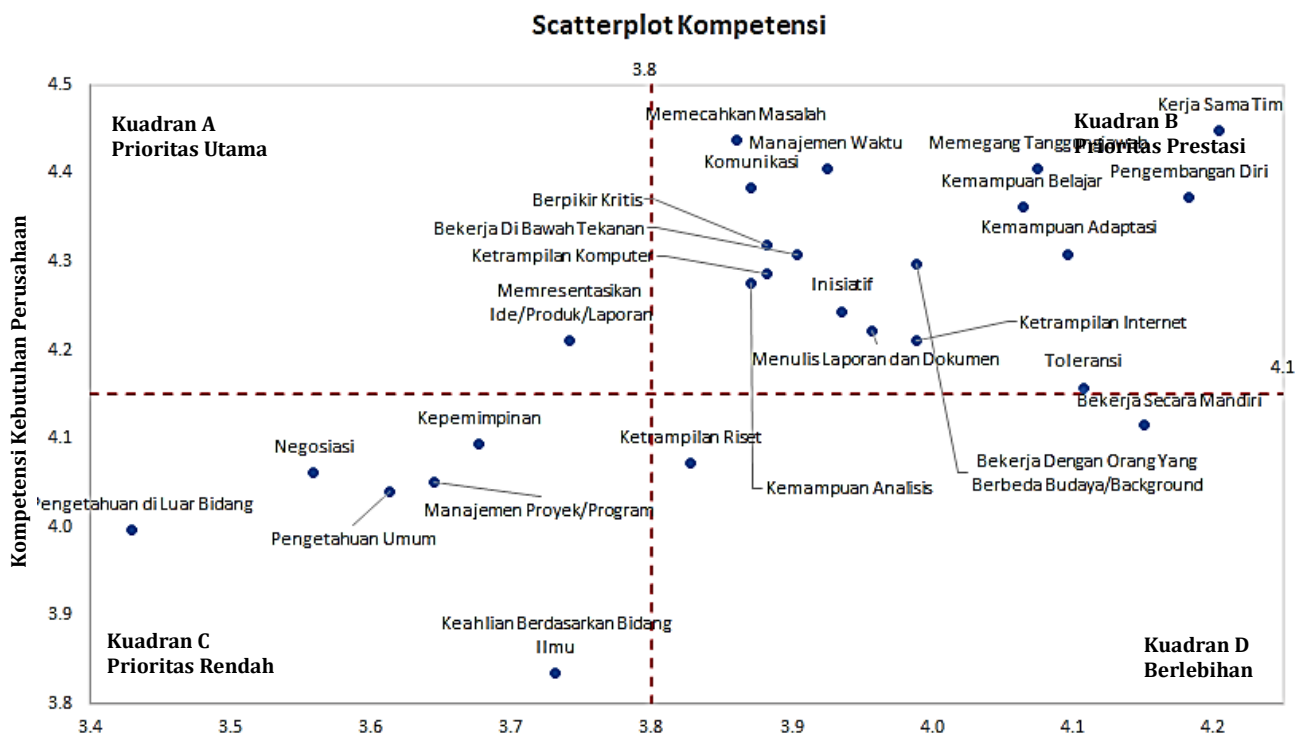
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Kimia yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Kimia agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.209 Kompetensi Departemen Kimia

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Kimia dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.210 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Kimia

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana

aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Kimia. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Memresentasikan Ide/Produk/Laporan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Kimia agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Kimia. Aspek-aspek tersebut meliputi Kerjasama Tim, Memegang Tanggungjawab, Pengembangan Diri, Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat, Kemampuan Adaptasi, Memecahkan Masalah, Komunikasi, Manajemen Waktu, Berpikir Kritis, Bekerja dibawah Tekanan, Keterampilan Komputer, Kemampuan Analisis, Inisiatif, Menulis Laporan/Dokumen, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, Keterampilan Internet, serta Toleransi. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Kimia dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Kimia. Aspek-aspek tersebut diantaranya Kepemimpinan, Manajemen Proyek/Program, Negosiasi, Pengetahuan Umum, Pengetahuan diluar Bidang, dan Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.

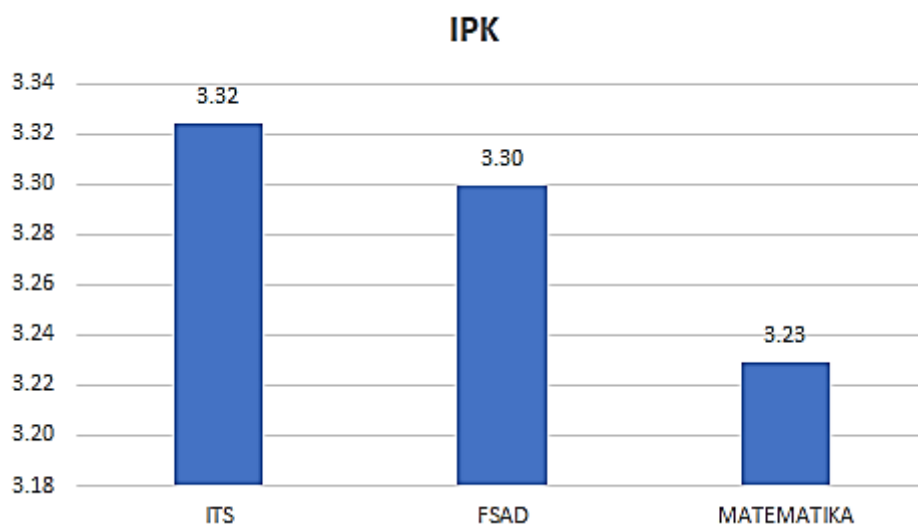
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Kimia. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Keterampilan Riset dan Bekerja Secara Mandiri. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Kimia.

3.2.14 Departemen Matematika

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

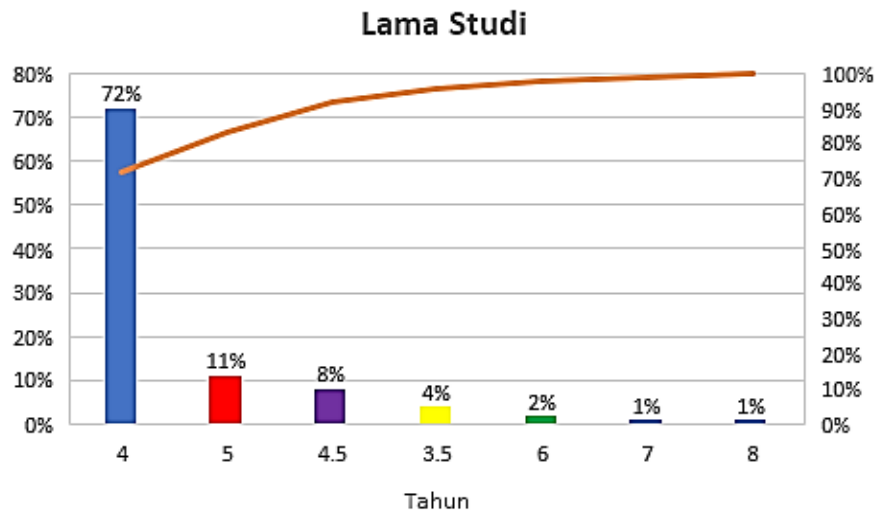
Lulusan Departemen Matematika memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan FSAD maupun ITS. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Kimia memiliki prestasi masih di bawah rata-rata FSAD dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Matematika sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Matematika dapat meningkat.



Gambar 3.211 IPK Kelulusan Departemen Matematika

1.2. Lama Studi

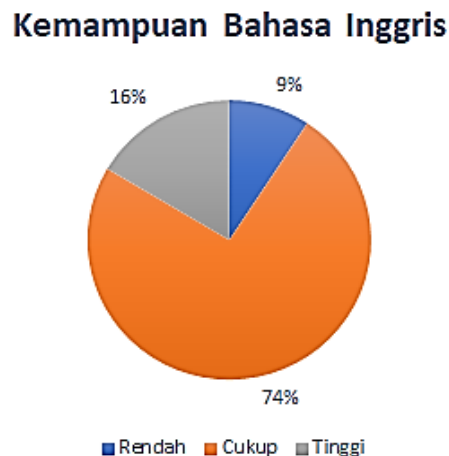
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Matematika yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 5 semester adalah sebanyak 4% dan 72% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 8% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 11% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 2% lulus dengan waktu 6 tahun atau 12 semester, 1% lulus dengan waktu 7 tahun atau 14 semester serta 1% lulus dengan waktu 8 tahun atau 16 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Matematika yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 23%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Matematika telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.212 Lama Studi Departemen Matematika (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Matematika cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga tinggi mencapai 90%. 9% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 74%.



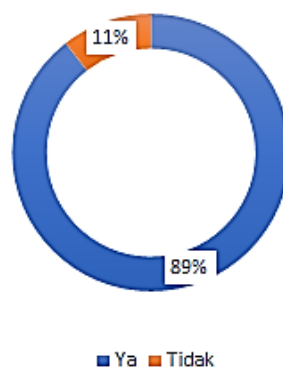
Gambar 3.213 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Matematika

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Matematika dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Matematika dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Matematika termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (89%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 11%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

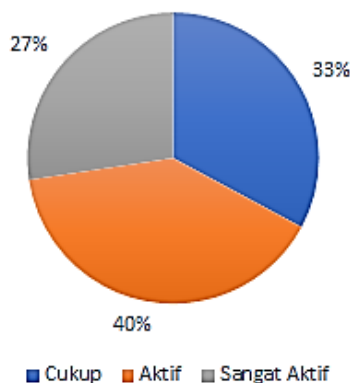


Gambar 3.214 Keaktifan Organisasi Departemen Matematika

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

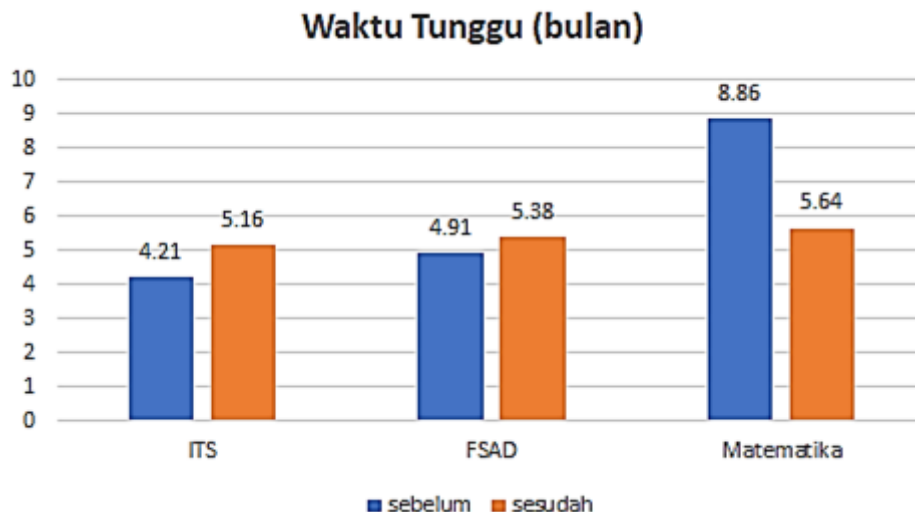


Gambar 3.215 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Matematika

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi tiga bagian, yakni partisipasi cukup aktif, aktif dan sangat aktif. Terdapat 33% mahasiswa yang cukup aktif dalam berorganisasi dan mahasiswa yang berperan dan terlibat aktif dan sangat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa sebanyak 67%.

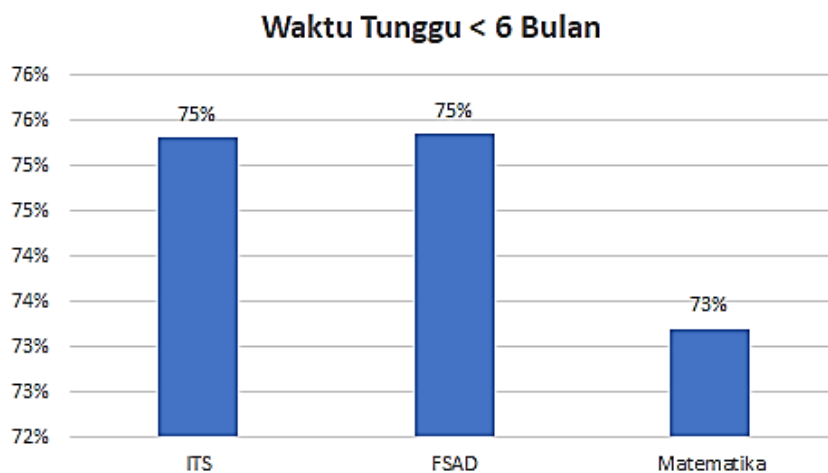
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.216 Waktu Tunggu Departemen Matematika

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Matematika untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 5,64 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu FSAD dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Matematika untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih lama dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan FSAD dan lulusan ITS, yakni 8,86 bulan.

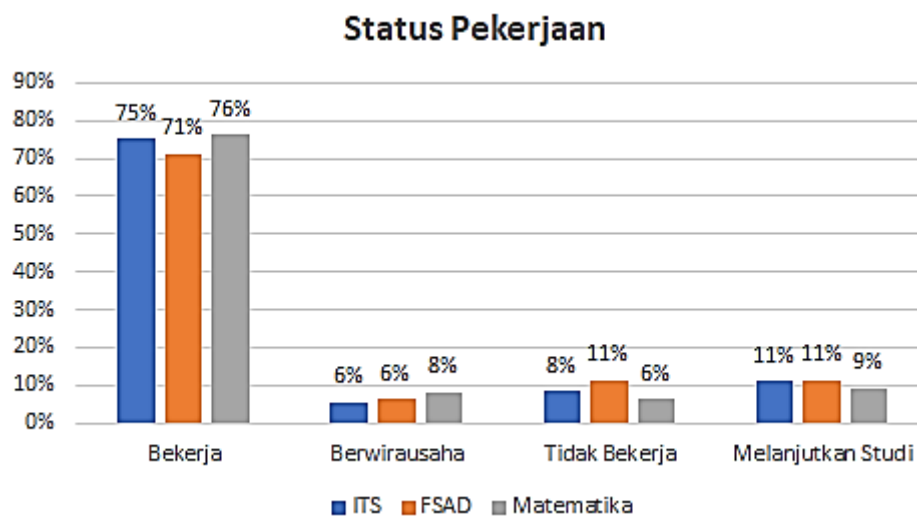


Gambar 3.217 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Matematika

Persentase lulusan Departemen Matematika yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar walaupun masih dibawah capaian lulusan FSAD dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Matematika cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian FSAD dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

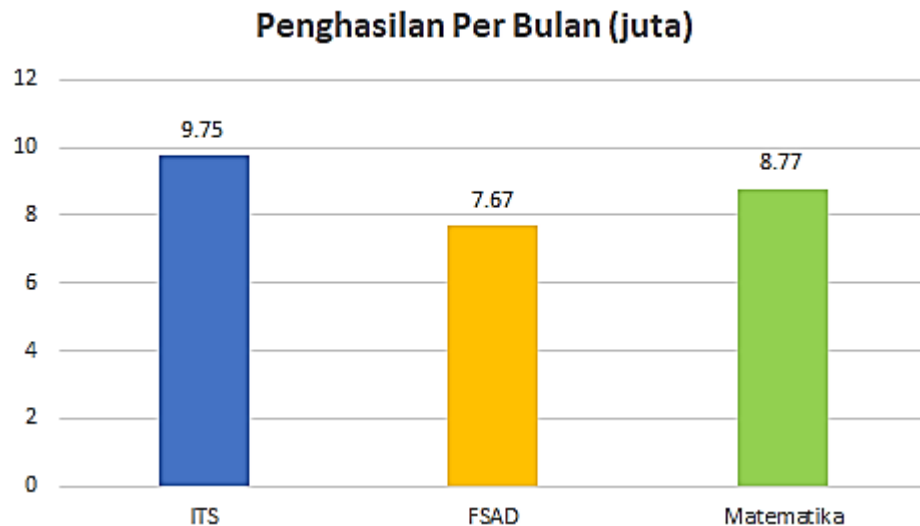
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Matematika adalah bekerja/freelance dengan persentase 76%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan FSAD (71%) dan lulusan ITS (75%). 8% lulusan Departemen Matematika yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari lulusan FSAD (6%) dan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Matematika yang melanjutkan studi adalah sebanyak 9%, lebih sedikit dari capaian lulusan FSAD (11%) dan capaian lulusan ITS (11%). Sementara persentase lulusan Departemen Matematika yang tidak bekerja adalah sebanyak 6%, lebih sedikit dibandingkan lulusan FSAD (11%) dan capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.218 Status Pekerjaan Departemen Matematika

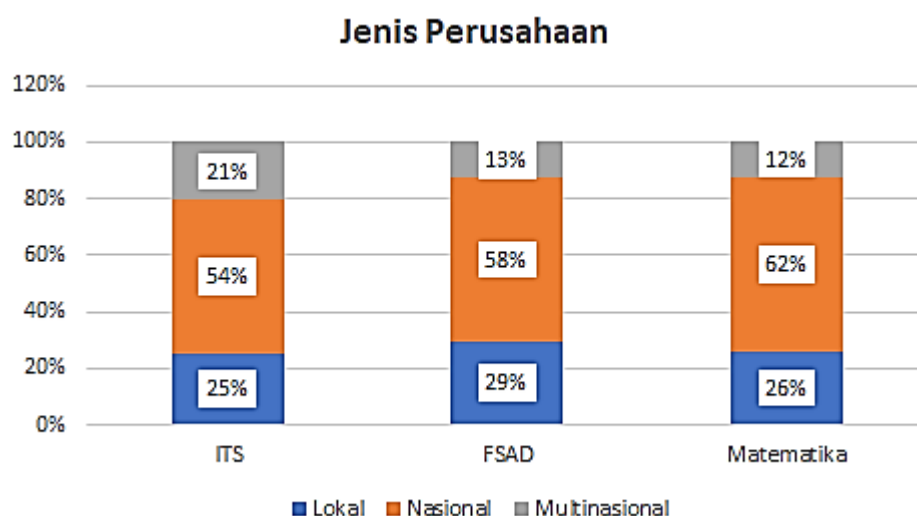
2.3. Penghasilan Per Bulan

Penghasilan lulusan Departemen Matematika memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan ITS, namun memiliki besaran diatas rata-rata penghasilan lulusan FSAD. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Matematika perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.219 Penghasilan Departemen Matematika (juta)

Lulusan Departemen Matematika mayoritas bekerja di institusi Nasional (62%), sedangkan sebanyak 26% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 12% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Matematika yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase lebih banyak dibandingkan dengan lulusan FSAD dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Matematika yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan FSAD dan lebih banyak dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Matematika yang bekerja di institusi multinasional lebih sedikit dibandingkan lulusan FSAD dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.

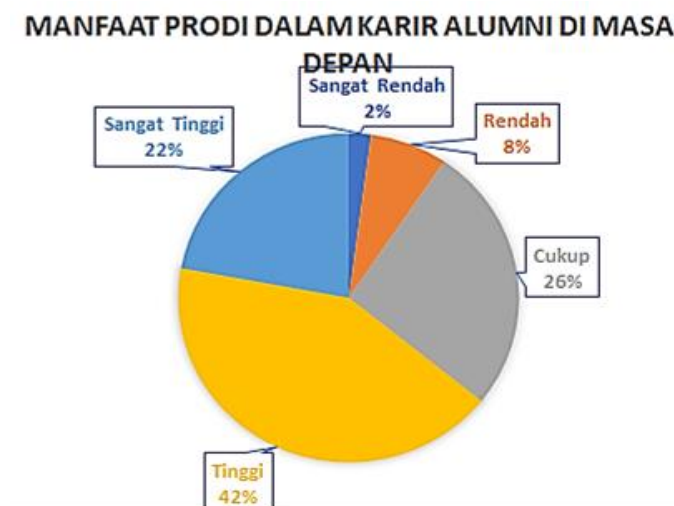


Gambar 3.220 Ruang Lingkup Instansi Departemen Matematika

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

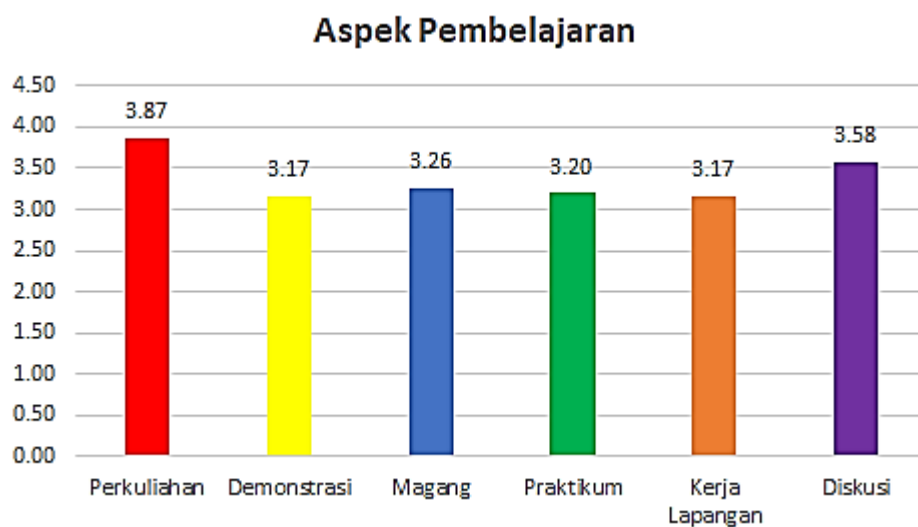
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Matematika mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 26% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 42% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 22%. 10% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Matematika dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.221 Manfaat Departemen Matematika

3.2. Aspek Pembelajaran



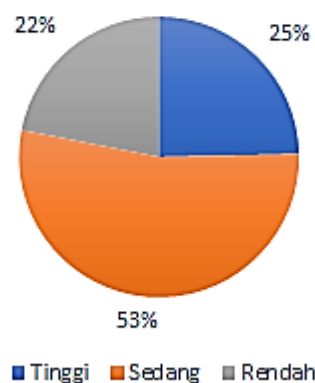
Gambar 3.222 Penekanan Pembelajaran Departemen Matematika

Lulusan Departemen Matematika memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (3,20), perkuliahan (3,87), diskusi (3,58), kerja lapangan (3,17), magang (3,26) dan demonstrasi (3,17). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Matematika adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Matematika telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 78%). Meskipun begitu masih terdapat 22% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Matematika. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus memperbarui kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi

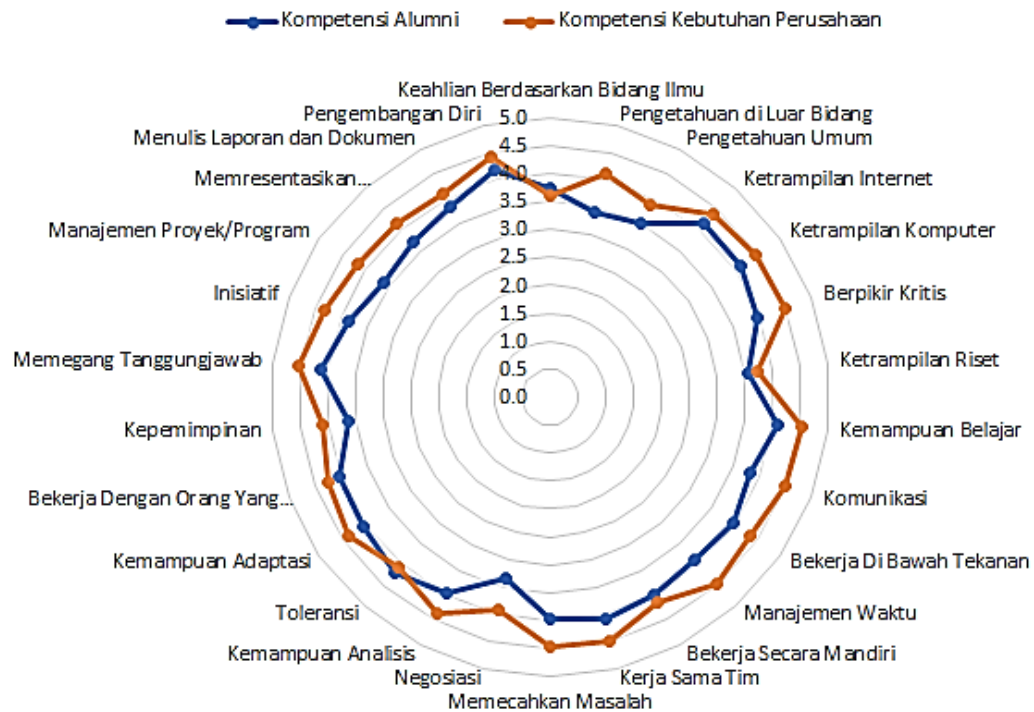


Gambar 3.223 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Matematika

3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

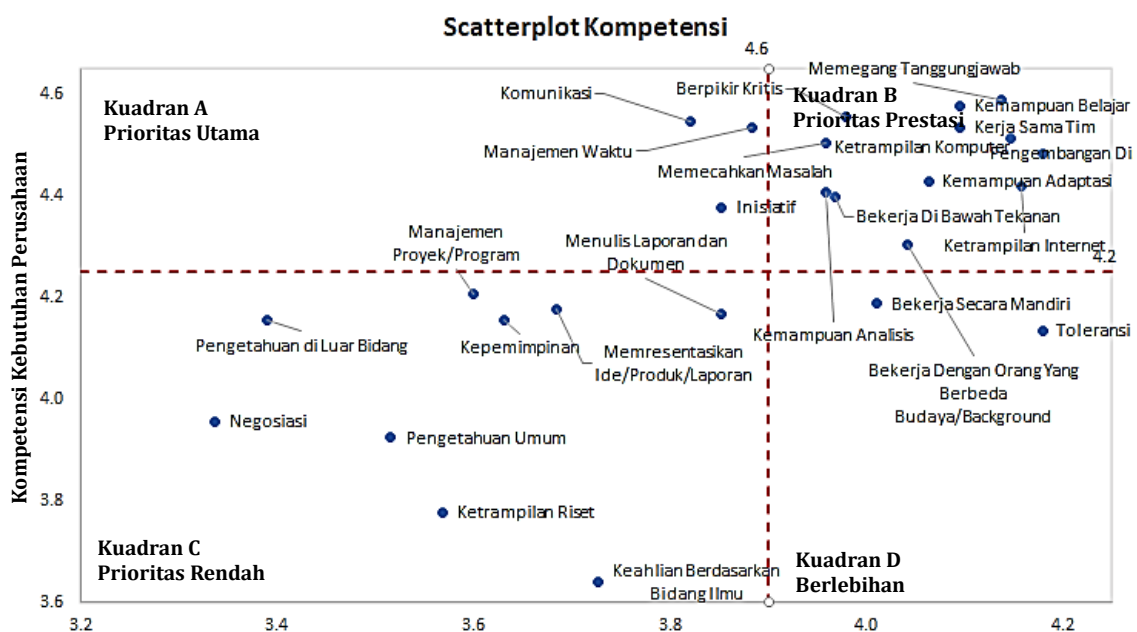
Modal kompetensi lulusan Departemen Matematika yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan

pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Matematika agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.224 Kompetensi Departemen Matematika

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Matematika dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.225 *Positioning* Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Matematika

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Matematika. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Komunikasi, Manajemen Waktu, dan Inisiatif. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Matematika agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Matematika. Aspek-aspek tersebut meliputi Memegang tanggungjawab, Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat, Kerjasama Tim, Pengembangan Diri, Berpikir Kritis, Memecahkan Masalah, Kemampuan Analisis, Bekerja Dibawah Tekanan, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, Keterampilan Internet, Keterampilan Komputer, serta Kemampuan Adaptasi. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Matematika dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Matematika. Aspek-aspek tersebut diantaranya Menulis Laporan/Dokumen, Manajemen Proyek/Program, Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan, Kepemimpinan, Pengetahuan diluar Bidang, Negosiasi, Pengetahuan Umum, Keterampilan Riset, dan Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu..

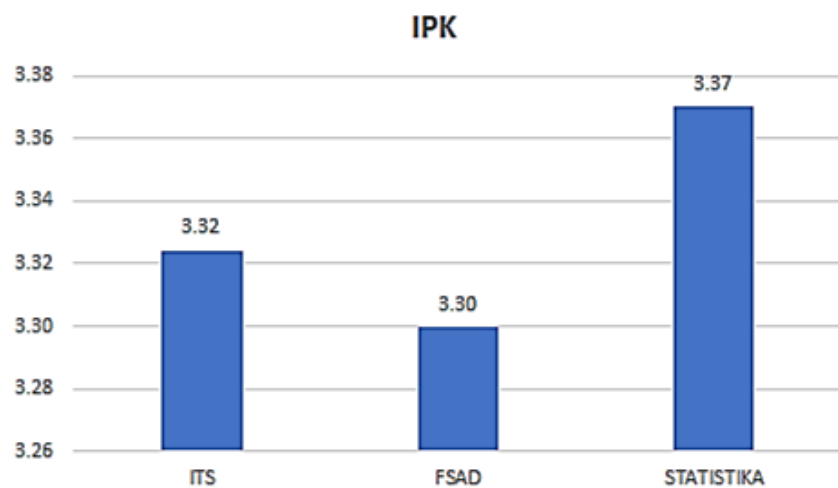
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Matematika. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Bekerja Secara Mandiri dan Toleransi. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Matematika.

3.2.15 Departemen Statistika

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

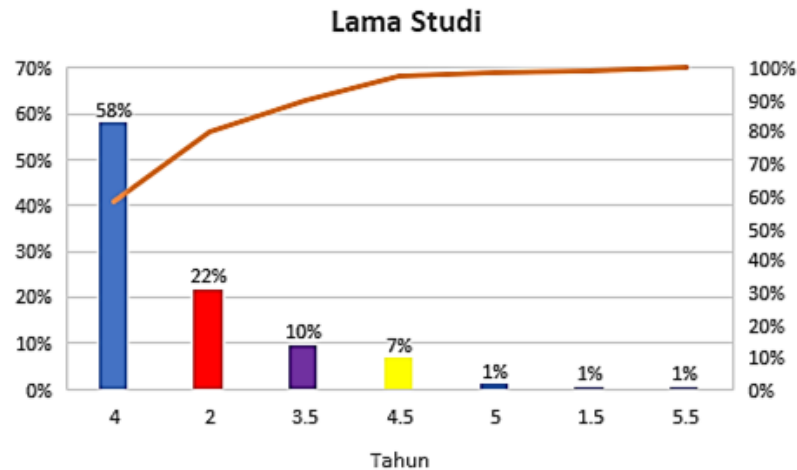
Lulusan Departemen Statistika memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan FSAD maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Statistika memiliki prestasi masih di bawah rata-rata FSAD dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Statistika sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Statistika meningkat.



Gambar 3.226 IPK Kelulusan Departemen Statistika

1.2. Lama Studi

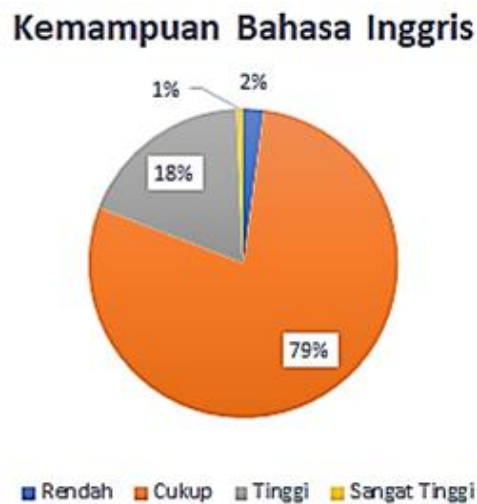
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Statistika yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 10% dan dengan waktu 4 tahun atau 8 semester sebanyak 58%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 7% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 1% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester serta 1% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Matematika yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 9%. Selain itu, sebanyak 1% lulusan menyelesaikan masa studinya dengan waktu 1,5 tahun atau 3 semester dan 22% lainnya menyelesaikan dengan waktu 2 tahun atau 4 semester. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Statistika telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.227 Lama Studi Departemen Statistika (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Statistika cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 98%. 2% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 79%.



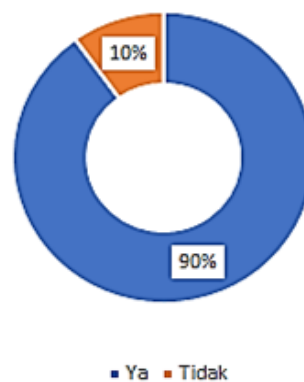
Gambar 3.228 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Statistika

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Statistika dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Statistika dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Statistika termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (90%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 10%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

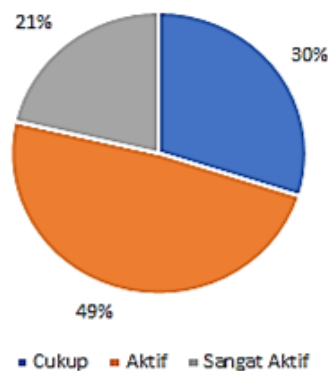


Gambar 3.229 Keaktifan Organisasi Departemen Statistika

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

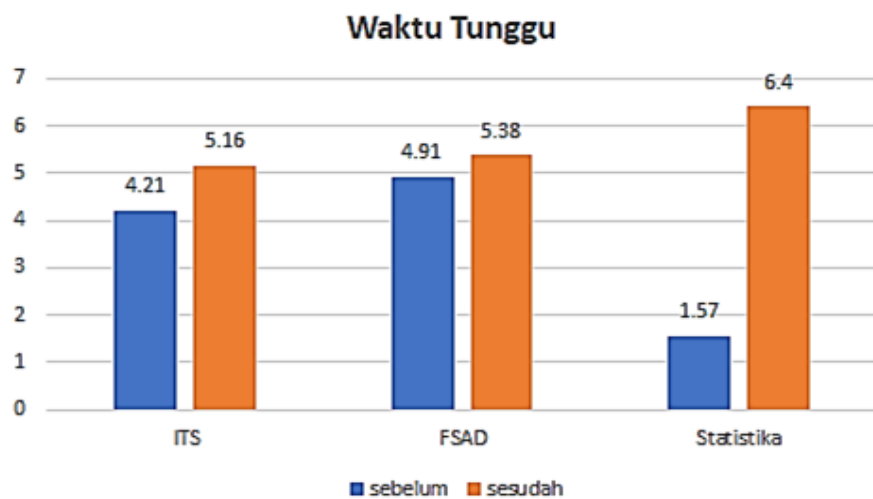


Gambar 3.230 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Statistika

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi tiga bagian, yakni partisipasi cukup aktif, aktif, dan sangat aktif. Terdapat 30% mahasiswa yang cukup aktif dalam berorganisasi dan mahasiswa yang berperan dan terlibat aktif dan sangat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa sebanyak 70%.

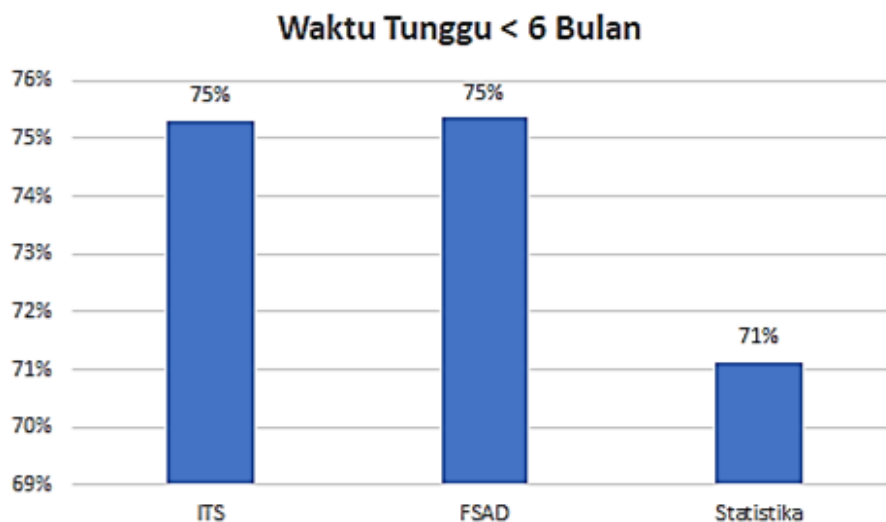
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.231 Waktu Tunggu Departemen Stastistika

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Statistika untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 6,4 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu fakultas dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Statistika untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih singkat dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan fakultas dan lulusan ITS, yakni 1,57 bulan.

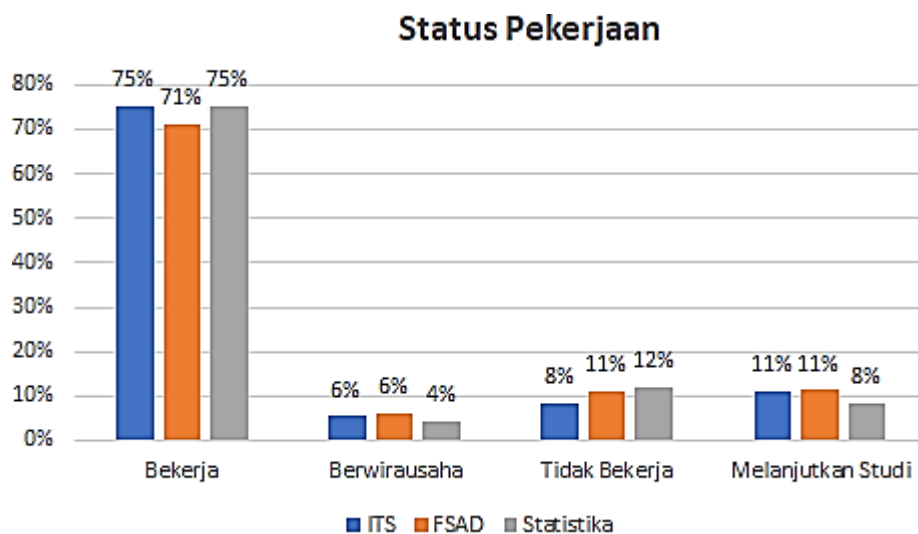


Gambar 3.232 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Statistika

Persentase lulusan Departemen Statistika yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar walaupun masih dibawah capaian lulusan fakultas dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Statistika cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

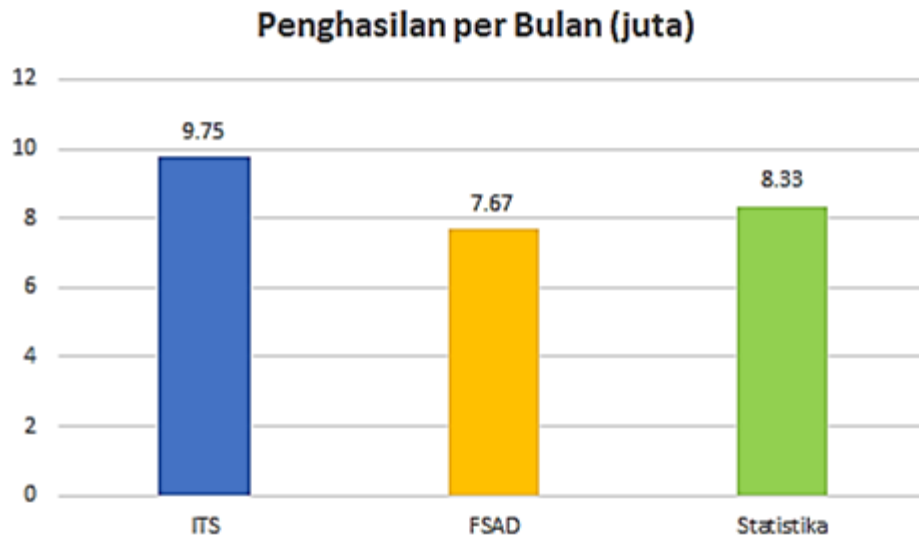
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Statistika adalah bekerja/freelance dengan persentase 75%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan FSAD (71%) dan hampir sama dengan capaian lulusan ITS (75%). 4% lulusan Departemen Statistika yang memiliki status berwirausaha, lebih sedikit dari lulusan FSAD (6%) dan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Statistika yang melanjutkan studi adalah sebanyak 8%, lebih sedikit dari capaian lulusan FSAD (11%) dan capaian lulusan ITS (11%). Sementara persentase lulusan Departemen Statistika yang tidak bekerja adalah sebanyak 12%, lebih banyak dibandingkan lulusan FSAD (11%) dan capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.233 Status Pekerjaan Departemen Statistika

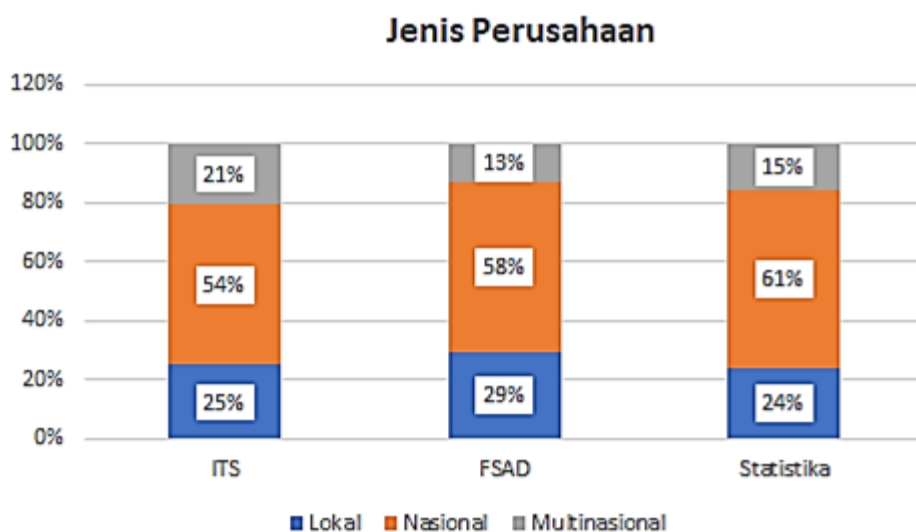
2.3. Penghasilan Per Bulan

Penghasilan lulusan Departemen Statistika memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan ITS, dan memiliki besaran diatas rata – rata penghasilan lulus FSAD. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Statistika perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.234 Penghasilan Departemen Statistika (juta)

Lulusan Departemen Statistika mayoritas bekerja di institusi Nasional (61%), sedangkan sebanyak 24% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 15% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Statistika yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan FSAD dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Statistika yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan FSAD dan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Statistika yang bekerja di institusi multinasional lebih banyak dibandingkan lulusan FSAD dan lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.

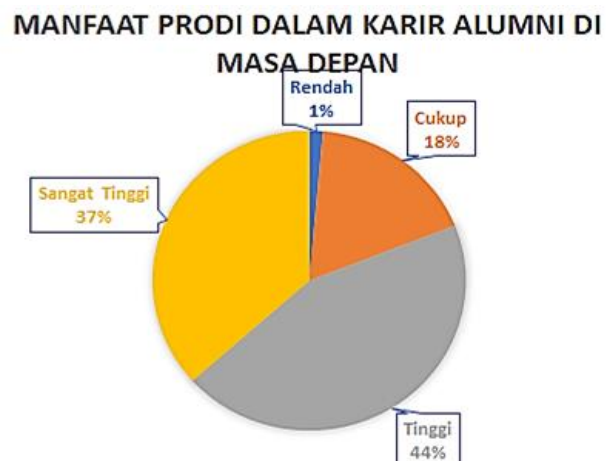


Gambar 3.235 Ruang Lingkup Instansi Departemen Statistika

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

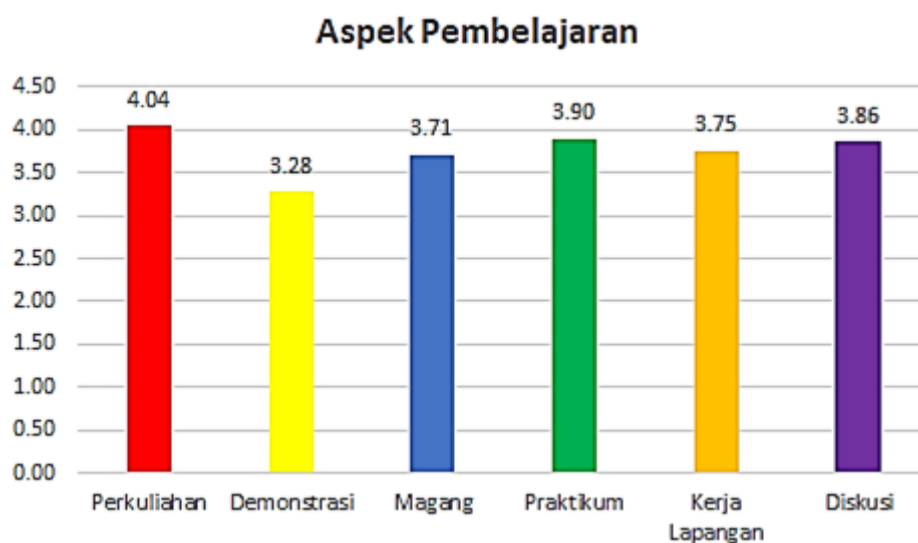
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatn prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Statistika mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 18% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 44% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 37%. 1% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Statistika dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatn kurang dari cukup.



Gambar 3.236 Manfaat Departemen Statistika

3.2. Aspek Pembelajaran



Gambar 3.237 Penekanan Pembelajaran Departemen Statistika

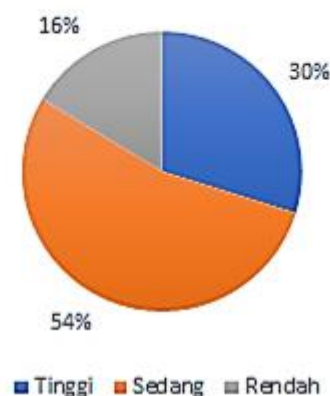
Lulusan Departemen Statistika memandang penekanan pembelajaran selama

di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (3,90), perkuliahan (4,04), diskusi (3,86), kerja lapangan (3,75), magang (3,71) dan demonstrasi (3,28). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Statistika adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Statistika telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 84%). Meskipun begitu masih terdapat 16% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Statistika. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi

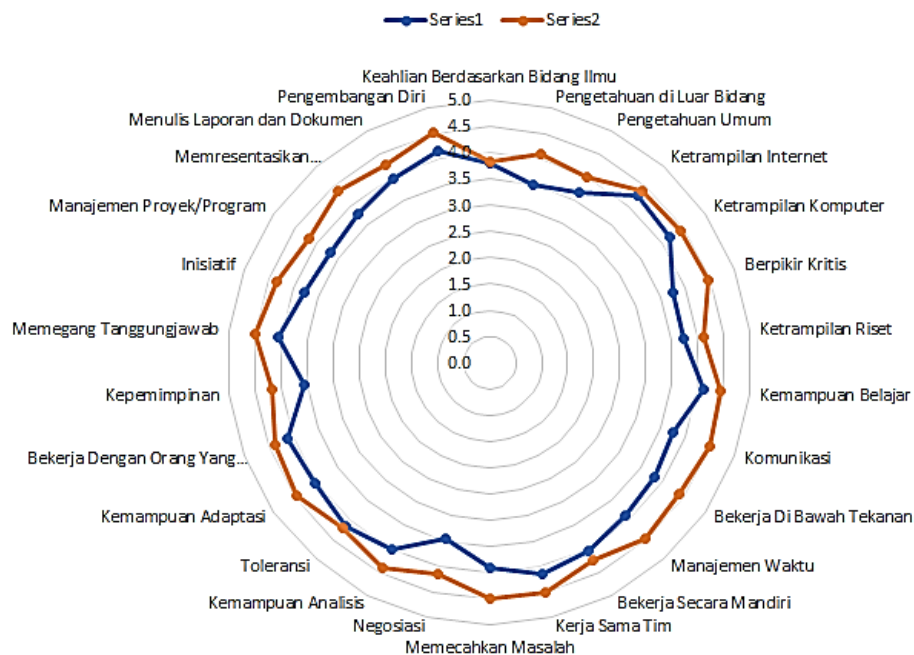


Gambar 3.238 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Statistika

3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

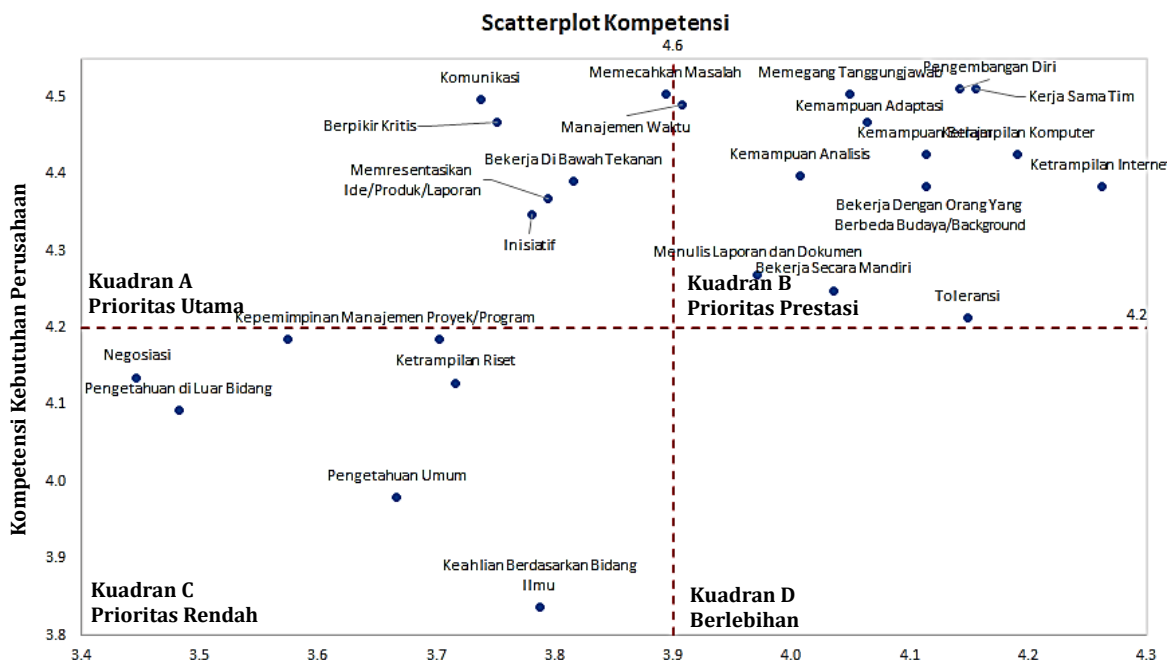
Modal kompetensi lulusan Departemen Statistika yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Statistika agar kompetensinya meningkat

sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.239 Kompetensi Departemen Statistika

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Statistika dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.240 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Statistika

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan

menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Statistika. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Komunikasi, Memecahkan Masalah, Berpikir Kritis, Bekerja dibawah Tekanan, Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan, serta Inisiatif. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Statistika agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Statistika. Aspek-aspek tersebut meliputi Pengembangan Diri, Kerjasama Tim, Memegang Tanggungjawab, Kemampuan Adaptasi, Manajemen Waktu, Kemampuan Analisis, Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat, Keterampilan Komputer, Keterampilan Internet, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, menulis Laporan/Dokumen, Bekerja Secara Mandiri, serta Toleransi. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Statistika dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Statistika. Aspek-aspek tersebut diantaranya Kepemimpinan, Manajemen Proyek/Program, Keterampilan Riset, Negosiasi, Pengetahuan Diluar Bidang, Pengetahuan Umum, dan Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.

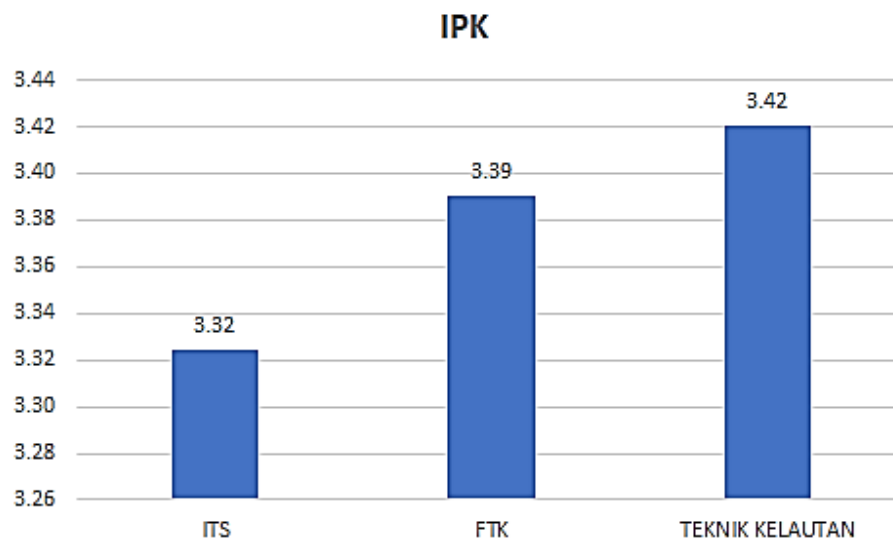
Kuadran D menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Statistika. Berdasarkan diagram diatas, tidak ada aspek kompetensi yang masuk kedalam kuadran D.

3.2.16 Departemen Teknik Kelautan

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

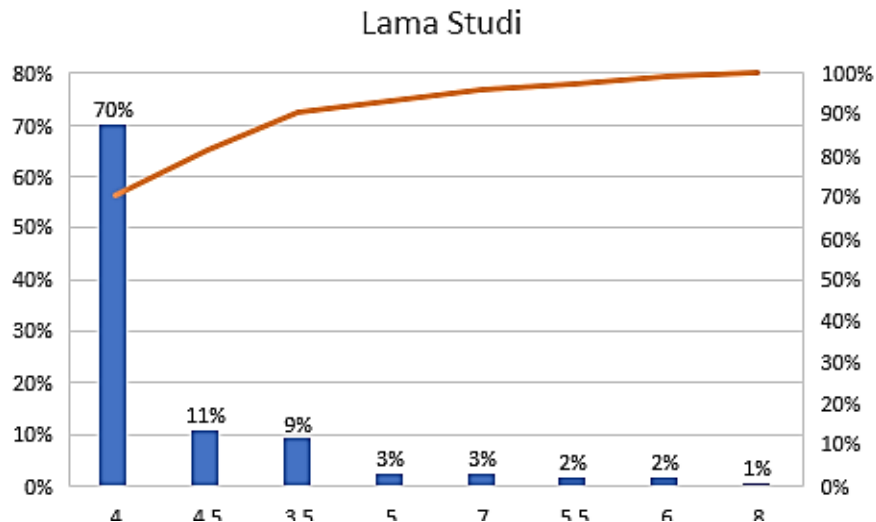
Lulusan Departemen Teknik Kelautan memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih tinggi dari capaian lulusan FTK maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Kelautan memiliki prestasi diatas rata-rata FTK dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Kelautan sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Kelautan dapat bertahan atau bahkan meningkat.



Gambar 3.241 IPK Kelulusan Departemen Teknik Kelautan

1.2. Lama Studi

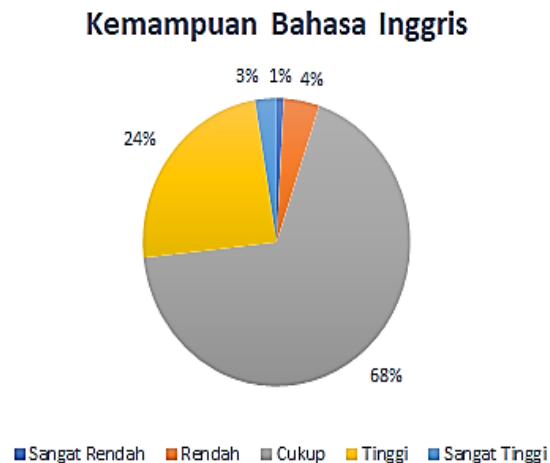
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Kelautan yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 9%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 3,5 tahun yang terdiri atas masing-masing 70% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester, 11% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 3% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 2% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester, 2% lulus dengan waktu 6 tahun atau 12 semester serta 1% lulus dengan waktu 8 tahun atau 16 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Matematika yang lulus lebih dari 3,5 tahun sebanyak 92%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Kelautan telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.242 Lama Studi Departemen Teknik Kelautan (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Kelautan cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 95%. 5% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 68%.



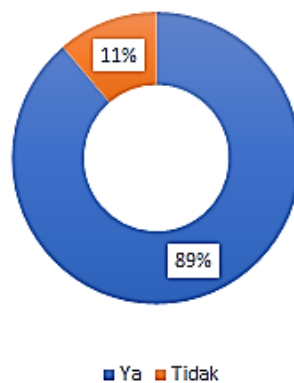
Gambar 3.243 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Kelautan

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Kelautan dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Kelautan dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Teknik Kelautan termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (89%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 11%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

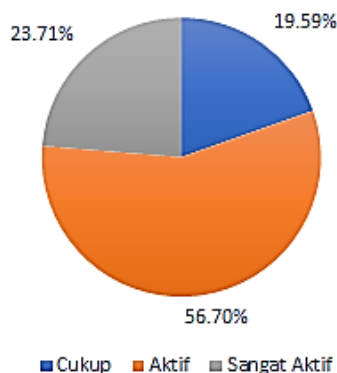


Gambar 3.244 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Kelautan

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

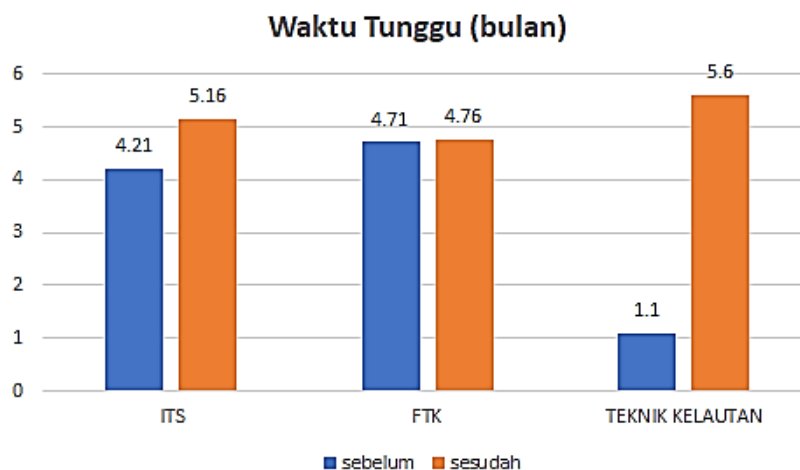


Gambar 3.245 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Kelautan

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi tiga bagian, yakni partisipasi cukup aktif, aktif, dan sangat aktif. Terdapat 19,59% mahasiswa yang cukup aktif dalam berorganisasi dan mahasiswa yang berperan dan terlibat aktif dan sangat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa sebanyak 80,41%.

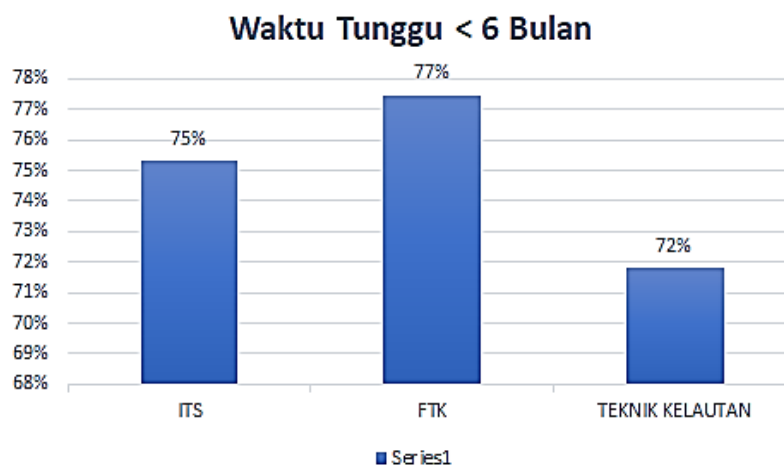
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.246 Waktu Tunggu Departemen Teknik Kelautan

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Kelautan untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 5,6 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu FTK dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Teknik Kelautan untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih singkat dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan FTK dan lulusan ITS, yakni 1,1 bulan.

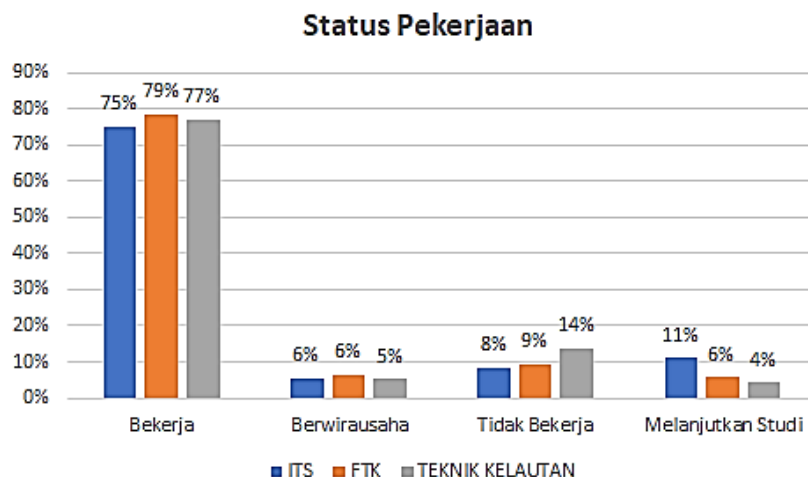


Gambar 3.247 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Kelautan

Persentase lulusan Departemen Teknik Kelautan yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar walaupun masih dibawah capaian lulusan FTK dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Kelautan cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian FTK dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

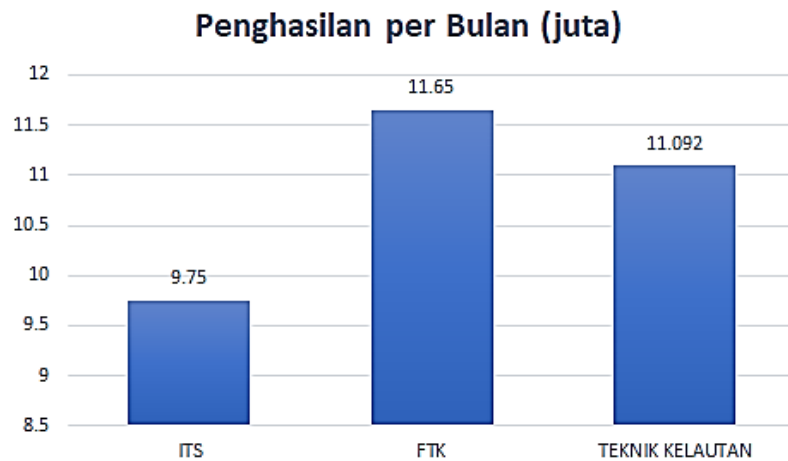
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Kelautan adalah bekerja/freelance dengan persentase 77%, lebih sedikit jika dibandingkan status bekerja lulusan FTK namun lebih banyak jika dibandingkan status bekerja/freelance lulusan ITS. 5% lulusan Departemen Teknik Kelautan yang memiliki status berwirausaha, lebih sedikit dari lulusan FTK (6%) dan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Kelautan yang melanjutkan studi adalah sebanyak 4%, lebih sedikit dari capaian lulusan FTK (6%) dan capaian lulusan ITS (11%). Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Kelautan yang tidak bekerja adalah sebanyak 14%, lebih banyak dibandingkan lulusan FTK (9%) dan capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.248 Status Pekerjaan Departemen Teknik Kelautan

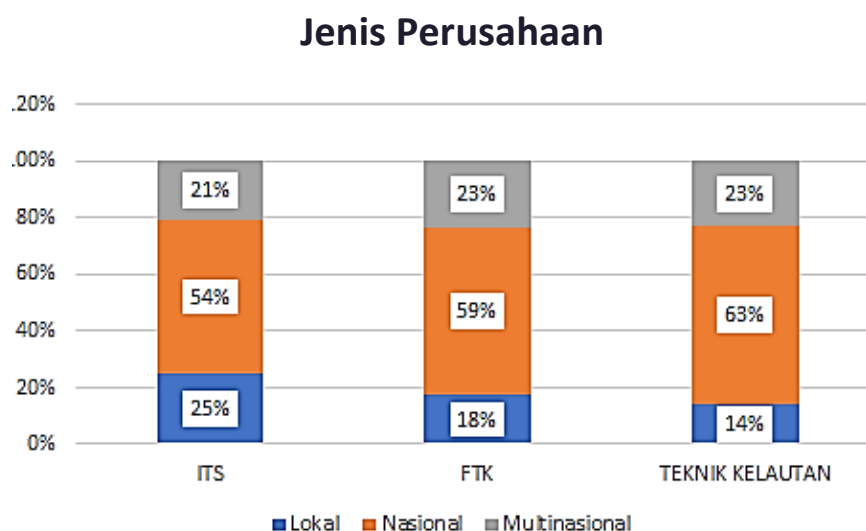
2.3. Penghasilan Per Bulan

Penghasilan lulusan Departemen Teknik Kelautan memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan FTK, walaupun memiliki besaran hampir sama. Namun penghasilan lulusan Departemen Teknik Kelautan memiliki besaran di atas rata-rata penghasilan lulusan ITS. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Teknik Kelautan perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata FTK.



Gambar 3.249 Penghasilan Departemen Teknik Kelautan (juta)

Lulusan Departemen Teknik Kelautan mayoritas bekerja di institusi Nasional (63%), sedangkan sebanyak 14% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 23% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Kelautan yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase lebih banyak dibandingkan dengan lulusan FTK dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Kelautan yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan FTK dan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Kelautan yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase yang sama dengan lulusan FTK dan lebih banyak dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.

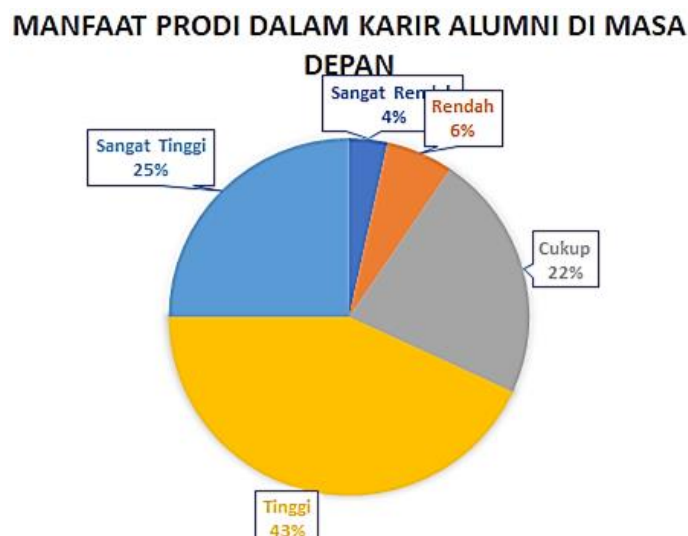


Gambar 3.250 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Kelautan

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

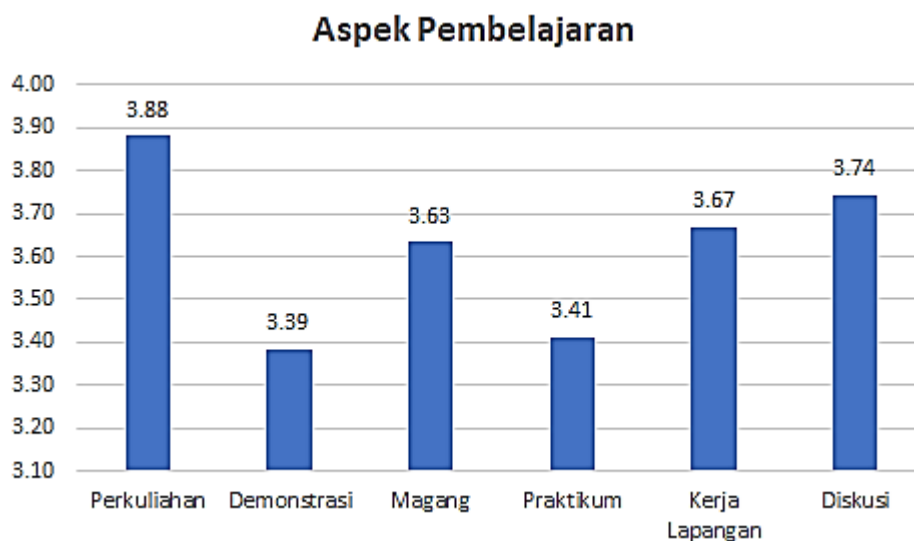
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Kelautan mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 22% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 43% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 25%. 10% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Kelautan dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.251 Manfaat Departemen Teknik Kelautan

3.2. Aspek Pembelajaran



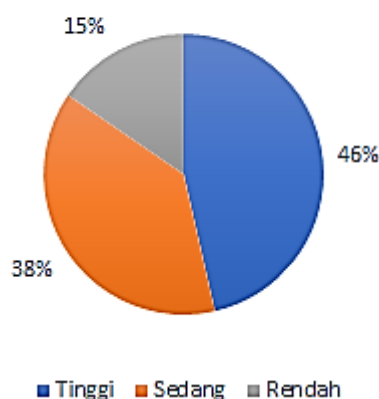
Gambar 3.252 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Kelautan

Lulusan Departemen Teknik Kelautan memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (3,41), perkuliahan (3,88), diskusi (3,74), kerja lapangan (3,67), magang (3,63) dan demonstrasi (3,39). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Kelautan adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Kelautan telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 53%). Meskipun begitu masih terdapat 46% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Kelautan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi

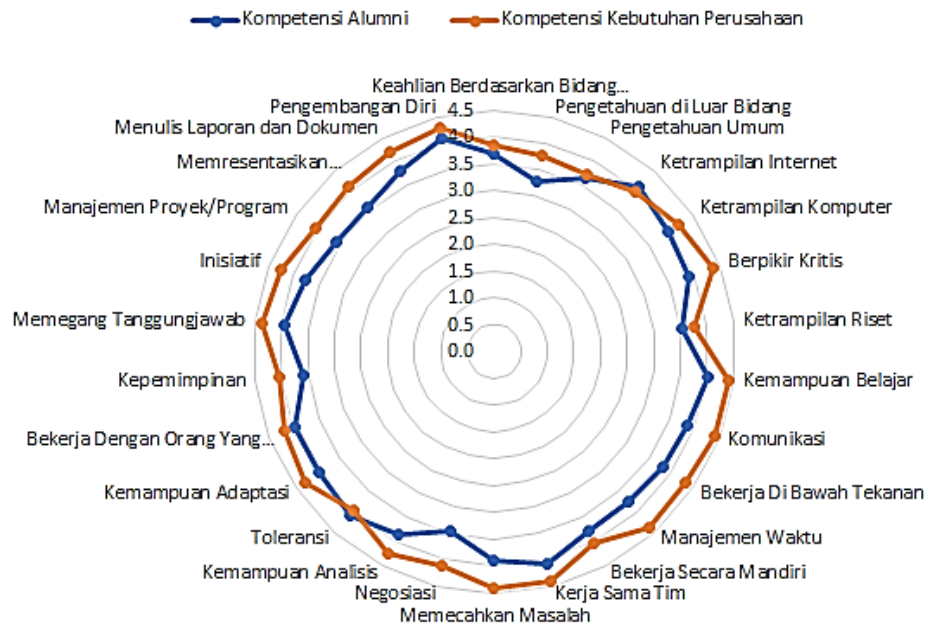


Gambar 3.253 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Kelautan

3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

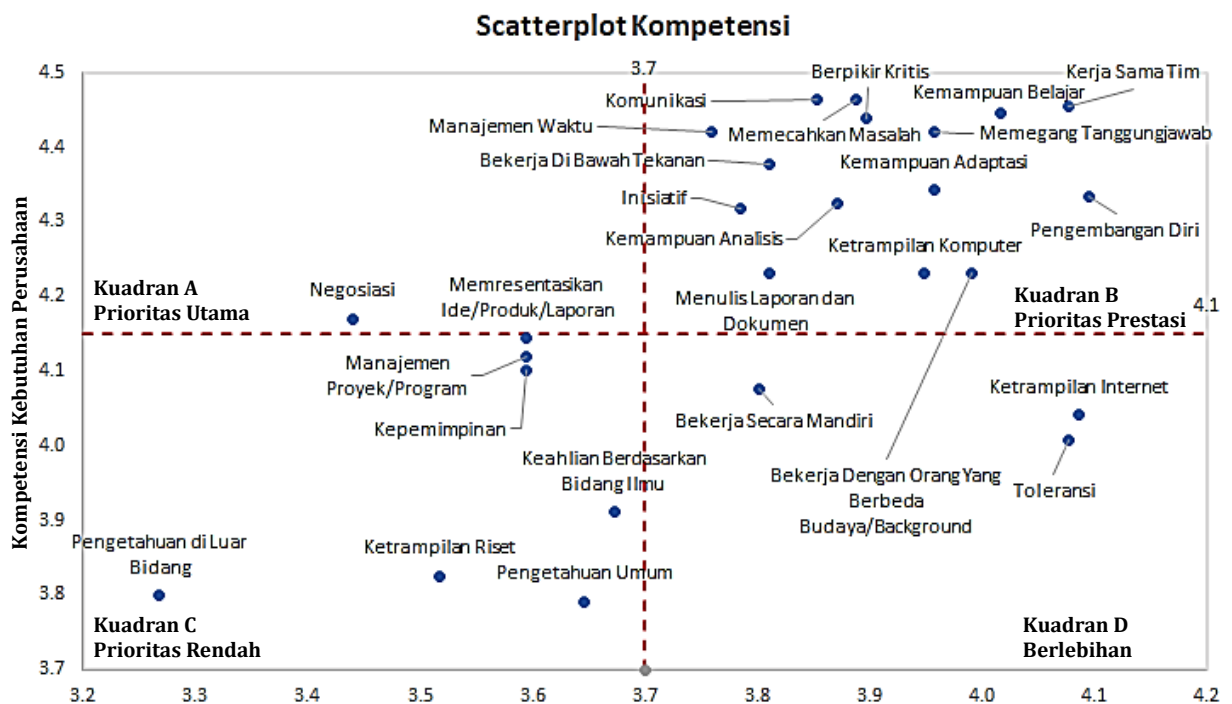
Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Kelautan yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan

pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Kelautan agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.254 Kompetensi Departemen Teknik Kelautan

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Statistika dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.255 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Kelautan

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Kelautan. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Negosiasi. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Kelautan agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Kelautan. Aspek-aspek tersebut meliputi Komunikasi, Memecahkan Masalah, Manajemen Waktu, Bekerja dibawah Tekanan, Inisiatif, Kemampuan Analisis, Menulis Laporan/Dokumen, Berpikir Kritis, Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat, Kerjasama Tim, Memegang Tanggungjawab, Kemampuan Adaptasi, Keterampilan Komputer, Bekerja dengan orang Yang Berbeda Budaya/Background, dan Pengembangan Diri. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Kelautan dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Kelautan. Aspek-aspek tersebut diantaranya Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan, Manajemen Proyek/Program, Kepemimpinan, Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, Pengetahuan Diluar Bidang, Keterampilan Riset, serta Pengetahuan Umum.

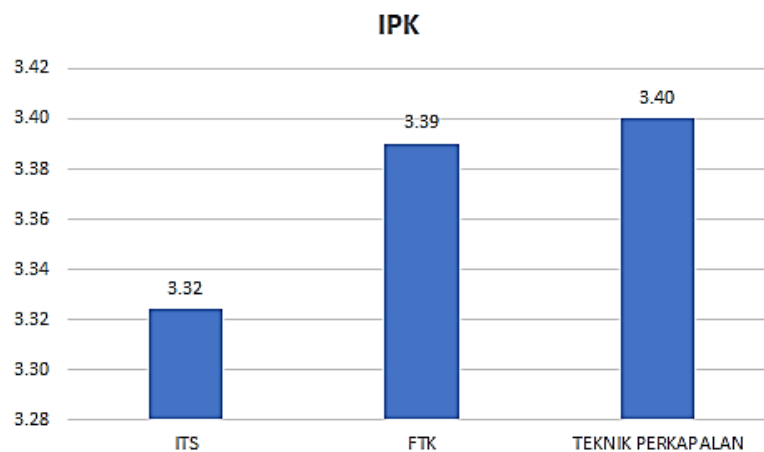
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Kelautan. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Bekerja Secara Mandiri, Keterampilan Internet, dan Toleransi. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Kelautan.

3.2.17 Departemen Teknik Perkapalan

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

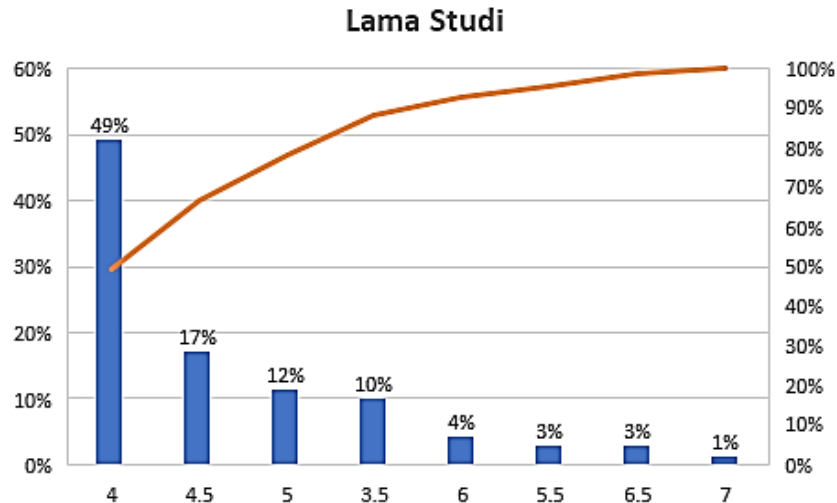
Lulusan Departemen Teknik Perkapalan memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih tinggi dari capaian lulusan FTK maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Perkapalan memiliki prestasi di atas rata-rata FTK dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Perkapalan sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Perkapalan dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan.



Gambar 3.256 IPK Kelulusan Departemen Teknik Perkapalan

1.2. Lama Studi

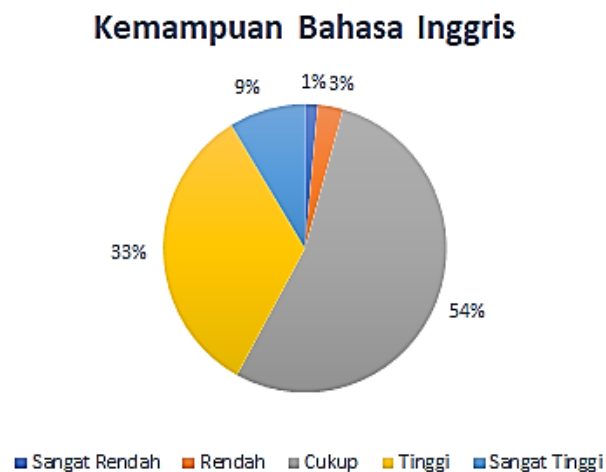
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Perkapalan yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 10% dan 49% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 17% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 12% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 3% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester, 4% lulus dengan waktu 6 tahun atau 12 semester, 3% lulus dengan waktu 6,5 tahun atau 13 semester serta 1% lulus dengan waktu 7 tahun atau 14 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Matematika yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 40%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Perkapalan telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.257 Lama Studi Departemen Teknik Perkapalan (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Perkapalan cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 96%. 4% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 54%.



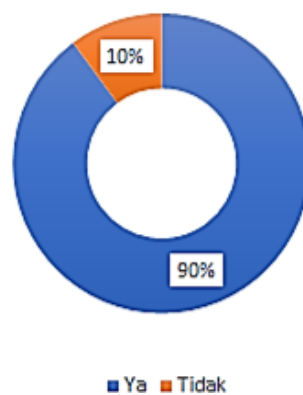
Gambar 3.258 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Perkapalan

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Perkapalan dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Perkapalan dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Teknik Perkapalan termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (90%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 10%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

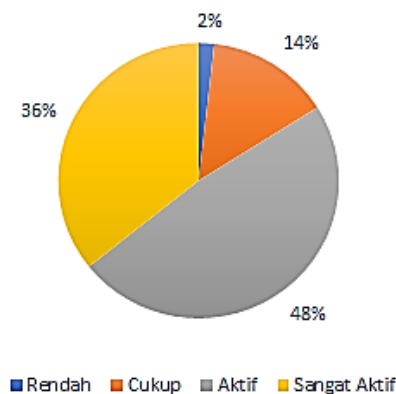


Gambar 3.259 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Perkapalan

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

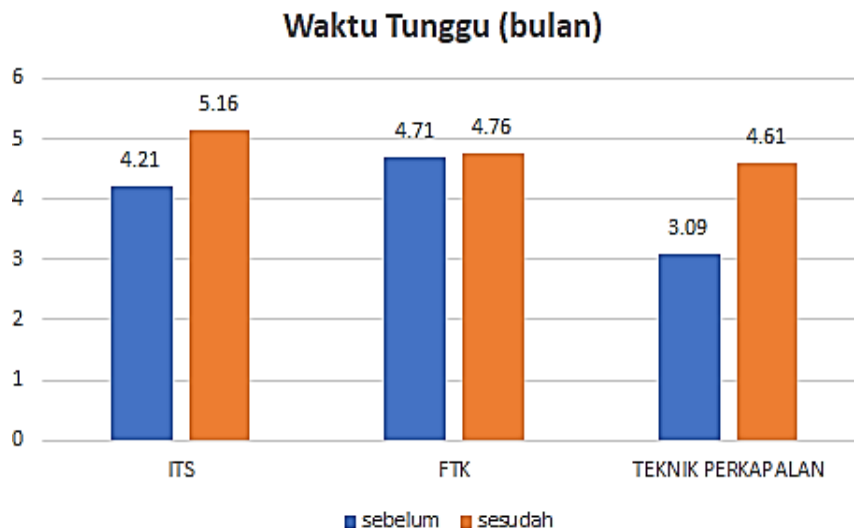


Gambar 3.260 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Perkapalan

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi tiga bagian, yakni partisipasi cukup aktif, aktif, dan sangat aktif. Terdapat 14% mahasiswa yang cukup aktif dalam berorganisasi dan mahasiswa yang berperan dan terlibat aktif dan sangat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa sebanyak 86%.

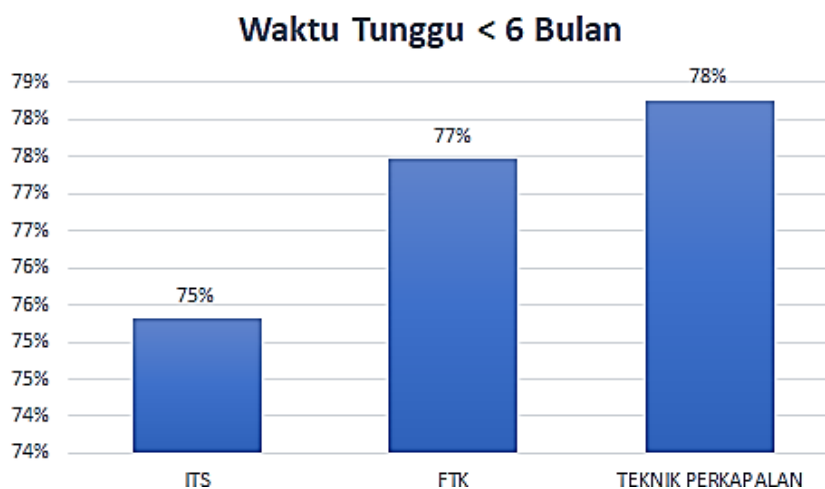
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.261 Waktu Tunggu Departemen Teknik Perkapalan

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Perkapalan mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 4,61 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu FTK dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Teknik Perkapalan untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih singkat dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan FTK dan lulusan ITS, yakni 3,09 bulan.

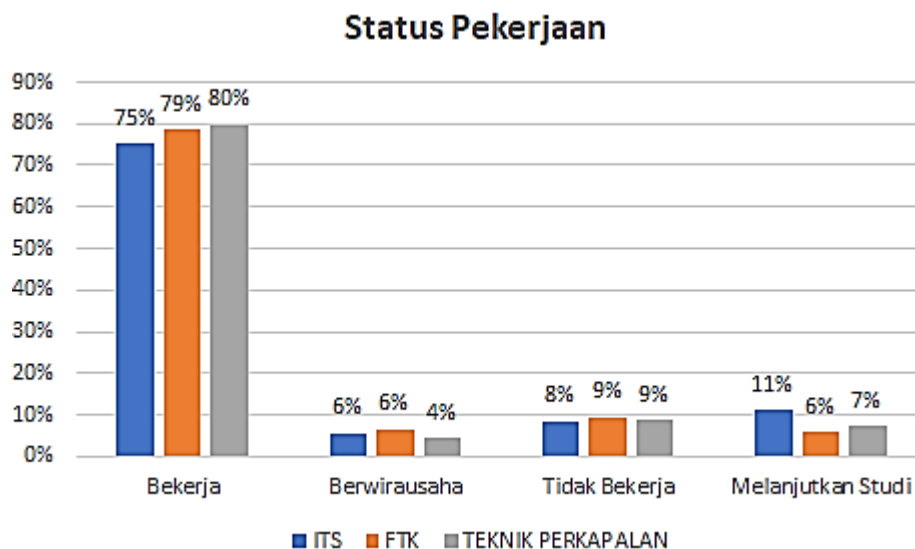


Gambar 3.262 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Perkapalan

Persentase lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar dan sudah diatas capaian lulusan FTK dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Perkapalan cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan dan sudah diatas capaian FTK dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

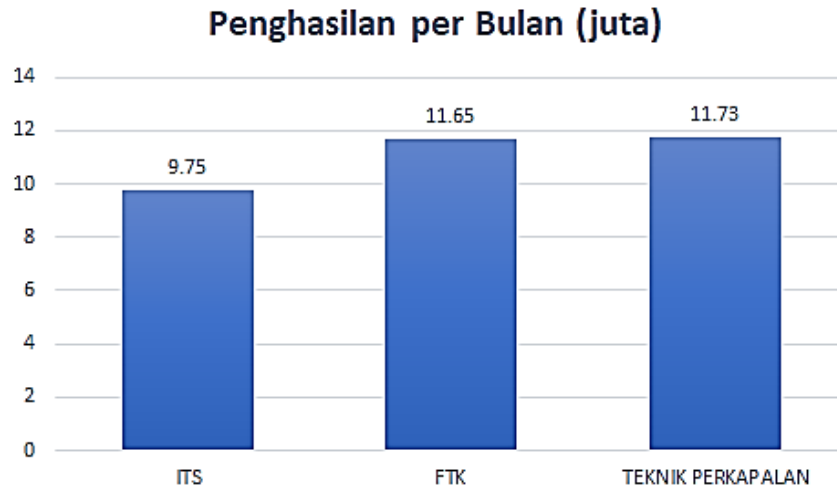
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Perkapalan adalah bekerja/freelance dengan persentase 80%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan FTK (79%) dan lulusan ITS (75%). 4% lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang memiliki status berwirausaha, lebih sedikit dari lulusan FTK (6%) dan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang melanjutkan studi adalah sebanyak 7%, lebih banyak dari capaian lulusan FTK (6%) dan lebih sedikit dari capaian lulusan ITS (11%). Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang tidak bekerja adalah sebanyak 9%, hampir sama dengan capaian lulusan FTK (9%) dan lebih banyak dari capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.263 Status Pekerjaan Departemen Teknik Perkapalan

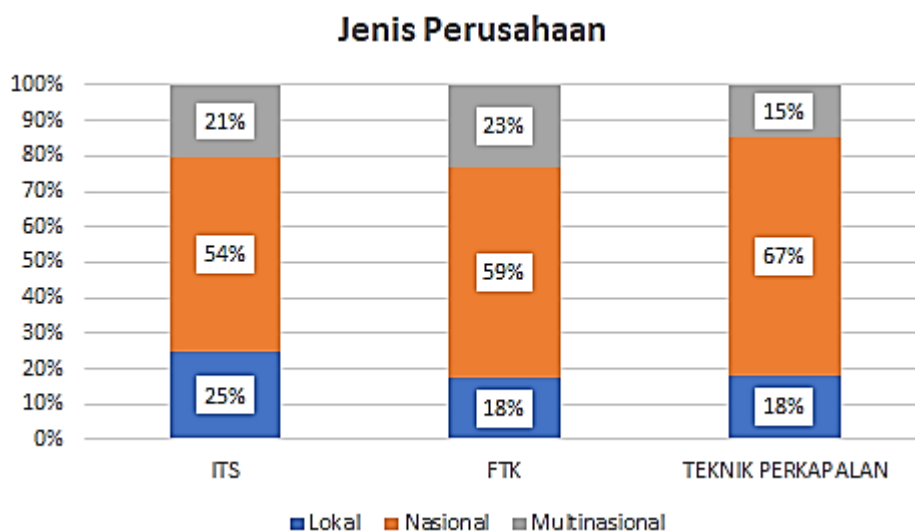
2.3. Penghasilan Per Bulan

Penghasilan lulusan Departemen Teknik Perkapalan memiliki besaran di atas rata-rata penghasilan lulusan FTK dan lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Untuk mempertahankannya Departemen Teknik Perkapalan perlu mengkaji penyebab penghasilan telah di atas rata-rata FTK dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.264 Penghasilan Departemen Teknik Perkapalan (juta)

Lulusan Departemen Teknik Perkapalan mayoritas bekerja di institusi Nasional (67%), sedangkan sebanyak 18% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 15% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan FTK dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang sama dengan lulusan FTK dan lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih sedikit lulusan FTK dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.

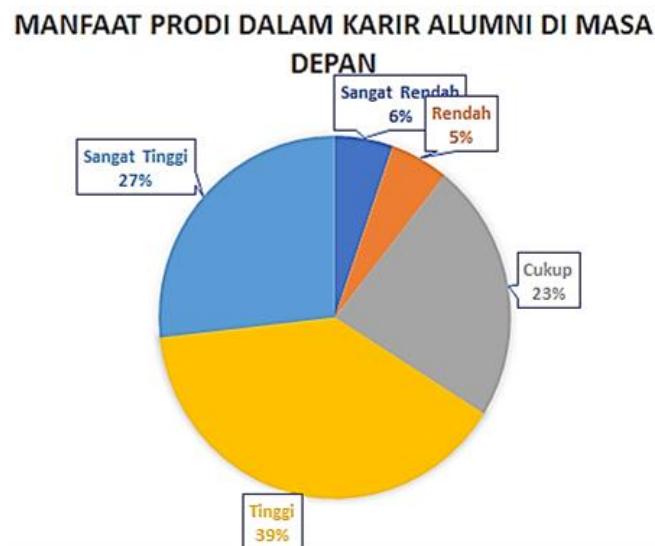


Gambar 3.265 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Perkapalan

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

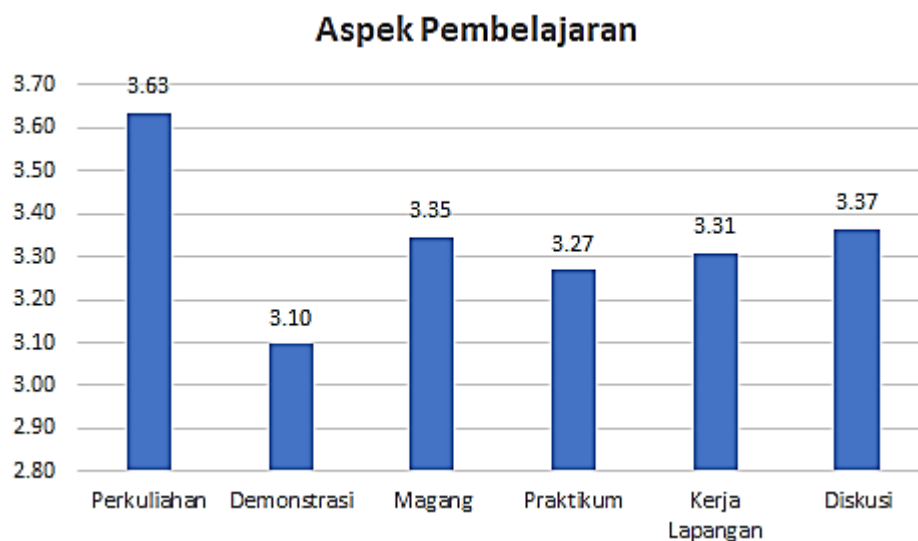
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Perkapalan mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 23% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 39% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 27%. 11% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Perkapalan dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.266 Manfaat Departemen Teknik Perkapalan

3.2. Aspek Pembelajaran



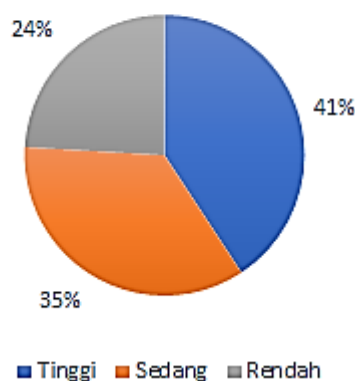
Gambar 3.267 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Perkapalan

Lulusan Departemen Teknik Perkapalan memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (3,27), perkuliahan (3,63), diskusi (3,37), kerja lapangan (3,31), magang (3,35) dan demonstrasi (3,10). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Perkapalan adalah pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Perkapalan telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 76%). Meskipun begitu masih terdapat 24% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Perkapalan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi

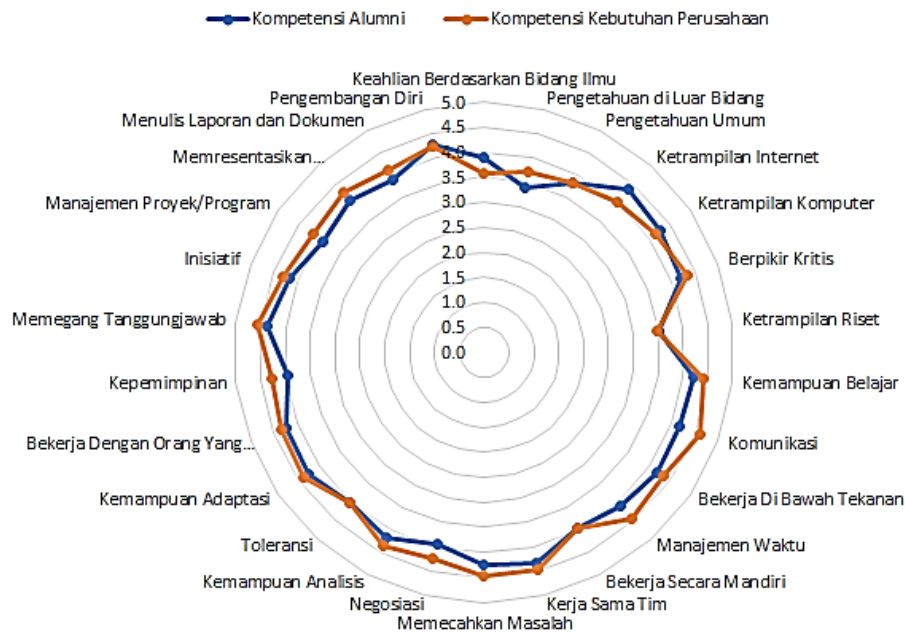


Gambar 3.268 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Perkapalan

3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

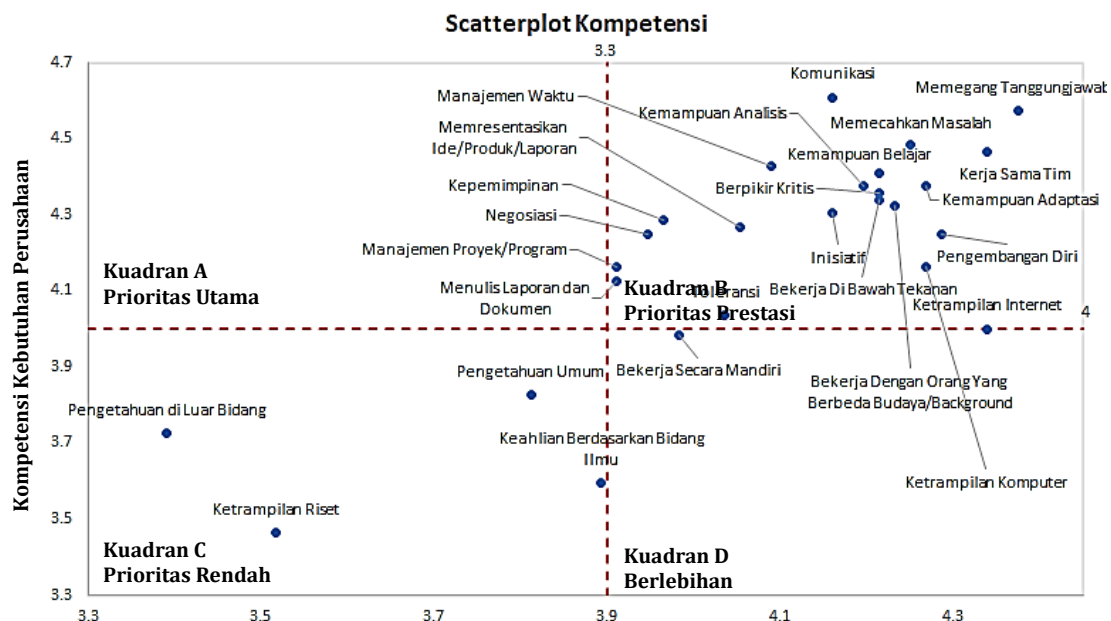
Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari

kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Perkapalan agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.269 Kompetensi Departemen Teknik Perkapalan

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Perkapalan dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.270 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Perkapalan

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Perkapalan. Berdasarkan diagram diatas, tidak ada aspek kompetensi yang masuk kedalam Kuadran A.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Perkapalan. Aspek-aspek tersebut meliputi Komunikasi, Memegang Tanggungjawab, Memecahkan Masalah, Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat, Kerjasama Tim, Kemampuan Adaptasi, Kemampuan Analisis, Berpikir Kritis, Bekerja dibawah Tekanan, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, Manajemen Waktu, Memresentasikan Ide/Produk/Laporan, Kepemimpinan, Negosiasi, Manajemen Proyek/Program, Menulis Laporan/Dokumen, Toleransi, Inisiatif, Pengembangan Diri, dan Keterampilan Internet. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Perkapalan dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Perkapalan. Aspek-aspek tersebut diantaranya Pengetahuan Umum, Pengetahuan Diluar Bidang, Keterampilan Riset, dan Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.

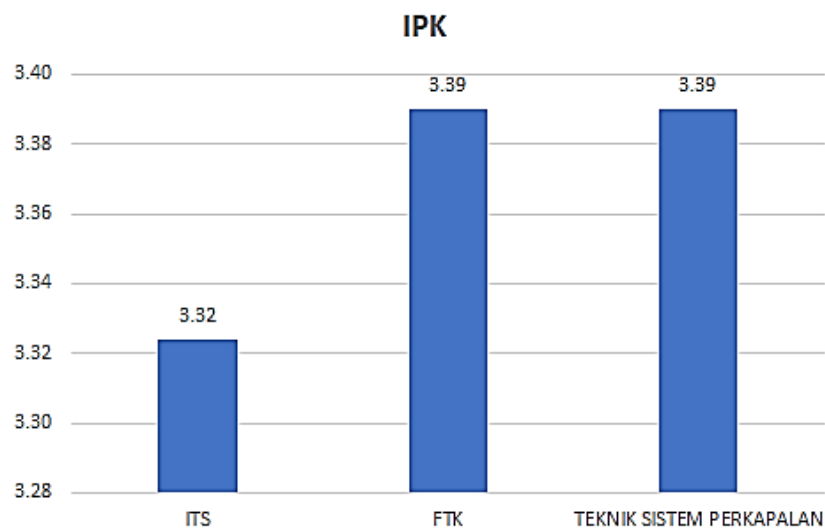
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Perkapalan. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Bekerja Secara Mandiri. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Perkapalan.

3.2.18 Departemen Teknik Sistem Perkapalan

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

Lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang sama dengan capaian lulusan FTK dan lebih tinggi dari capaian lulusan ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan memiliki prestasi ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Sistem Perkapalan sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Sistem Perkapalan dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan.

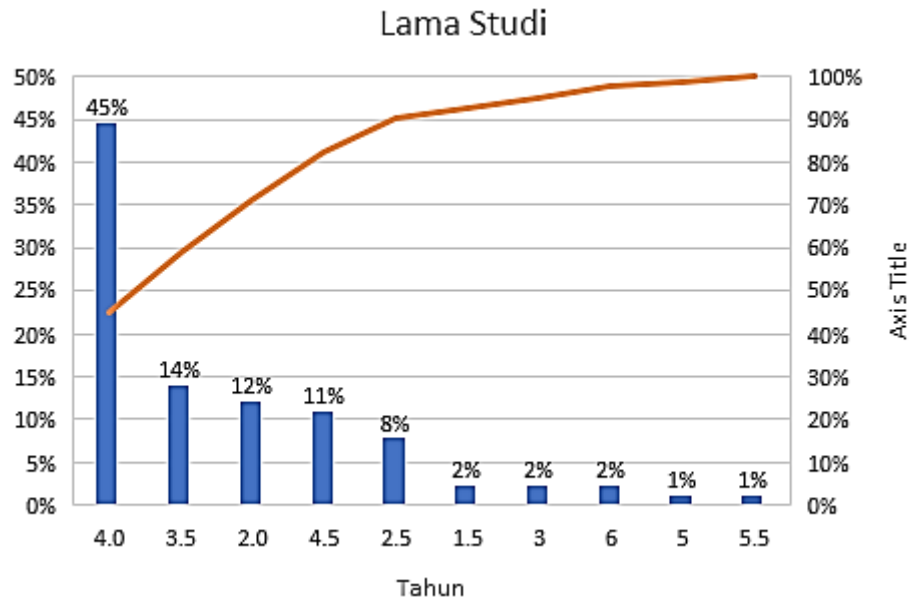


Gambar 3.271 IPK Kelulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan

1.2. Lama Studi

Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 14% dan 45% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 11% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 1% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 1% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester, 2% lulus dengan waktu 6 tahun. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 15%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari

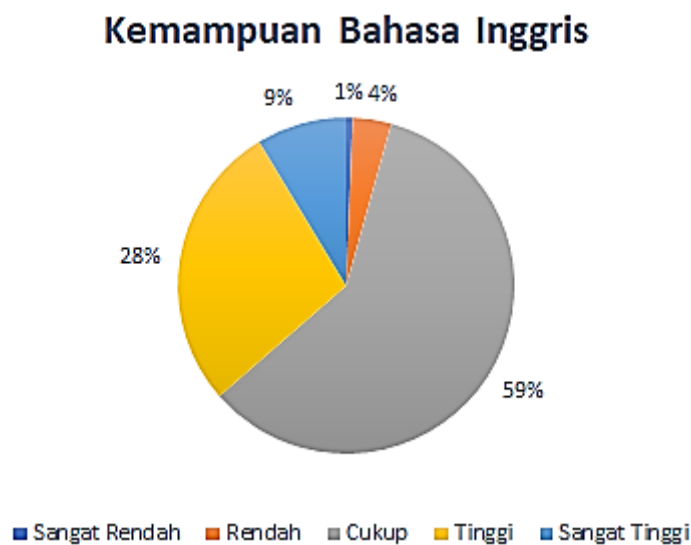
Departemen Teknik Sistem Perkapalan telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.272 Lama Studi Departemen Teknik Sistem Perkapalan (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 96%. 4% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 59%.



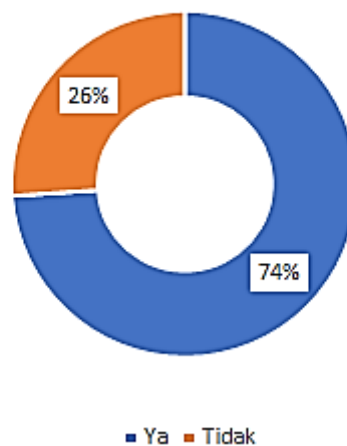
Gambar 3.273 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Sistem Perkapalan

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (74%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 26%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

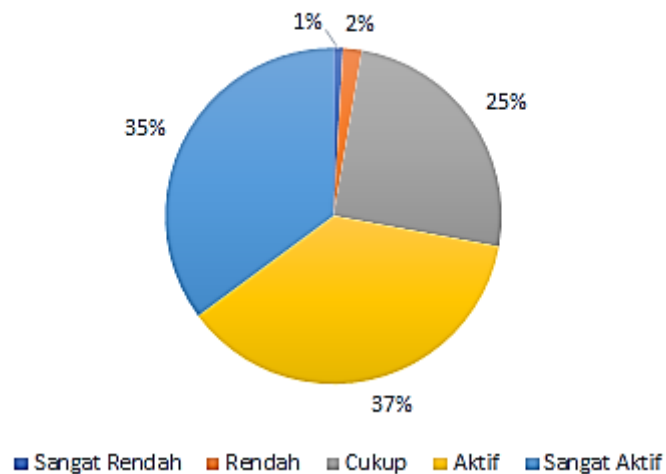


Gambar 3.274 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Sistem Perkapalan

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

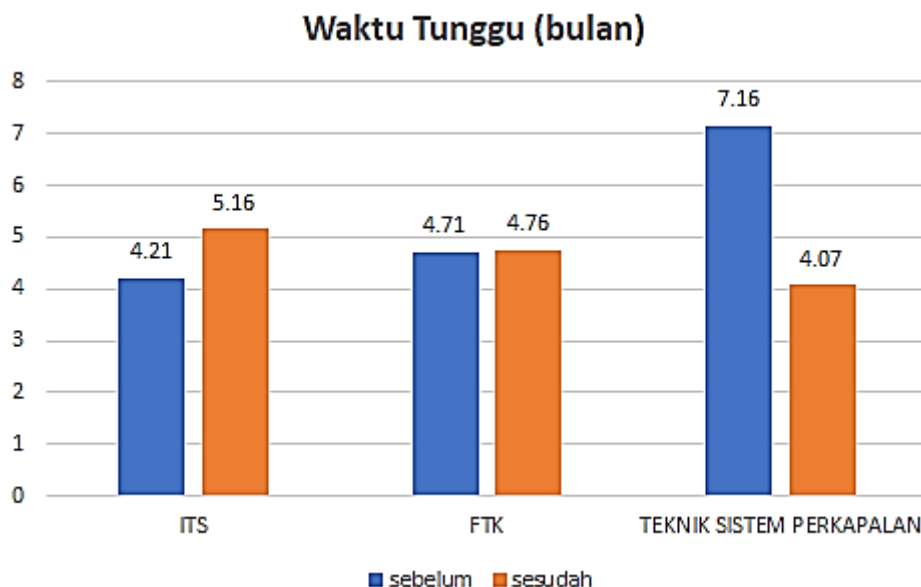


Gambar 3.275 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Sistem Perkapalan

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi lima bagian, yakni partisipasi sangat aktif, aktif, cukup, rendah, dan sangat rendah. Terdapat 3% mahasiswa yang rendah dan sangat rendah dalam berorganisasi dan mahasiswa yang berperan dan terlibat aktif dan sangat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa sebanyak 97%.

B. Karir Alumni Departemen

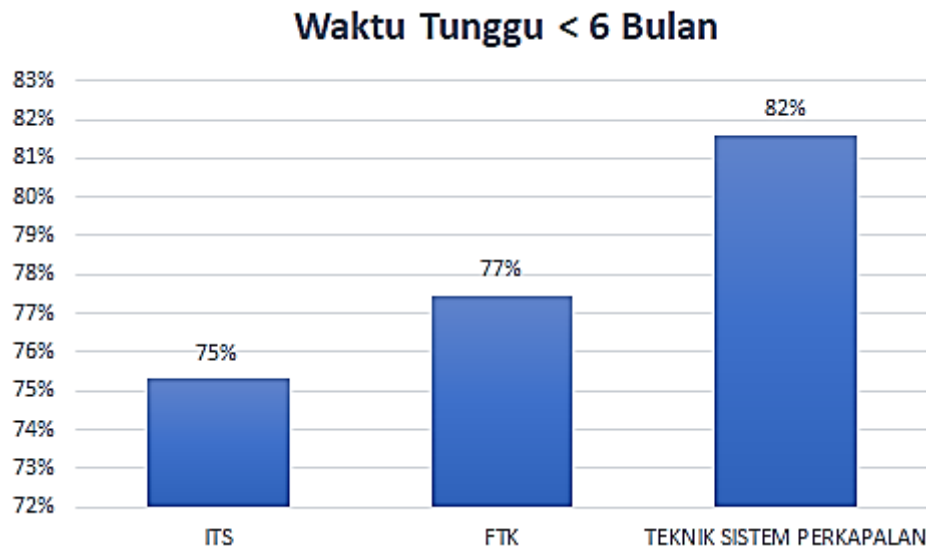
2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.276 Waktu Tunggu Departemen Teknik Sistem Perkapalan

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 4,07 bulan. Waktu tunggu

tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu FTK dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Teknik Sistem Perkapalan untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih singkat dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan FTK dan lulusan ITS, yakni 4,07 bulan.

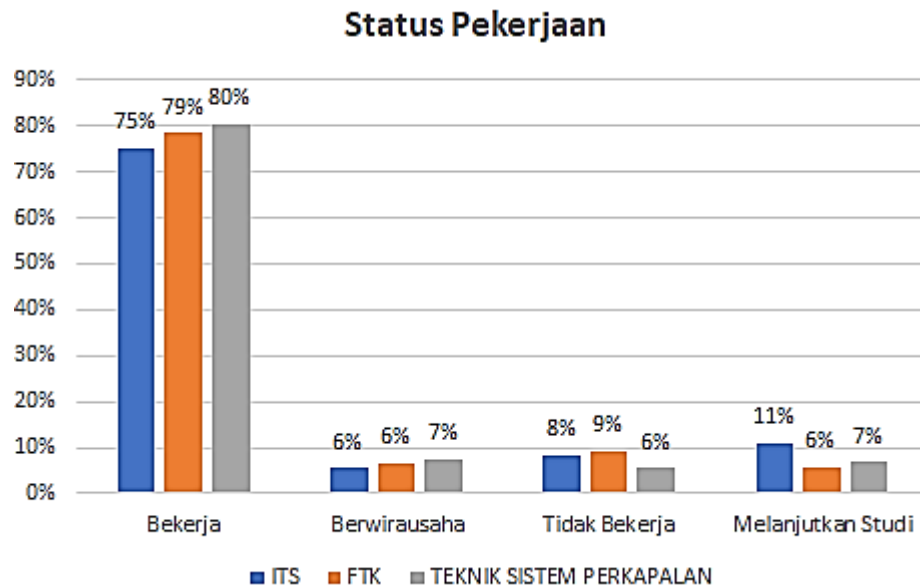


Gambar 3.277 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Sistem Perkapalan

Persentase lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar dan sudah diatas capaian lulusan FTK dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Sistem Perkapalan cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan dan sudah diatas capaian FTK dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

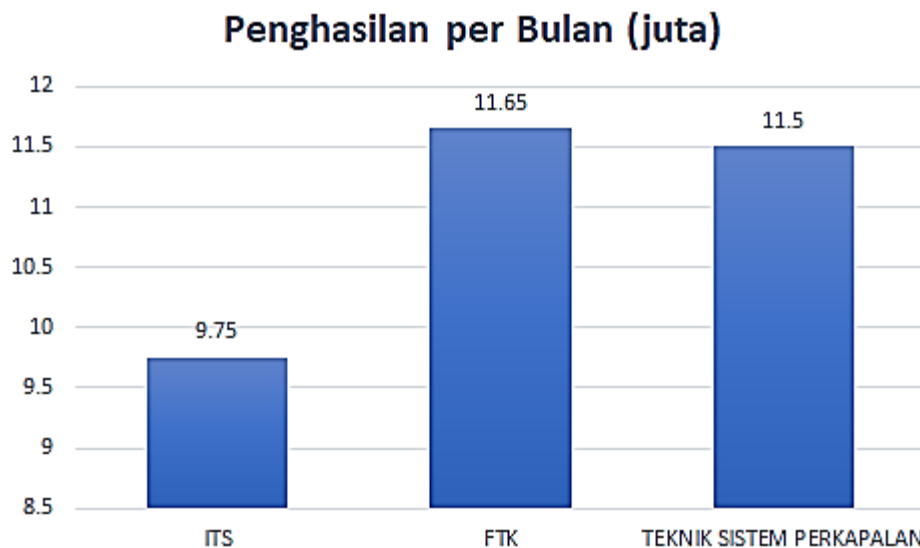
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Sistem Perkapalan adalah bekerja/freelance dengan persentase 80%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan FTK (79%) dan lulusan ITS (75%). 4% lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari lulusan FTK (6%) dan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang melanjutkan studi adalah sebanyak 7%, lebih banyak dari capaian lulusan FTK (6%) dan lebih sedikit dari capaian lulusan ITS (11%). Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang tidak bekerja adalah sebanyak 6%, hampir sama dengan capaian lulusan FTK (9%) dan lebih banyak dari capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.278 Status Pekerjaan Departemen Teknik Sistem Perkapalan

2.3. Penghasilan Per Bulan

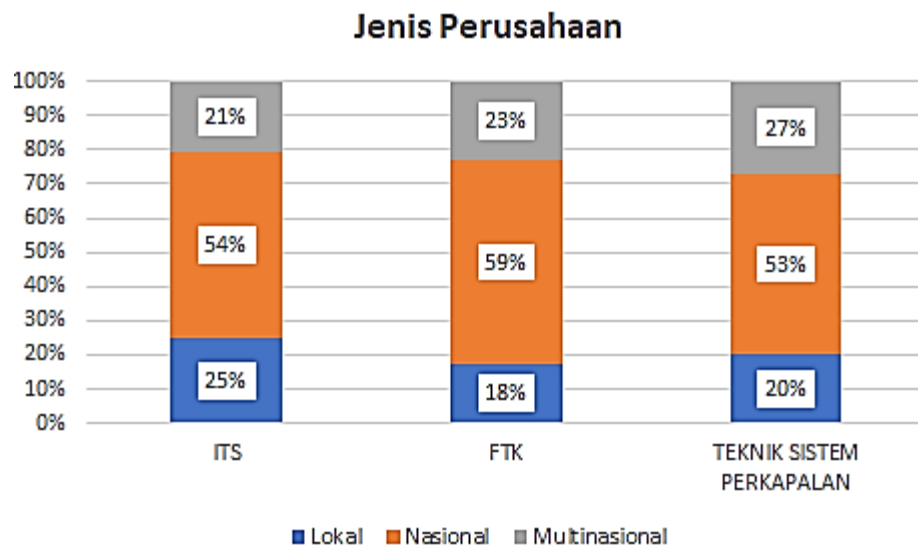
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan FTK dan di atas rata-rata lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Untuk mempertahankannya Departemen Teknik Sistem Perkapalan perlu mengkaji penyebab penghasilan telah di atas rata-rata FTK dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.279 Penghasilan Departemen Teknik Sistem Perkapalan (juta)

Lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan mayoritas bekerja di institusi Nasional (53%), sedangkan sebanyak 20% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 27% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Sistem

Perkapalan yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan lulusan FTK dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan FTK dan lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih sedikit lulusan FTK dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.



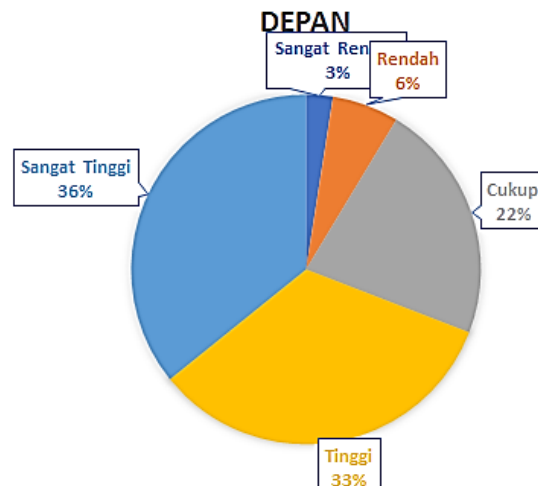
Gambar 3.280 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Sistem Perkapalan

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

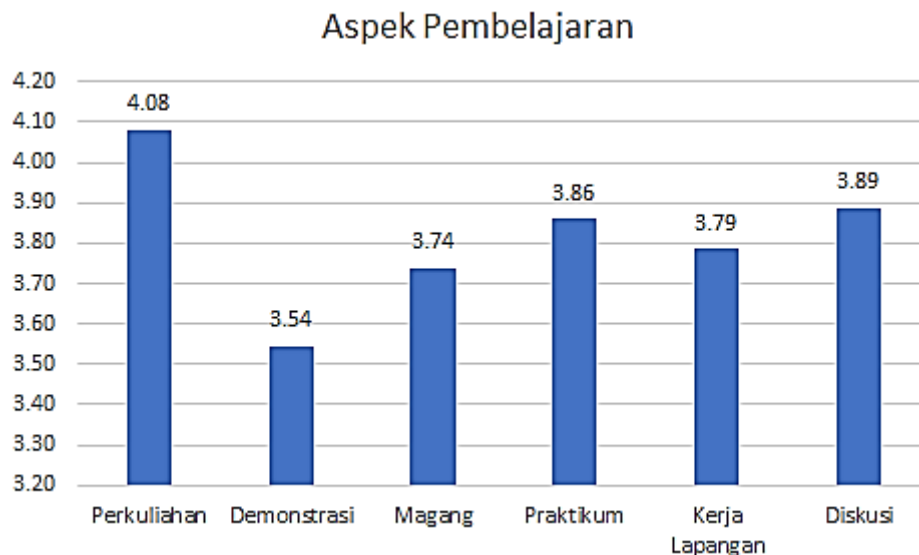
Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 22% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 33% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 36%. 9% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA



Gambar 3.281 Manfaat Departemen Teknik Sistem Perkapalan

3.2. Aspek Pembelajaran



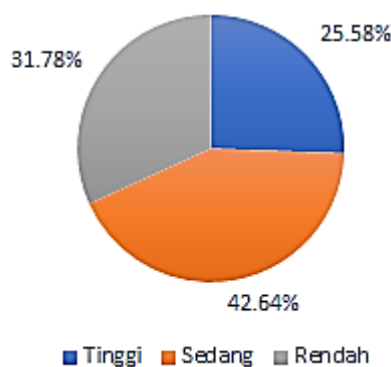
Gambar 3.282 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Sistem Perkapalan

Lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek perkuliahan (4,08), diskusi (3,89), praktikum (3,86), kerja lapangan (3,79), magang (3,74) dan demonstrasi (3,54). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Sistem Perkapalan adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 68,22%). Meskipun begitu masih terdapat 31,78% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Sistem Perkapalan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

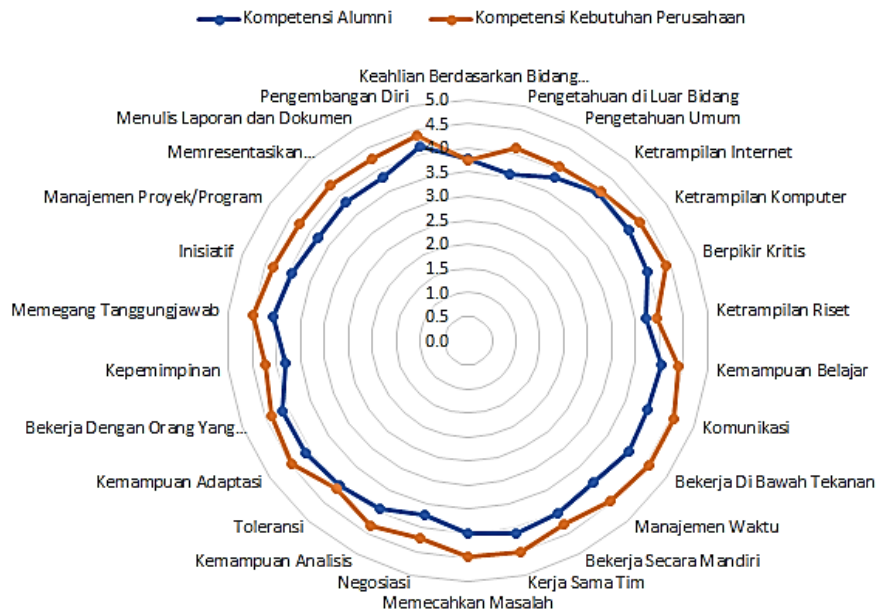
Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi



Gambar 3.283 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Sistem Perkapalan

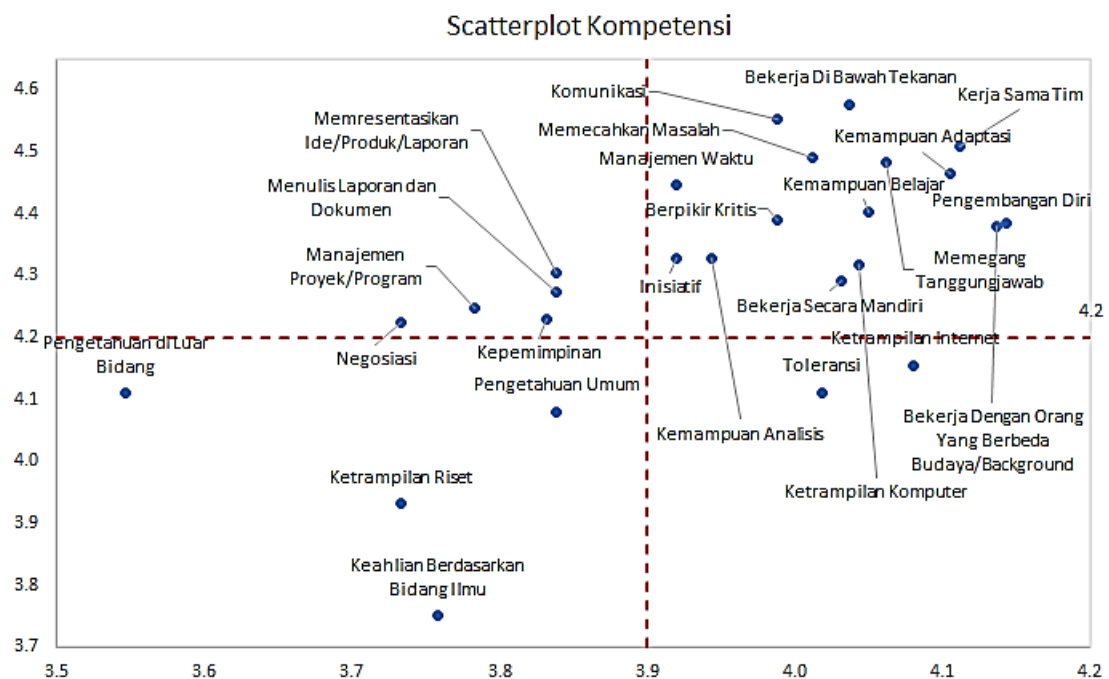
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.284 Kompetensi Departemen Teknik Sistem Perkapalan

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.285 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Sistem Perkapalan

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan

menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan. Berdasarkan diagram diatas, aspek - aspek kompetensi yang masuk kedalam Kuadran A adalah Negosiasi, Manajemen Proyek/Program, Menulis Laporan dan Dokumen, Mempresentasikan Ide/Produk/Laporan, serta Kepemimpinan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Sistem Perkapalan agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan. Aspek-aspek tersebut meliputi Inisiatif, Berpikir Kritis, Manajemen Waktu, Memecahkan Masalah, Komunikasi, Bekerja di Bawah Tekanan, Kerjasama Tim, Kemampuan Adaptasi, Kemampuan Belajar, Bekerja Secara Mandiri, Kemampuan Analisis, Ketrampilan Komputer, Bekerja Dengan Orang Yang Berbeda Budaya/Background serta Pengembangan Diri. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan. Aspek-aspek tersebut diantaranya Pengetahuan di Luar Bidang, Ketrampilan Riset, Pengetahuan Umum serta Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.

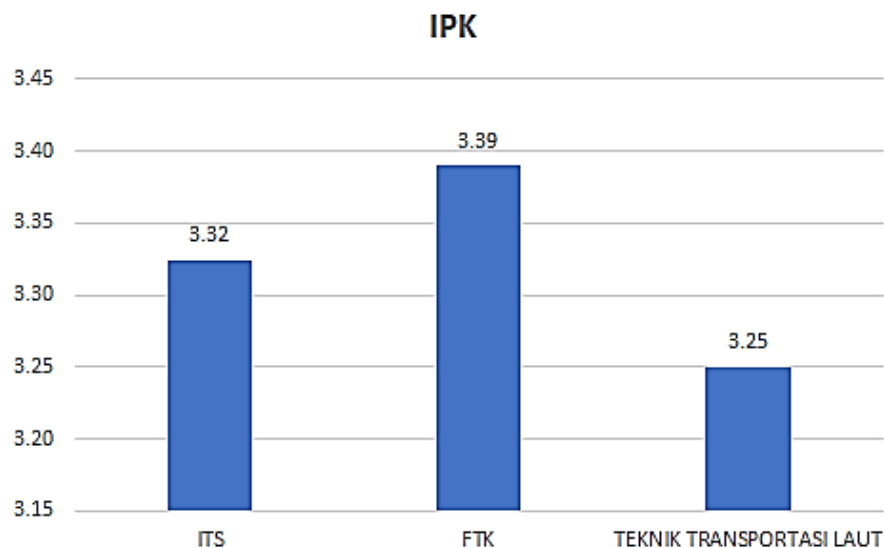
Kuadran D menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Toleransi dan Ketrampilan Komputer. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan.

3.2.19 Departemen Teknik Transportasi Laut

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

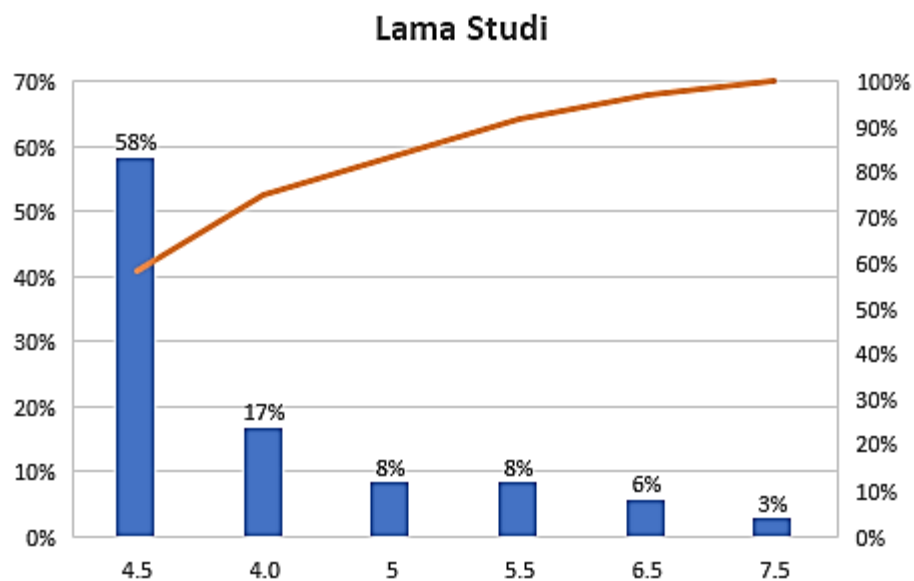
Lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih rendah dibandingkan capaian lulusan FTK dan ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut memiliki prestasi ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Transportasi Laut sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Transportasi Laut dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan.



Gambar 3.286 IPK Kelulusan Departemen Teknik Transportasi Laut

1.2. Lama Studi

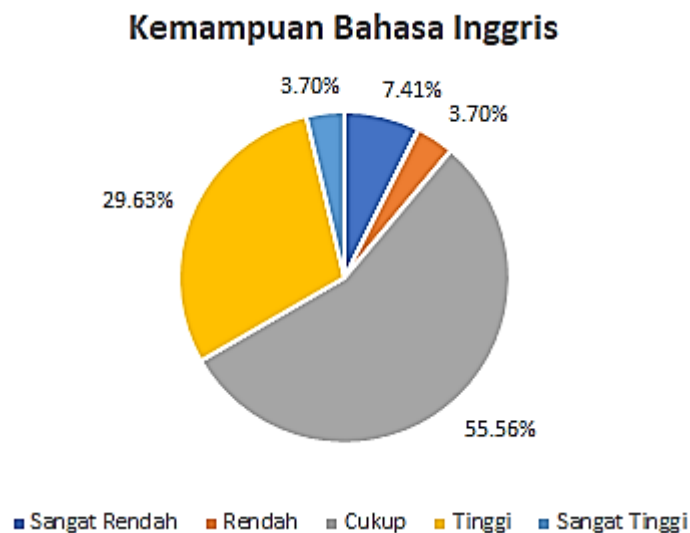
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Transportasi Laut yang mampu merampungkan studi program sarjana 45% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 58% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 8% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 8% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester, 6% lulus dengan waktu 6,5 tahun, dan 3% lulus dengan waktu 7,5 tahun. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Transportasi Laut yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 83%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Transportasi Laut telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.287 Lama Studi Departemen Teknik Sistem Perkapalan (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 88,89%. 11,11% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 55,56%.



Gambar 3.288 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Transportasi Laut

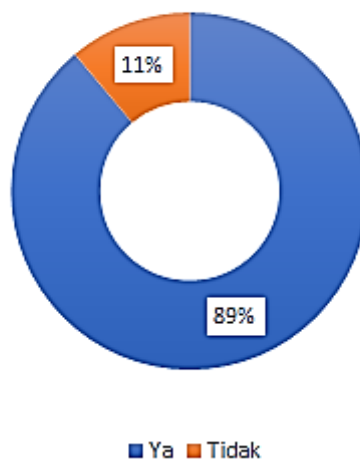
Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu

dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (89%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 11%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

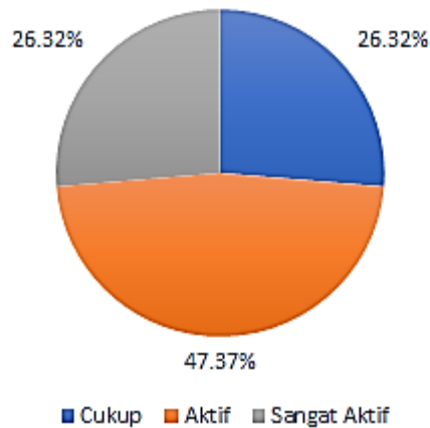


Gambar 3.289 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Transportasi Laut

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

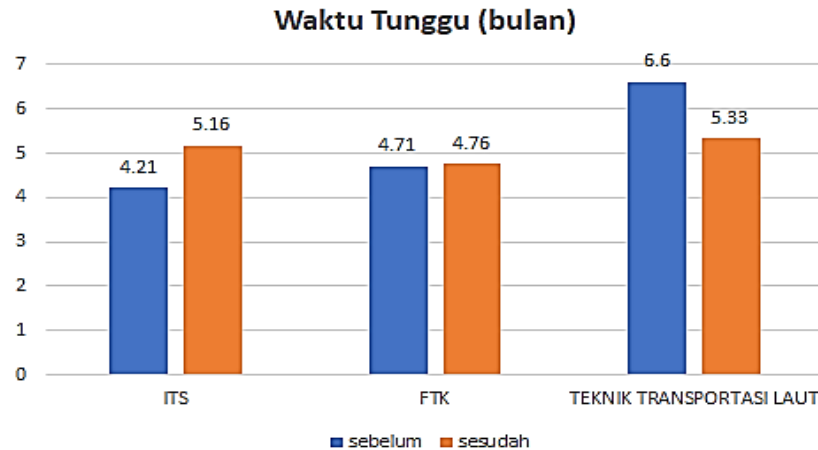


Gambar 3.290 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Transportasi Laut

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi tiga bagian, yakni partisipasi sangat aktif, aktif, dan cukup. Terdapat 26,32% mahasiswa yang cukup aktif, 26,32% mahasiswa yang aktif, dan 47,37% mahasiswa yang sangat aktif.

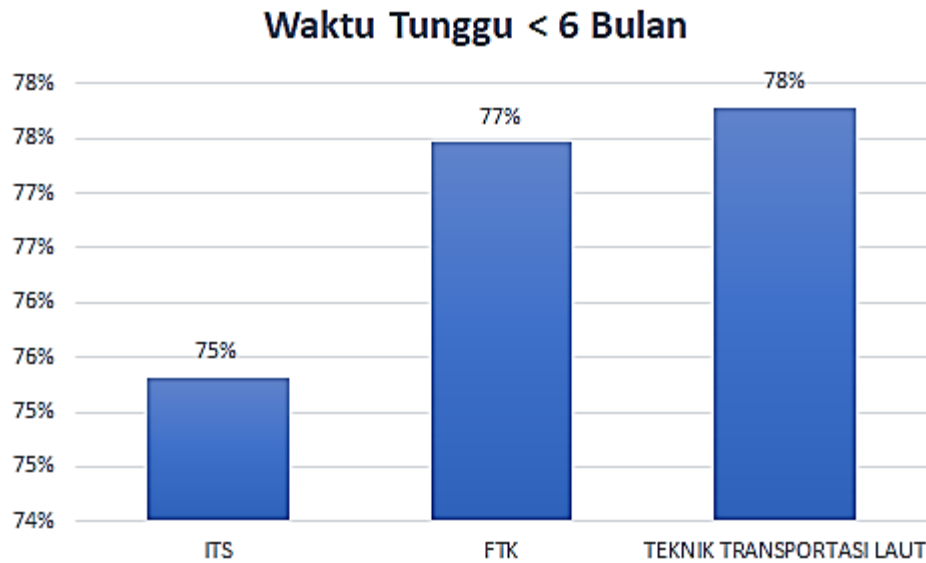
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.291 Waktu Tunggu Departemen Teknik Transportasi Laut

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 5,33 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu FTK dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Teknik Transportasi Laut untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih lama dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan FTK dan lulusan ITS, yakni 6,6 bulan.

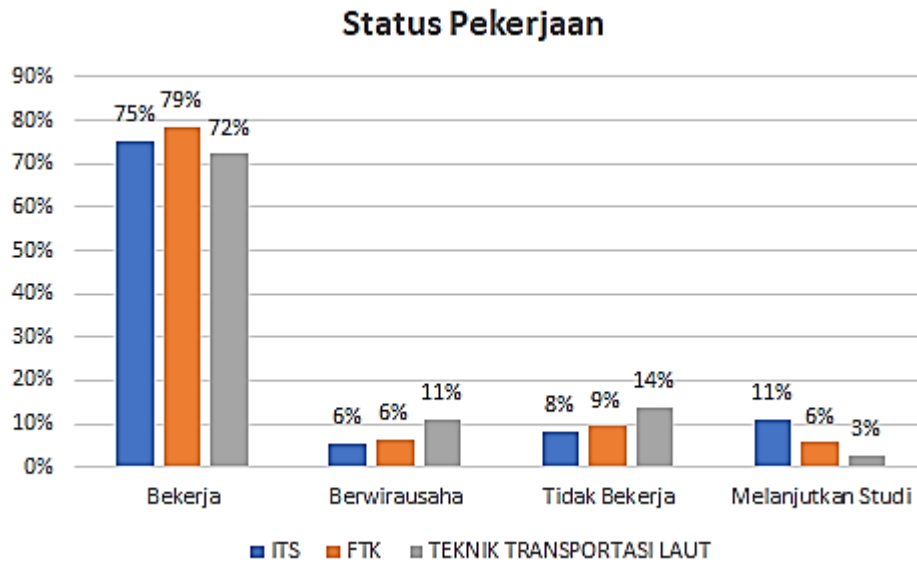


Gambar 3.292 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Transportasi Laut

Persentase lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar dan sudah diatas capaian lulusan FTK dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Transportasi Laut cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan dan sudah diatas capaian FTK dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

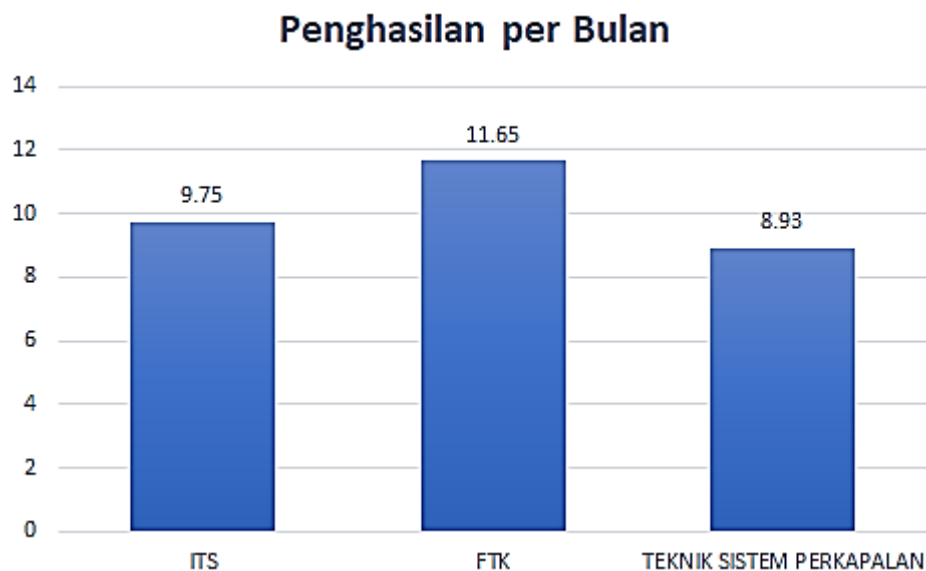
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Transportasi Laut adalah bekerja/freelance dengan persentase 72%, lebih sedikit dibandingkan status bekerja lulusan FTK (79%) dan lulusan ITS (75%). 4% lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari lulusan FTK (6%) dan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang melanjutkan studi adalah sebanyak 3%, lebih sedikit dari capaian lulusan FTK (6%) dan lebih sedikit dari capaian lulusan ITS (11%). Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang tidak bekerja adalah sebanyak 14%, lebih tinggi dibandingkan capaian lulusan FTK (9%) dan lebih banyak dari capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.293 Status Pekerjaan Departemen Teknik Transportasi Laut

2.3. Penghasilan Per Bulan

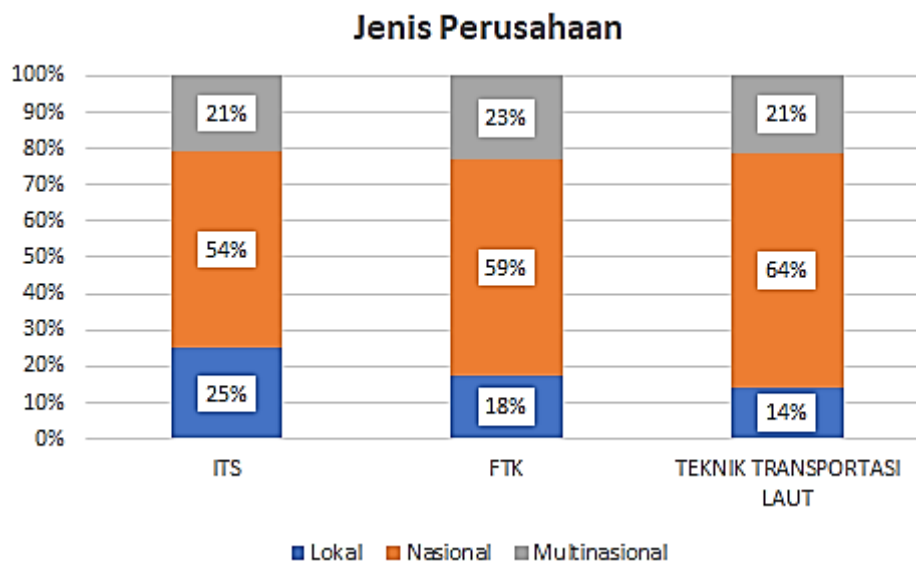
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan FTK dan di atas rata-rata lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Untuk mempertahankannya Departemen Teknik Transportasi Laut perlu mengkaji penyebab penghasilan telah di atas rata-rata FTK dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.294 Penghasilan Departemen Teknik Transportasi Laut (juta)

Lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut mayoritas bekerja di institusi Nasional (64%), sedangkan sebanyak 14% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 21% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik

Transportasi Laut yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan lulusan FTK dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan lulusan FTK dan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih sedikit lulusan FTK dan sama dengan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.



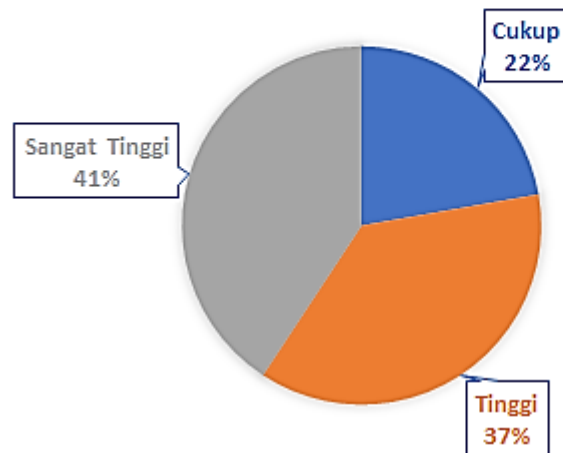
Gambar 3.295 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Transportasi Laut

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

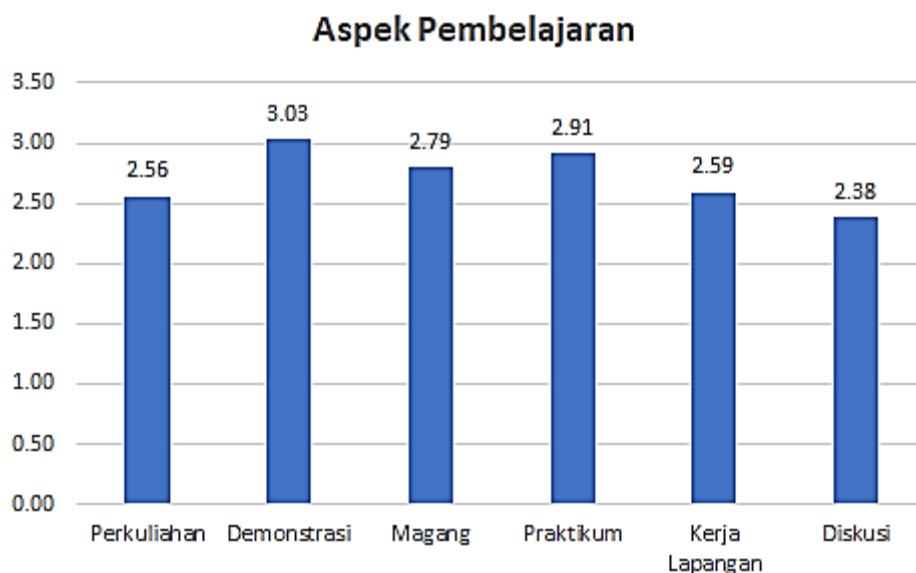
Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 22% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 37% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 41%. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA DEPAN



Gambar 3.296 Manfaat Departemen Teknik Transportasi Laut

3.2. Aspek Pembelajaran



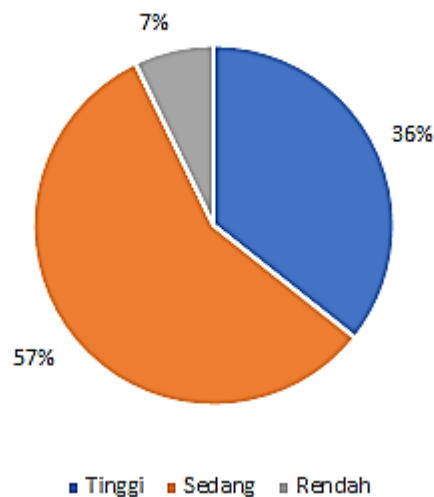
Gambar 3.297 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Transportasi Laut

Lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek demonstrasi (3,03), praktikum (2,91), magang (2,79), kerja lapangan (2,59), perkuliahan (2,56), dan diskusi (2,38). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Transportasi Laut adalah pelaksanaan demonstrasi dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 93%). Meskipun begitu masih terdapat 7% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Transportasi Laut. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

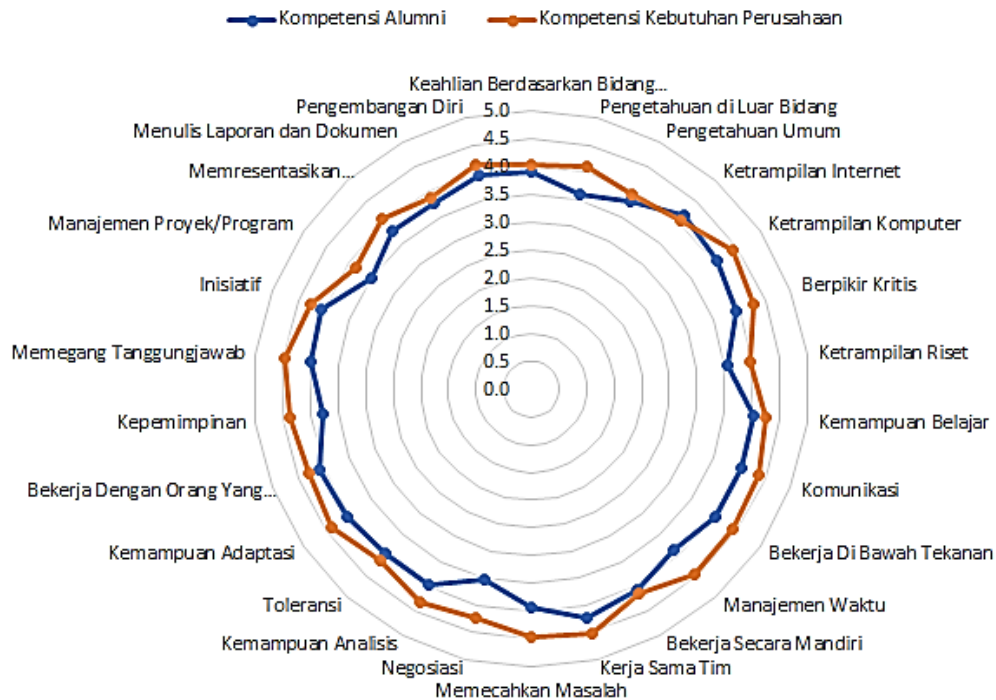
Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi



Gambar 3.298 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Sistem Perkapalan

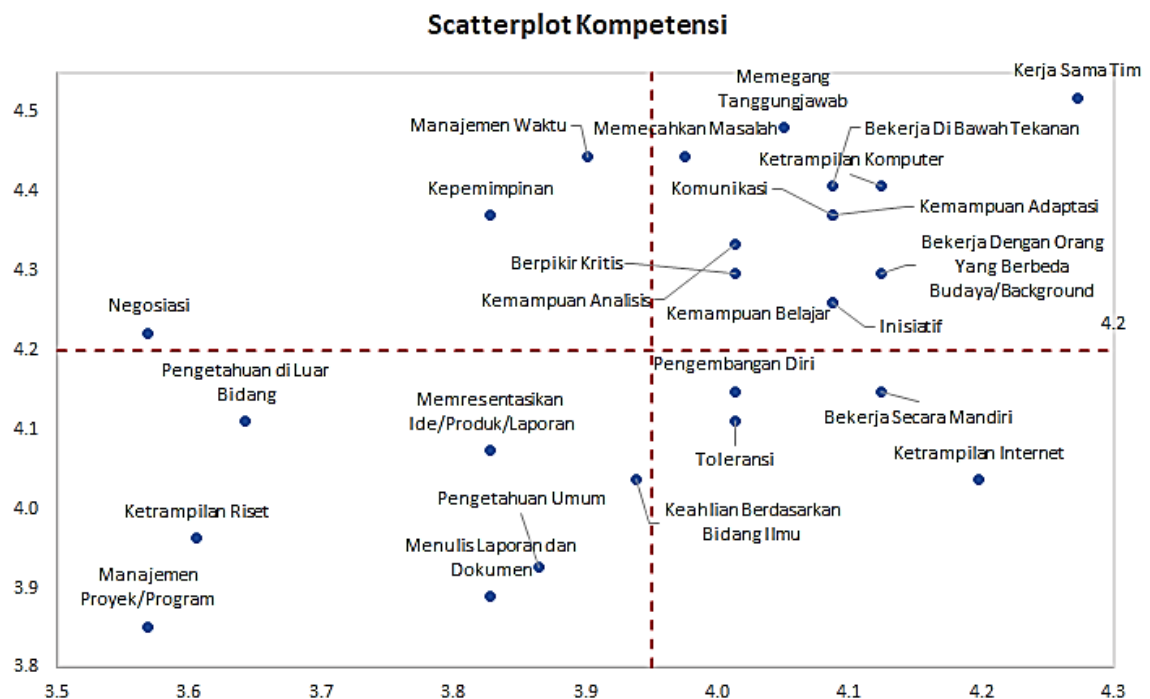
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan yaitu keterampilan internet. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik STransportasi Laut agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.299 Kompetensi Departemen Teknik Transportasi Laut

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.300 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Transportasi Laut

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut. Berdasarkan diagram diatas, aspek - aspek kompetensi yang masuk kedalam Kuadran A adalah Negosiasi, Manajemen Waktu serta Kepemimpinan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Transportasi Laut agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut. Aspek-aspek tersebut meliputi Berpikir Kritis, Kemampuan Analisis, Memecahkan Masalah, Komunikasi, Memegang Tanggungjawab, Bekerja Dibawah Tekanan, Kerjasama Tim, Ketrampilan Komputer, Kemampuan Adaptasi, Bekerja Dengan Orang Yang Berbeda Budaya/Background, Inisiatif, serta Kemampuan Belajar. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut. Aspek-aspek tersebut diantaranya Pengetahuan di Luar Bidang, Ketrampilan Riset, Mempresentasikan Ide/Produk/Laporan, Manajemen Proyek/Program, Menulis Laporan dan Dokumen, Pengetahuan Umum, serta Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.

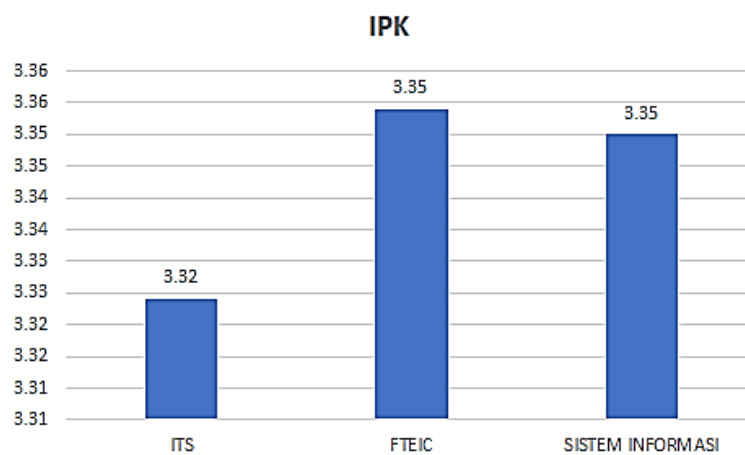
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Pengembangan Diri, Toleransi, Bekerja Secara Mandiri, serta Ketrampilan Internet. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut.

3.2.20 Departemen Sistem Informasi

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

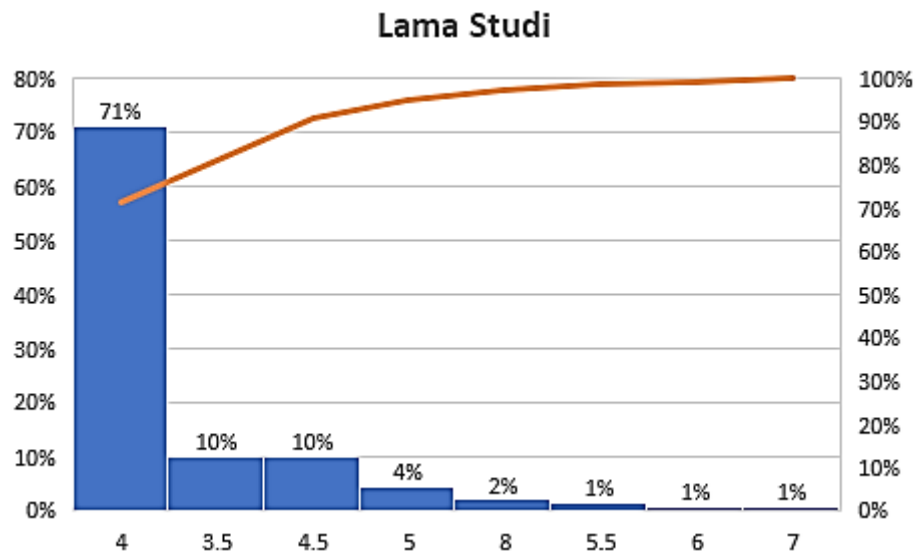
Lulusan Departemen Sistem Informasi memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan FTEIC namun lebih tinggi dari capaian lulusan ITS. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Sistem Informasi memiliki prestasi masih di bawah rata-rata FTEIC. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Sistem Informasi sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Sistem Informasi meningkat.



Gambar 3.301 IPK Kelulusan Departemen Sistem Informasi

1.2. Lama Studi

Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Sistem Informasi yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 10% dan 71% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 10% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 4% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 1% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester, 1% lulus dengan waktu 6 tahun atau 12 semester, 1% lulus dengan waktu 7 tahun atau 14 semester serta 2% lulus dengan waktu 8 tahun atau 16 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Matematika yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 19%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Sistem Informasi telah lulus tepat waktu.

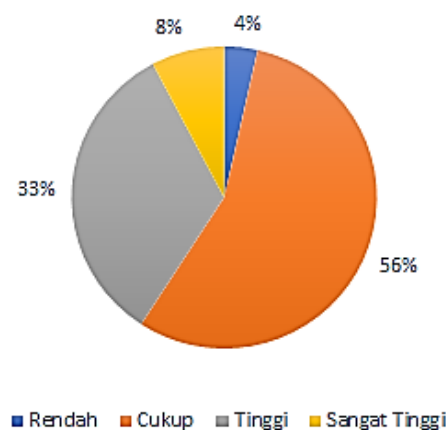


Gambar 3.302 Lama Studi Departemen Teknik Sistem Informasi (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Sistem Informasi cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 96%. 4% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 56%.

Kemampuan Bahasa Inggris



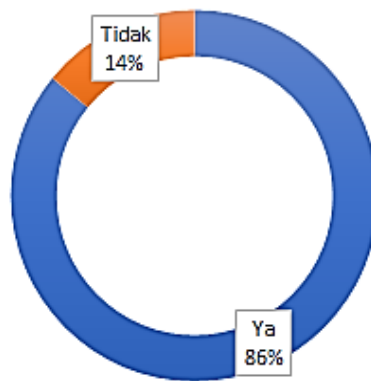
Gambar 3.303 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Sistem Informasi

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Sistem Informasi dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Sistem Informasi dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Sistem Informasi termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (86%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 14%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

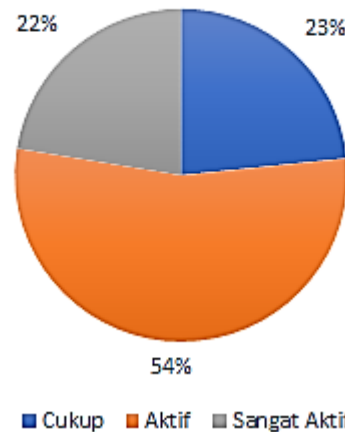


Gambar 3.304 Keaktifan Organisasi Departemen Sistem Informasi

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

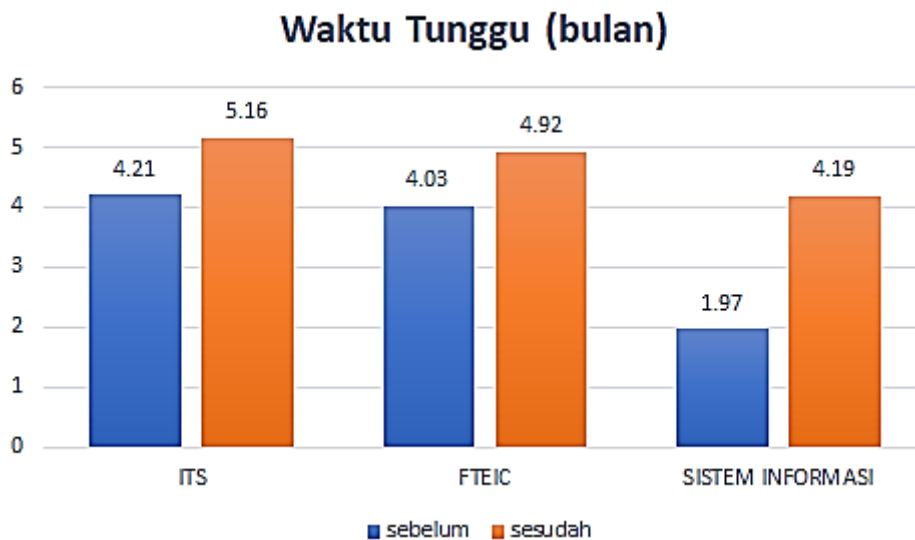


Gambar 3.305 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Sistem Informasi

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi tiga bagian, yakni partisipasi cukup aktif, aktif, dan sangat aktif. Terdapat 23% mahasiswa yang cukup aktif dalam berorganisasi dan mahasiswa yang berperan dan terlibat aktif dan sangat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa sebanyak 77%.

B. Karir Alumni Departemen

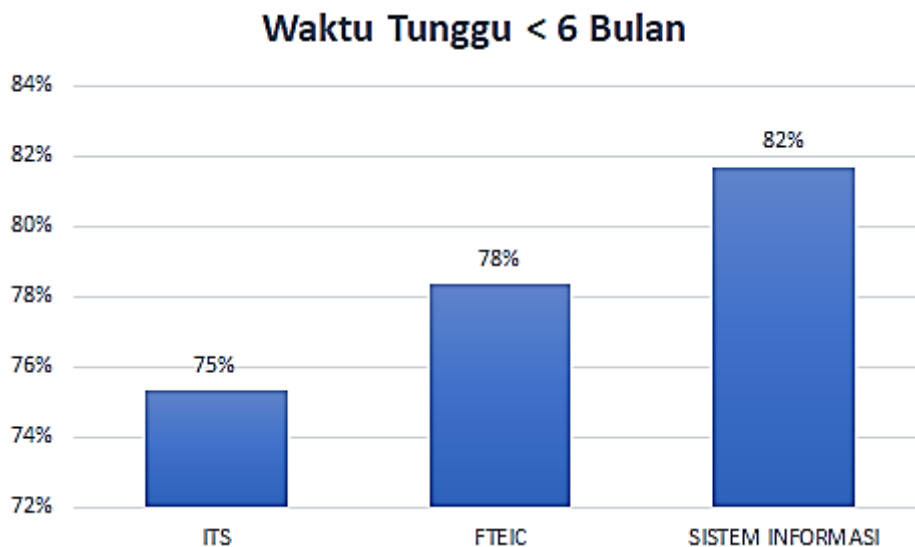
2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.306 Waktu Tunggu Departemen Sistem Informasi

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Sistem Informasi mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 4,19 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu FTEIC dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Sistem Informasi untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih singkat dibandingkan waktu tunggu

rata-rata lulusan FTEIC dan lulusan ITS, yakni 1,97 bulan.

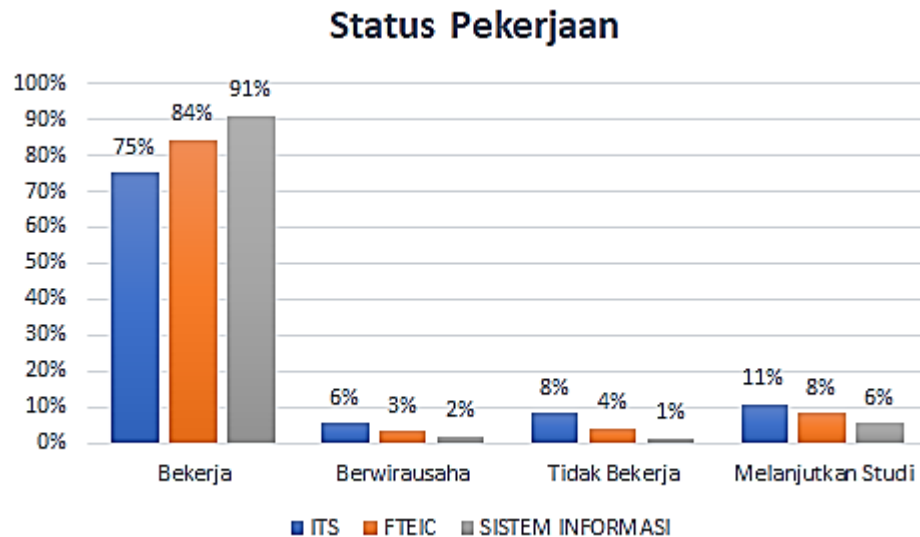


Gambar 3.307 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Sistem Informasi

Persentase lulusan Departemen Sistem Informasi yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar dan diatas capaian lulusan FTEIC dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Sistem Informasi cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan karena telah di atas capaian FTEIC dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

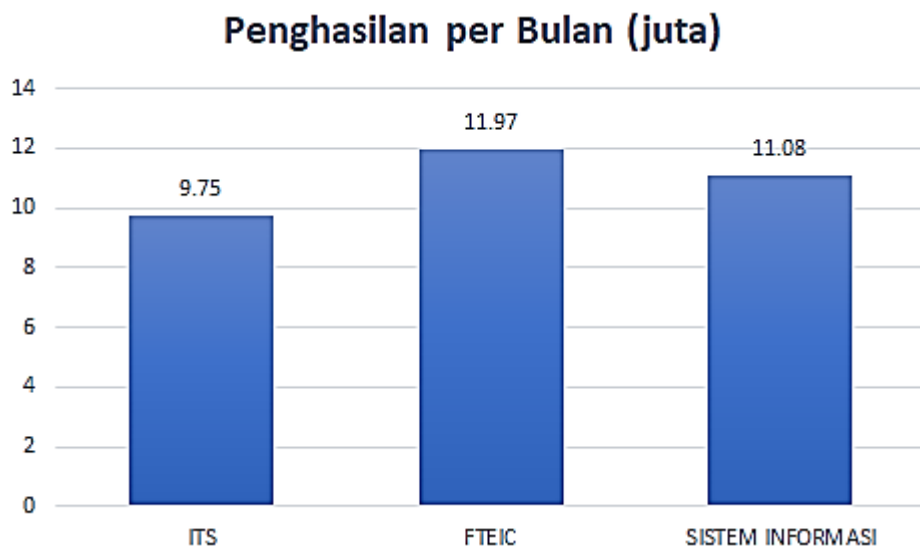
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Sistem Informasi adalah bekerja/freelance dengan persentase 91%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan FTEIC (84%) dan lulusan ITS (75%). 2% lulusan Departemen Sistem Informasi yang memiliki status berwirausaha, lebih sedikit dari lulusan FTEIC (3%) dan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Sistem Informasi yang melanjutkan studi adalah sebanyak 6%, lebih sedikit dari capaian lulusan FTEIC (8%) dan capaian lulusan ITS (11%). Sementara persentase lulusan Departemen Sistem Informasi yang tidak bekerja adalah sebanyak 1%, lebih sedikit dibandingkan lulusan FTEIC (4%) dan capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.308 Status Pekerjaan Departemen Sistem Informasi

2.3. Penghasilan Per Bulan

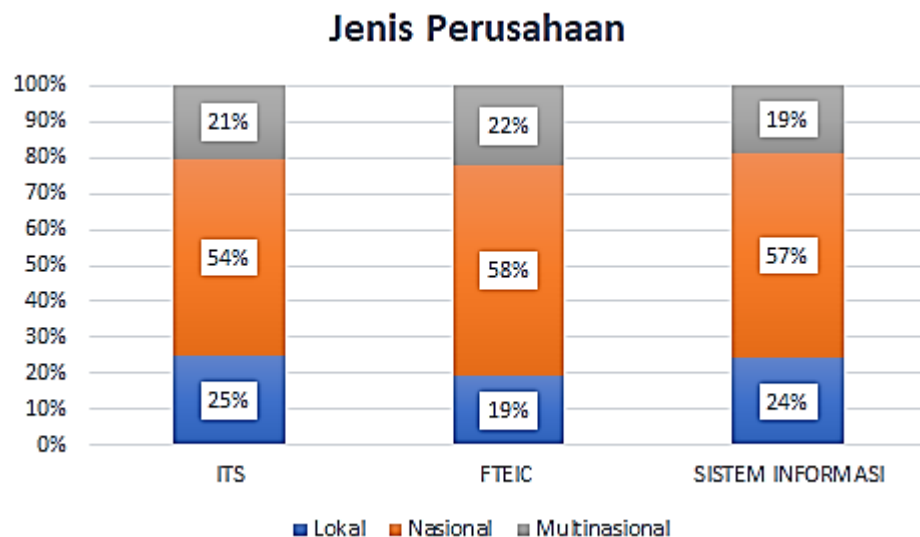
Penghasilan lulusan Departemen Sistem Informasi memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan FTEIC namun telah diatas rata – rata penghasilan lulusan ITS. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Sistem Informasi perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata FTEIC.



Gambar 3.309 Penghasilan Departemen Sistem Informasi (juta)

Lulusan Departemen Sistem Informasi mayoritas bekerja di institusi Nasional (57%), sedangkan sebanyak 24% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 19% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Sistem Informasi yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan FTEIC dan presentase lebih banyak dibandingkan lulusan ITS yang bekerja

di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Sistem Informasi yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan FTEIC dan lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Sistem Informasi yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih sedikit lulusan FTEIC dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.



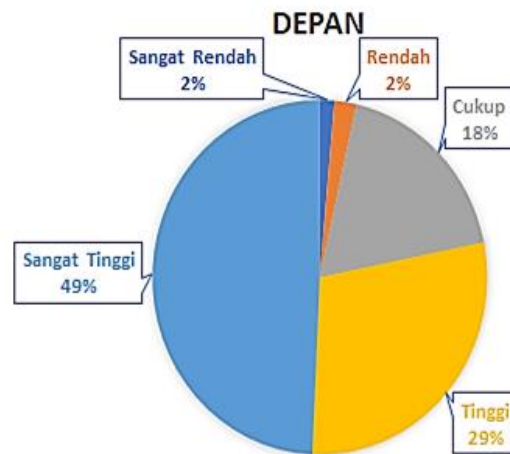
Gambar 3.310 Ruang Lingkup Instansi Departemen Sistem Informasi

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Sistem Informasi mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 18% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 29% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 49%. 4% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Sistem Informasi dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

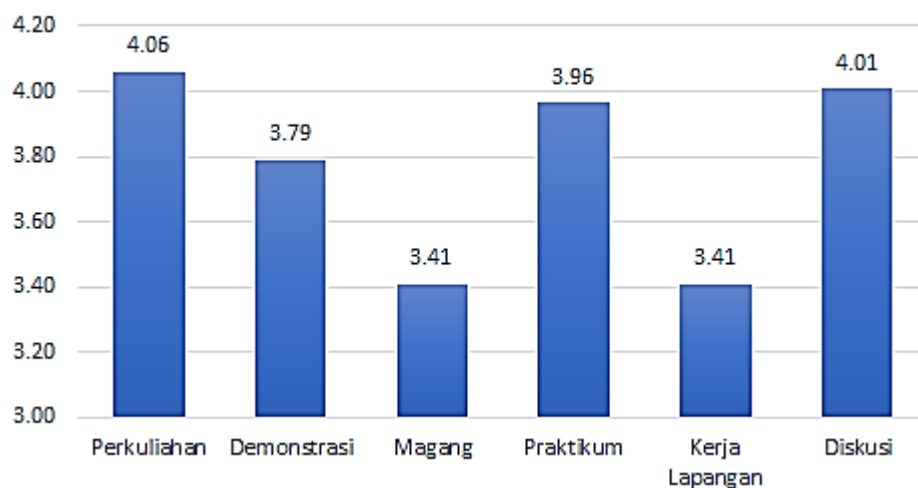
MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA



Gambar 3.311 Manfaat Departemen Sistem Informasi

3.2. Aspek Pembelajaran

Aspek Pembelajaran



Gambar 3.312 Penekanan Pembelajaran Departemen Sistem Informasi

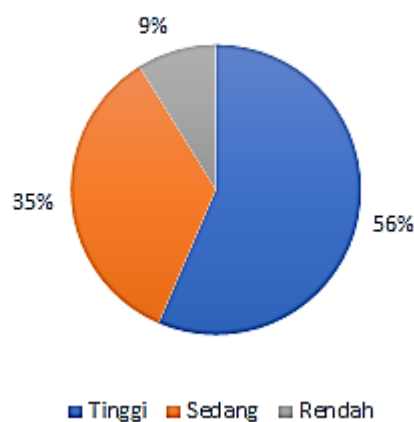
Lulusan Departemen Sistem Informasi memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (3,96), perkuliahan (4,06), diskusi (4,01), kerja lapangan (3,41), magang (3,41) dan demonstrasi (3,79). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Sistem Informasi adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Sistem Informasi telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya

kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 91%). Meskipun begitu masih terdapat 9% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Sistem Informasi. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

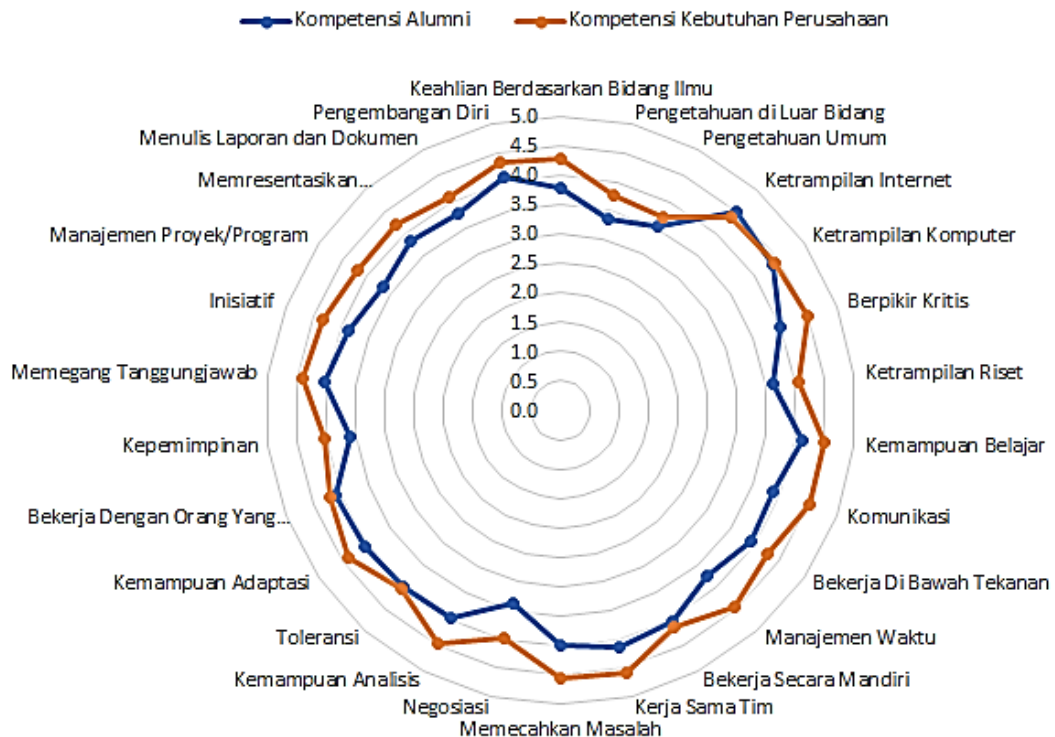
Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi



Gambar 3.313 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Sistem Informasi

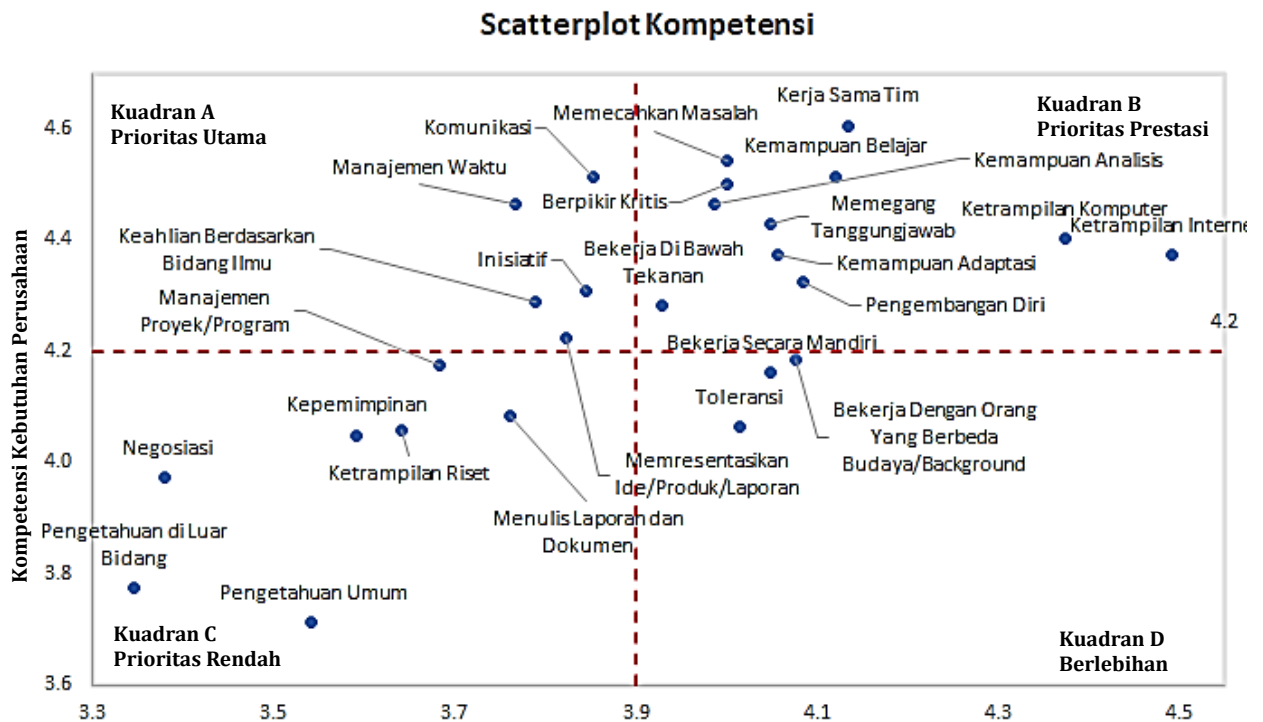
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Sistem Informasi yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Sistem Informasi agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.314 Kompetensi Departemen Sistem Informasi

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Sistem Informasi dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.315 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Sistem Informasi

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Sistem Informasi. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Komunikasi, Manajemen Waktu, Inisiatif, Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, dan Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Sistem Informasi agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Sistem Informasi. Aspek-aspek tersebut meliputi Kerjasama Tim, Memecahkan masalah, Berpikir Kritis, Kemampuan Analisis, Kemampuan Belajar, Memegang Tanggungjawab, Keterampilan Komputer, Keterampilan Internet, Kemampuan Adaptasi, Pengembangan Diri, serta Bekerja dibawah Tekanan. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Sistem Informasi dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Sistem Informasi. Aspek-aspek tersebut diantaranya Manajemen Proyek/Program, Kepemimpinan, Menulis Laporan/Dokumen, Keterampilan Riset, Negosiasi, Pengetahuan diluar Bidang, dan Pengetahuan Umum.

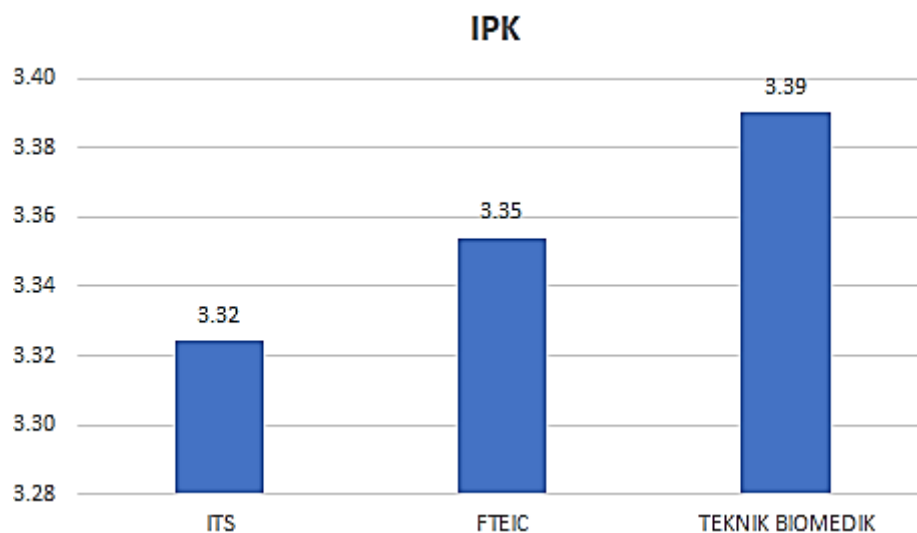
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Sistem Informasi. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Bekerja Secara Mandiri, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, serta Toleransi. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Sistem Informasi.

3.2.21 Departemen Teknik Biomedik

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

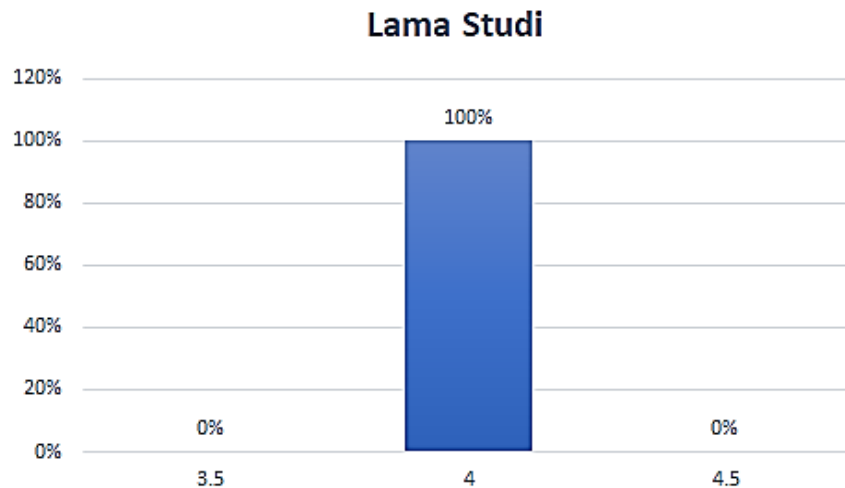
Lulusan Departemen Teknik Biomedik memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) telah lebih tinggi dari capaian lulusan FTEIC maupun ITS. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Kimia memiliki prestasi telah di atas rata-rata FTEIC dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Biomedik sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Biomedik dapat bertahan dan lebih ditingkatkan.



Gambar 3.316 IPK Kelulusan Departemen Teknik Biomedik

1.2. Lama Studi

Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Biomedik yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 4 tahun atau 8 semester adalah sebanyak 100%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Biomedik telah lulus tepat waktu.

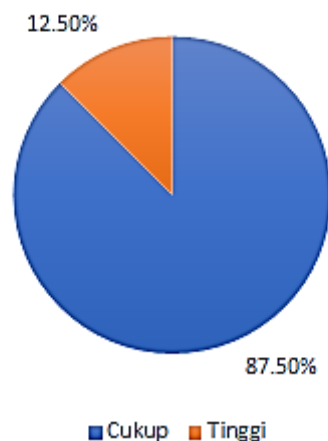


Gambar 3.317 Lama Studi Departemen Teknik Biomedik (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Biomedik cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga tinggi mencapai 100%. Tidak ada lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 87,50%.

Kemampuan Bahasa Inggris



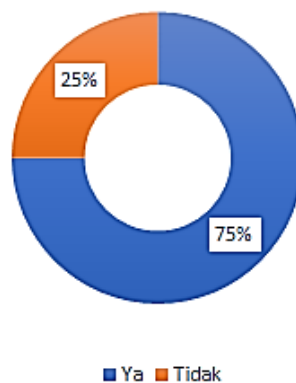
Gambar 3.318 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Biomedik

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Biomedik dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Biomedik dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Teknik Biomedik termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (75%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 25%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

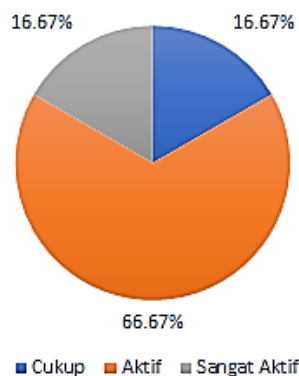


Gambar 3.319 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Biomedik

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

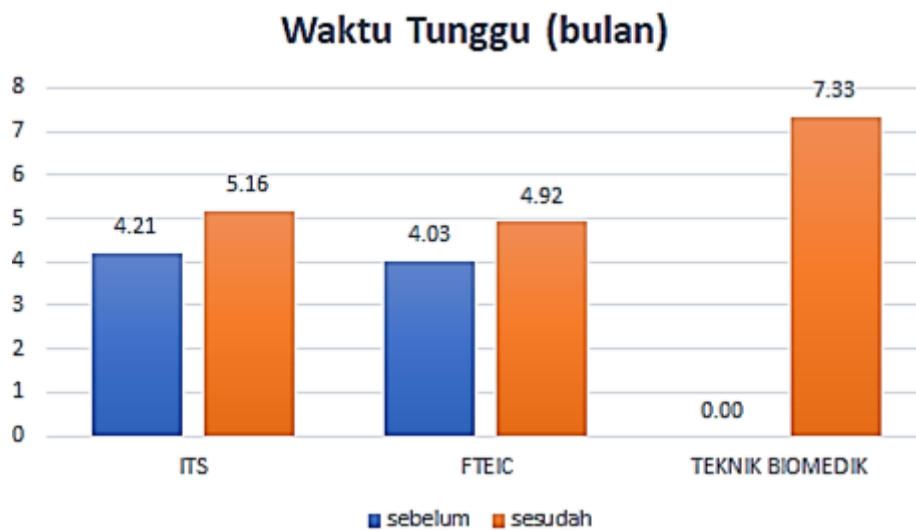


Gambar 3.320 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Biomedik

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi tiga bagian, yakni partisipasi cukup aktif, aktif, dan sangat aktif. Terdapat 16,66% mahasiswa yang cukup aktif dalam berorganisasi dan mahasiswa yang berperan dan terlibat aktif dan sangat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa sebanyak 83,34%.

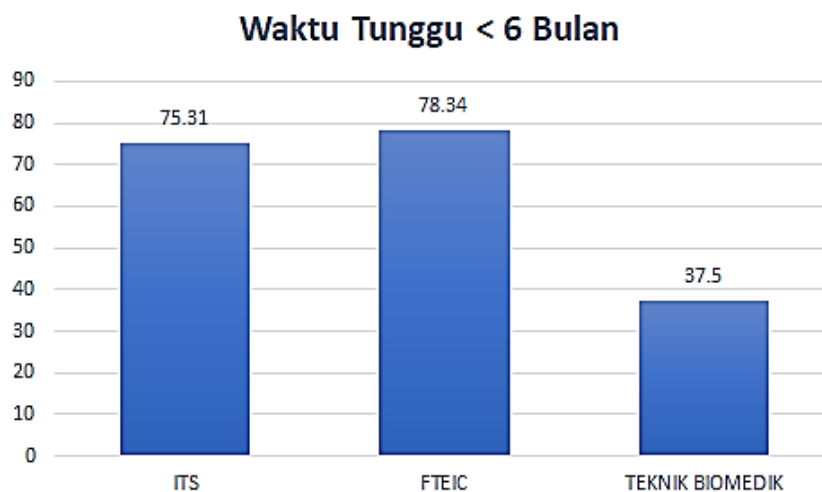
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.321 Waktu Tunggu Departemen Teknik Biomedik

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Biomedik mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 7,33 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu FTEIC dan ITS. Tidak ada lulusan Departemen Teknik Biomedik yang mendapatkan pekerjaan sebelum lulus.

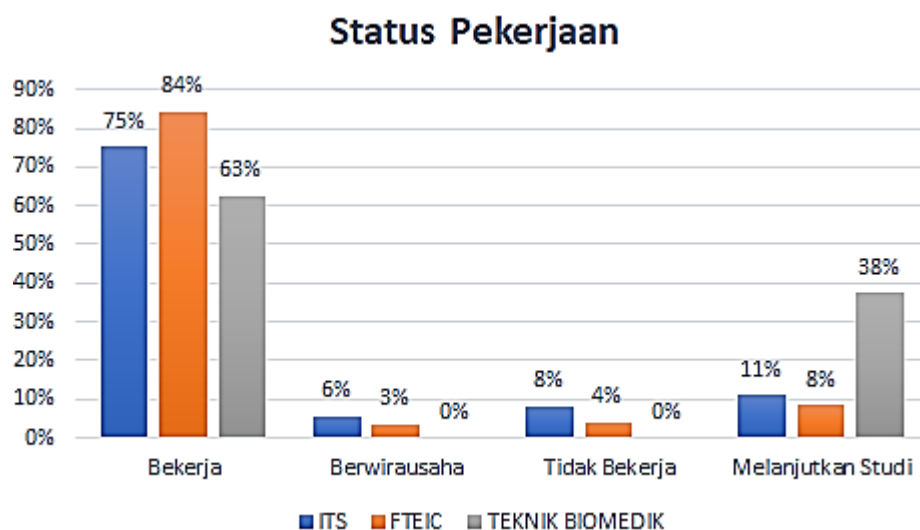


Gambar 3.322 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Biomedik

Persentase lulusan Departemen Teknik Biomedik yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar walaupun masih dibawah capaian lulusan FTEIC dan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Biomedik tidak cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan dan masih di bawah capaian FTEIC dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

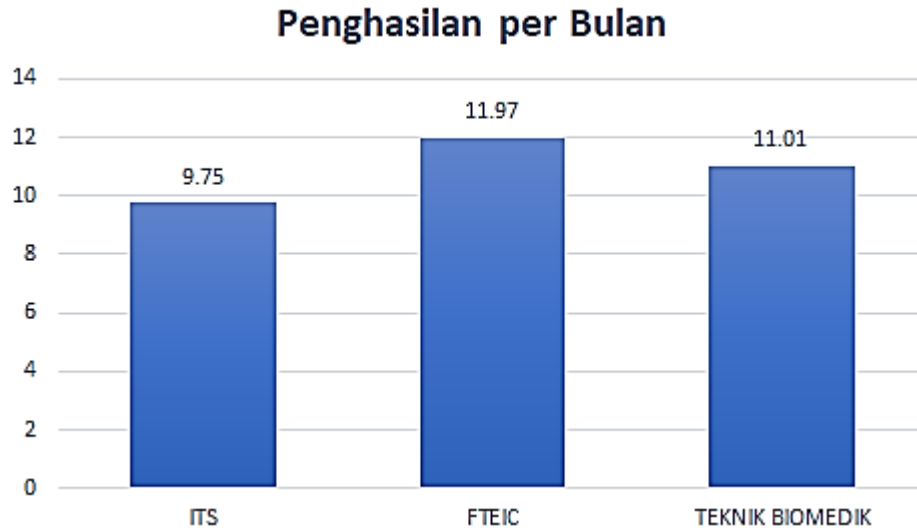
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Biomedik adalah bekerja/freelance dengan persentase 63%, lebih sedikit dibandingkan status bekerja lulusan FTEIC (84%) dan lulusan ITS (75%). Tidak ada lulusan Departemen Teknik Biomedik yang memiliki status berwirausaha, lebih sedikit dari lulusan FTEIC (3%) dan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Biomedik yang melanjutkan studi adalah sebanyak 38%, lebih banyak dari capaian lulusan FTEIC (8%) dan capaian lulusan ITS (11%). Sementara tidak ada lulusan Departemen Teknik Biomedik yang tidak bekerja.



Gambar 3.323 Status Pekerjaan Departemen Teknik Biomedik

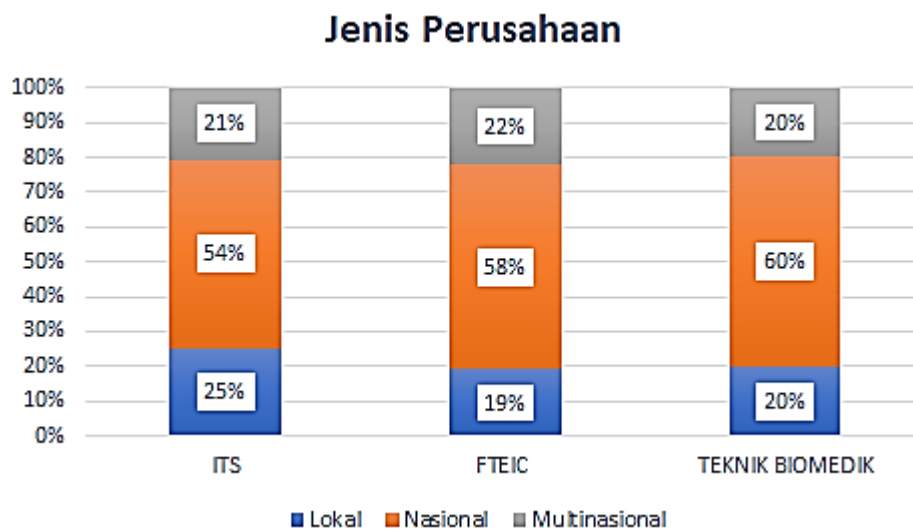
2.3. Penghasilan Per Bulan

Penghasilan lulusan Departemen Teknik Biomedik memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan FTEIC, walaupun memiliki besaran hampir sama. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Biomedik perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata FTEIC.



Gambar 3.324 Penghasilan Departemen Teknik Biomedik (juta)

Lulusan Departemen Teknik Biomedik mayoritas bekerja di institusi Nasional (60%), sedangkan sebanyak 20% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 20% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Biomedik yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase lebih banyak dibandingkan dengan lulusan FTEIC dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Biomedik yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan FTEIC dan lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Biomedik yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih sedikit lulusan FTEIC dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.

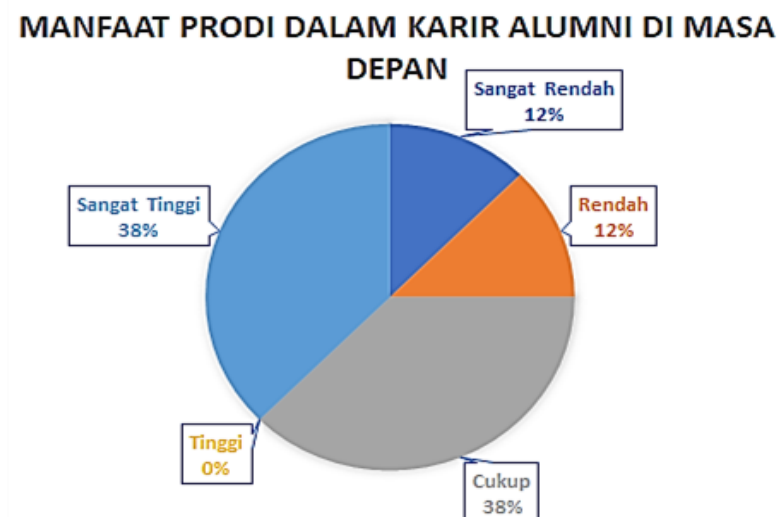


Gambar 3.325 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Biomedik

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

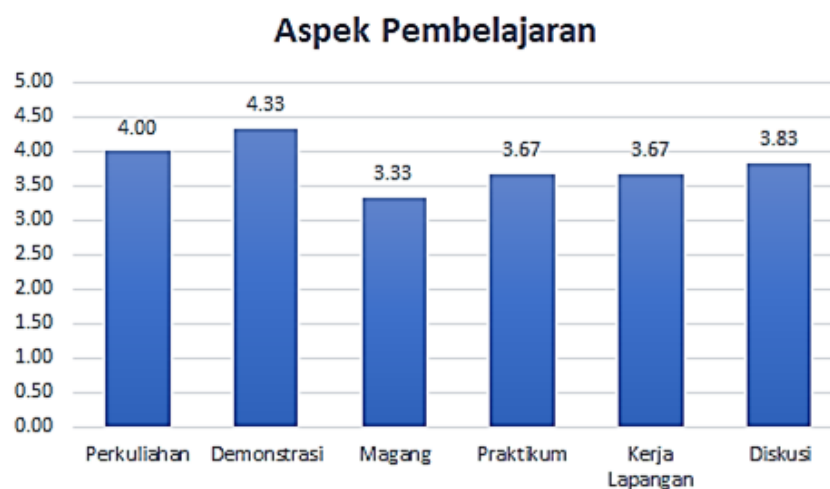
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Biomedik mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 38% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 0% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 38%. 24% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Biomedik dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.326 Manfaat Departemen Teknik Biomedik

3.2. Aspek Pembelajaran



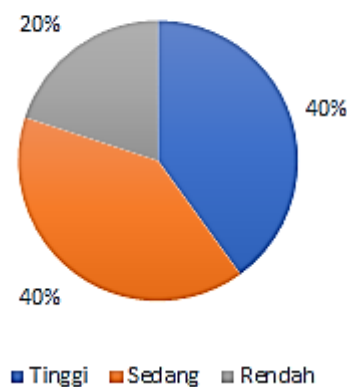
Gambar 3.327 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Biomedik

Lulusan Departemen Teknik Biomedik memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (3,67), perkuliahan (4,00), diskusi (3,83), kerja lapangan (3,67), magang (3,33) dan demonstrasi (4,33). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Biomedik adalah pelaksanaan demonstrasi dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Biomedik telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 80%). Meskipun begitu masih terdapat 20% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Biomedik. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi

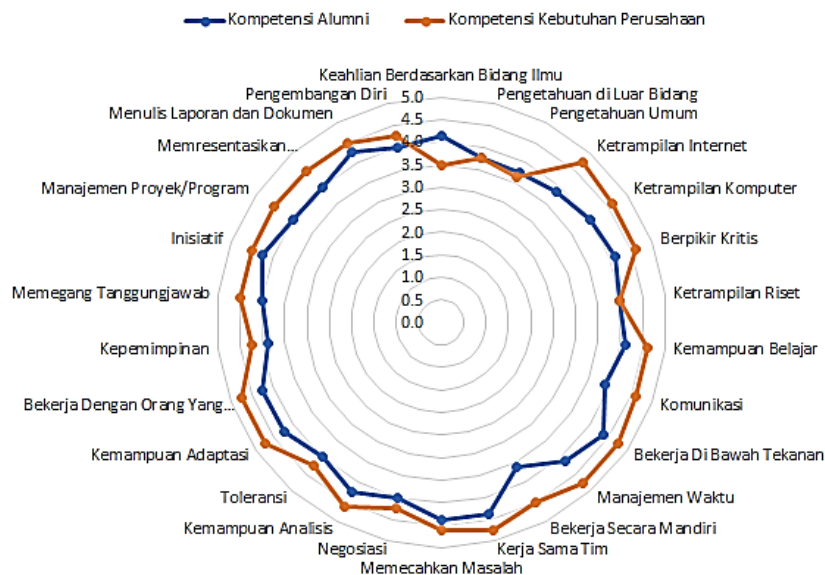


Gambar 3.328 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Biomedik

3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

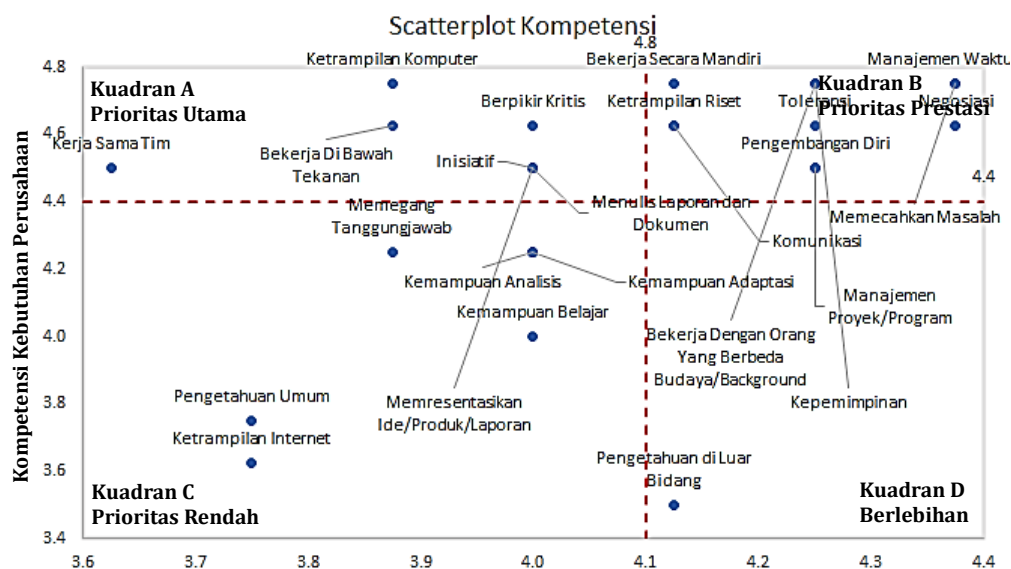
Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Biomedik yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan

bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Biomedik agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.329 Kompetensi Departemen Teknik Biomedik

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Biomedik dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.330 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Biomedik

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan

menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Biomedik. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Kerjasama Tim, Keterampilan Komputer, Berpikir Kritis, Bekerja dibawah Tekanan, Menulis Laporan/Dokumen dan Inisiatif. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Biomedik agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Biomedik. Aspek-aspek tersebut meliputi Bekerja Secara mandiri, Manajemen Waktu, Toleransi, Negosiasi, Keterampilan Riset, Komunikasi, Pengembangan Diri, Manajemen Proyek/Program, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, Memecahkan Masalah, serta Kepemimpinan. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Biomedik dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Biomedik. Aspek-aspek tersebut diantaranya Memegang Tanggungjawab, Kemampuan Analisis, Kemampuan Adaptasi, Kemampuan Belajar, Pengetahuan Umum, serta Keterampilan Internet.

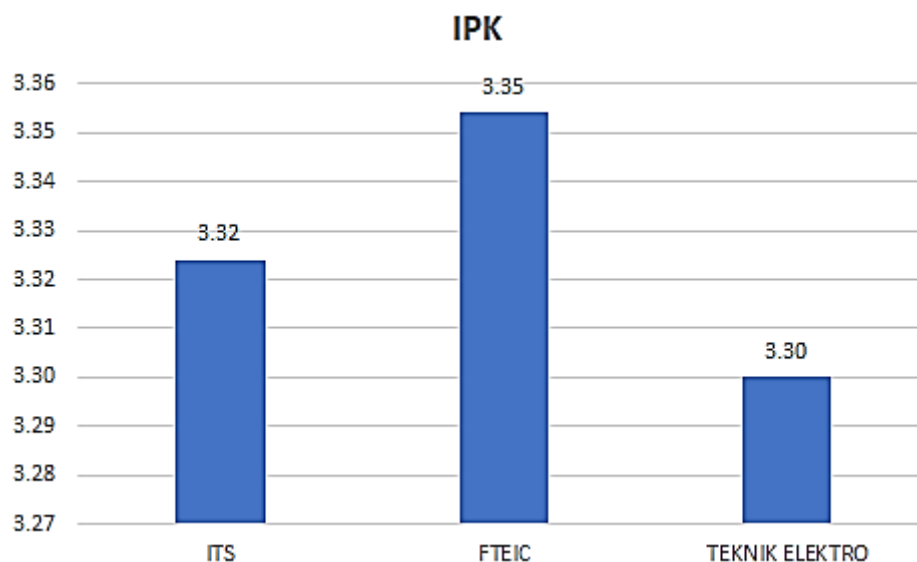
Kuadran D menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Biomedik. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Pengetahuan diluar Bidang. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Biomedik.

3.2.22 Departemen Teknik Elektro

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

Lulusan Departemen Teknik Elektro memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan FTEIC maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Elektro memiliki prestasi masih di bawah rata-rata FTEIC dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Elektro sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Elektro meningkat.

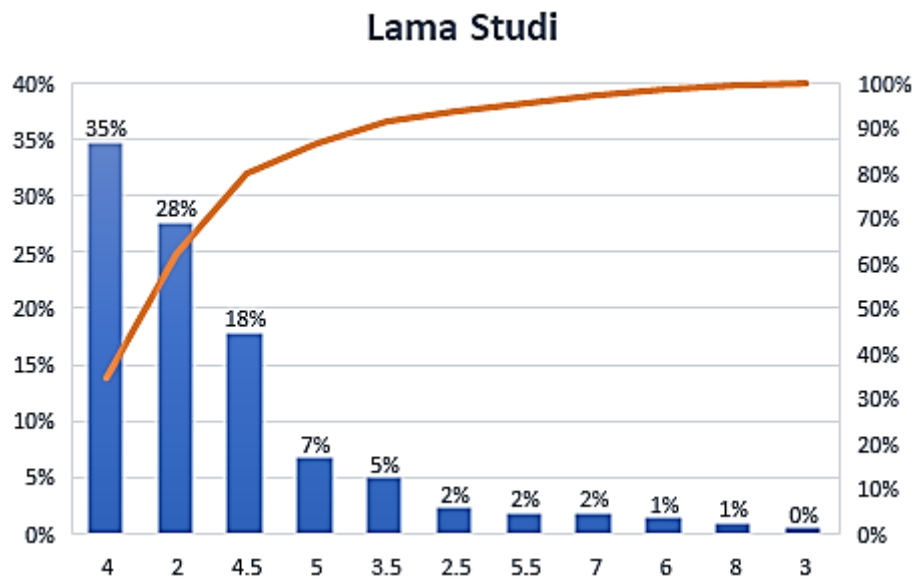


Gambar 3.331 IPK Kelulusan Departemen Teknik Elektro

1.2. Lama Studi

Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Elektro yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 5% dan 35% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 18% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 7% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 2% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester, 1% lulus dengan waktu 6 tahun atau 12 semester, 2% lulus dengan waktu 7 tahun atau 14 semester, serta 1% lulus dengan waktu 8 tahun atau 16 semester. Selain itu, sebanyak 28% mahasiswa lulus dengan waktu 2 tahun atau 4 semester dan 2% lulus dengan waktu 2,5 tahun atau 5 semester.

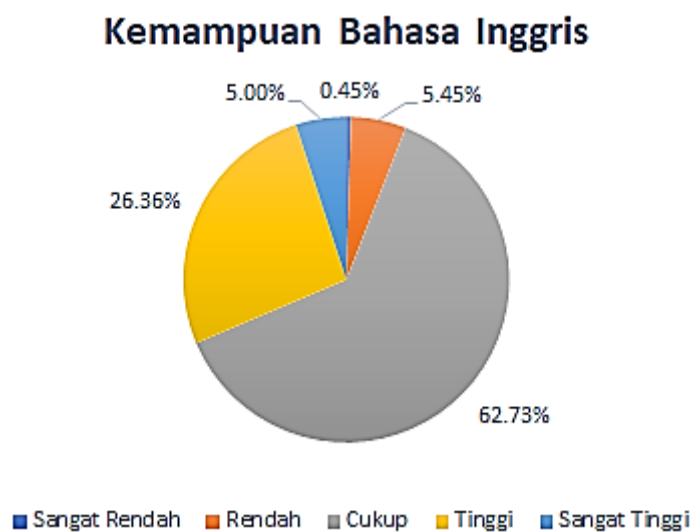
semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Elektro yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 31%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Elektro telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.332 Lama Studi Departemen Teknik Elektro (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Elektro cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 89,54%. Tidak ada lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 62,73%.



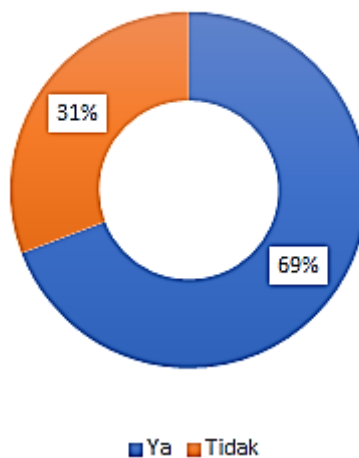
Gambar 3.333 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Elektro

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Elektro dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Elektro dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Teknik Elektro termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (69%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 31%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

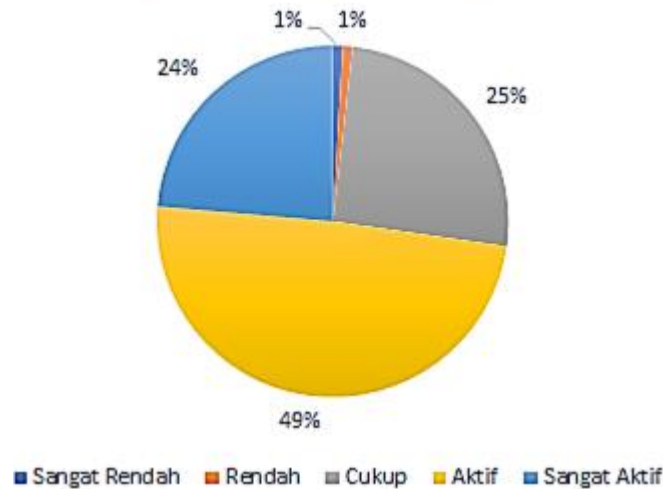


Gambar 3.334 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Elektro

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

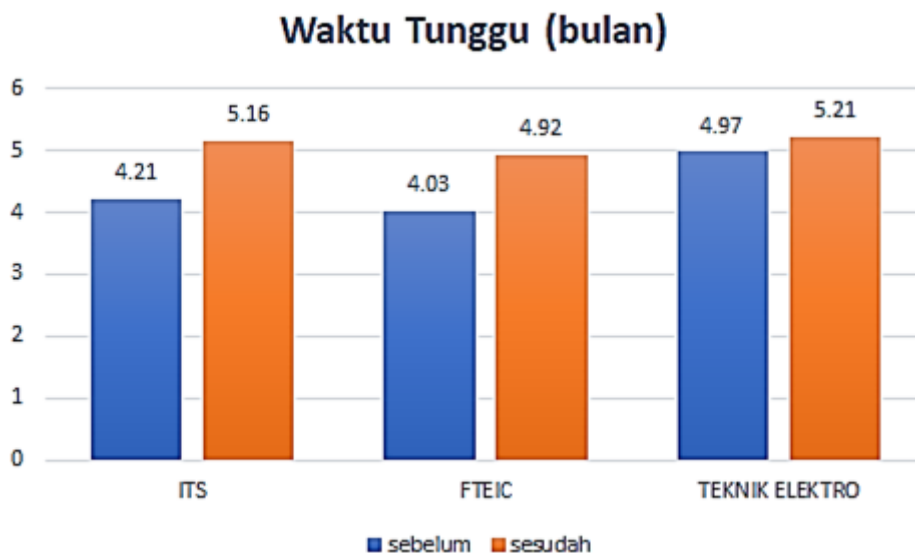


Gambar 3.335 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Elektro

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi cukup aktif hingga sangat aktif dan partisipasi rendah hingga sangat rendah. Terdapat 2% mahasiswa yang partisipasi rendah hingga sangat rendah dalam berorganisasi artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 98% berperan dan terlibat cukup aktif hingga sangat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

B. Karir Alumni Departemen

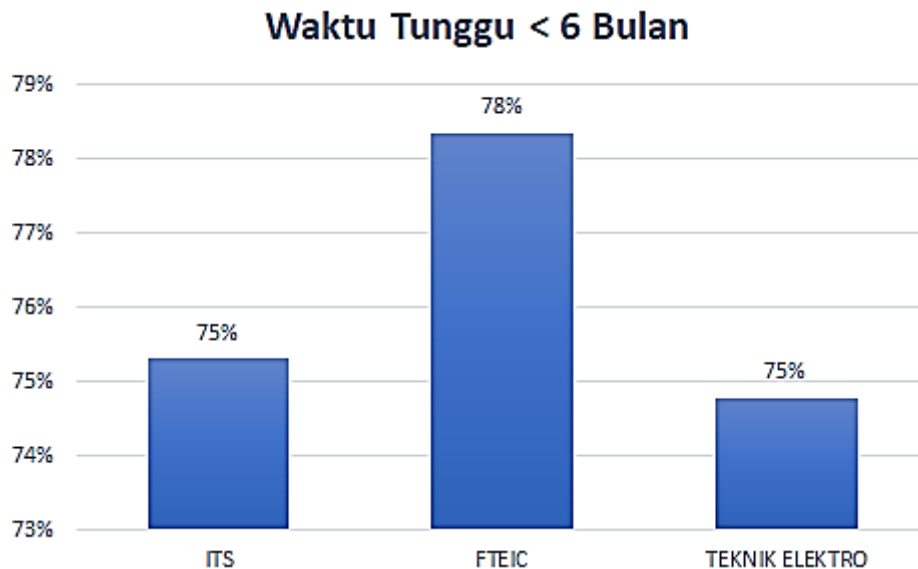
2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.336 Waktu Tunggu Departemen Teknik Elektro

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Elektro mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 5,21 bulan. Waktu tunggu

tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu FTEIC dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Elektro mendapatkan pekerjaan sebelum lulus adalah 4,97 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu FTEIC dan ITS.

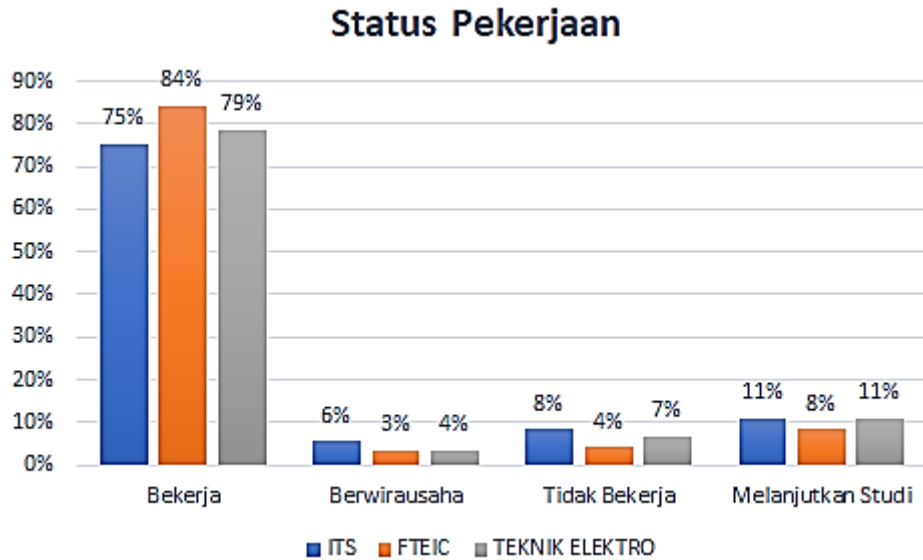


Gambar 3.337 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Elektro

Persentase lulusan Departemen Teknik Elektro yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar walaupun masih dibawah capaian lulusan FTEIC dan memiliki presentase yang sama dengan capaian lulusan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Elektro cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian FTEIC dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

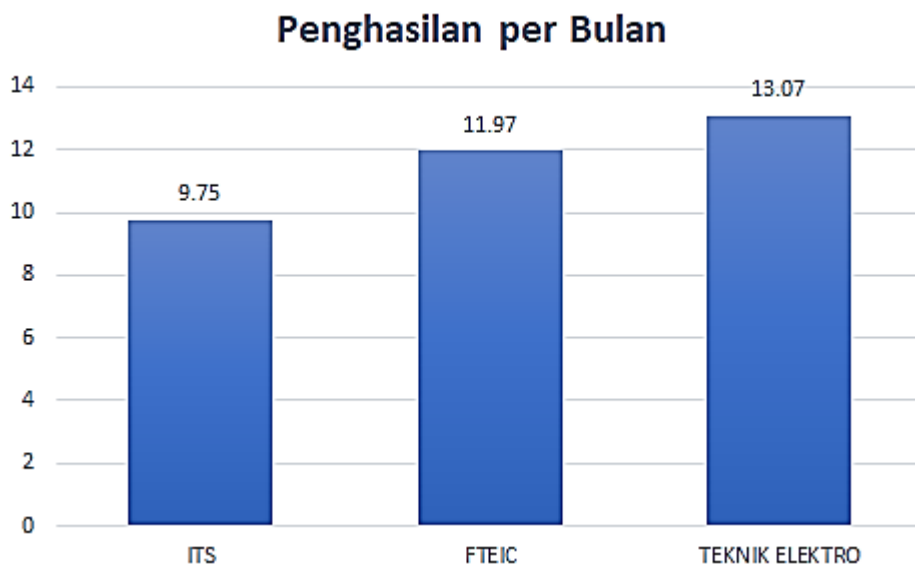
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Elektro adalah bekerja/freelance dengan persentase 79%, lebih sedikit dibandingkan status bekerja lulusan FTEIC dan lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan ITS. 4% lulusan Departemen Teknik Elektro yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari lulusan FTEIC (3%) dan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Elektro yang melanjutkan studi adalah sebanyak 11%, lebih banyak dari capaian lulusan FTEIC (8%) dan memiliki presentase sama dengan capaian lulusan ITS (11%). Sementara 7% lulusan Departemen Teknik Elektro yang tidak bekerja, lebih banyak dari capaian lulusan FTEIC (4%) dan lebih sedikit dari capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.338 Status Pekerjaan Departemen Teknik Elektro

2.3. Penghasilan Per Bulan

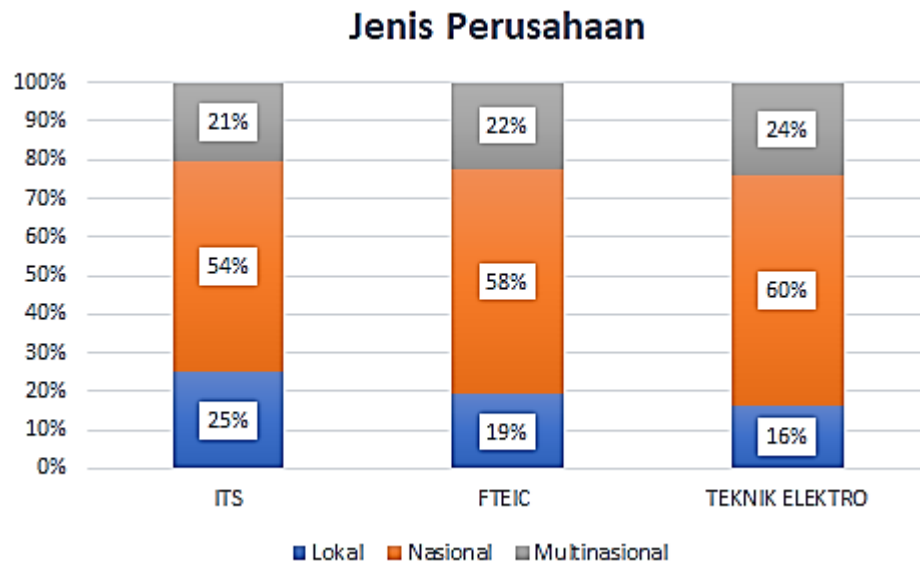
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Elektro memiliki besaran di atas rata-rata penghasilan lulusan FTEIC dan lulusan ITS. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Elektro perlu mengkaji cara mempertahankan rata - rata penghasilannya yang telah diatas rata-rata FTEIC dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.339 Penghasilan Departemen Teknik Elektro (juta)

Lulusan Departemen Teknik Elektro mayoritas bekerja di institusi Nasional (60%), sedangkan sebanyak 16% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 24% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Elektro yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan FTEIC dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik

Elektro yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan FTEIC dan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Elektro yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih banyak lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.



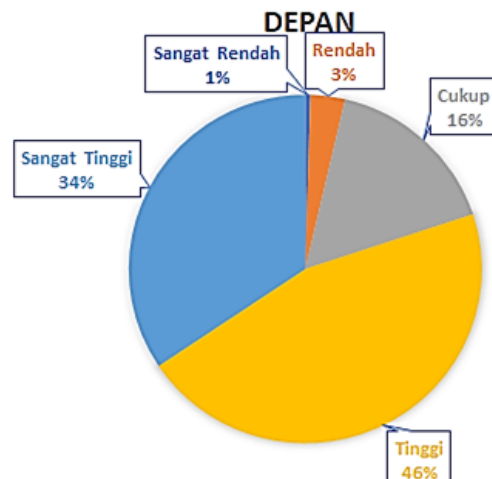
Gambar 3.340 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Elektro

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

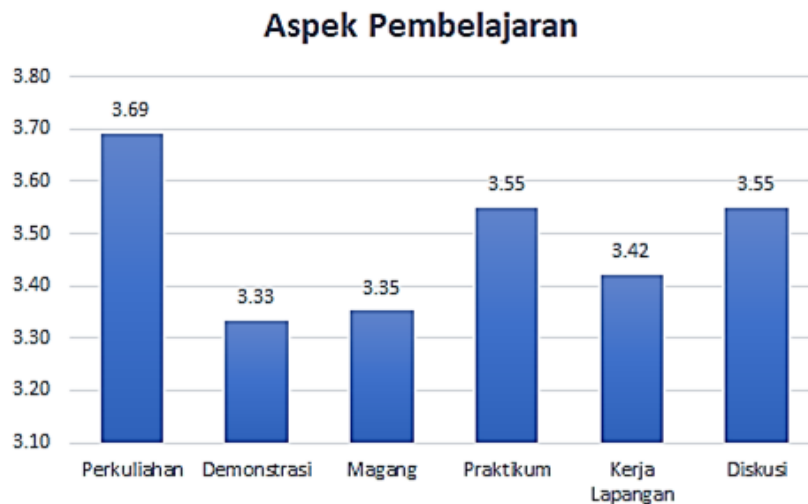
Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Elektro mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 16% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 46% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 34%. 4% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Elektro dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA



Gambar 3.341 Manfaat Departemen Teknik Elektro

3.2. Aspek Pembelajaran



Gambar 3.342 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Elektro

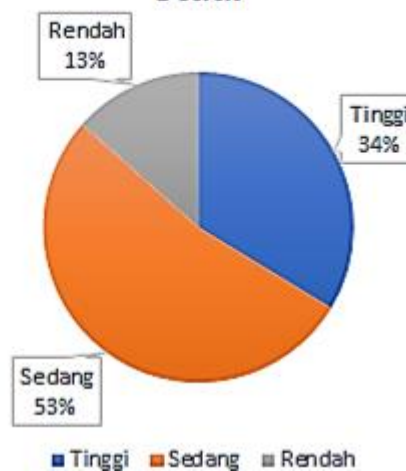
Lulusan Departemen Teknik Elektro memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (3,55), perkuliahan (3,69), diskusi (3,55), kerja lapangan (3,42), magang (3,35) dan demonstrasi (3,33). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Elektro adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Elektro telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 87%). Meskipun begitu

masih terdapat 13% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Elektro. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

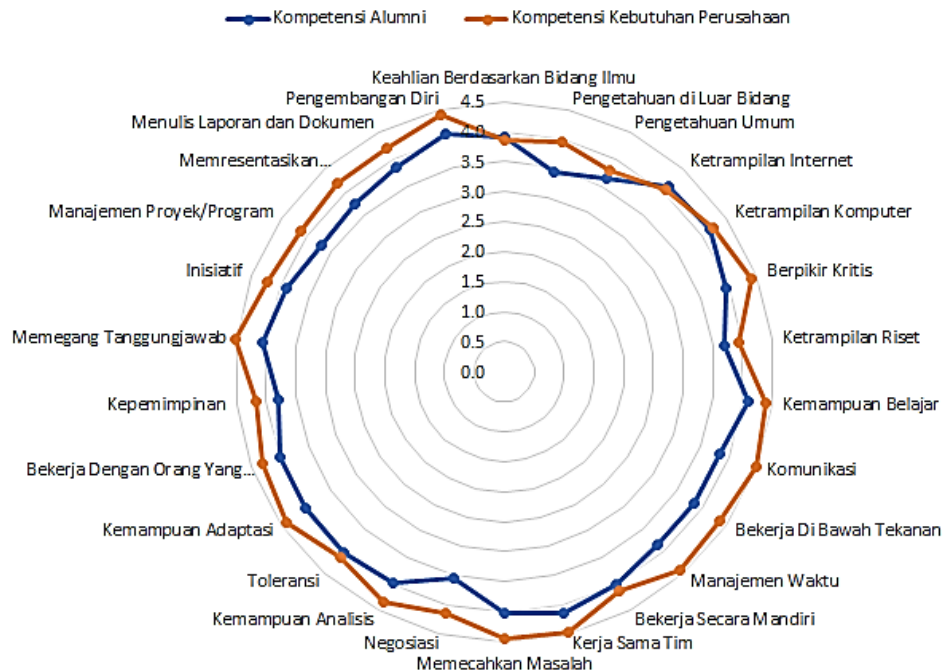
Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi



Gambar 3.343 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Elektro

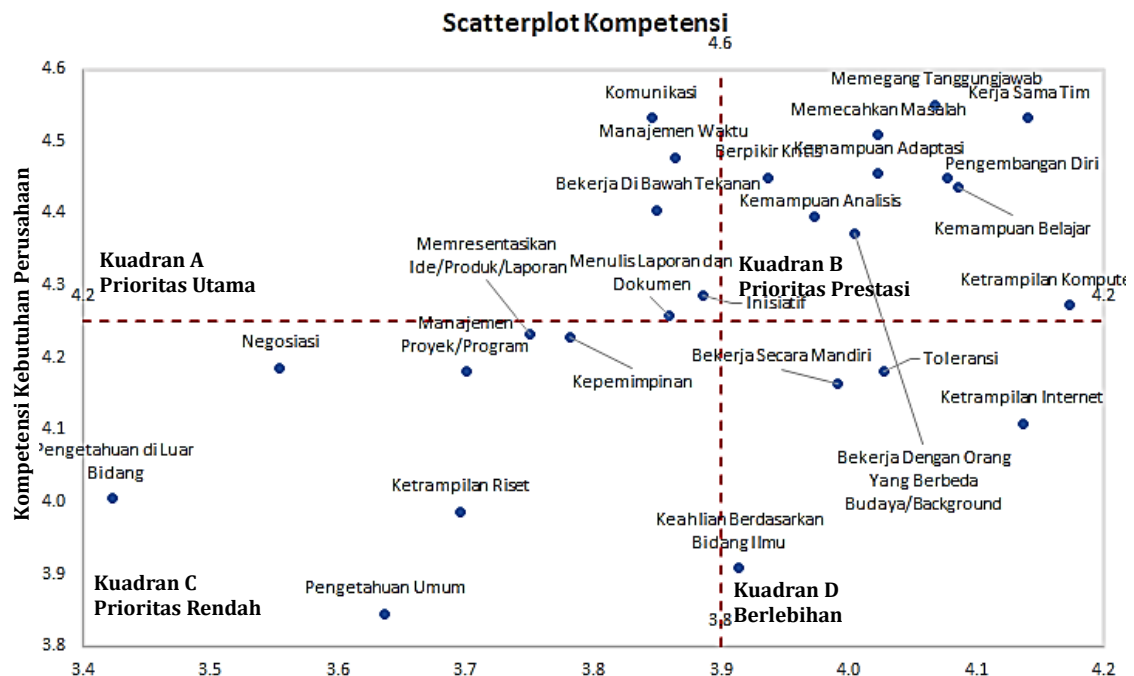
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Elektro yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Elektro agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.344 Kompetensi Departemen Teknik Elektro

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Elektro dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.345 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Elektro

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh

lulusan Departemen Teknik Elektro. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Komunikasi, Manajemen Waktu, Bekerja Dibawah Tekanan, Inisiatif, dan Menulis Laporan/Dokumen. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Elektro agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Elektro. Aspek-aspek tersebut meliputi Memegang Tanggungjawab, Kerjasama Tim, Memecahkan Masalah, Kemampuan Adaptasi, Berpikir Kritis, Pengembangan Diri, Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat, Kemampuan Analisis, Bekerja dengan orang yang Berbeda Budaya/Background, serta Keterampilan Komputer. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Elektro dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Elektro. Aspek-aspek tersebut diantaranya Kepemimpinan, Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan, Manajemen Proyek/Program, Negosiasi, Pengetahuan Diluar Bidang, Keterampilan Riset, serta Pengetahuan Umum.

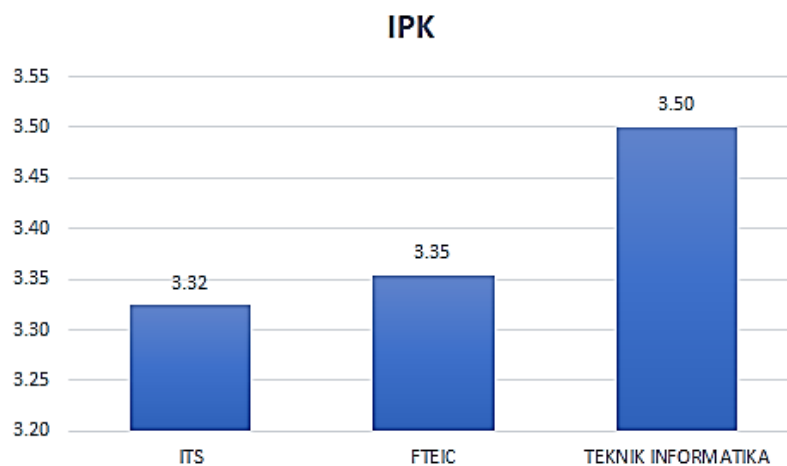
Kuadran D menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Elektro. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Bekerja Secara Mandiri, Toleransi, Keterampilan Internet, serta Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Elektro.

3.2.23 Departemen Teknik Informatika

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

Lulusan Departemen Teknik Informatika memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang sudah lebih tinggi dari capaian lulusan FTEIC maupun ITS. Meskipun begitu nilainya tidak terpaut jauh. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Informatika memiliki prestasi telah di atas rata-rata FTEIC dan ITS. Namun untuk mempertahankannya, Departemen Teknik Informatika perlu memperhatikan kembali sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Informatika dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat.

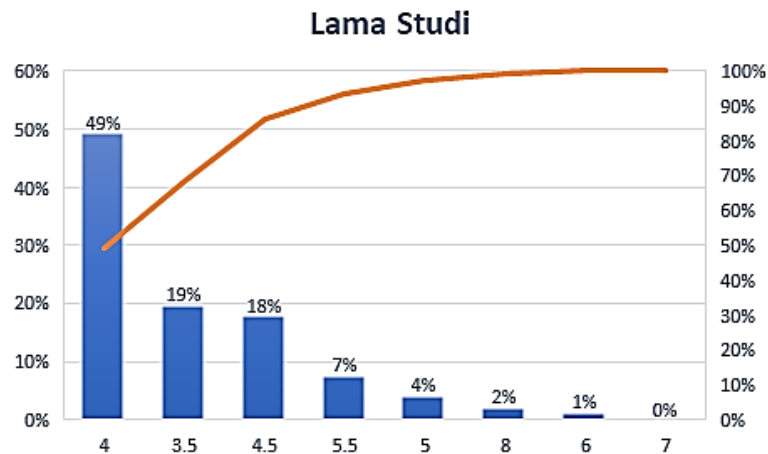


Gambar 3.346 IPK Kelulusan Departemen Teknik Informatika

1.2. Lama Studi

Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Informatika yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 19% dan 49% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 3,5 tahun yang terdiri atas masing-masing 18% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 4% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 7% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester, 1% lulus dengan waktu 6 tahun atau 12 semester serta 2% lulus dengan waktu 8 tahun atau 16 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Informatika yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 32%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik

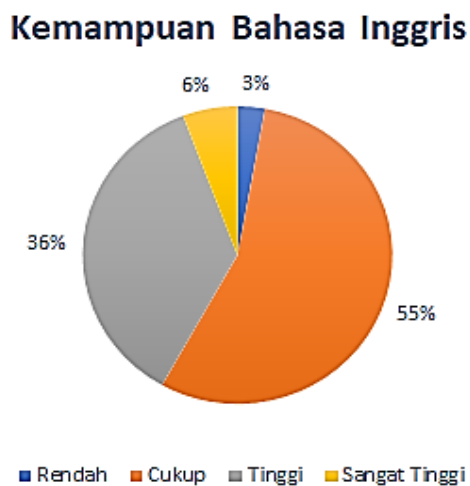
Informatika telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.347 Lama Studi Departemen Teknik Informatika (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Informatika cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 97%. 3% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 55%.



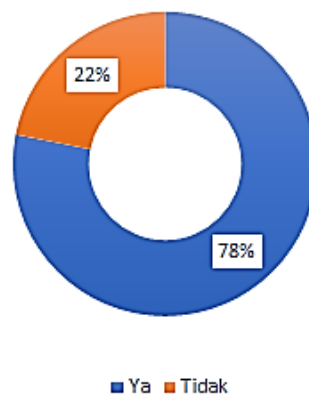
Gambar 3.348 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Informatika

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Informatika dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Informatika dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Teknik Informatika termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (78%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 22%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

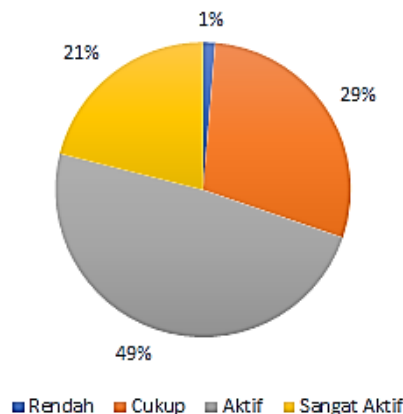


Gambar 3.349 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Informatika

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

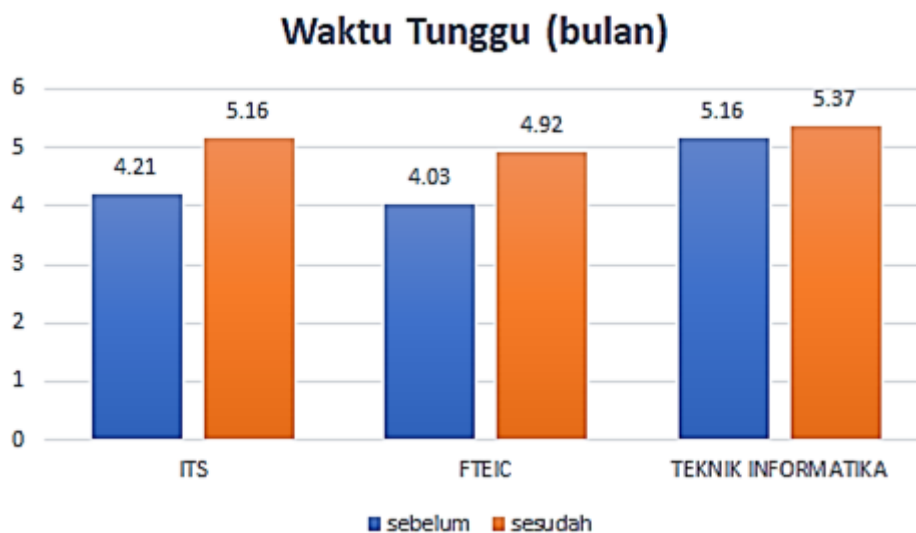


Gambar 3.350 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Informatika

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi empat bagian, yakni partisipasi rendah, cukup, aktif dan sangat aktif, maka 1% mahasiswa yang partisipasi rendah dalam berorganisasi artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 99% berperan dan terlibat cukup hingga sangat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

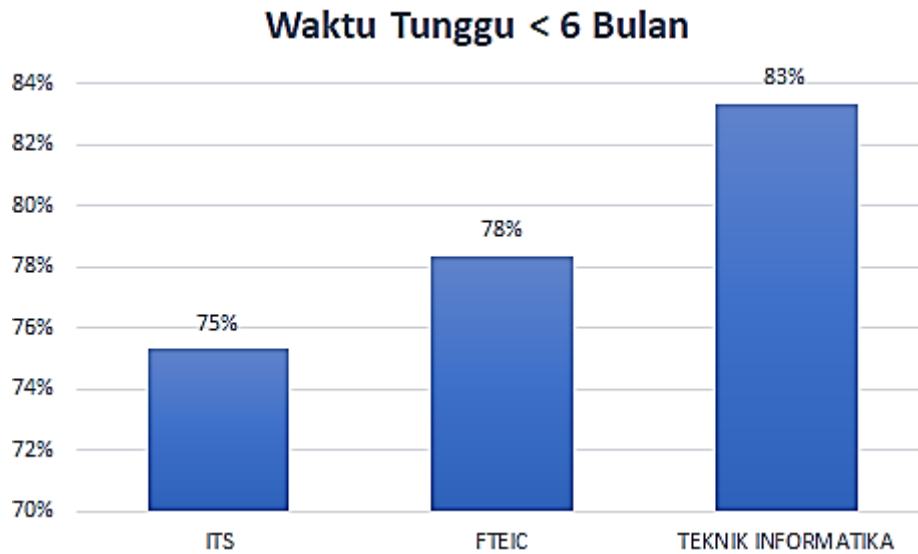
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.351 Waktu Tunggu Departemen Teknik Informatika

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Informatika mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 5,37 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu FTEIC dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Informatika mendapatkan pekerjaan sebelum lulus adalah 5,16 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu FTEIC dan ITS.

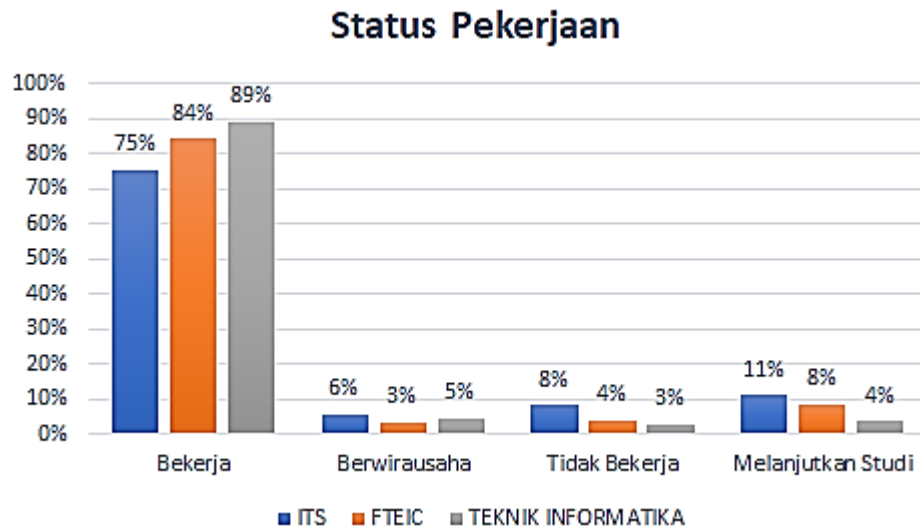


Gambar 3.352 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Informatika

Persentase lulusan Departemen Teknik Informatika yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar diatas capaian lulusan FTEIC dan capaian lulusan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Informatika cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan dan telah di atas capaian FTEIC dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

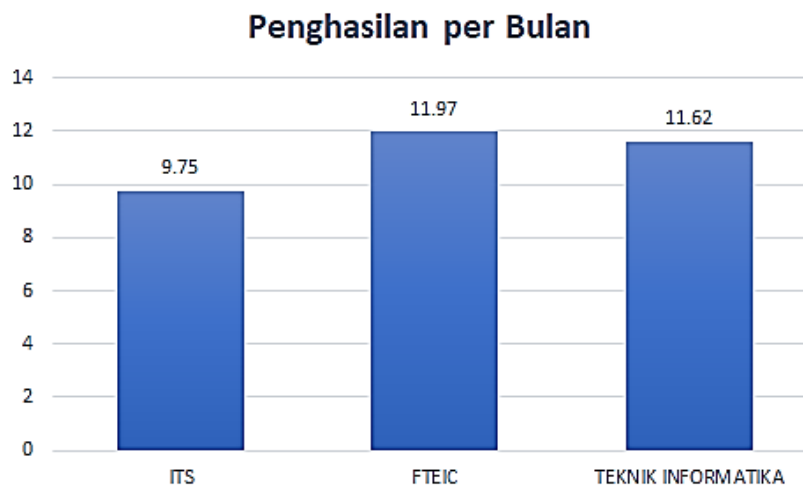
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Informatika adalah bekerja/freelance dengan persentase 89%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan FTEIC dan lulusan ITS. 5% lulusan Departemen Teknik Informatika yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari lulusan FTEIC (3%) dan lebih sedikit dari lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Informatika yang melanjutkan studi adalah sebanyak 4%, lebih sedikit dari capaian lulusan fakultas (8%) dan lulusan ITS (11%). Sementara 3% lulusan Departemen Teknik Informatika yang tidak bekerja, lebih sedikit dari capaian lulusan FTEIC (4%) dan lulusan ITS (8%).



Gambar 3.353 Status Pekerjaan Departemen Teknik Informatika

2.3. Penghasilan Per Bulan

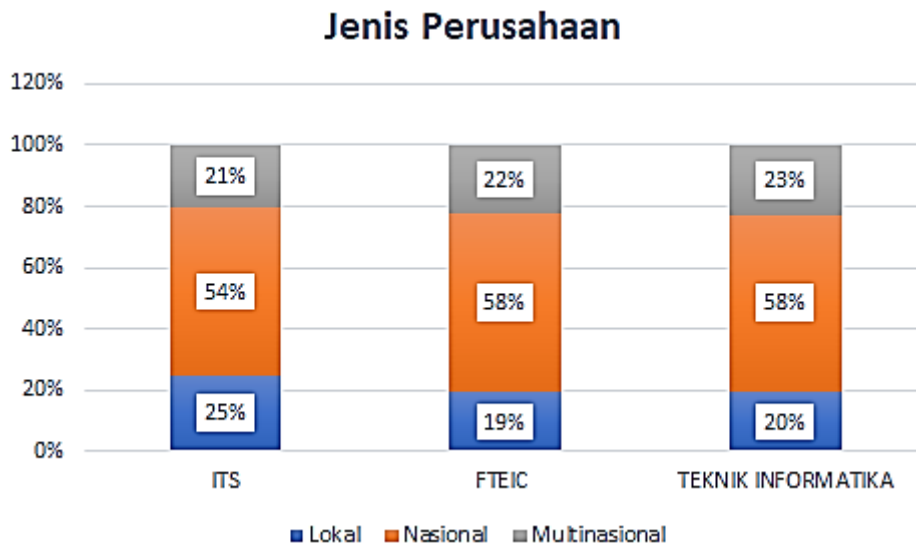
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Informatika memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Informatika perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.354 Penghasilan Departemen Teknik Informatika (juta)

Lulusan Departemen Teknik Informatika mayoritas bekerja di institusi Nasional (58%), sedangkan sebanyak 20% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 23% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Informatika yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan FTEIC dan lebih banyak dibandingkan dengan lulusan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Informatika yang bekerja pada

institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan FTEIC dan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Informatika yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih banyak lulusan FTEIC dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.



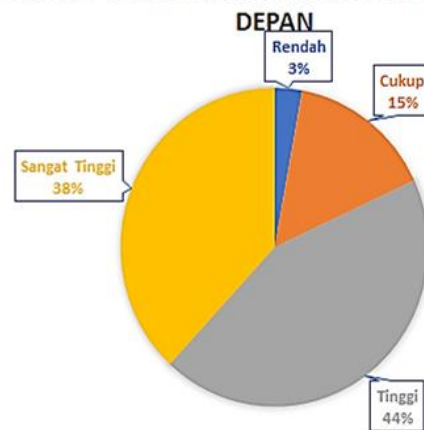
Gambar 3.355 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Informatika

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

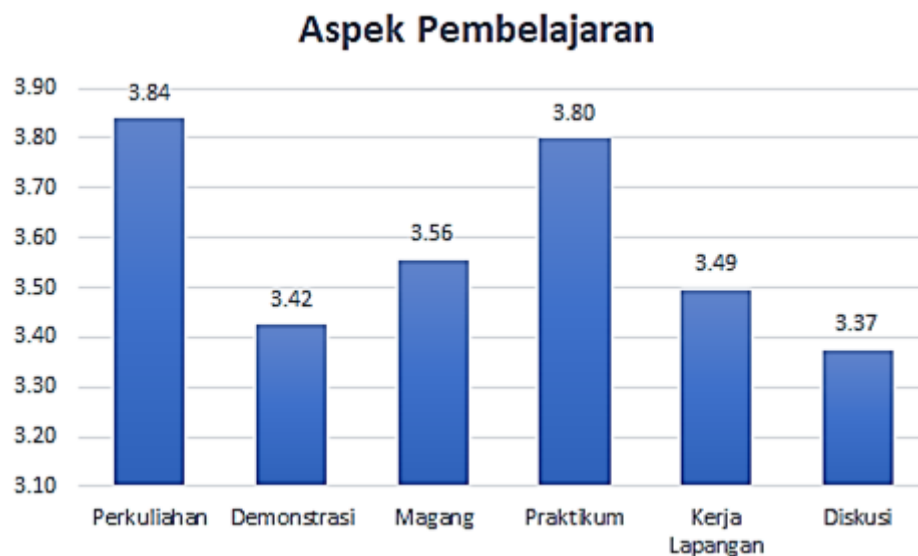
Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Informatika mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 15% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 44% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 38%. 3% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Infomatika dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA



Gambar 3.356 Manfaat Departemen Teknik Informatika

3.2. Aspek Pembelajaran



Gambar 3.357 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Informatika

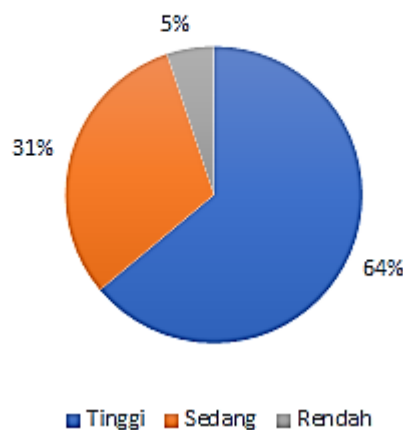
Lulusan Departemen Teknik Informatika memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (3,80), perkuliahan (3,84), diskusi (3,37), kerja lapangan (3,49), magang (3,56) dan demonstrasi (3,42). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Informatika adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Informatika telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 95%).

Meskipun begitu masih terdapat 5% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Informatika. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

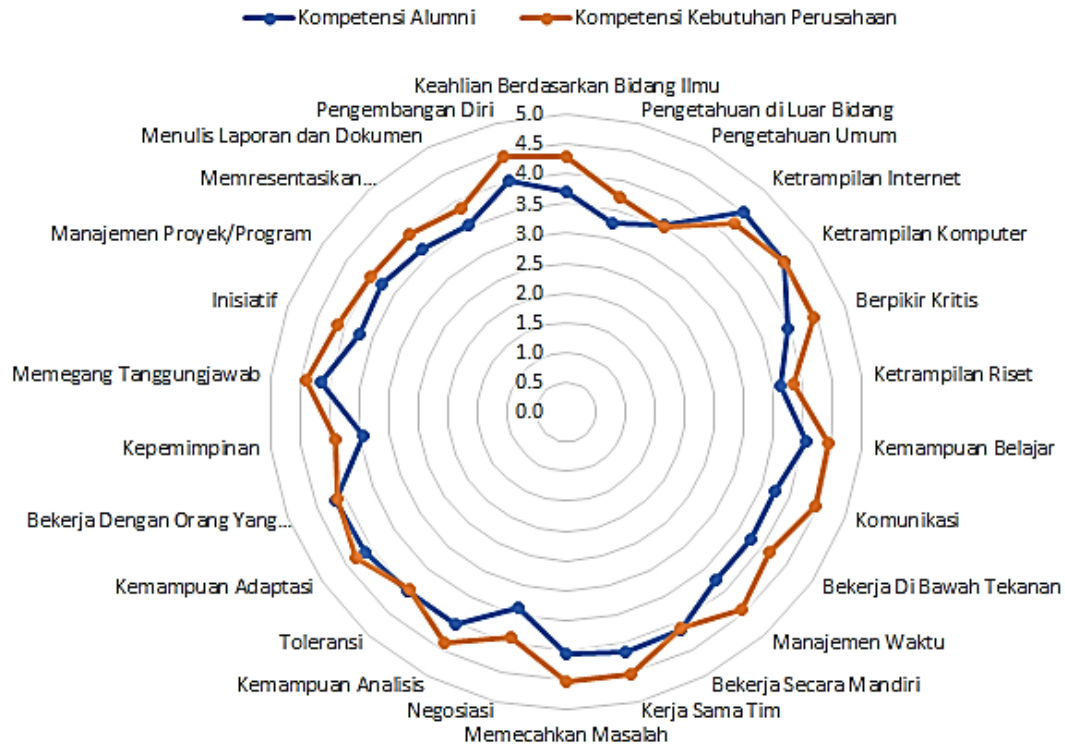
Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi



Gambar 3.358 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Informatika

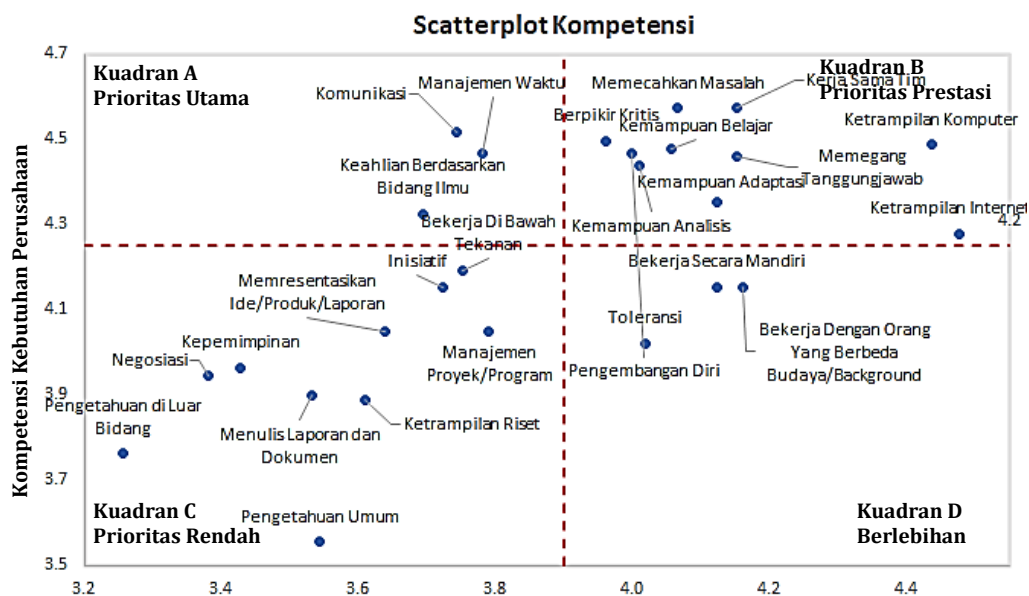
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Informatika yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Informatika agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.359 Kompetensi Departemen Teknik Informatika

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Informatika dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.360 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Informatika

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh

lulusan Departemen Teknik Informatika. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Komunikasi, Manajemen Waktu, serta Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Informatika agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Informatika. Aspek-aspek tersebut meliputi Kerjasama Tim, Memecahkan Masalah, Berpikir Kritis, Kemampuan Belajar, Kemampuan Analisis, Pengembangan Diri, Kemampuan Adaptasi, Memegang Tanggungjawab, Keterampilan Komputer, serta Keterampilan Internet. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Informatika dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Informatika. Aspek-aspek tersebut diantaranya Bekerja dibawah Tekanan, Inisiatif, Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan, Manajemen Proyek/Program, Kepemimpinan, Negosiasi, Pengetahuan diluar Bidang, Menulis Laporan/Dokumen, Keterampilan Riset, serta Pengetahuan Umum.

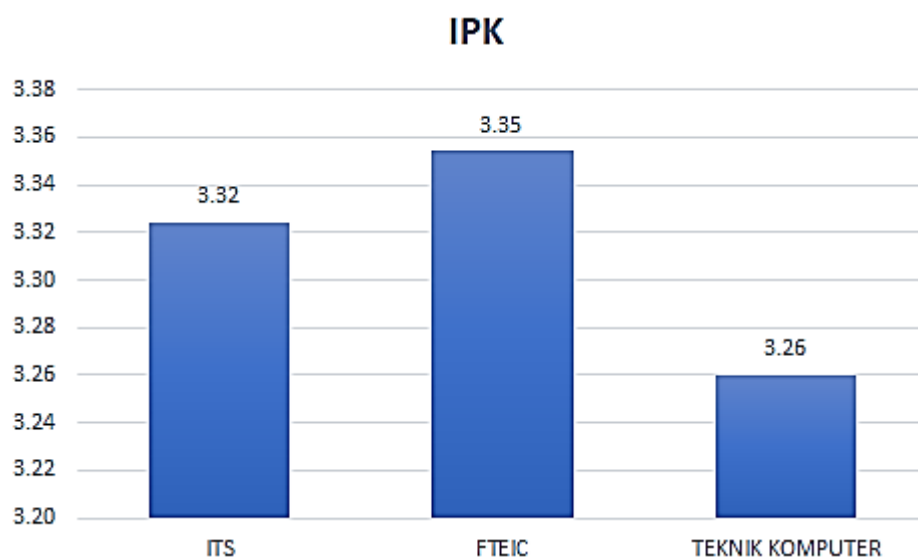
Kuadran D menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Informatika. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Bekerja Secara Mandiri, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, serta Toleransi. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Informatika.

3.2.24 Departemen Teknik Komputer

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

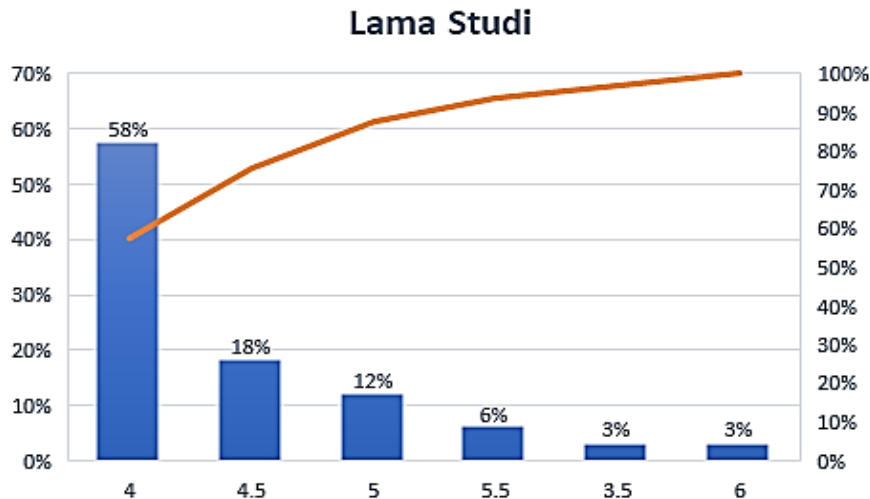
Lulusan Departemen Teknik Komputer memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan FTEIC maupun ITS. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Komputer memiliki prestasi masih di bawah rata-rata FTEIC dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Komputer sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Komputer meningkat.



Gambar 3.361 IPK Kelulusan Departemen Teknik Komputer

1.2. Lama Studi

Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Komputer yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 3% dan 58% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 18% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 12% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 6% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester serta 3% lulus dengan waktu 6 tahun atau 12 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Komputer yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 39%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Komputer telah lulus tepat waktu.

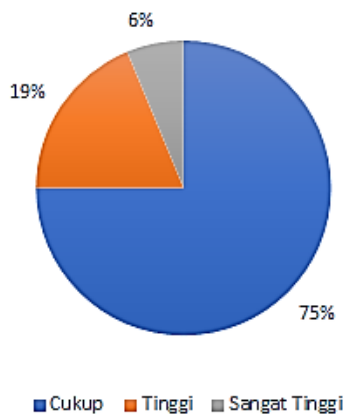


Gambar 3.362 Lama Studi Departemen Teknik Komputer (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Komputer cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 100%. Tidak ada lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 75%.

Kemampuan Bahasa Inggris



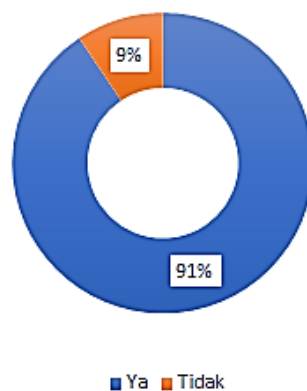
Gambar 3.363 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Komputer

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Komputer dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Komputer dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Teknik Komputer termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (91%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 9%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

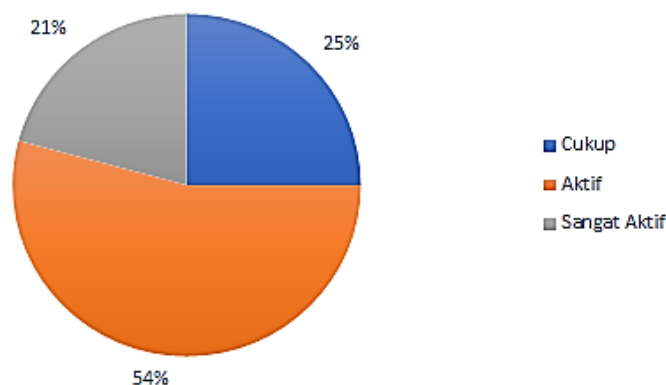


Gambar 3.364 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Komputer

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

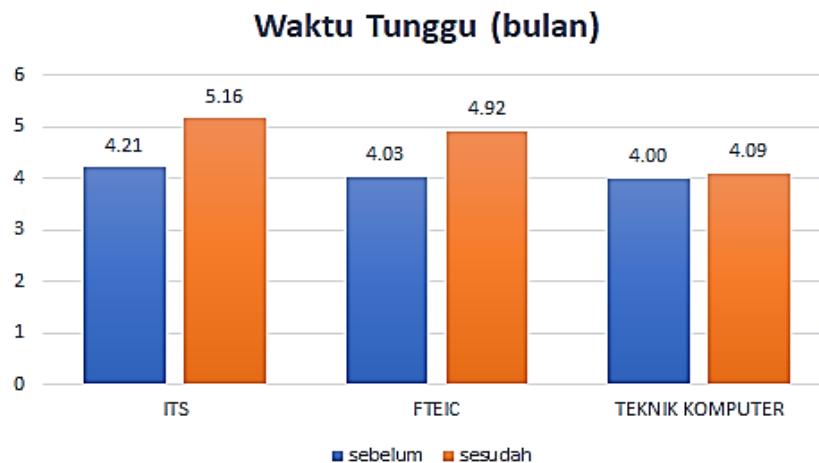


Gambar 3.365 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Komputer

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka tidak ada mahasiswa yang pasif dalam berorganisasi artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 100% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

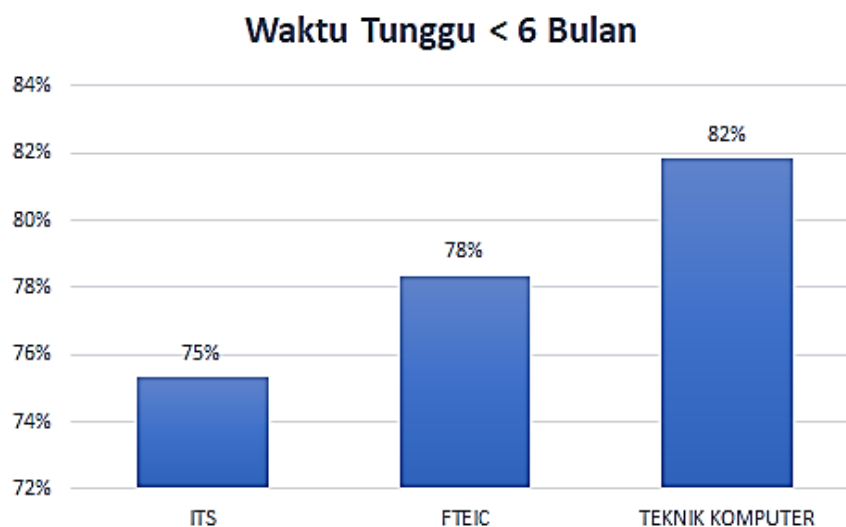
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.366 Waktu Tunggu Departemen Teknik Komputer

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Komputer mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 4,09 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu fakultas dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Komputer mendapatkan pekerjaan sebelum lulus adalah 4,00 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu fakultas dan ITS.

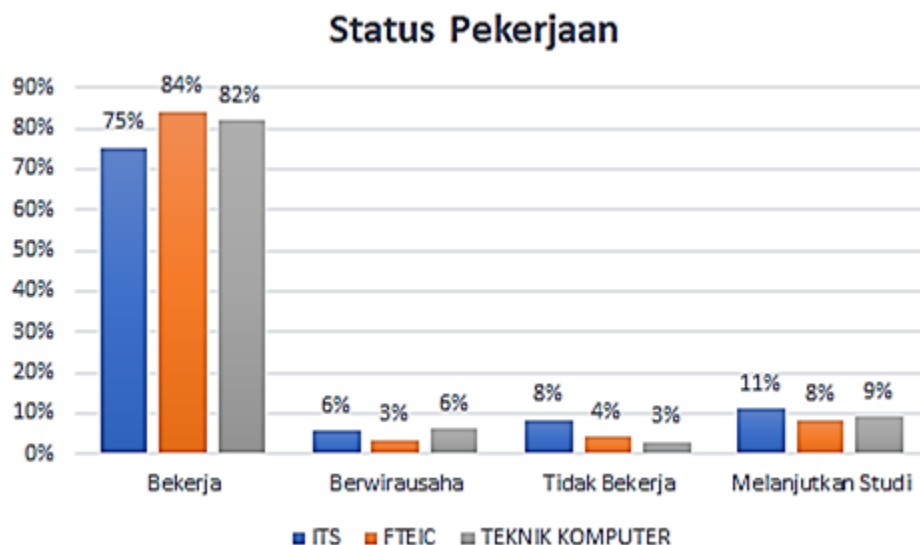


Gambar 3.367 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Komputer

Persentase lulusan Departemen Teknik Komputer yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar diatas capaian lulusan fakultas dan capaian lulusan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Komputer cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Komputer adalah bekerja/freelance dengan persentase 82%, lebih sedikit dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas dan lebih banyak dibandingkan lulusan ITS. 6% lulusan Departemen Teknik Komputer yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari lulusan Fakultas (3%) dan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Komputer yang melanjutkan studi adalah sebanyak 9%, lebih banyak dari capaian lulusan fakultas (8%) dan lebih sedikit dari capaian lulusan ITS (11%). Sementara 3% lulusan Departemen Teknik Komputer yang tidak bekerja, lebih sedikit dari capaian lulusan fakultas (4%) dan lebih sedikit dari capaian lulusan ITS (8%).

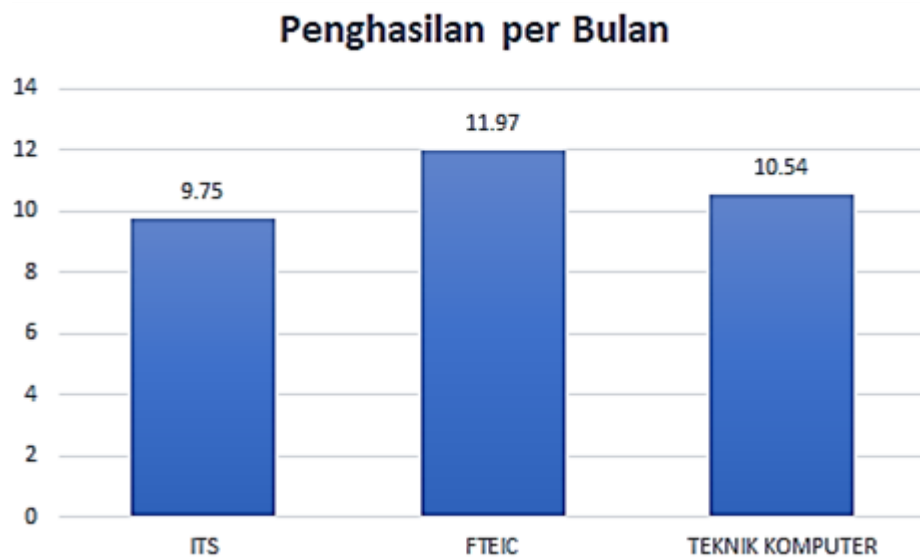


Gambar 3.368 Status Pekerjaan Departemen Teknik Komputer

2.3. Penghasilan Per Bulan

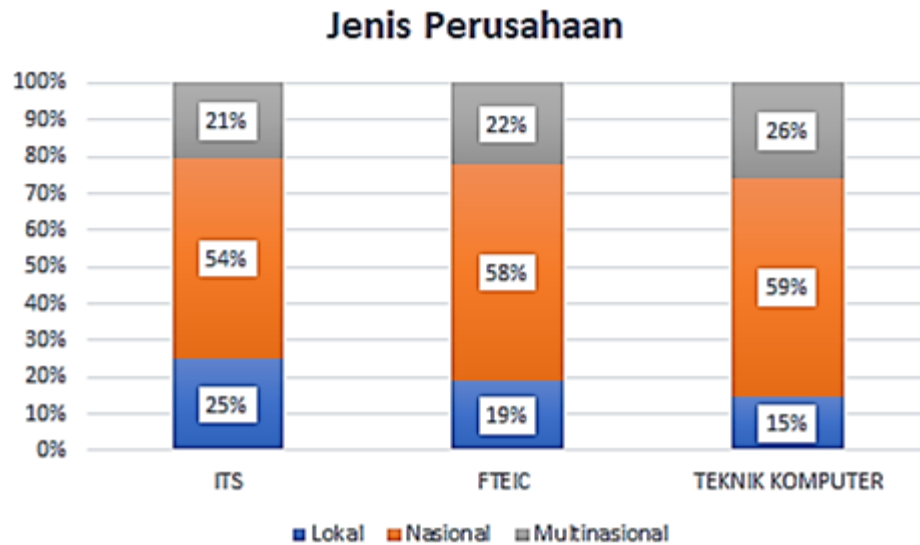
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Komputer memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan lulusan ITS, walaupun memiliki besaran hampir sama. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Komputer perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata fakultas

dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.369 Penghasilan Departemen Teknik Komputer (juta)

Lulusan Departemen Teknik Komputer mayoritas bekerja di institusi Nasional (59%), sedangkan sebanyak 15% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 26% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Komputer yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang hampir sama dengan lulusan fakultas dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Komputer yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Komputer yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih banyak lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.

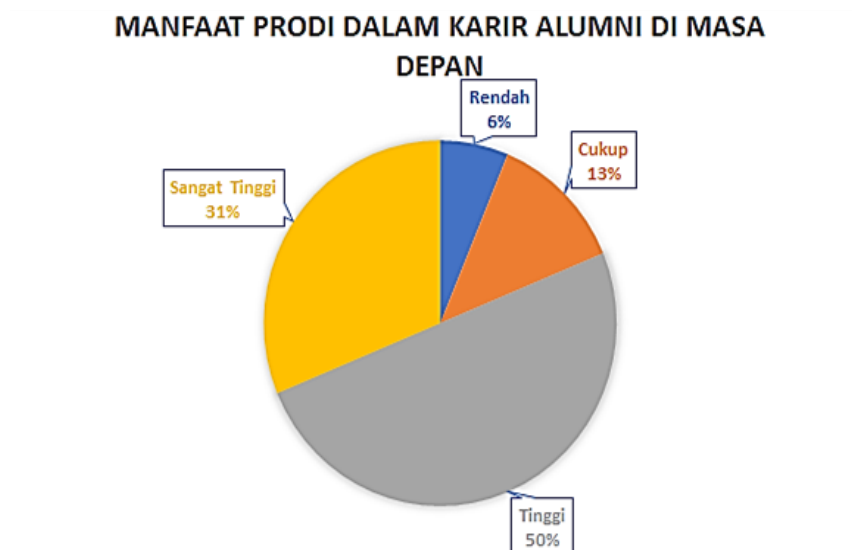


Gambar 3.370 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Komputer

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

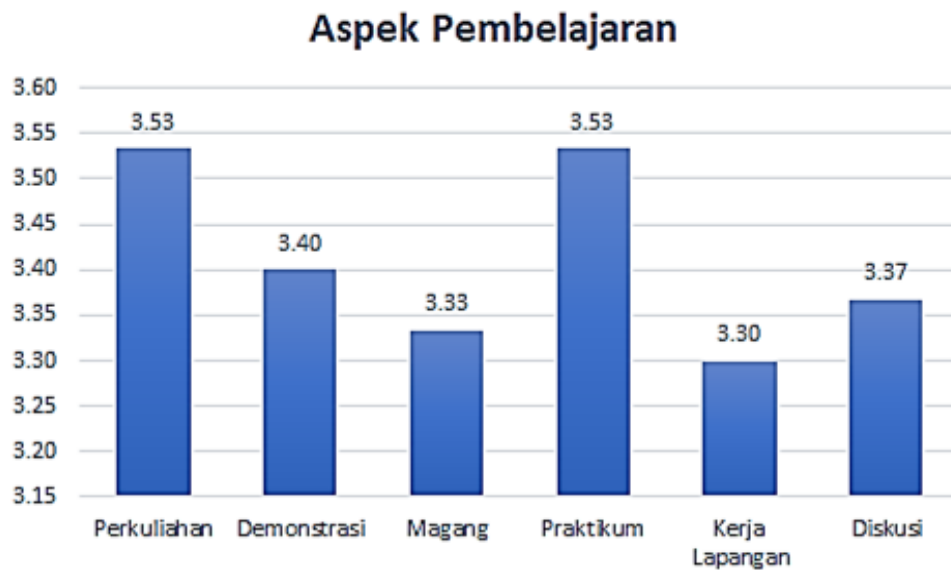
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Komputer mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 13% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 50% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 31%. 6% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Komputer dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.371 Manfaat Departemen Teknik Komputer

3.2. Aspek Pembelajaran



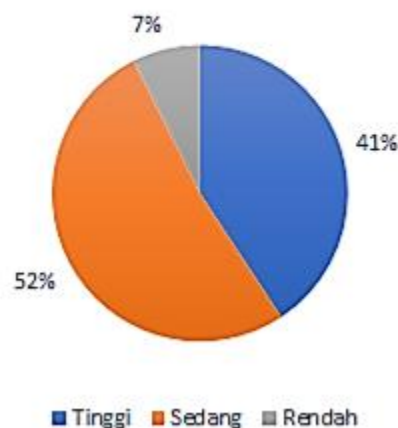
Gambar 3.372 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Komputer

Lulusan Departemen Teknik Komputer memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (3,53), perkuliahan (3,53), diskusi (3,37), kerja lapangan (3,30), magang (3,33) dan demonstrasi (3,40). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Komputer adalah pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Komputer telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 93%). Meskipun begitu masih terdapat 7% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Komputer. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

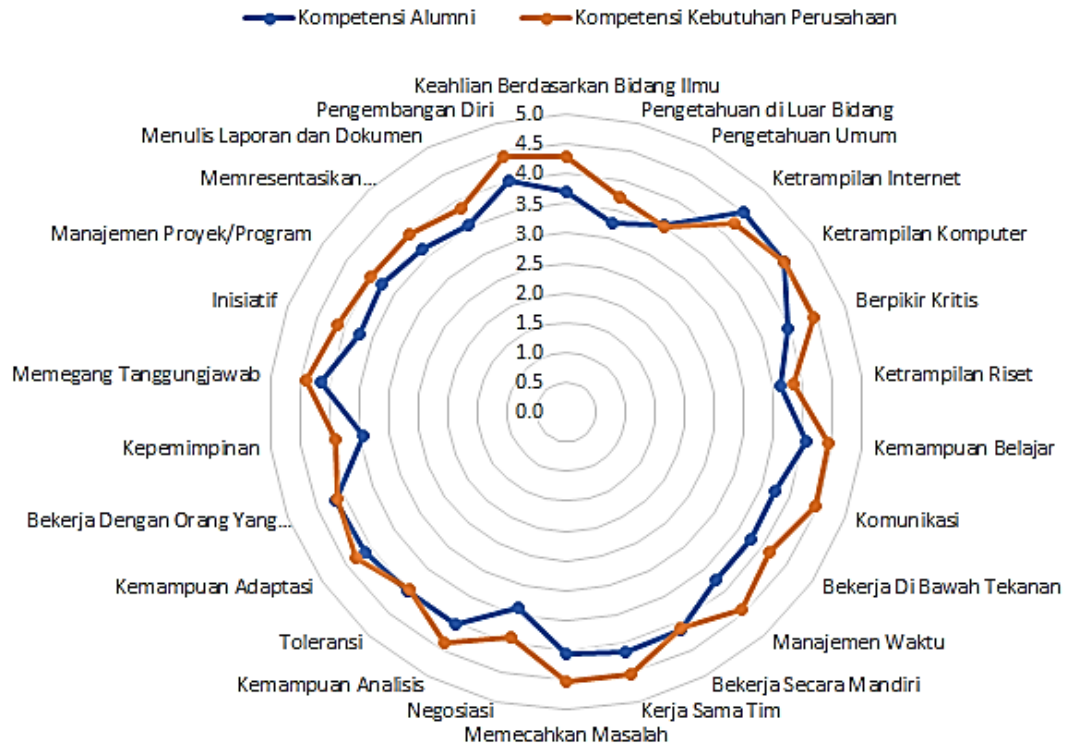
Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi



Gambar 3.373 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Komputer

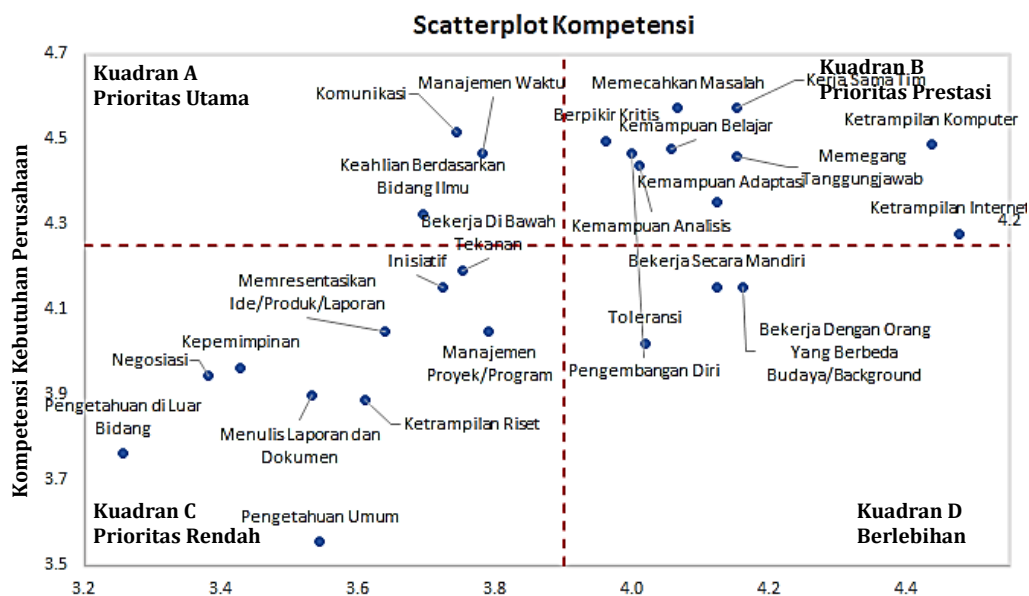
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Komputer yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Komputer agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.374 Kompetensi Departemen Teknik Komputer

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Komputer dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.375 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Komputer

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh

lulusan Departemen Teknik Komputer. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Komunikasi, Manajemen Waktu, serta Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Komputer agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Komputer. Aspek-aspek tersebut meliputi Kerjasama Tim, Memecahkan Masalah, Berpikir Kritis, Kemampuan Belajar, Kemampuan Analisis, Pengembangan Diri, Kemampuan Adaptasi, Memegang Tanggungjawab, Keterampilan Komputer, Memegang Tanggung Jawab, Kemampuan Adaptasi, Kemampuan Analisis serta Keterampilan Internet. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Komputer dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Komputer. Aspek-aspek tersebut diantaranya Bekerja dibawah Tekanan, Inisiatif, Memrepresentasikan Ide/Produk/Laporan, Manajemen Proyek/Program, Kepemimpinan, Negosiasi, Pengetahuan diluar Bidang, Menulis Laporan/Dokumen, Keterampilan Riset, serta Pengetahuan Umum.

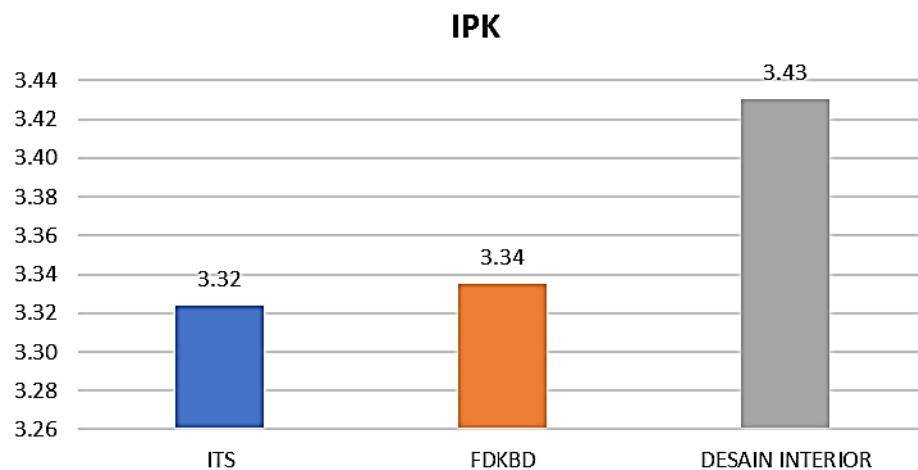
Kuadran D menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Komputer. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Bekerja Secara Mandiri, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, serta Toleransi. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Komputer.

3.2.25 Departemen Desain Interior

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

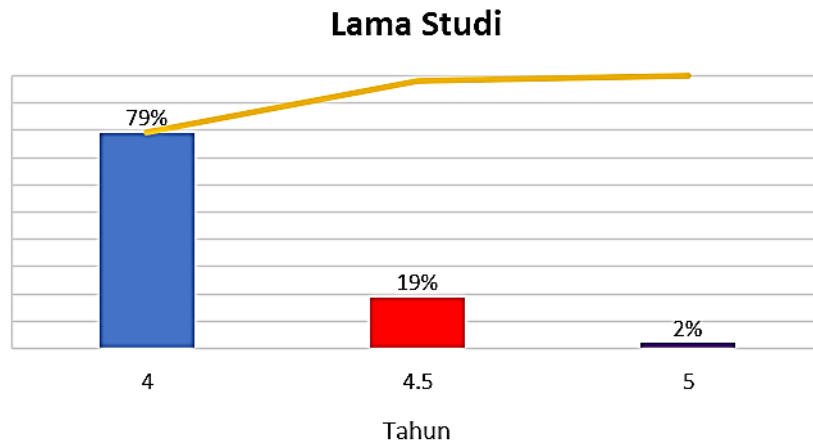
Lulusan Departemen Desain Interior memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih tinggi dari capaian lulusan FDKBD maupun ITS. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Desain Interior telah memiliki prestasi yang diatas rata-rata FDKBD dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Desain Interior untuk mempertahankan dan bahkan meningkat IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Desain Interior.



Gambar 3.376 IPK Kelulusan Departemen Desain Interior

1.2. Lama Studi

Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Desain Interior yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 4 tahun atau 8 semester adalah sebanyak 79%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 19% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester dan 2% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Desain Interior yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 21%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Desain Interior telah lulus tepat waktu.

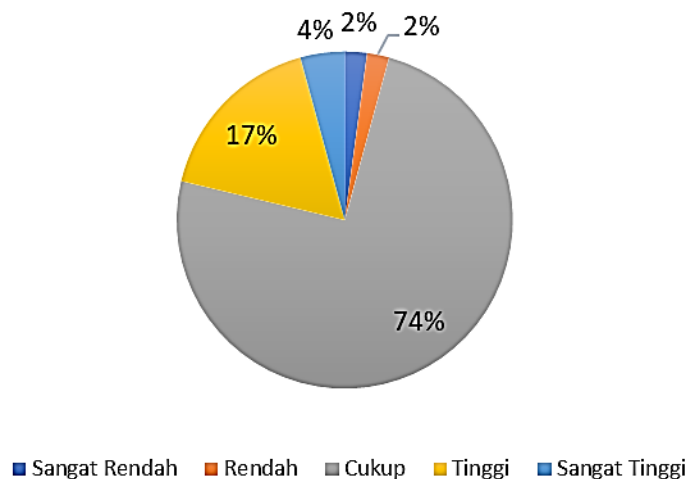


Gambar 3.377 Lama Studi Departemen Desain Interior (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Desain Interior cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 96% dan sebanyak 4 % lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah dan sangat rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 74%.

Kemampuan Bahasa Inggris



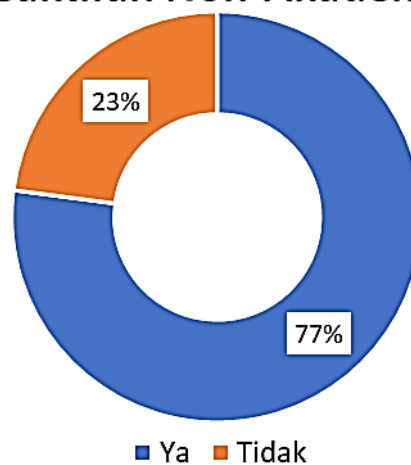
Gambar 3.378 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Desain Interior

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Desain Interior dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Desain Interior dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Desain Interior termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (77%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 23%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

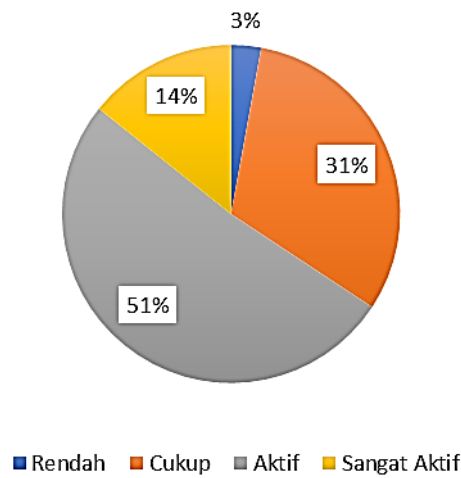


Gambar 3.379 Keaktifan Organisasi Departemen Desain Interior

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

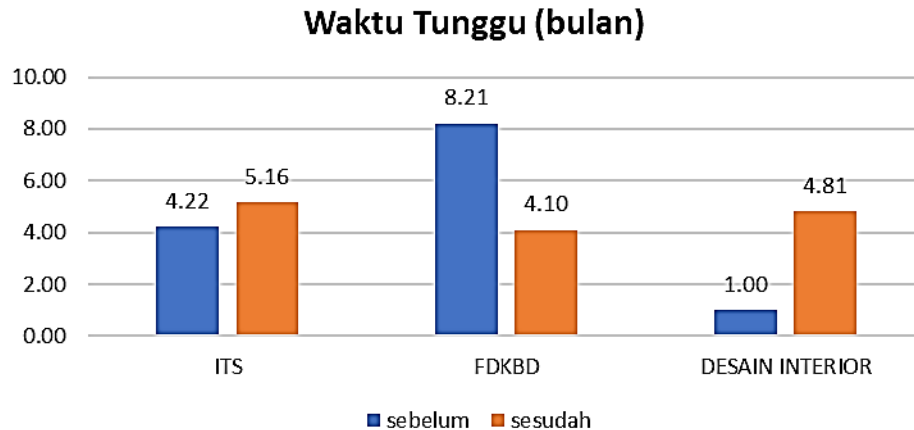


Gambar 3.380 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Desain Interior

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka sebanyak 3% mahasiswa pasif dalam berorganisasi artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 97% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

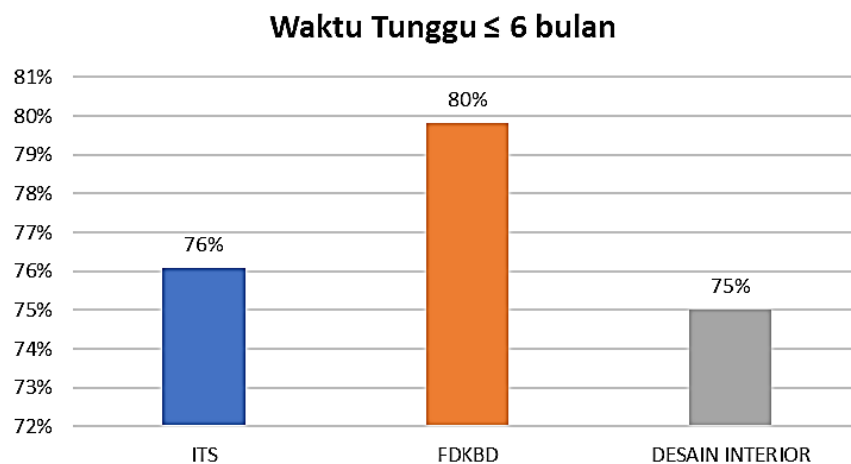
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.381 Waktu Tunggu Departemen Desain Interior

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Desain Interior mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 4,81 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu FDKBD dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Desain Interior mendapatkan pekerjaan sebelum lulus adalah 1,00 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu FDKBD dan ITS.

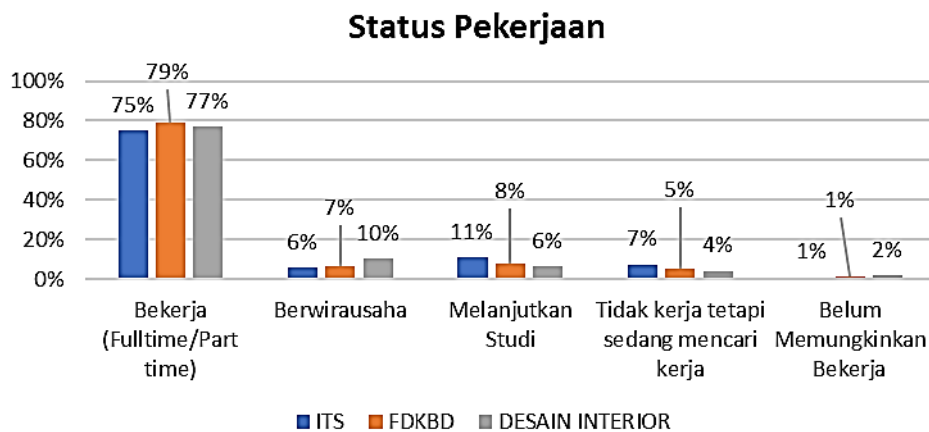


Gambar 3.382 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Desain Interior

Persentase lulusan Departemen Desain Interior yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar namun masih dibawah capaian lulusan fakultas dan capaian lulusan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Desain Interior cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

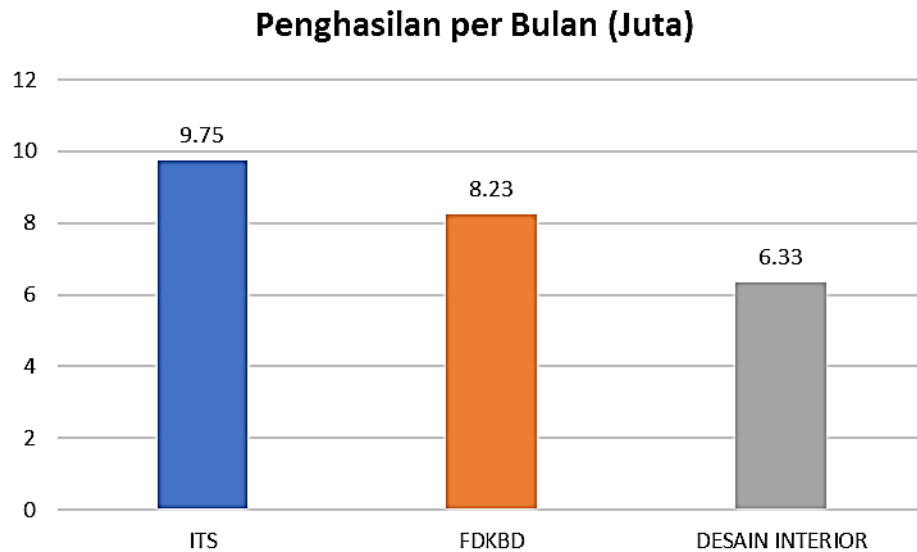
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Desain Interior adalah bekerja/freelance dengan persentase 77%, lebih sedikit dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas (79%) dan lebih banyak dibandingkan lulusan ITS (75%). 10% lulusan Departemen Desain Interior yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari lulusan Fakultas (7%) dan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Desain Interior yang melanjutkan studi adalah sebanyak 6%, lebih banyak dari capaian lulusan fakultas (8%) dan lebih sedikit dari capaian lulusan ITS (11%). Sementara 6% lulusan Departemen Desain Interior yang tidak bekerja, nilai tersebut hampir sama dengan capaian lulusan fakultas (6%) dan lebih sedikit dari capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.383 Status Pekerjaan Departemen Desain Interior

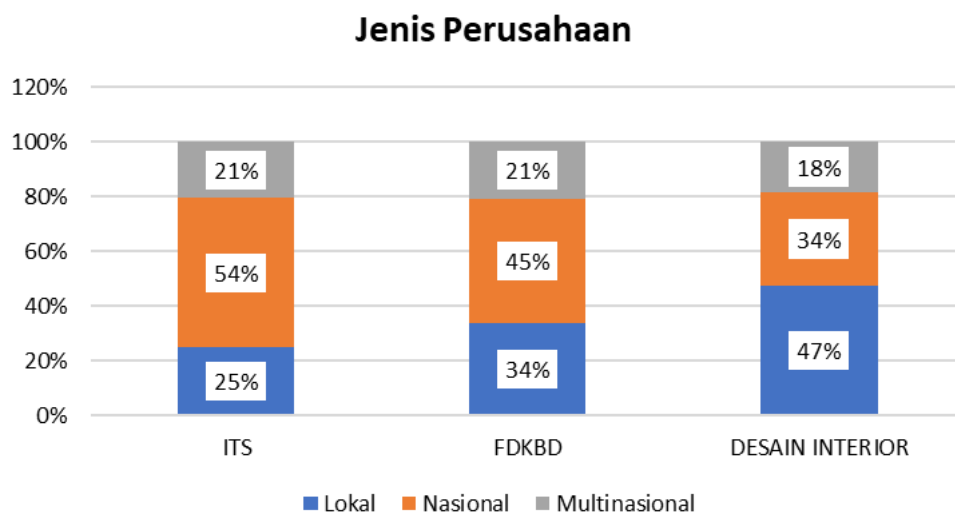
2.3. Penghasilan Per Bulan

Penghasilan lulusan Departemen Desain Interior memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan lulusan ITS. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Desain Interior perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.384 Penghasilan Departemen Desain Interior (juta)

Lulusan Departemen Desain Interior mayoritas bekerja di institusi Nasional (34%), sedangkan sebanyak 47% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 18% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Desain Interior yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase lebih sedikit dari lulusan fakultas dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Desain Interior yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Desain Interior yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih sedikit lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.



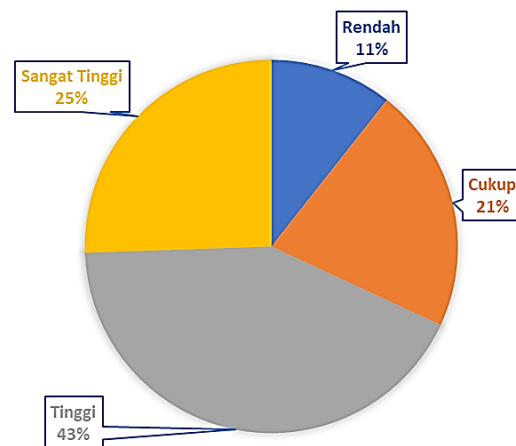
Gambar 3.385 Ruang Lingkup Instansi Departemen Desain Interior

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

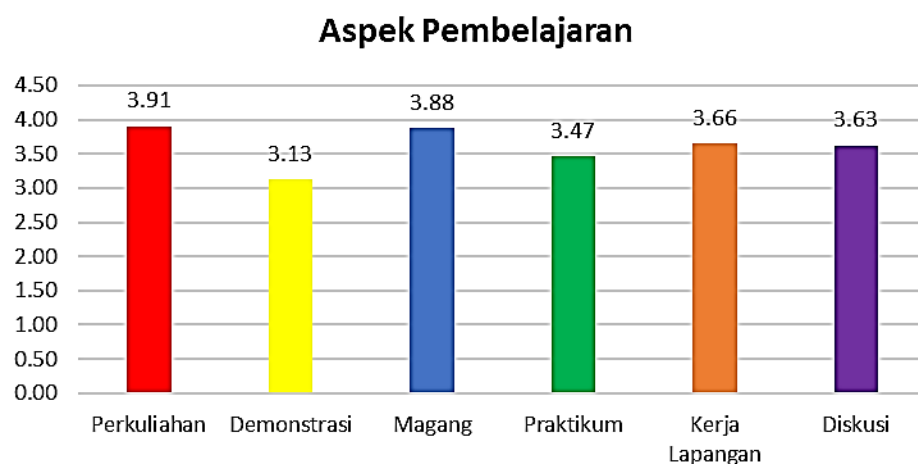
Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Desain Interior mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 21% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 43% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 25%. 11% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Desain Interior dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA DEPAN



Gambar 3.386 Manfaat Departemen Desain Interior

3.2. Aspek Pembelajaran



Gambar 3.387 Penekanan Pembelajaran Departemen Desain Interior

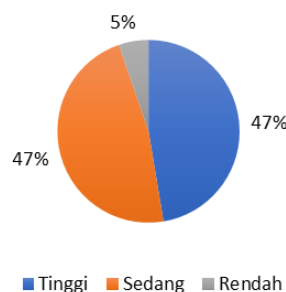
Lulusan Departemen Desain Interior memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (3,47),

perkuliahan (3,91), diskusi (3,63), kerja lapangan (3,66), magang (3,88) dan demonstrasi (3,13). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Desain Interior adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Desain Interior telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 95%). Meskipun begitu masih terdapat 5% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Desain Interior. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen Desain Interior untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

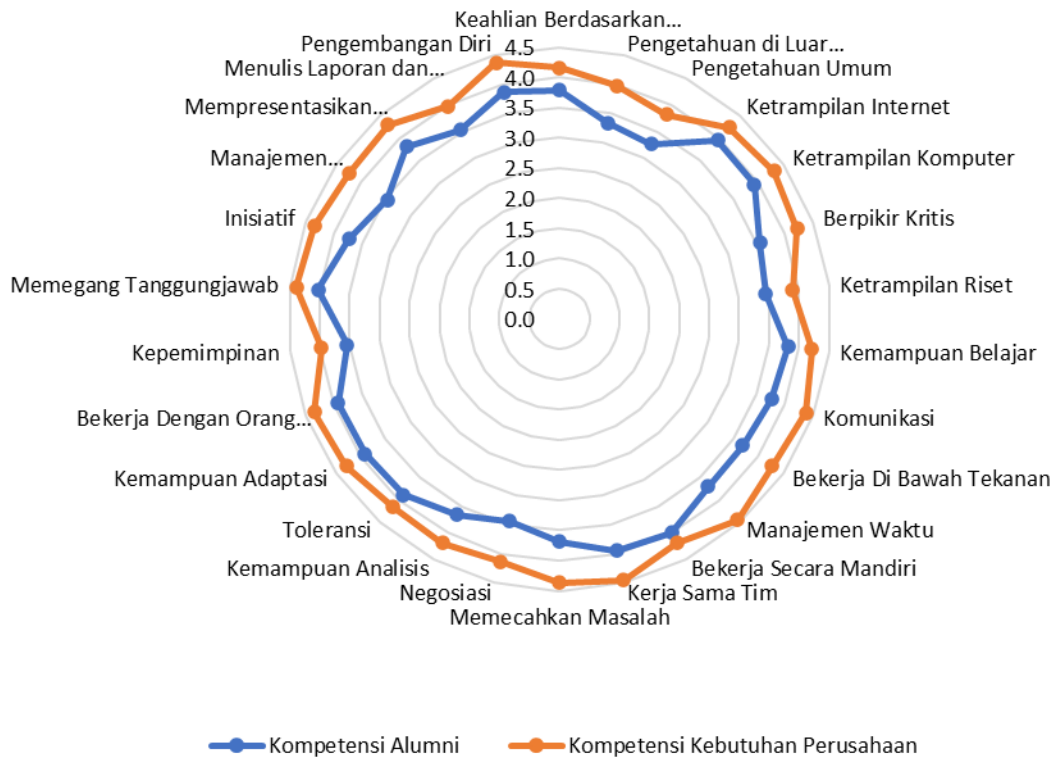
Kesesuaian Pekerjaan Dengan Bidang Studi



Gambar 3.388 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Desain Interior

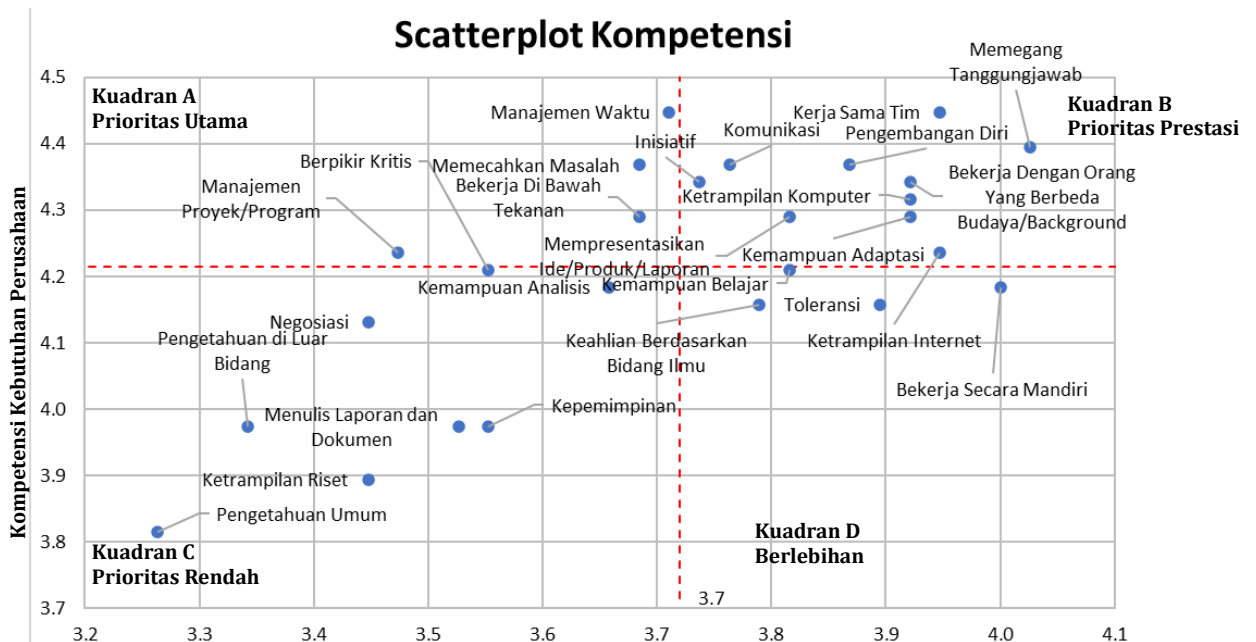
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Desain Interior yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Desain Interior agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.389 Kompetensi Departemen Desain Interior

Secara detail positioning kompetensi lulusan Departemen Desain Interior dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.390 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Desain Interior

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Desain Interior. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Manajemen Proyek / Program, Memecahkan Masalah, Bekerja Dibawah Tekanan, serta Manajemen Waktu. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Desain Interior agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Desain Interior. Aspek-aspek tersebut meliputi Inisiatif, Komunikasi, Kerjasama Tim, Pengembangan Diri, Bekerja dengan Orang yang Berbeda, Memegang Tanggung Jawab, Keterampilan Komputer, Mempresentasikan Ide/Produk/Laporan, Keterampilan Internet serta Kemampuan Adaptasi. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Desain Interior dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Desain Interior. Aspek-aspek tersebut diantaranya Kemampuan Umum, Keterampilan Riset, Pengetahuan Diluar Bidang, Negosiasi, Menulis Laporan dan Dokumen, Kepemimpinan, Kemampuan Analisis serta Berpikir Kritis.

Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Desain Interior. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Kemampuan Belajar, Toleransi, Keahlian Bidang Ilmu, serta Bekerja secara Mandiri. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Desain Interior.

3.2.26 Departemen Desain Produk

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

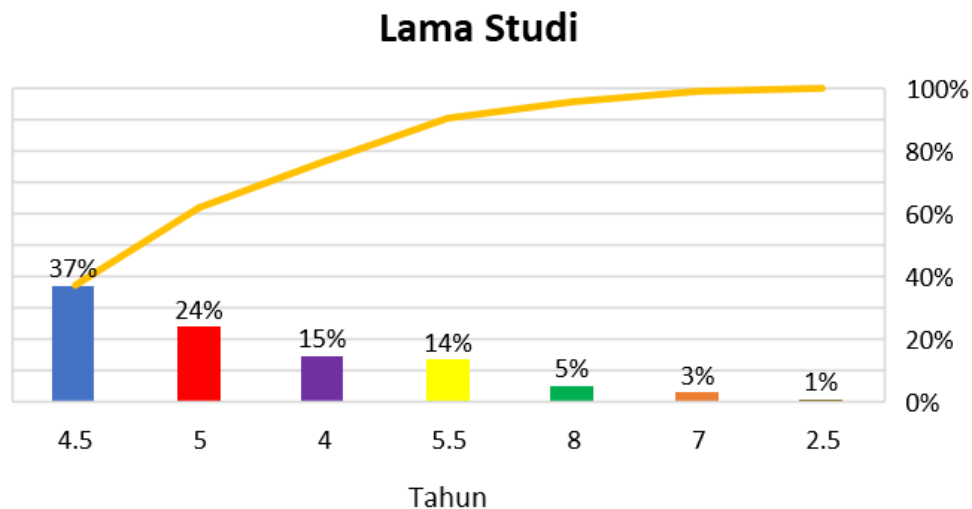
Lulusan Departemen Desain Produk memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih rendah dari capaian lulusan FDKBD maupun ITS. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Desain Produk memiliki prestasi yang dibawah rata-rata FDKBD dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Desain Produk untuk meningkat IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Desain Produk.



Gambar 3.391 IPK Kelulusan Departemen Desain Produk

1.2. Lama Studi

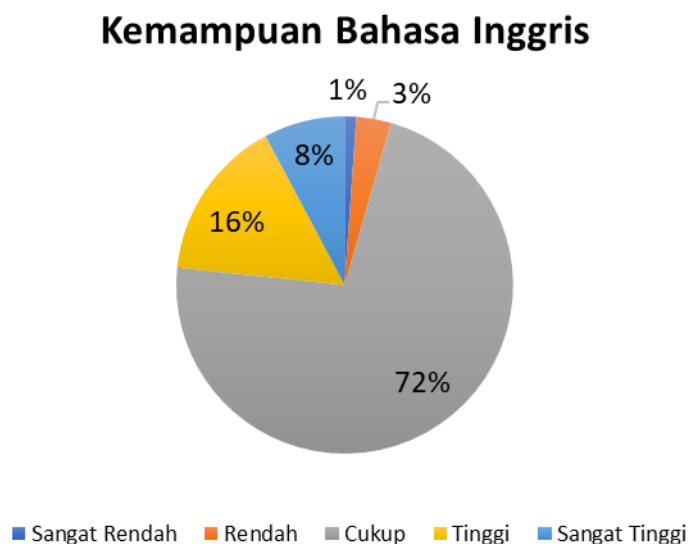
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Desain Produk yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 4 tahun atau 8 semester adalah sebanyak 15%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 37% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 24% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 14% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester, 3% lulus dengan waktu 7 tahun atau 14 semester serta sebanyak 5 % lulus dengan waktu 8 tahun atau 16 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Desain Produk yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 84%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Desain Produk banyak yang tidak lulus tepat waktu.



Gambar 3.392 Lama Studi Departemen Desain Produk (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Desain Produk cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 96% dan sebanyak 4 % lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah dan sangat rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 72%.



Gambar 3.393 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Desain Produk

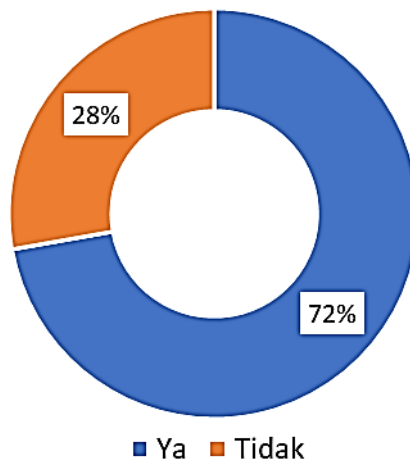
Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Desain Produk dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Desain Produk dapat

meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Desain Produk termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (72%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 28%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktivitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

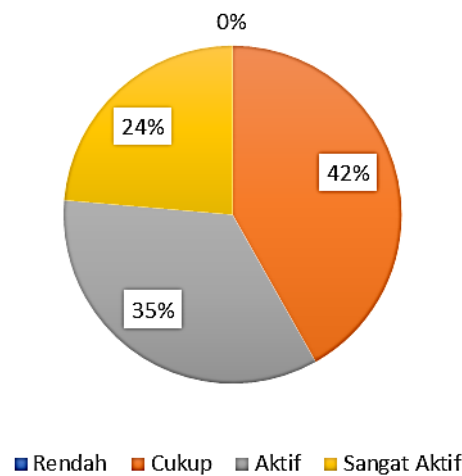


Gambar 3.394 Keaktifan Organisasi Departemen Desain Produk

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

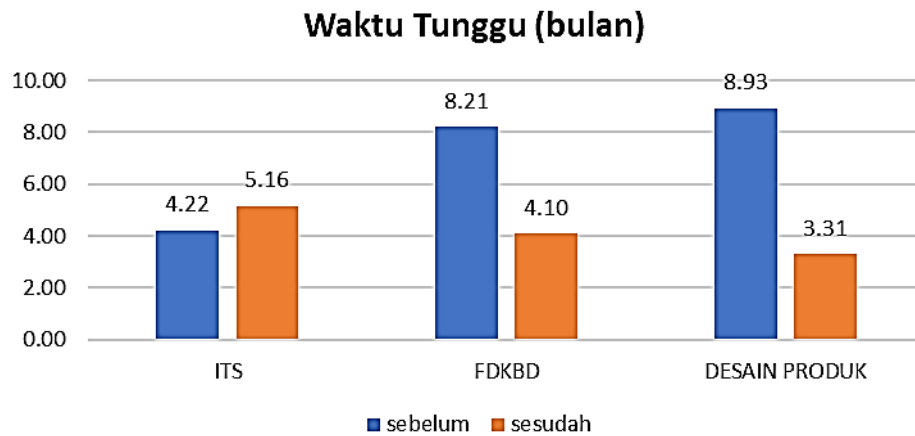


Gambar 3.395 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Desain Produk

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka tidak ada mahasiswa pasif dalam berorganisasi artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 100% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

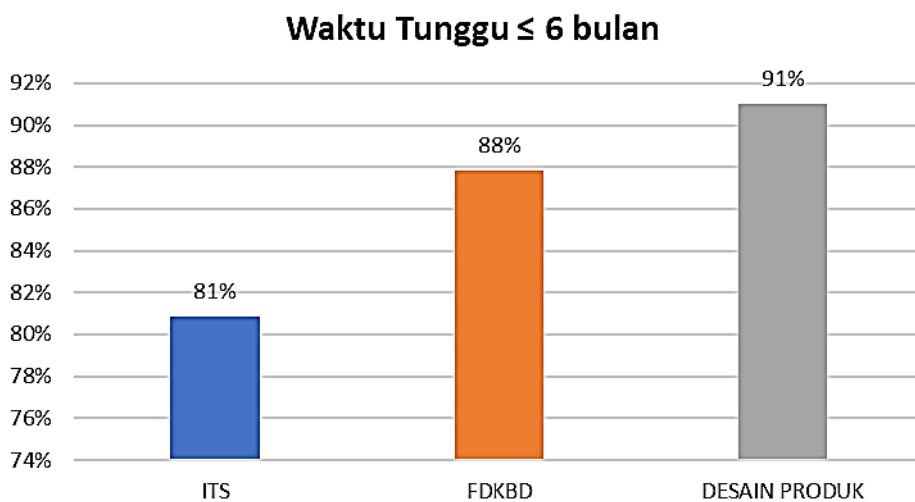
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.396 Waktu Tunggu Departemen Desain Produk

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Desain Produk mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 3,31 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu FDKBD dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Desain Produk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus adalah 8,93 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu FDKBD dan ITS.

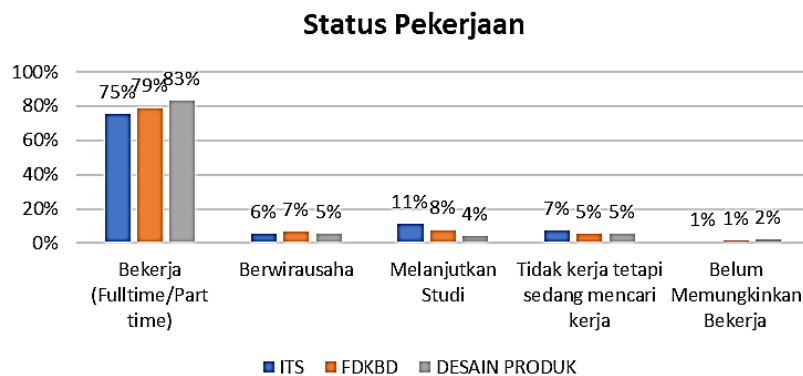


Gambar 3.397 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Desain Produk

Persentase lulusan Departemen Desain Produk yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar diatas capaian lulusan fakultas dan capaian lulusan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Desain Produk cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

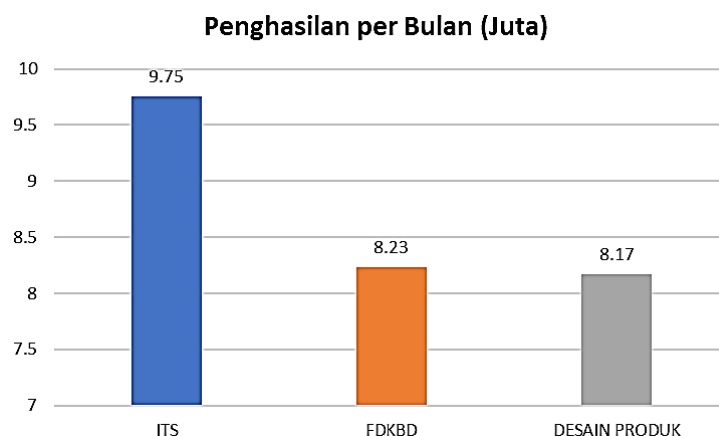
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Desain Produk adalah bekerja/freelance dengan persentase 83%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas (79%) dan lulusan ITS (75%). 5% lulusan Departemen Desain Produk yang memiliki status berwirausaha, lebih sedikit dari lulusan Fakultas (7%) dan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Desain Produk yang melanjutkan studi adalah sebanyak 4%, lebih sedikit dari capaian lulusan fakultas (8%) dan capaian lulusan ITS (11%). Sementara 7% lulusan Departemen Desain Produk yang tidak bekerja, lebih banyak dari capaian lulusan fakultas (6%) dan lebih sedikit dari capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.398 Status Pekerjaan Departemen Desain Produk

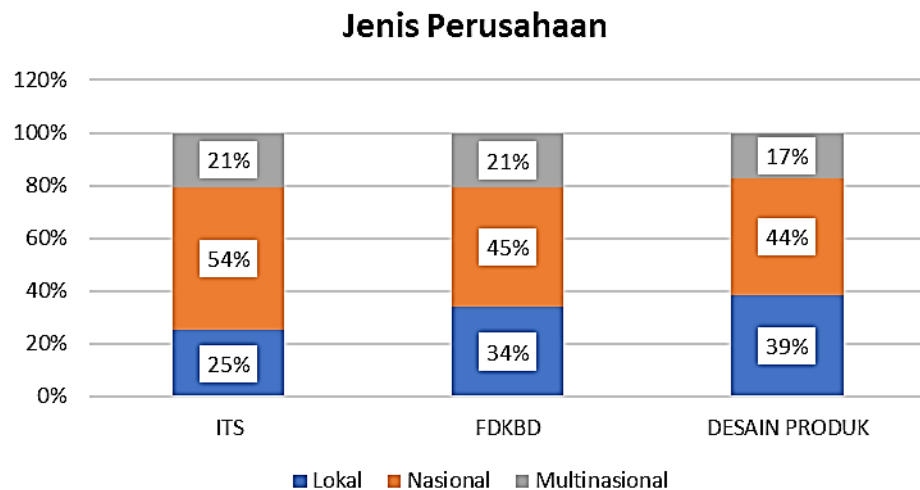
2.3. Penghasilan Per Bulan

Penghasilan lulusan Departemen Desain Produk memiliki besaran hampir sama dengan rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan dibawah rata – rata lulusan ITS. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Desain Produk perlu mengkaji penyebab penghasilan masih di bawah rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.399 Penghasilan Departemen Desain Produk (juta)

Lulusan Departemen Desain Produk mayoritas bekerja di institusi Nasional (44%), sedangkan sebanyak 39% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 17% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Desain Produk yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase lebih sedikit dari lulusan fakultas dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Desain Produk yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Desain Produk yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih sedikit lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.



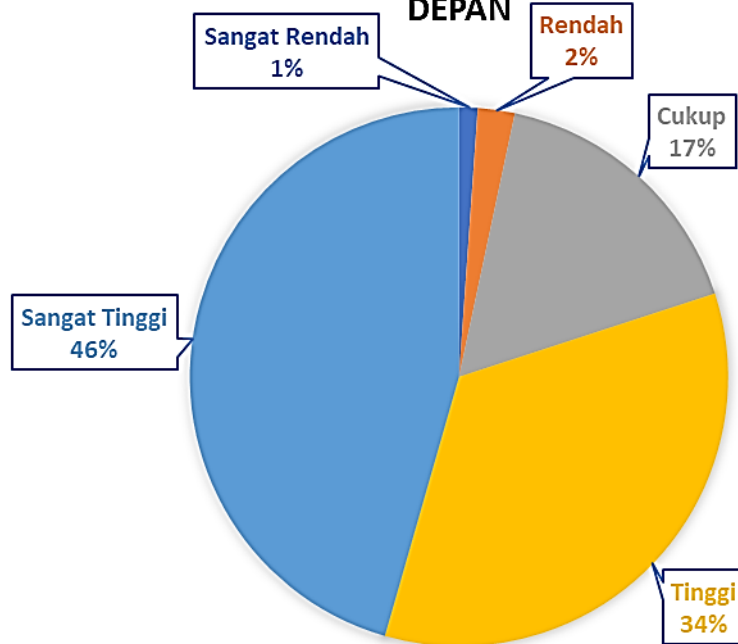
Gambar 3.400 Ruang Lingkup Instansi Departemen Desain Produk

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

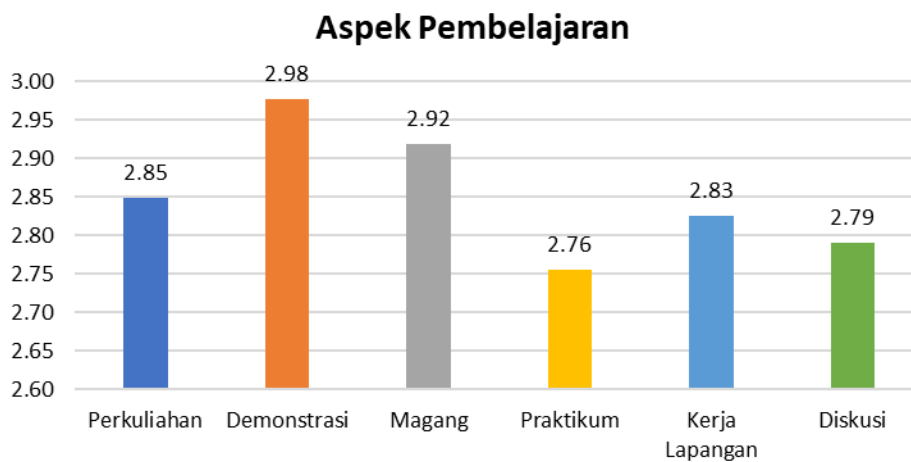
Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Desain Produk mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 17% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 34% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 46%. 3% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Desain Produk dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA DEPAN



Gambar 3.401 Manfaat Departemen Desain Produk

3.2. Aspek Pembelajaran



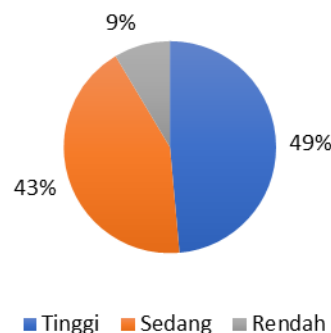
Gambar 3.402 Penekanan Pembelajaran Departemen Desain Produk

Lulusan Departemen Desain Produk memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (2,76), perkuliahan (2,85), diskusi (2,79), kerja lapangan (2,83), magang (2,92) dan demonstrasi (2,98). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Desain Produk adalah pelaksanaan demonstrasi dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Desain Produk telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 91%). Meskipun begitu masih terdapat 9% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Desain Produk. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen Desain Produk untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

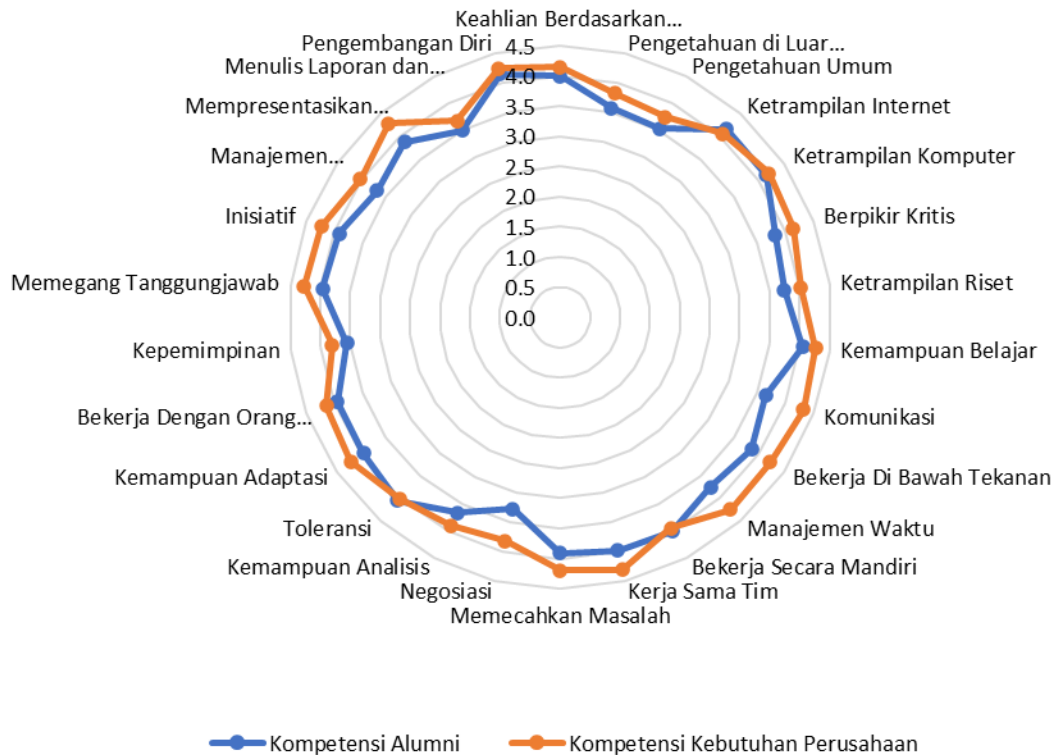
Kesesuaian Pekerjaan Dengan Bidang Studi



Gambar 3.403 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Desain Produk

3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

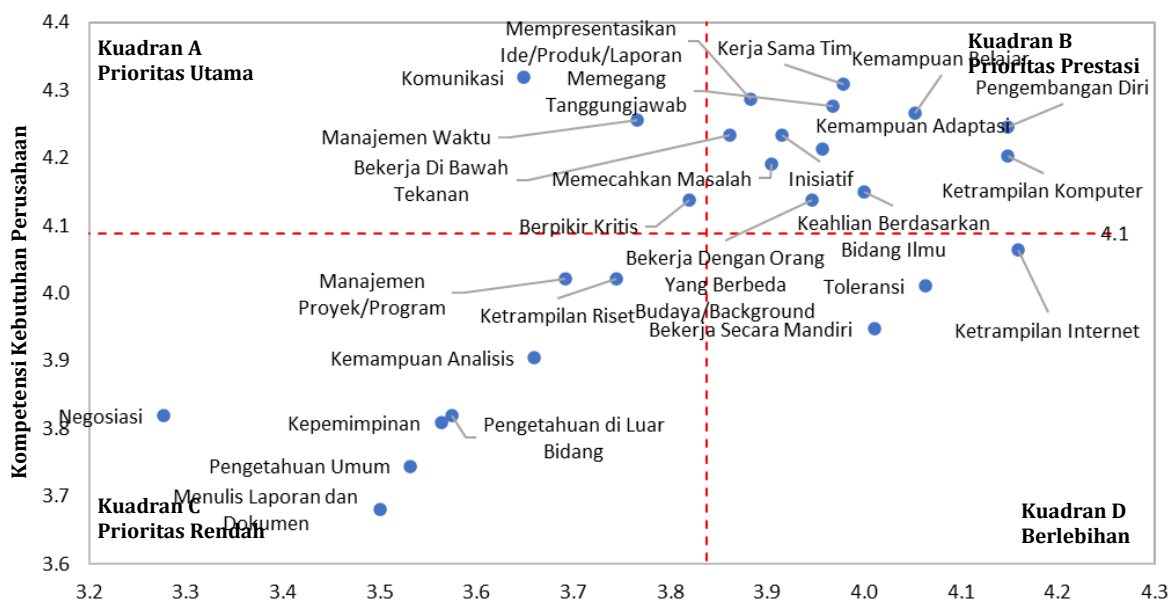
Modal kompetensi lulusan Departemen Desain Produk yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Desain Produk agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.404 Kompetensi Departemen Desain Produk

Secara detail positioning kompetensi lulusan Departemen Desain Produk dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.

Scatterplot Kompetensi



Gambar 3.405 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Desain Produk

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Desain Produk. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Komunikasi, Manajemen Waktu, serta Berpikir Kritis. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Desain Produk agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Desain Produk. Aspek-aspek tersebut meliputi Bekerja Dibawah Tekanan, Mempresentasikan Ide/Produk/Laporan, Kerjasama Tim, Memegang Tanggungjawab, Inisiatif, Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, Ketrampilan Komputer, Kemampuan Adaptasi, Kemampuan Belajar, Memecahkan Masalah, serta Pengembangan Diri,. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Desain Produk dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Desain Produk. Aspek-aspek tersebut diantaranya Negosiasi, Menulis Laporan dan Dokumen, Pengetahun Umum, Kepemimpinan, Pengetahuan di Luar Bidang, Kemampuan Analisis, Manajemen Proyek/Program serta Ketrampilan Riset.

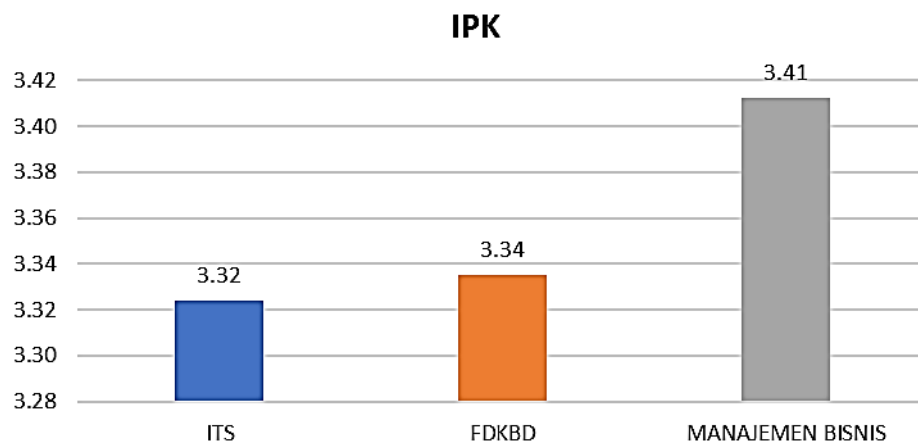
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Desain Produk. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Ketrampilan Internet, Bekerja Secara Mandiri, serta Toleransi. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Desain Produk.

3.2.27 Departemen Manajemen Bisnis

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

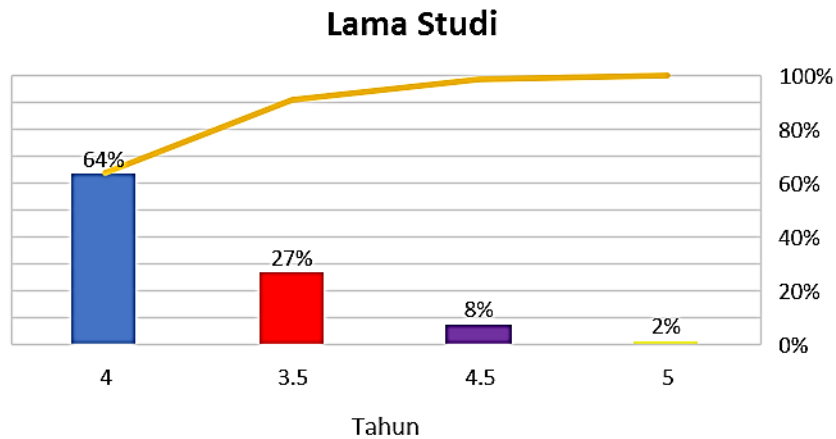
Lulusan Departemen Manajemen Bisnis memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih tinggi dari capaian lulusan FDKBD maupun ITS. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Manajemen Bisnis memiliki prestasi yang diatas rata-rata FDKBD dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Manajemen Bisnis untuk dapat mempertahankan dan meningkat IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Manajemen Bisnis.



Gambar 3.406 IPK Kelulusan Departemen Manajemen Bisnis

1.2. Lama Studi

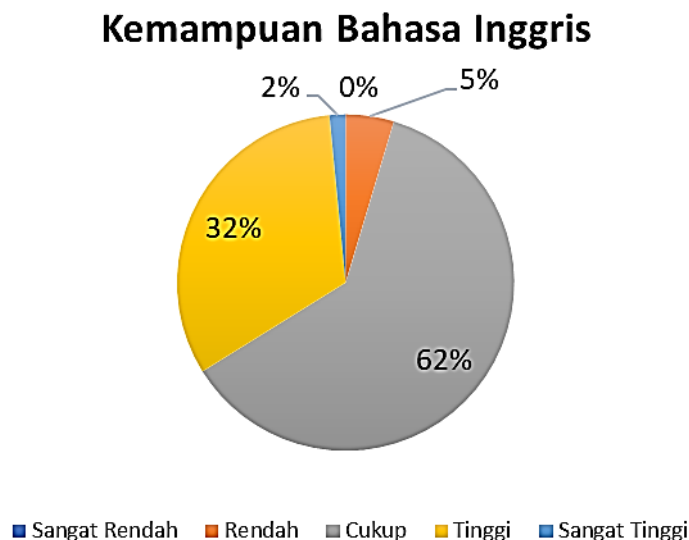
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Manajemen Bisnis yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 27% dan sebanyak 64% lulus dalam waktu 4 tahun atau 8 semester. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 8% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester dan 2% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Manajemen Bisnis yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 10%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Manajemen Bisnis banyak yang lulus tepat waktu.



Gambar 3.407 Lama Studi Departemen Manajemen Bisnis (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Manajemen Bisnis cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 98% dan sebanyak 2 % lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah dan sangat rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 62%.



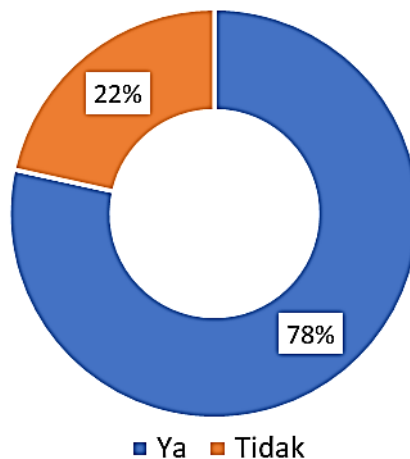
Gambar 3.408 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Manajemen Bisnis

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Manajemen Bisnis dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Manajemen Bisnis dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Manajemen Bisnis termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (78%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 22%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktivitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

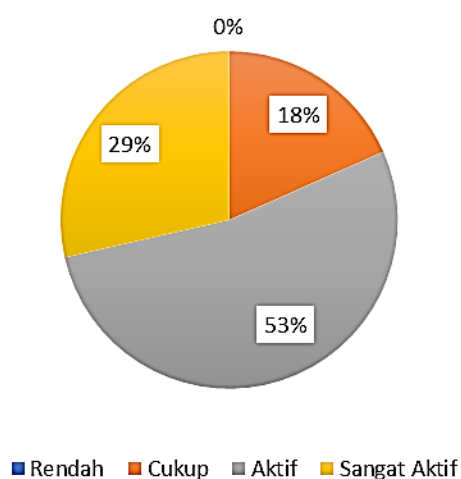


Gambar 3.409 Keaktifan Organisasi Departemen Manajemen Bisnis

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

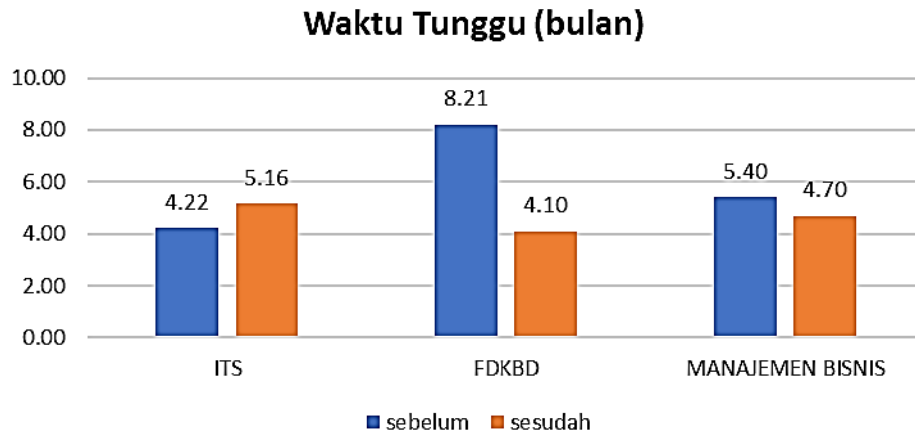


Gambar 3.410 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Manajemen Bisnis

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka tidak ada mahasiswa pasif dalam berorganisasi artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 100% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

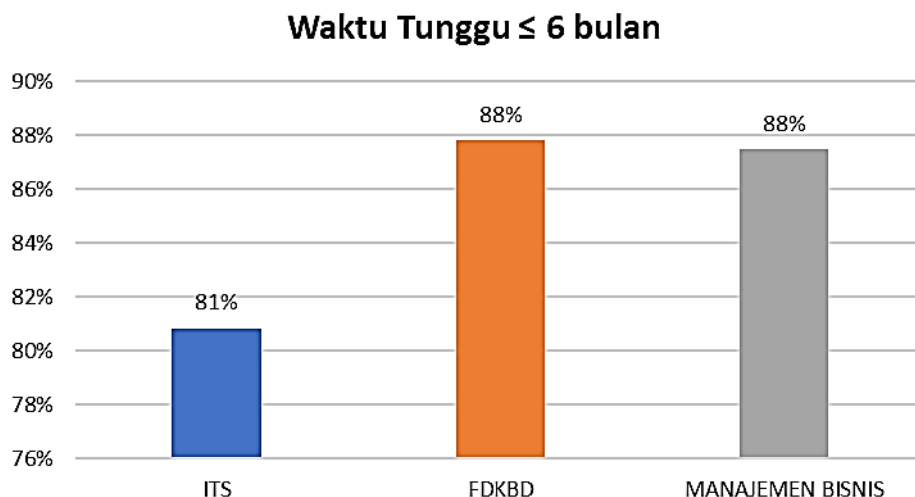
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.411 Waktu Tunggu Departemen Manajemen Bisnis

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Manajemen Bisnis mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 4,70 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu FDKBD dan lebih singkat dari waktu tunggu ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Manajemen Bisnis mendapatkan pekerjaan sebelum lulus adalah 5,40 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu FDKBD dan lebih lama dibandingkan waktu tunggu ITS.



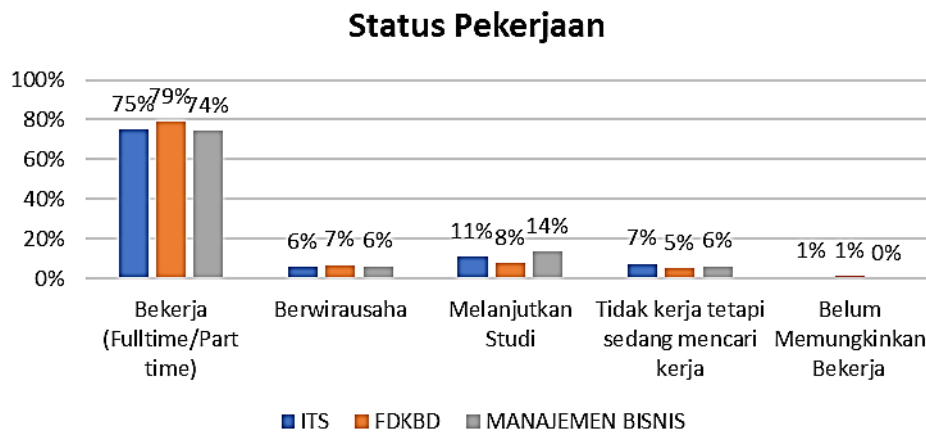
Gambar 3.412 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Manajemen Bisnis

Persentase lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar diatas capaian lulusan fakultas dan capaian lulusan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Manajemen Bisnis cukup tinggi untuk

segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

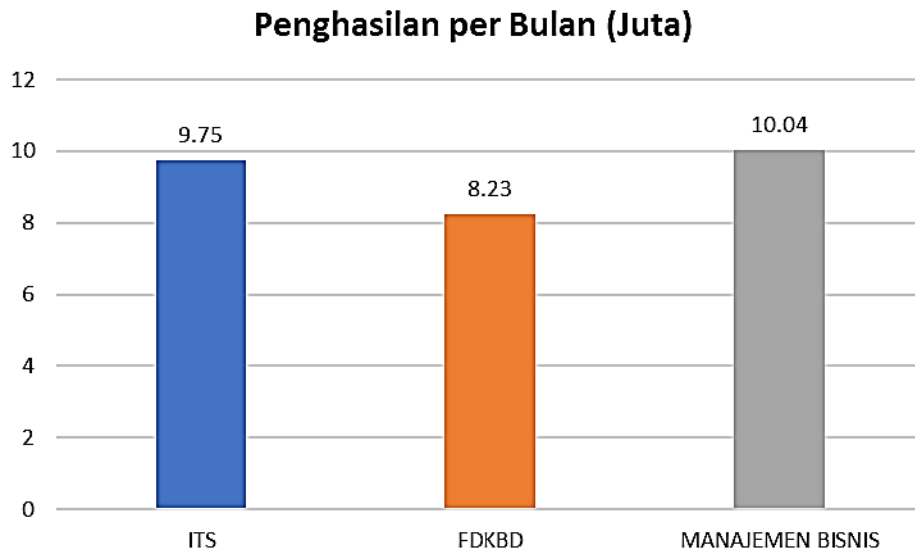
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Manajemen Bisnis adalah bekerja/freelance dengan persentase 74%, lebih sedikit dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas (79%) dan lulusan ITS (75%). 6% lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang memiliki status berwirausaha, lebih sedikit dari lulusan Fakultas (7%) dan hampir sama dengan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang melanjutkan studi adalah sebanyak 14%, lebih banyak dari capaian lulusan fakultas (8%) dan capaian lulusan ITS (11%). Sementara 6% lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang tidak bekerja, hampir sama dengan capaian lulusan fakultas (6%) dan lebih sedikit dari capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.413 Status Pekerjaan Departemen Manajemen Bisnis

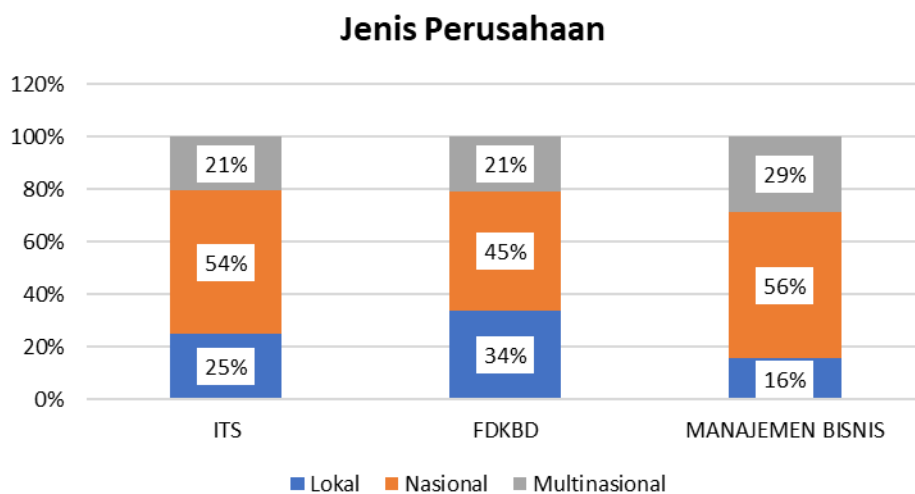
2.3. Penghasilan Per Bulan

Penghasilan lulusan Departemen Manajemen Bisnis memiliki besaran diatas rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan rata – rata lulusan ITS. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Manajemen Bisnis perlu mengkaji penyebab penghasilan telah diatas rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS sehingga departemen dapat mempertahankannya.



Gambar 3.414 Penghasilan Departemen Manajemen Bisnis (juta)

Lulusan Departemen Manajemen Bisnis mayoritas bekerja di institusi Nasional (56%), sedangkan sebanyak 16% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 29% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase lebih banyak dari lulusan fakultas dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih banyak lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.

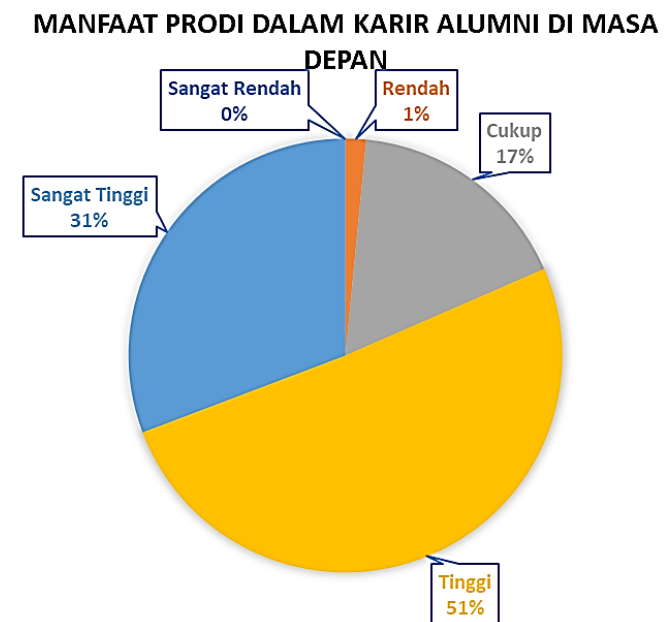


Gambar 3.415 Ruang Lingkup Instansi Departemen Manajemen Bisnis

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

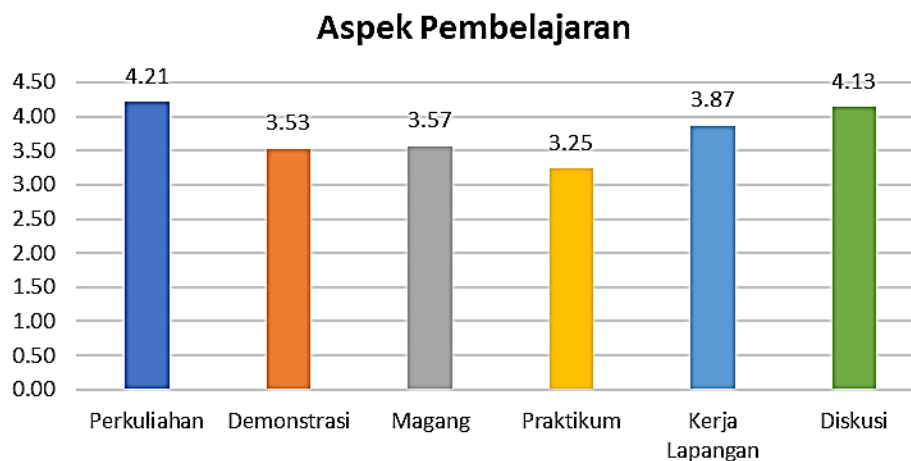
3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Manajemen Bisnis mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 17% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 51% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 31%. 1% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Manajemen Bisnis dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.416 Manfaat Departemen Manajemen Bisnis

3.2. Aspek Pembelajaran



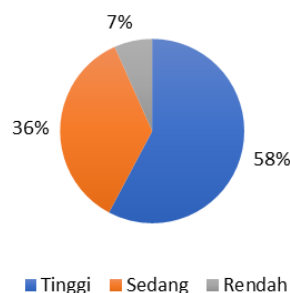
Gambar 3.417 Penekanan Pembelajaran Departemen Manajemen Bisnis

Lulusan Departemen Manajemen Bisnis memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (3,25), perkuliahan (4,21), diskusi (4,13), kerja lapangan (3,87), magang (3,57) dan demonstrasi (3,53). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Manajemen Bisnis adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Manajemen Bisnis telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 93%). Meskipun begitu masih terdapat 7% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Manajemen Bisnis. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen Manajemen Bisnis untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Kesesuaian Pekerjaan Dengan Bidang Studi

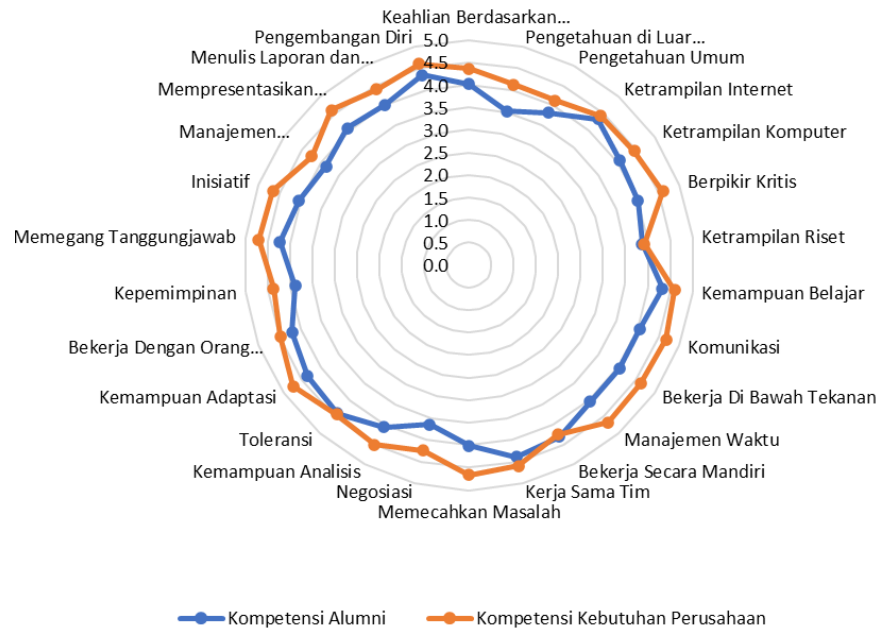


Gambar 3.418 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Manajemen Bisnis

3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

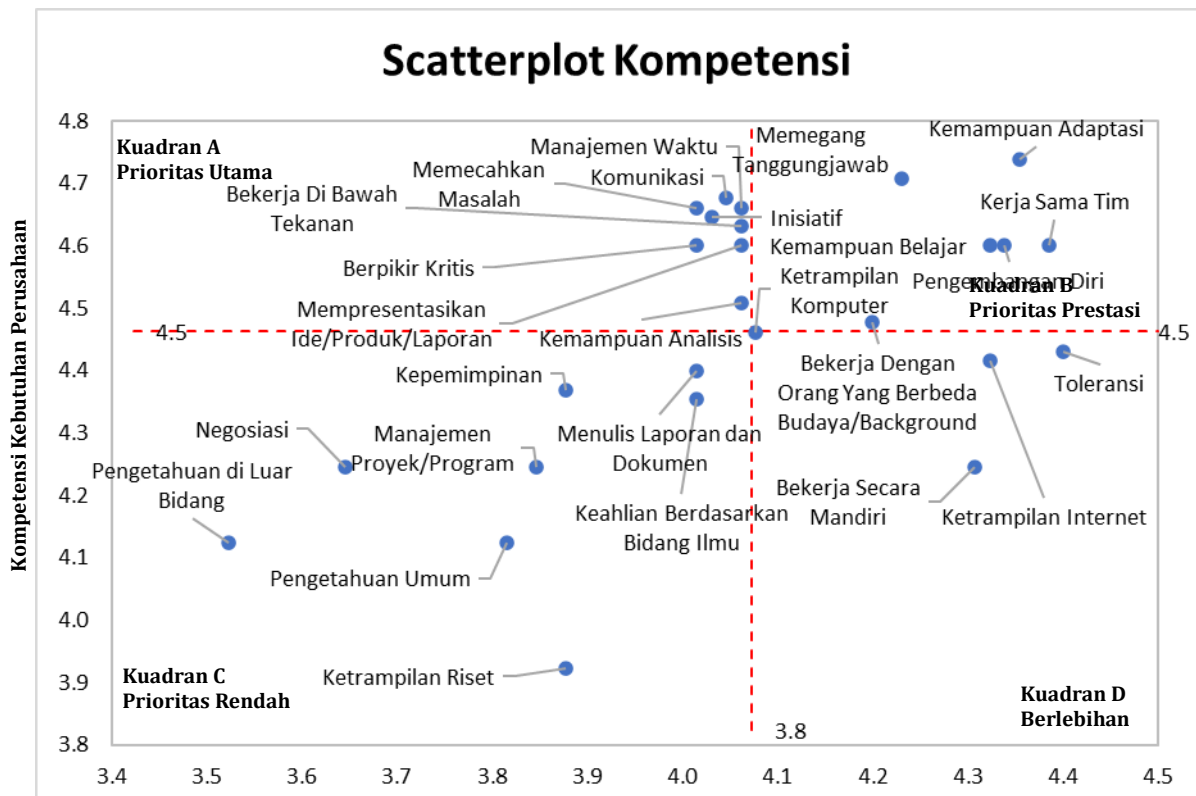
Modal kompetensi lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan

kompetensi bagi lulusan Departemen Manajemen Bisnis agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.419 Kompetensi Departemen Manajemen Bisnis

Secara detail positioning kompetensi lulusan Departemen Manajemen Bisnis dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.420 *Positioning* Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Manajemen Bisnis

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Manajemen Bisnis. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Bekerja Dibawah Tekanan, Memecahkan Masalah, Komunikasi, Manajemen Waktu, Berpikir Kritis, Mempresentasikan Ide/Produk/Laporan, Kemampuan Analisis, serta Inisiatif. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Manajemen Bisnis agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Manajemen Bisnis. Aspek-aspek tersebut meliputi Memegang Tanggungjawab, Kemampuan Belajar, Kemampuan Adaptasi, Kerjasama Tim, Bekerja dengan Orang yang Berbeda serta Pengembangan Diri. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Manajemen Bisnis dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Manajemen Bisnis. Aspek-aspek tersebut diantaranya Pengetahuan di Luar Bidang, Negosiasi, Manajemen Proyek/Program, Kepemimpinan, Menulis Laporan dan Dokumen, Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, Pengetahuan Umum, serta Ketrampilan Riset.

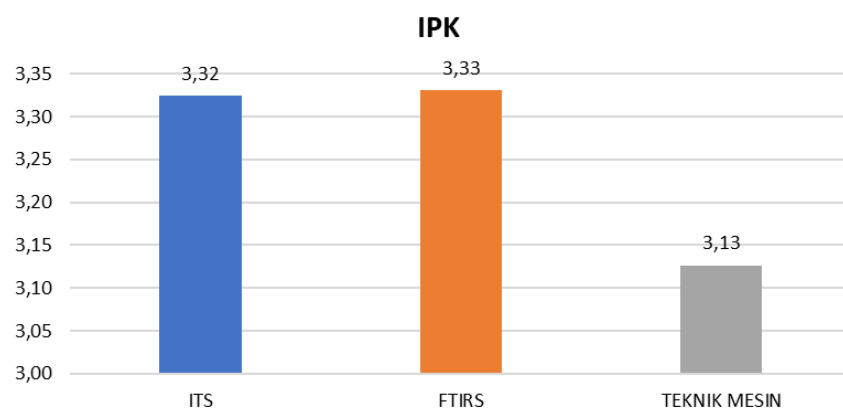
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Manajemen Bisnis. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Bekerja Secara Mandiri, Ketrampilan Komputer, Toleransi serta Ketrampilan Internet. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Manajemen Bisnis.

3.2.28 Departemen Teknik Mesin

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

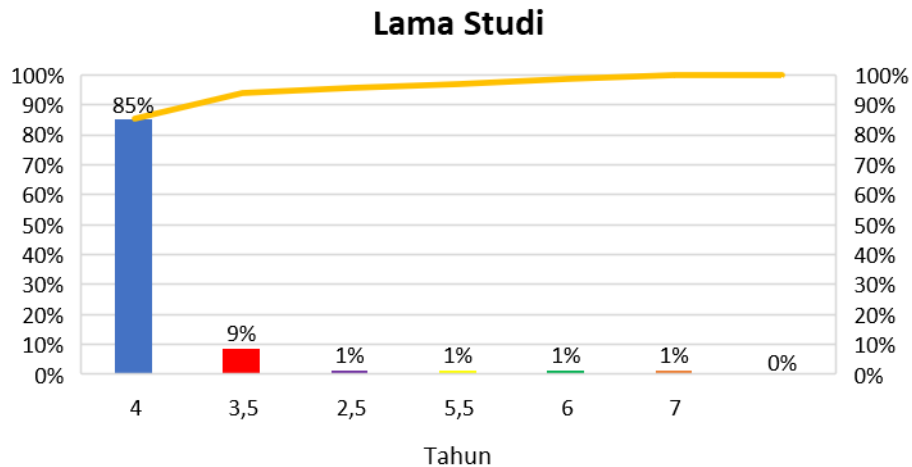
Lulusan Departemen Teknik Mesin memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih rendah dari capaian lulusan FTIRS dan capaian lulusan ITS. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Mesin memiliki prestasi masih di bawah rata-rata FTIRS dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Mesin sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Mesin meningkat.



Gambar 3.421 IPK Kelulusan Departemen Teknik Mesin

1.2. Lama Studi

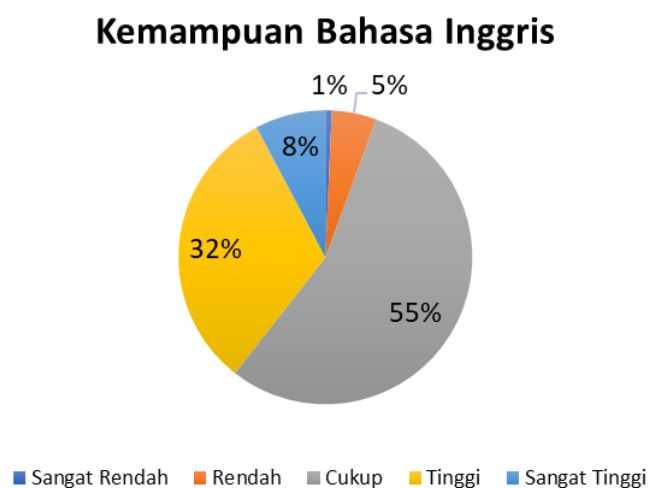
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Mesin yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 9% dan 85% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 1% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 1% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester, 1% lulus dengan waktu 6 tahun atau 12 semester, serta 1% lulus dengan waktu 7 tahun atau 14 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Mesin yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 4%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Mesin telah lulus tepat waktu.



Gambar 3.422 Lama Studi Departemen Teknik Mesin (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Mesin cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 95%. 6% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 55%.



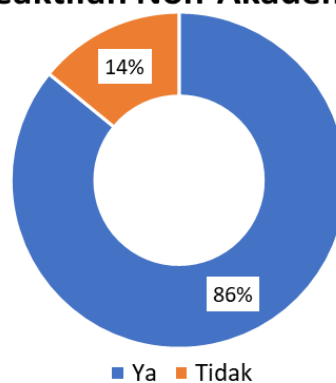
Gambar 3.423 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Mesin

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Mesin dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Mesin dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Teknik Mesin termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (86%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 14%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

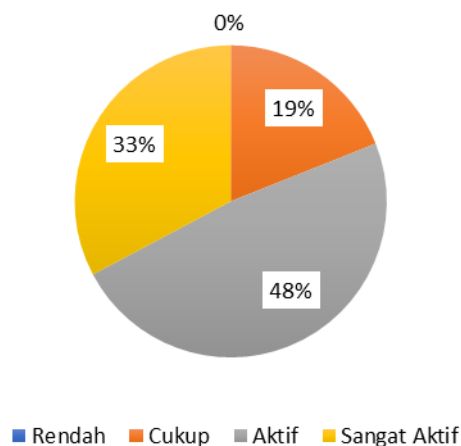


Gambar 3.424 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Mesin

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut.

Tingkat Partisipasi Organisasi

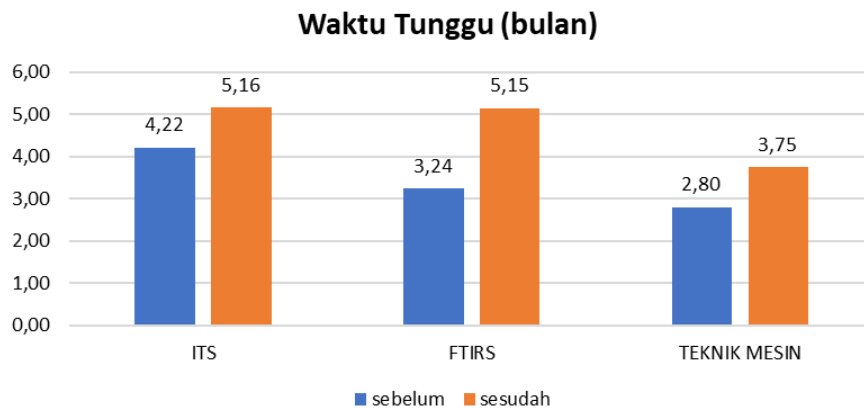


Gambar 3.425 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Mesin

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi tiga bagian, yakni partisipasi cukup aktif, aktif, dan sangat aktif. Terdapat 19% mahasiswa yang cukup aktif dalam berorganisasi dan mahasiswa yang berperan dan terlibat aktif dan sangat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa sebanyak 81%.

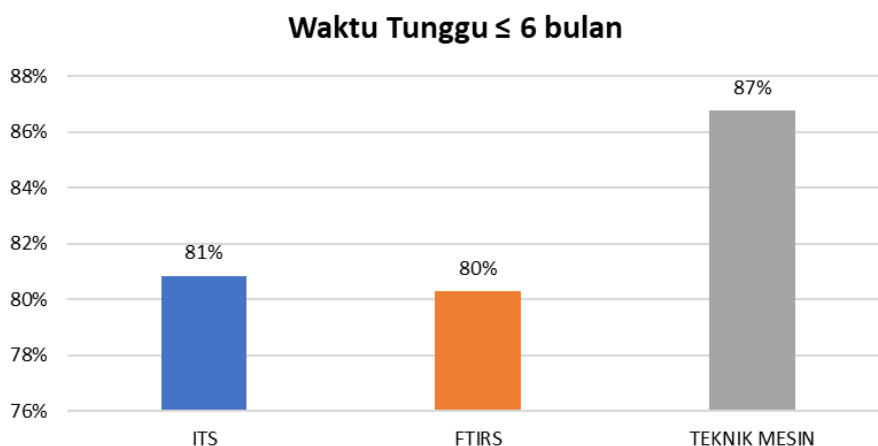
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.426 Waktu Tunggu Departemen Teknik Mesin

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Mesin mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 3,75 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu FTIRS dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Teknik Mesin untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus lebih singkat dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan FTIRS dan lulusan ITS, yakni 2,80 bulan.



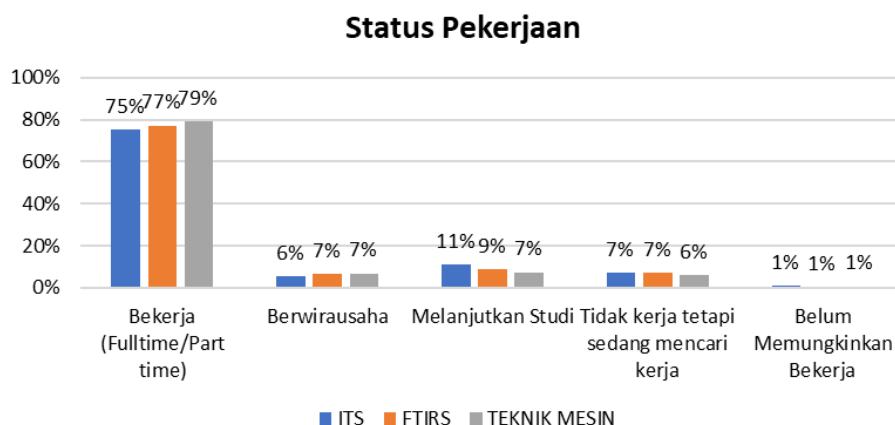
Gambar 3.427 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Mesin

Persentase lulusan Departemen Teknik Mesin yang sudah mendapatkan

pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar dan diatas capaian lulusan FTIRS dan ITS yaitu 87%. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Mesin cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan karena telah di atas capaian FTIRS dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

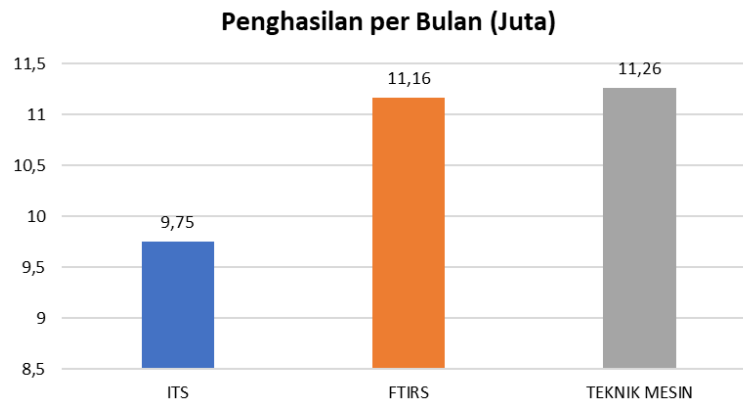
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Mesin adalah bekerja/freelance dengan persentase 79%, lebih banyak dibandingkan status bekerja lulusan FTIRS (77%) dan lulusan ITS (75%). 7% lulusan Departemen Teknik Mesin yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari lulusan ITS (6%) dan setara dengan lulusan FTIRS (7%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Mesin yang melanjutkan studi adalah sebanyak 7%, lebih sedikit dari capaian lulusan FTIRS (9%) dan capaian lulusan ITS (11%). Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Mesin yang tidak bekerja adalah sebanyak 7%, lebih sedikit dibandingkan lulusan FTIRS (8%) dan capaian lulusan ITS (8%)



Gambar 3.428 Status Pekerjaan Departemen Teknik Mesin

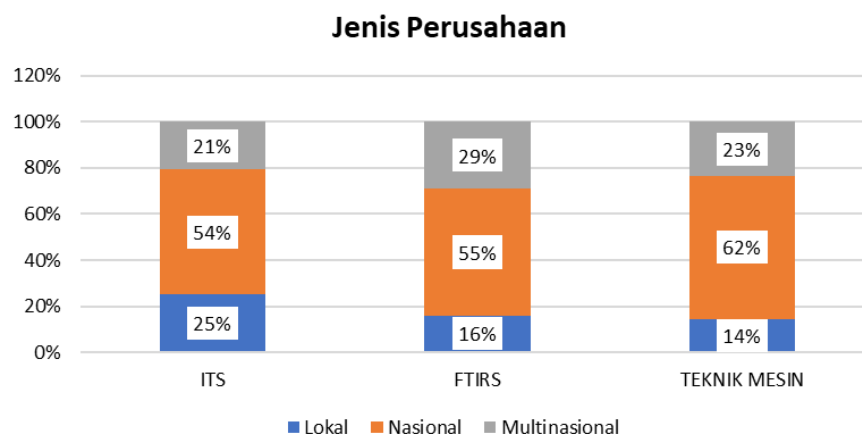
2.3. Penghasilan Per Bulan

Penghasilan lulusan Departemen Teknik Mesin memiliki besaran di atas rata-rata penghasilan lulusan FTIRS dan diatas rata – rata penghasilan lulusan ITS. Hal tersebut mengindikasikan jika Departemen Teknik Mesin perlu mengkaji cara untuk mempertahankan penghasilan yang telah di atas rata-rata FTIRS dan rata-rata lulusan ITS.



Gambar 3.429 Penghasilan Departemen Teknik Mesin (juta)

Lulusan Departemen Teknik Mesin mayoritas bekerja di institusi Nasional (62%), sedangkan sebanyak 14% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 23% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Sistem Informasi yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang lebih tinggi dari lulusan FTIRS dan lulusan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Mesin yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan FTIRS dan juga lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Mesin yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih rendah dari lulusan FTIRS tetapi lebih tinggi dari lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.



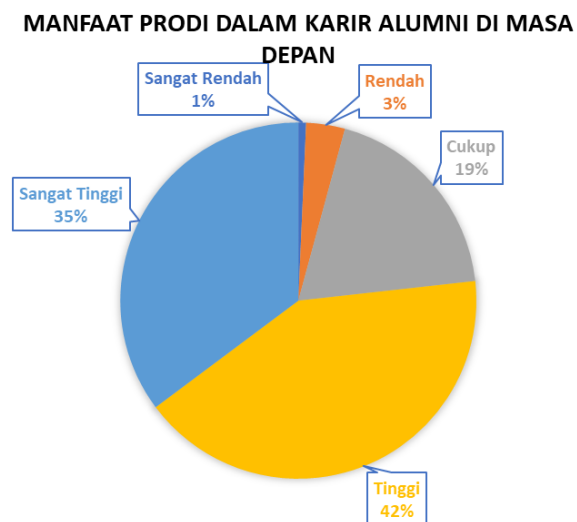
Gambar 3.430 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Mesin

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

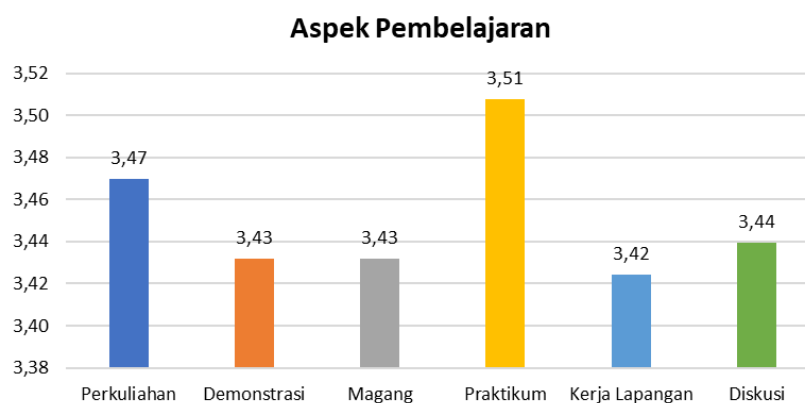
Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan

Departemen Teknik Mesin mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 19% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 42% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 35%. 4% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Mesin dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.



Gambar 3.431 Manfaat Departemen Teknik Mesin

3.2. Aspek Pembelajaran



Gambar 3.432 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Mesin

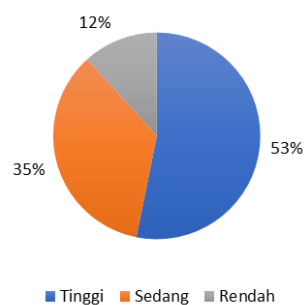
Lulusan Departemen Teknik Mesin memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (3,51), perkuliahan (3,47), diskusi (3,44), demonstrasi (3,43), magang (3,43) dan kerja lapangan (3,42). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Mesin adalah

pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Mesin telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 88%). Meskipun begitu masih terdapat 12% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Mesin. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

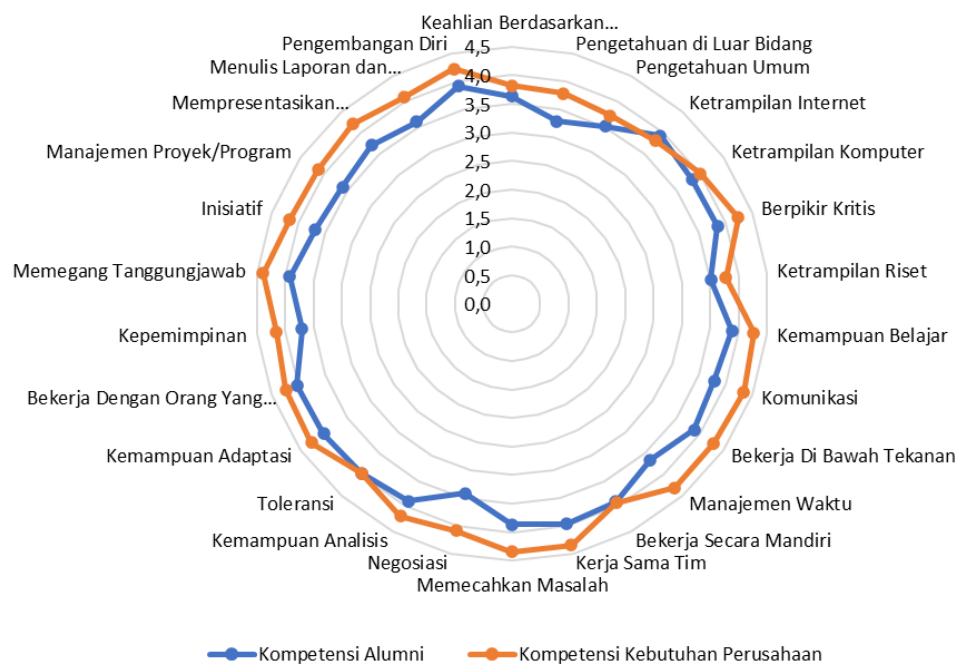
Kesesuaian Pekerjaan Dengan Bidang Studi



Gambar 3.433 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Mesin

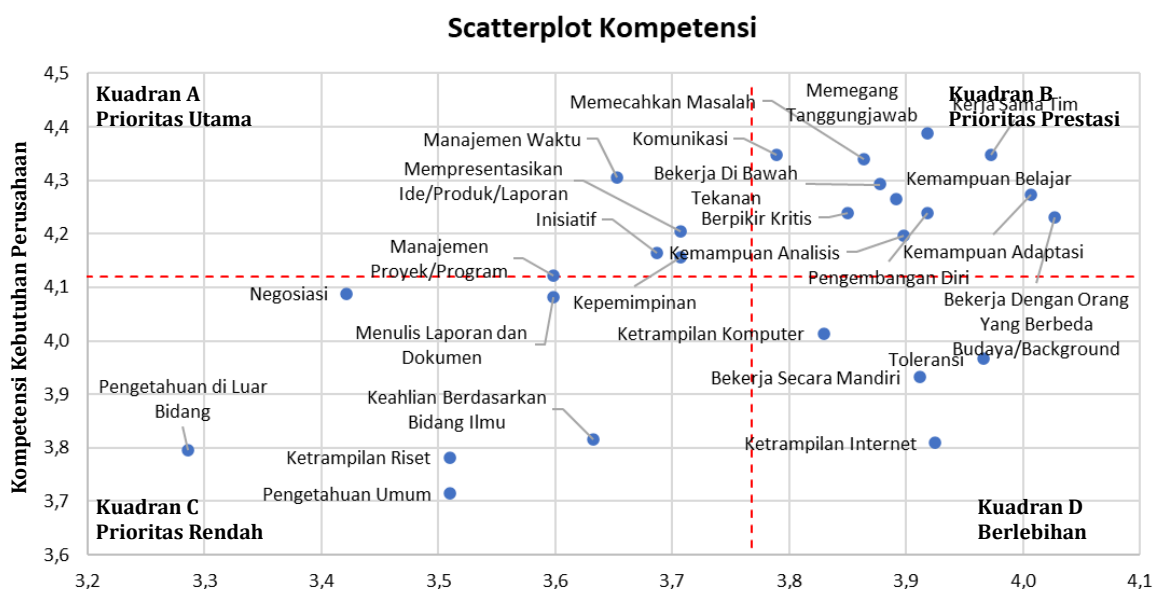
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Mesin yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa aspek keterampilan internet lulusan Departemen Teknik Mesin memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan sedangkan untuk aspek lain masih belum ada yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Mesin agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.434 Kompetensi Departemen Teknik Mesin

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Mesin dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.435 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Mesin

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh

lulusan Departemen Teknik Mesin. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Manajemen Waktu, Mempresentasikan Ide/Produk/Laporan, Inisiatif, Kepemimpinan, dan Manajemen Proyek/Program. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Mesin agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Mesin. Aspek-aspek tersebut meliputi Komunikasi, Bekerja di Bawah Tekanan, Berpikir Kritis, Kemampuan Analitis, Memegang Tanggungjawab, Memecahkan Masalah, Kerja Sama Tim, Kemampuan Belajar, Kemampuan Adaptasi, Pengembangan Diri, dan Bekerja dengan orang yang berbeda Budaya/Background. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Mesin dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Mesin. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Negosiasi, Menulis Laporan dan Dokumen, Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, Pengetahuan diluar Bidang, Ketrampilan Riset, dan Pengetahuan Umum

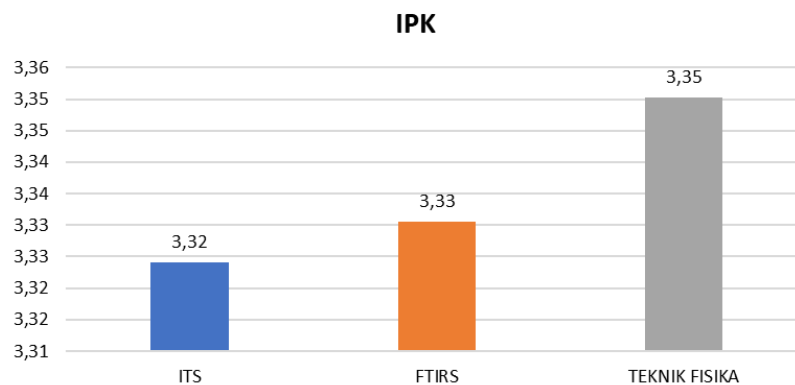
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Mesin. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Ketrampilan Komputer, Bekerja Secara Mandiri, Toleransi, Ketrampilan Internet. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Mesin.

3.2.29 Departemen Teknik Fisika

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

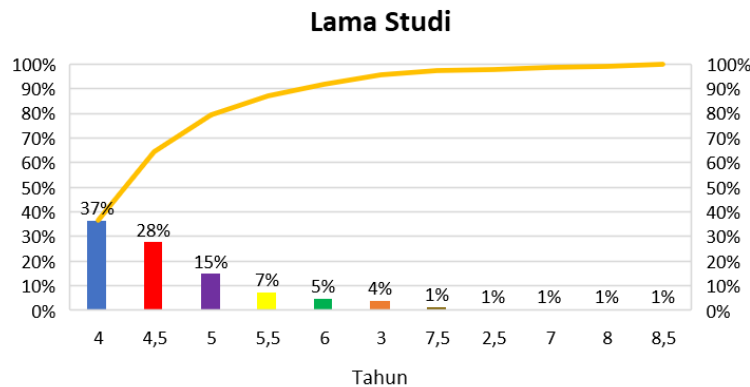
Lulusan Departemen Teknik Fisika memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang masih lebih tinggi dari capaian lulusan FTIRS dan capaian lulusan ITS. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Fisika memiliki prestasi di atas rata-rata FTIRS dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Fisika sehingga IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Fisika bisa bertahan bahkan meningkat.



Gambar 3.436 IPK Kelulusan Departemen Teknik Fisika

1.2. Lama Studi

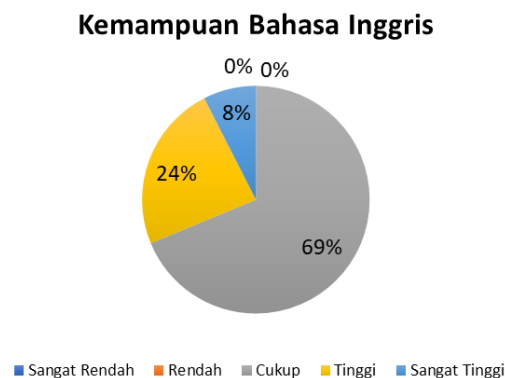
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Fisika yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu kurang dari 3,5 tahun atau kurang dari 7 semester adalah sebanyak 5% dan 37% lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 28% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester, 15% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 7% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester, 5% lulus dengan waktu 6 tahun atau 12 semester, serta 4% lulus dengan waktu lebih dari 6 tahun atau 12 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Fisika yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 59%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Fisika masih banyak yang tidak lulus tepat waktu.



Gambar 3.437 Lama Studi Departemen Teknik Fisika (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Fisika cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 100%. Tidak ada lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 69%.



Gambar 3.438 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Fisika

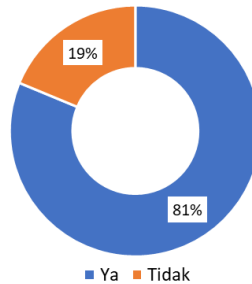
Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Fisika dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Mesin dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Teknik Fisika termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (81%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Mahasiswa

(UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 19%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktifitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

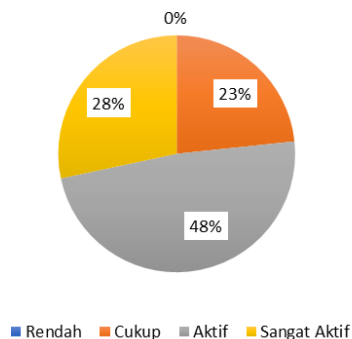


Gambar 3.439 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Fisika

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut.

Tingkat Partisipasi Organisasi

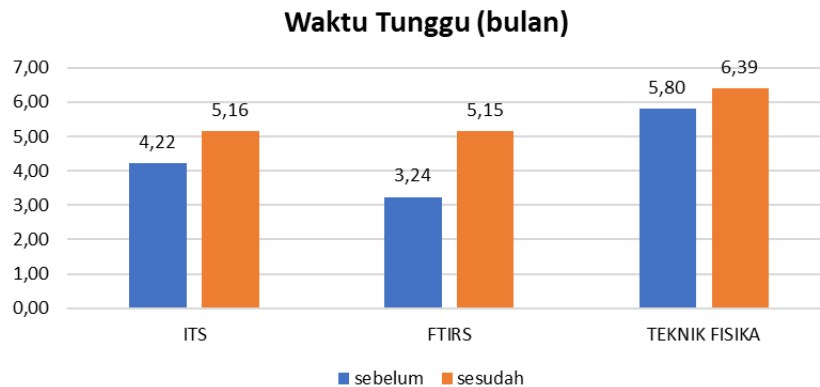


Gambar 3.440 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Fisika

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi tiga bagian, yakni partisipasi cukup aktif, aktif, dan sangat aktif. Terdapat 23% mahasiswa yang cukup aktif dalam berorganisasi dan mahasiswa yang berperan dan terlibat aktif dan sangat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa sebanyak 77%.

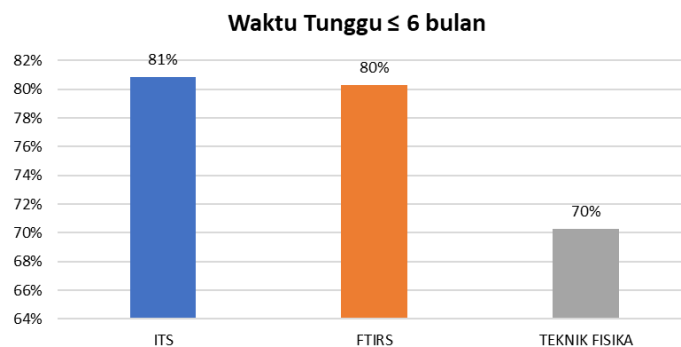
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.441 Waktu Tunggu Departemen Teknik Fisika

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Fisika mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 6,39 bulan. Waktu tunggu tersebut lebih lama dibandingkan waktu tunggu FTIRS dan ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh Departemen Teknik Fisika untuk mendapatkan pekerjaan sebelum lulus juga lebih tinggi dibandingkan waktu tunggu rata-rata lulusan FTIRS dan lulusan ITS, yakni 5,80 bulan.



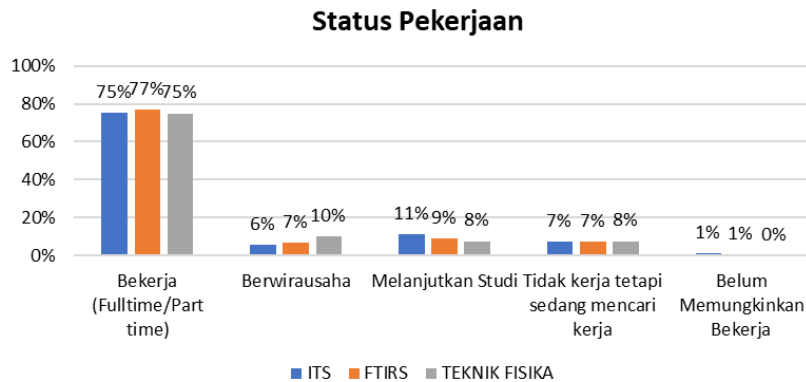
Gambar 3.442 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Fisika

Persentase lulusan Departemen Teknik Fisika yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang kecil dan dibawah capaian lulusan FTIRS dan ITS yaitu 70%. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Fisika cukup rendah untuk segera mendapatkan pekerjaan karena dibawah capaian FTIRS dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Fisika adalah bekerja/freelance dengan persentase 75%, lebih rendah dibandingkan status bekerja lulusan FTIRS (77%) tetapi setara dengan lulusan ITS (75%). 10% lulusan Departemen Teknik Fisika yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari

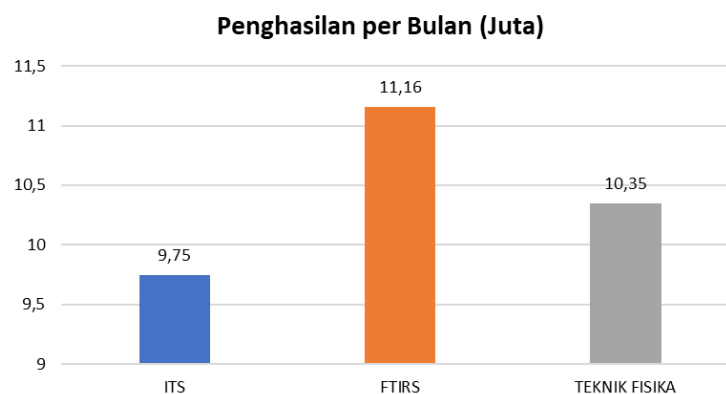
lulusan ITS (6%) dan lulusan FTIRS (7%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Fisika yang melanjutkan studi adalah sebanyak 8%, lebih sedikit dari capaian lulusan FTIRS (9%) dan capaian lulusan ITS (11%). Sementara persentase lulusan Departemen Teknik Fisika yang tidak bekerja adalah sebanyak 8%, setara dengan lulusan FTIRS (8%) dan capaian lulusan ITS (8%)



Gambar 3.443 Status Pekerjaan Departemen Teknik Fisika

2.3. Penghasilan Per Bulan

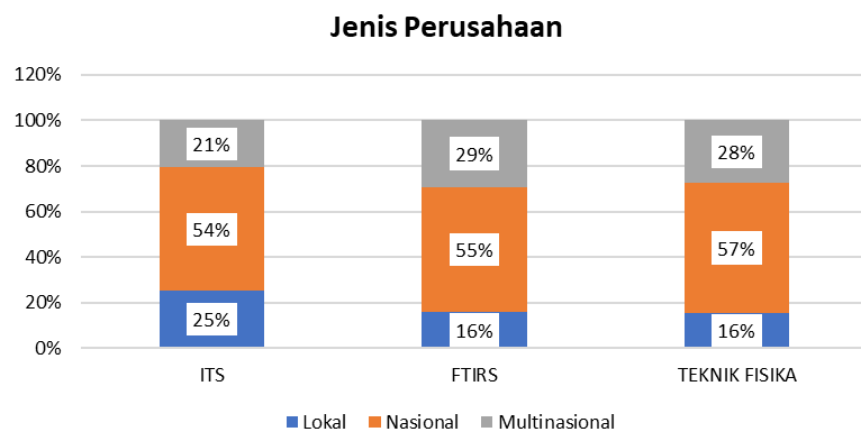
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Fisika memiliki besaran di bawah rata-rata penghasilan lulusan FTIRS tetapi diatas rata – rata penghasilan lulusan ITS. Hal tersebut mengindikasikan jika Departemen Teknik Mesin perlu mengkaji cara untuk mempertahankan penghasilan yang telah di atas rata-rata ITS dan mengkaji ulang kena penghasilan lulusan Teknik Fisika masih dibawah rata-rata lulusan FTIRS.



Gambar 3.444 Penghasilan Departemen Teknik Fisika (juta)

Lulusan Departemen Teknik Fisika mayoritas bekerja di institusi Nasional (57%), sedangkan sebanyak 16% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 28% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Sistem Informasi yang

bekerja di institusi nasional memiliki persentase yang lebih tinggi dari lulusan FTIRS dan lulusan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Fisika yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang setara dengan lulusan FTIRS dan lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Fisika yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih rendah dari lulusan FTIRS tetapi lebih tinggi dari lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.



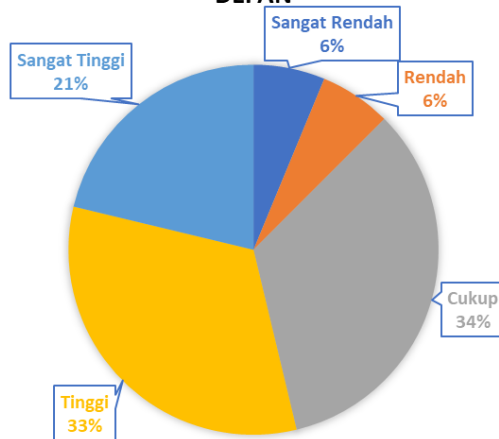
Gambar 3.445 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Fisika

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

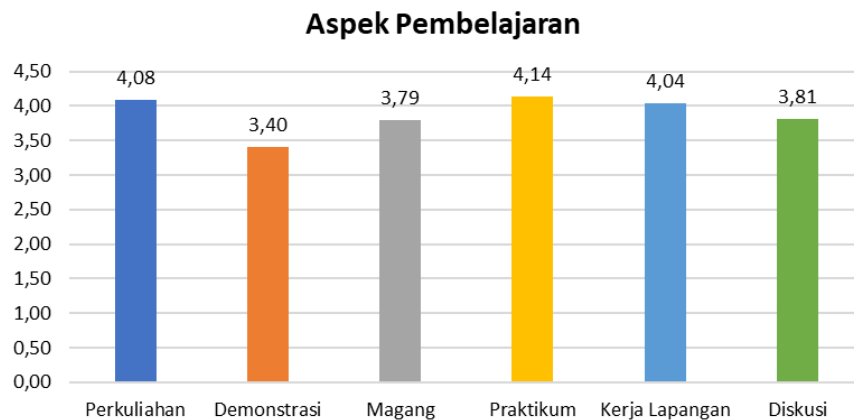
Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Fisika mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 34% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 33% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 21%. 12% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Fisika dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA DEPAN



Gambar 3.446 Manfaat Departemen Teknik Fisika

3.2. Aspek Pembelajaran



Gambar 3.447 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Fisika

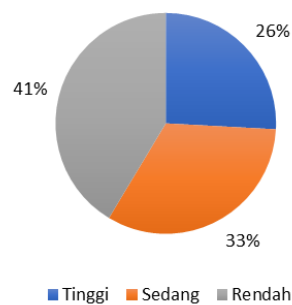
Lulusan Departemen Teknik Fisika memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (4,14), perkuliahan (4,18), kerja lapangan (4,04), diskusi (3,81), magang (3,79) dan demonstrasi (3,40). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Fisika adalah pelaksanaan praktikum dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Fisika telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 74%). Meskipun begitu

masih terdapat 26% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Fisika. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominannya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

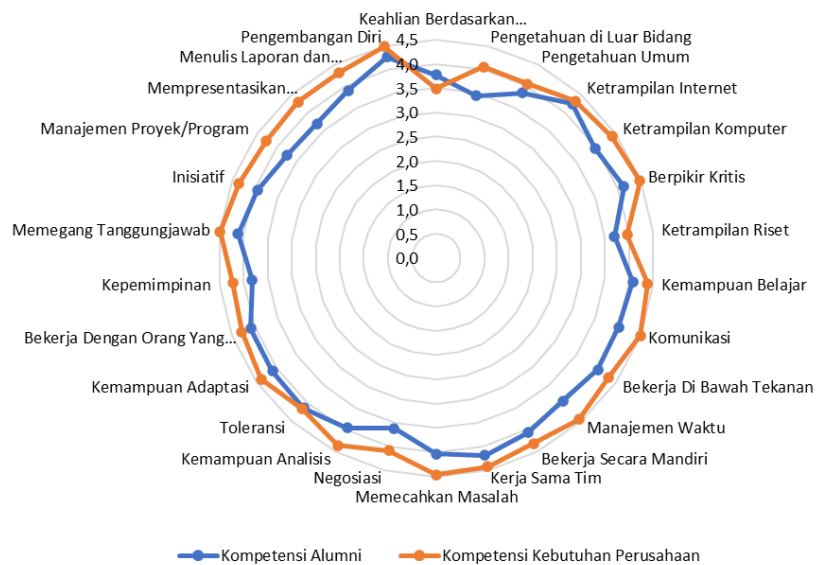
Kesesuaian Pekerjaan Dengan Bidang Studi



Gambar 3.448 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Fisika

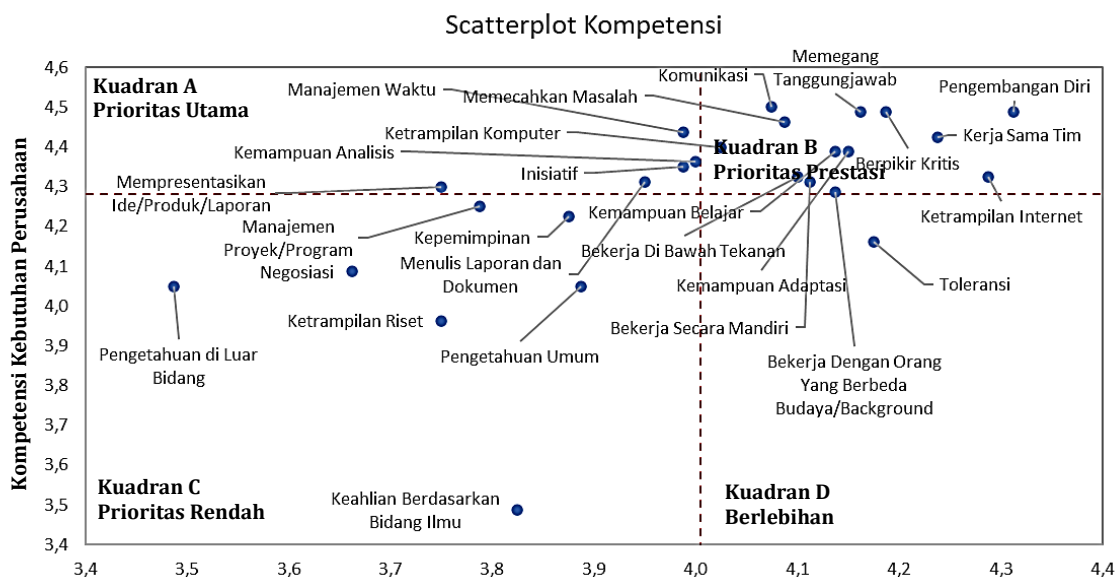
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Fisika yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa aspek keahlian berdasarkan bidang ilmu lulusan Departemen Teknik Fisika memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan sedangkan untuk aspek lain masih belum ada yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Fisika agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.449 Kompetensi Departemen Teknik Fisika

Secara detail Positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Fisika dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.450 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Fisika

Kuadran A menunjukan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Fisika. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Manajemen Waktu, Kemampuan Analitis, Inisiatif, Mempresentasikan

Ide/Produk/Laporan, serta Menulis Laporan dan Dokumen. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Fisika agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Fisika. Aspek-aspek tersebut meliputi Komunikasi, Memecahkan Masalah, Ketrampilan Komputer, Memegang Tanggungjawab, Pengembangan Diri, Kerja Sama Tim, Kemampuan Belajar, Bekerja Dibawah Tekanan, Kemampuan Adaptasi, Bekerja Secara Mandiri, Berpikir Kritis, Ketrampilan Internet, serta Bekerja Dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Fisika dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Fisika. Aspek-aspek tersebut diantaranya Pengetahuan di Luar Bidang, Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, Manajemen Proyek/Program, Negosiasi, Pengetahuan Umum, Kepemimpinan, dan Ketrampilan Riset.

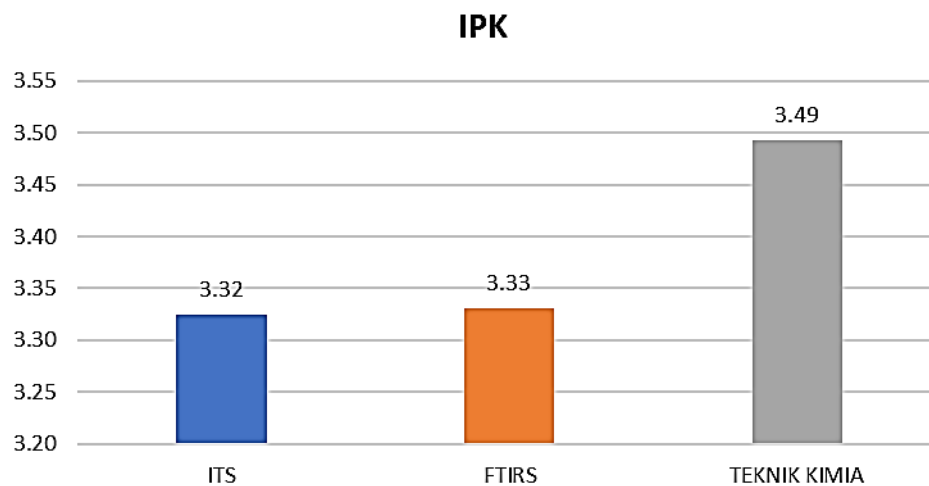
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Fisika. Aspek tersebut adalah Toleransi. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Fisika.

3.2.30 Departemen Teknik Kimia

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

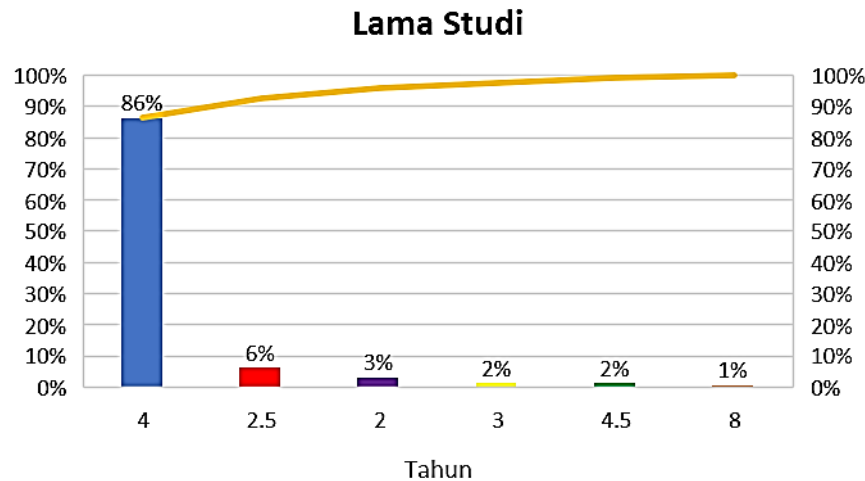
Lulusan Departemen Teknik Kimia memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih tinggi dari capaian lulusan FTIRS maupun ITS. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Kimia memiliki prestasi yang diatas rata-rata FTIRS dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Kimia untuk dapat mempertahankan dan meningkat IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Kimia.



Gambar 3.451 IPK Kelulusan Departemen Teknik Kimia

1.2. Lama Studi

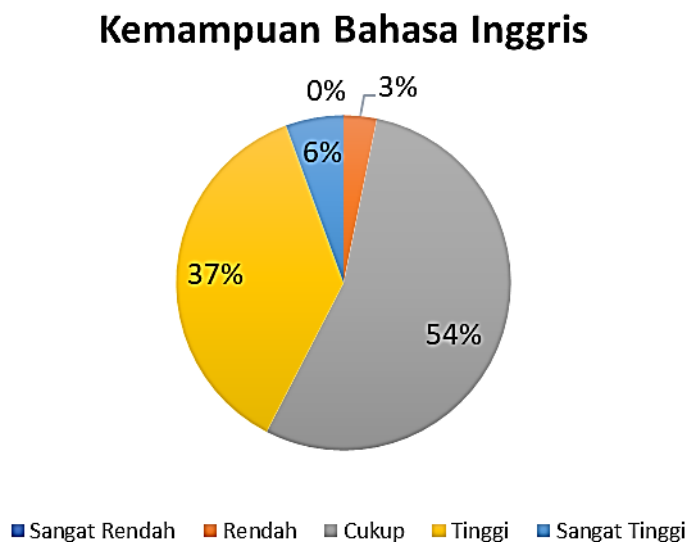
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Kimia yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 4 tahun atau 8 semester adalah sebanyak 86%. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 2% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester dan 1% lulus dengan waktu 8 tahun atau 16 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Kimia yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 3%. Sebanyak 11% adalah mahasiswa yang lulus dalam waktu 2 – 3 tahun dengan kondisi tertentu Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Kimia banyak yang lulus tepat waktu.



Gambar 3.452 Lama Studi Departemen Teknik Kimia (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Kimia cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 97% dan sebanyak 3 % lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah dan sangat rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 54%.



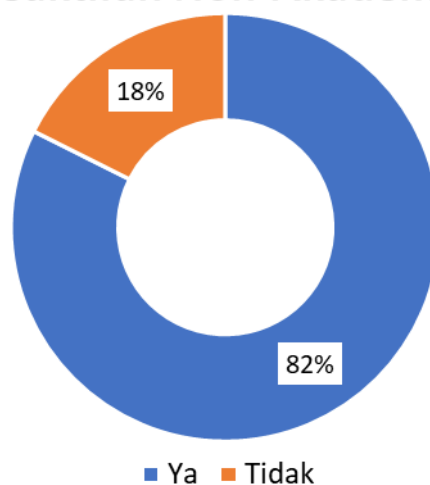
Gambar 3.453 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Kimia

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Kimia dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Kimia dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Teknik Kimia termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (82%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 18%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktivitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

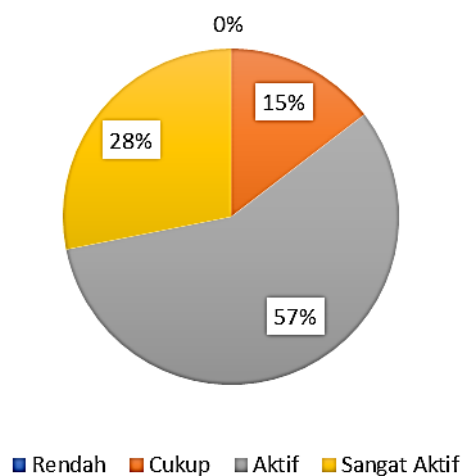


Gambar 3.454 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Kimia

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi

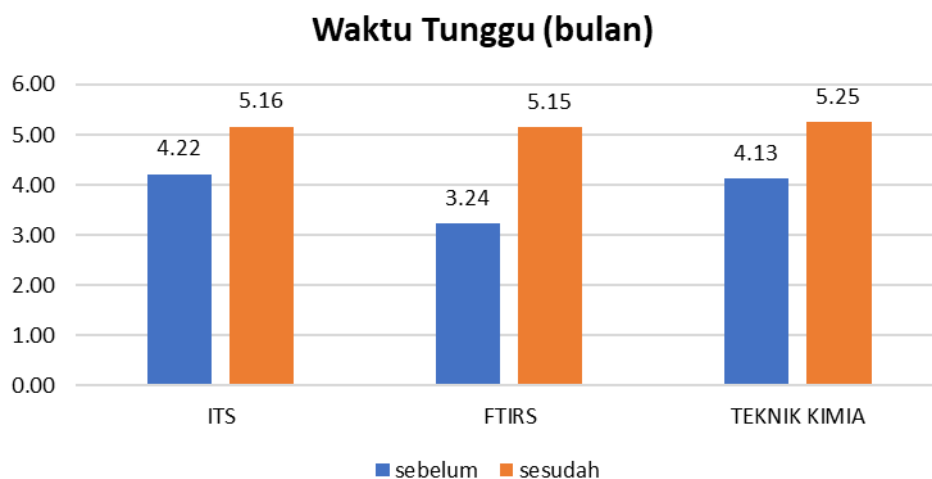


Gambar 3.455 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Kimia

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni partisipasi pasif dan aktif, maka tidak ada mahasiswa pasif dalam berorganisasi artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 100% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

B. Karir Alumni Departemen

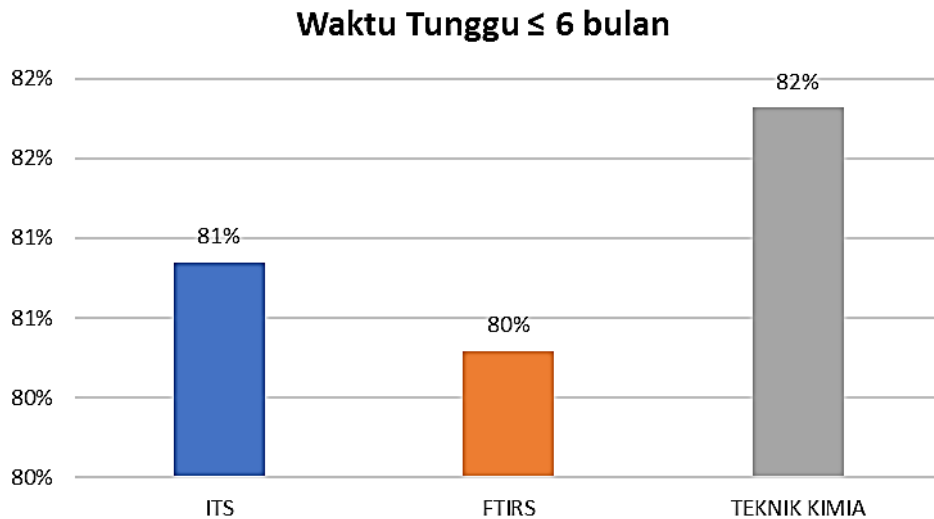
2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.456 Waktu Tunggu Departemen Teknik Kimia

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Kimia mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 5,25 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu FTIRS dan waktu tunggu ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Kimia

mendapatkan pekerjaan sebelum lulus adalah 4,13 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih lama dibandingkan waktu tunggu FTIRS dan lebih singkat dibandingkan waktu tunggu ITS.

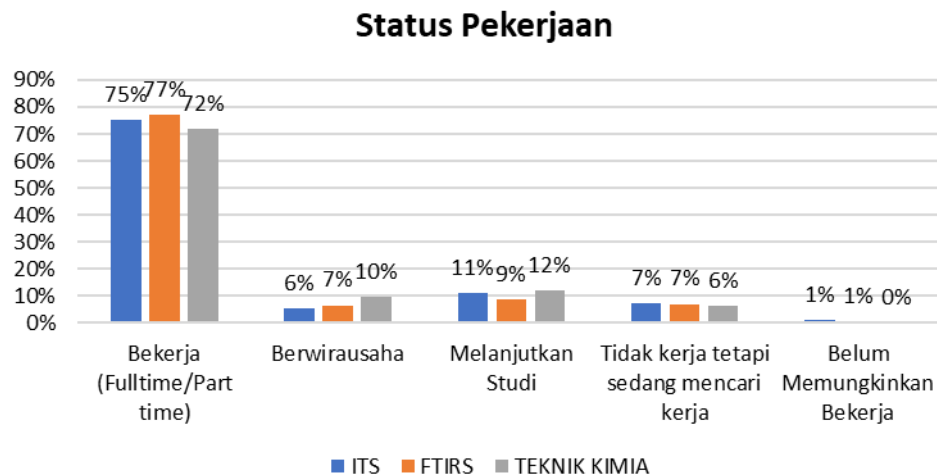


Gambar 3.457 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Kimia

Persentase lulusan Departemen Teknik Kimia yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar diatas capaian lulusan fakultas dan capaian lulusan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Kimia cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

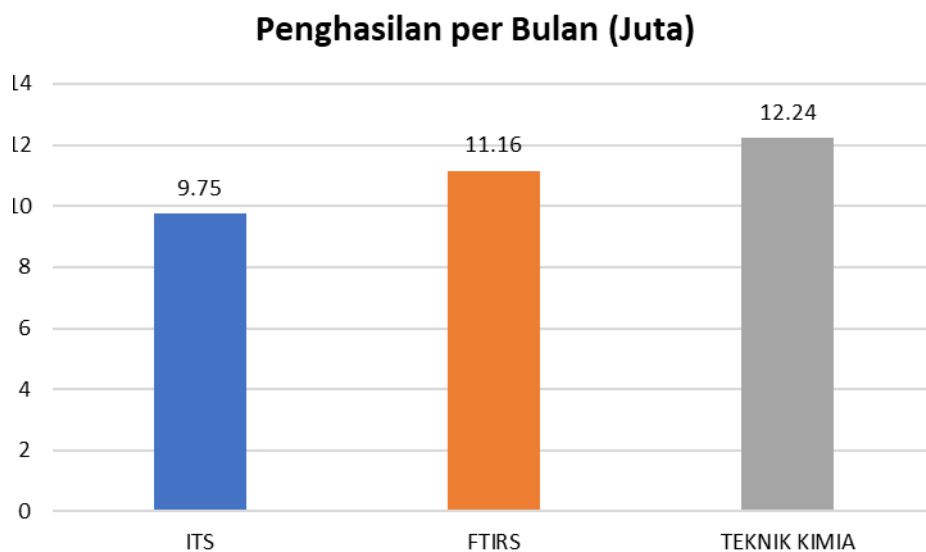
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Kimia adalah bekerja/freelance dengan persentase 72%, lebih sedikit dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas (79%) dan lulusan ITS (75%). 10% lulusan Departemen Teknik Kimia yang memiliki status berwirausaha, lebih banyak dari lulusan Fakultas (7%) dan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Kimia yang melanjutkan studi adalah sebanyak 12%, lebih banyak dari capaian lulusan fakultas (8%) dan capaian lulusan ITS (11%). Sementara 6% lulusan Departemen Teknik Kimia yang tidak bekerja, lebih sedikit dari capaian lulusan fakultas (8%) dan capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.458 Status Pekerjaan Departemen Teknik Kimia

2.3. Penghasilan Per Bulan

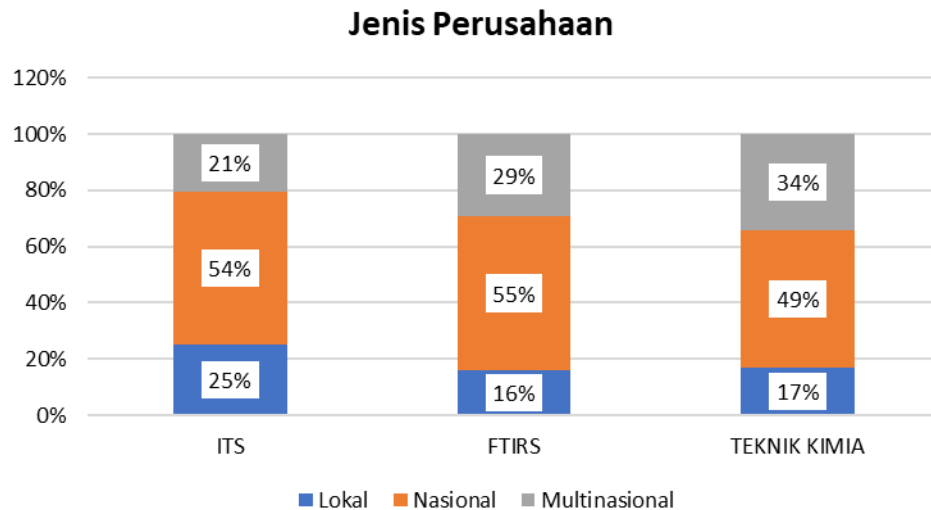
Penghasilan lulusan Departemen Teknik Kimia memiliki besaran diatas rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan rata – rata lulusan ITS. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Teknik Kimia perlu mengkaji penyebab penghasilan telah diatas rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS sehingga departemen dapat mempertahankannya.



Gambar 3.459 Penghasilan Departemen Teknik Kimia (juta)

Lulusan Departemen Teknik Kimia mayoritas bekerja di institusi Nasional (49%), sedangkan sebanyak 17% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 34% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Kimia yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase lebih sedikit dari lulusan fakultas dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Kimia

yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan lulusan fakultas dan lebih sedikit dibandingkan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Kimia yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih banyak lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.



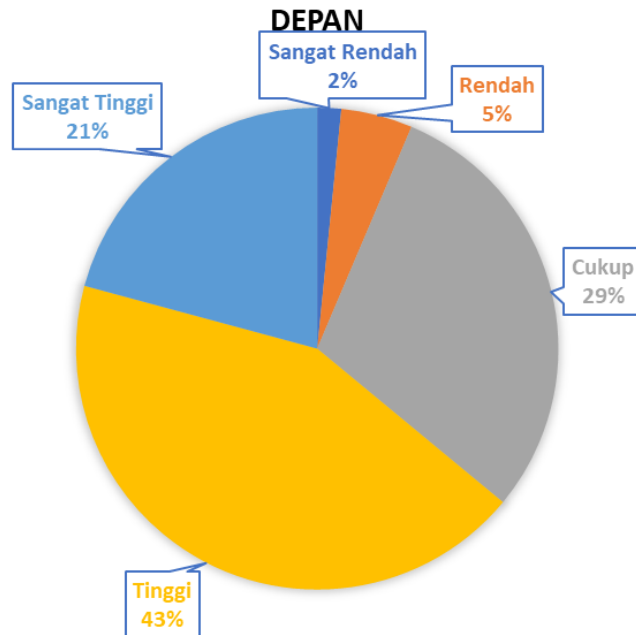
Gambar 3.460 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Kimia

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Kimia mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 29% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 43% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 21%. 7% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Kimia dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

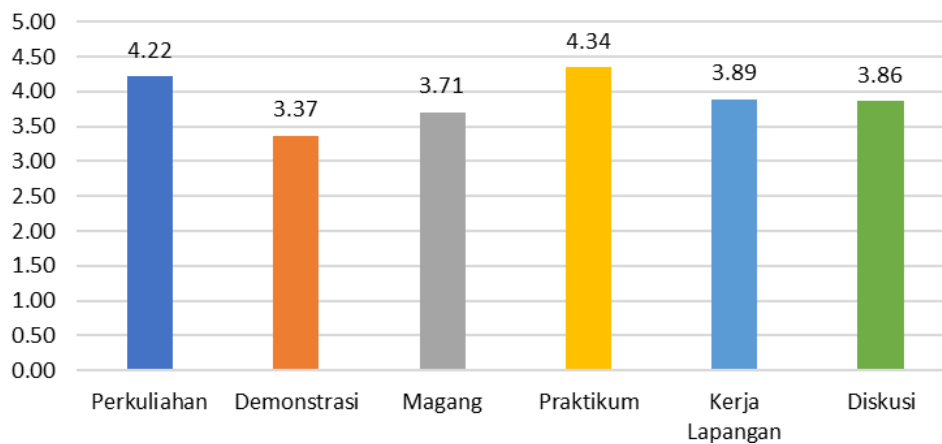
MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA DEPAN



Gambar 3.461 Manfaat Departemen Teknik Kimia

3.2. Aspek Pembelajaran

Aspek Pembelajaran



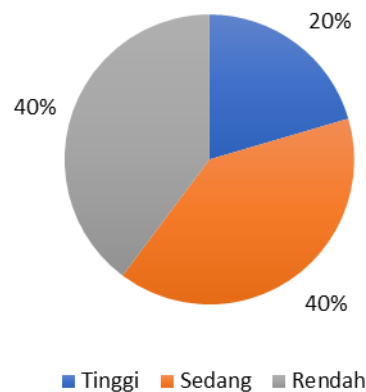
Gambar 3.462 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Kimia

Lulusan Departemen Teknik Kimia memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek praktikum (4,34), perkuliahan (4,22), diskusi (3,86), kerja lapangan (3,89), magang (3,71) dan demonstrasi (3,37). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Kimia adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Kimia telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 60%). Meskipun begitu masih terdapat 40% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Kimia. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen Teknik Kimia untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

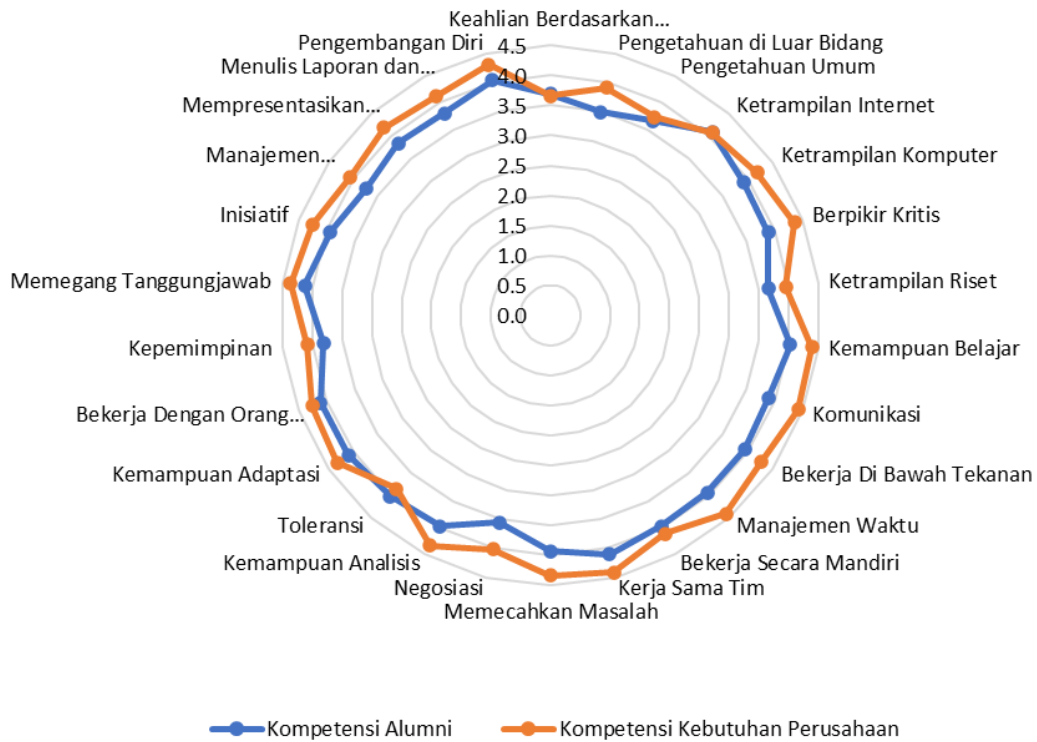
Kesesuaian Pekerjaan Dengan Bidang Studi



Gambar 3.463 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Kimia

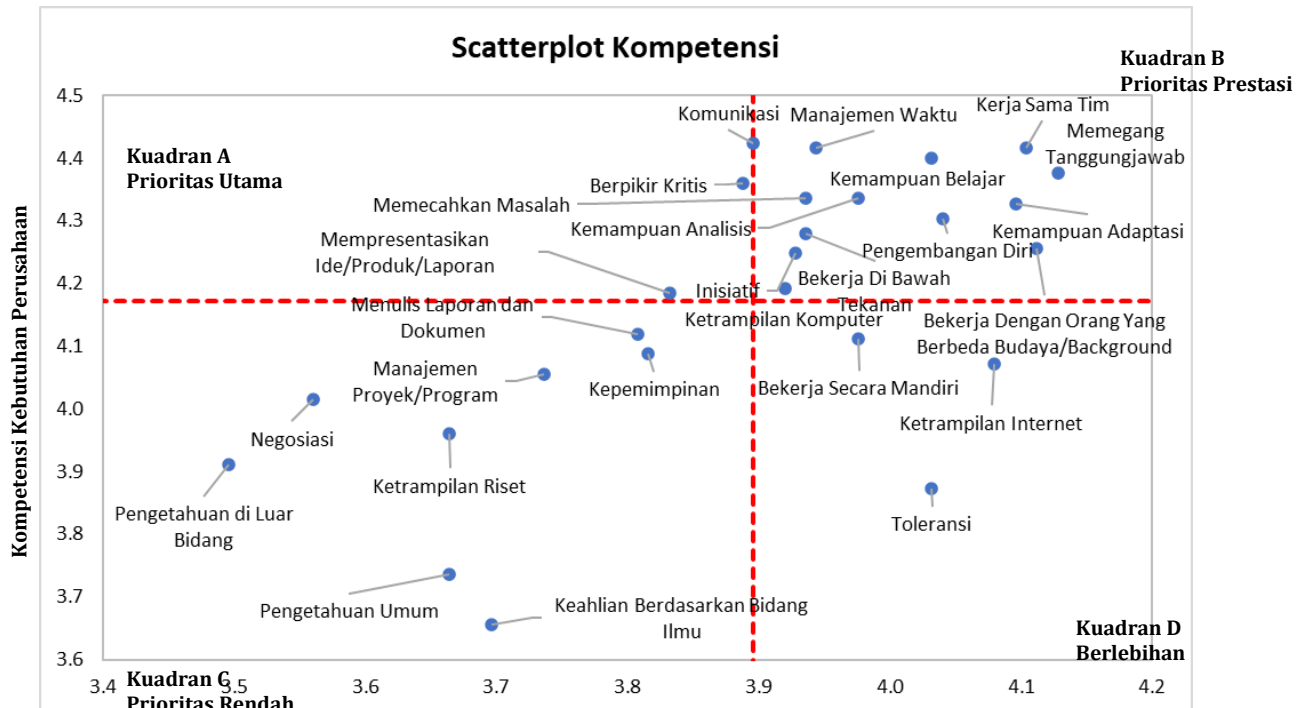
3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Kimia yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa masih belum ada aspek yang memiliki skor lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Kimia agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.464 Kompetensi Departemen Teknik Kimia

Secara detail positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Kimia dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.465 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Kimia

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Kimia. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Mempresentasikan Ide/Produk, Laporan, Berpikir Kritis, dan Komunikasi. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Kimia agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Kimia. Aspek-aspek tersebut meliputi Manajemen Waktu, Kerja Sama Tim, Memecahkan Masalah, Kemampuan Analisis, Kemampuan Belajar, Inisiatif, Ketrampilan Komputer, Bekerja di Bawah Tekanan, Pengembangan Diri, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, Memegang Tanggung Jawab, serta Kemampuan Adaptasi. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Kimia dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Kimia. Aspek-aspek tersebut diantaranya Pengetahuan di Luar Bidang, Negosiasi, Pengetahuan Umum, Ketrampilan Riset, Menulis Laporan dan Dokumen, Kepemimpinan, Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, serta Manajemen Proyek/Program.

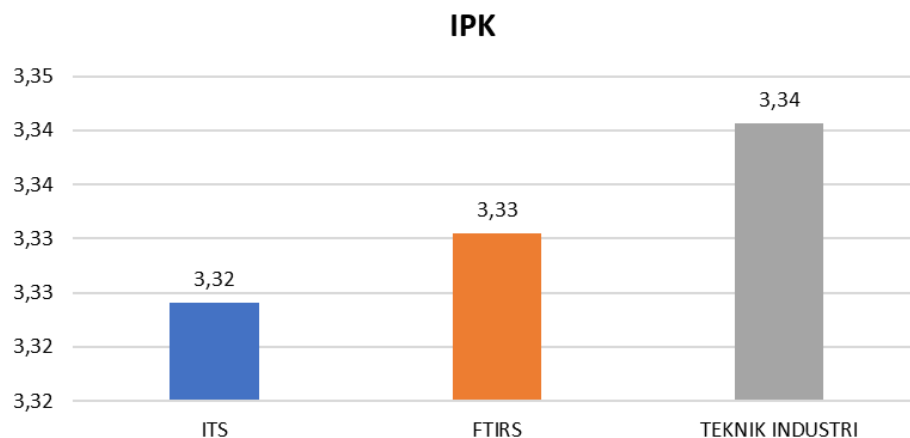
Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Kimia. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Toleransi, Bekerja Secara Mandiri, dan Ketrampilan Internet. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Kimia.

3.2.31 Departemen Teknik Industri

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

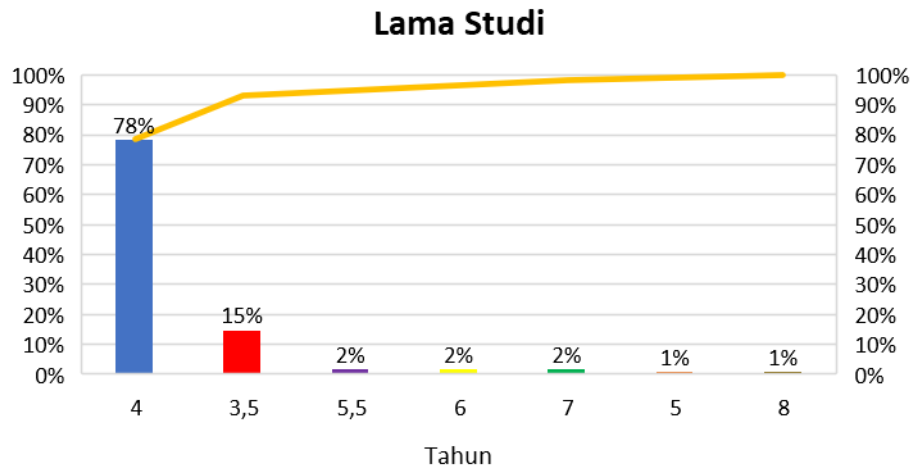
Lulusan Departemen Teknik Industri memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih tinggi dari capaian lulusan FTIRS maupun ITS. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Industri memiliki prestasi yang diatas rata-rata FTIRS dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Industri untuk dapat mempertahankan dan meningkat IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Industri.



Gambar 3.466 IPK Kelulusan Departemen Teknik Industri

1.2. Lama Studi

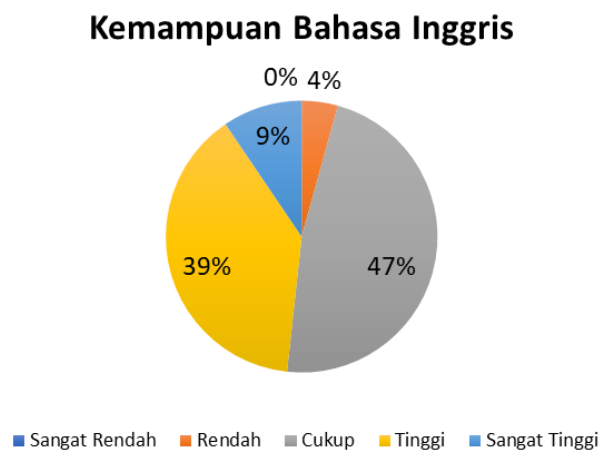
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Industri yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 15% dan sebanyak 78% lulus dalam waktu 4 tahun atau 8 semester. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 1% lulus dengan waktu 5 tahun atau 10 semester, 2% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester, 2% lulus dengan waktu 6 tahun atau 12 semester, 2% lulus dengan waktu 7 tahun atau 14 semester, dan 1% lulus dengan waktu 8 tahun atau 16 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Industri yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 8%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Industri banyak yang lulus tepat waktu.



Gambar 3.467 Lama Studi Departemen Teknik Industri (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Industri cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 96% dan sebanyak 4% lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 47%.



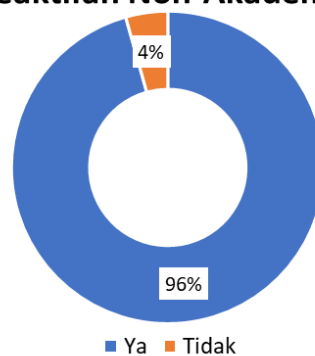
Gambar 3.468 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Industri

Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Industri dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Industri dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Teknik Industri termasuk aktif dalam organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (96%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 4%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktivitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

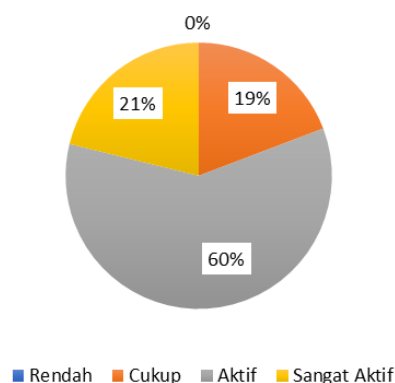


Gambar 3.469 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Industri

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut.

Tingkat Partisipasi Organisasi



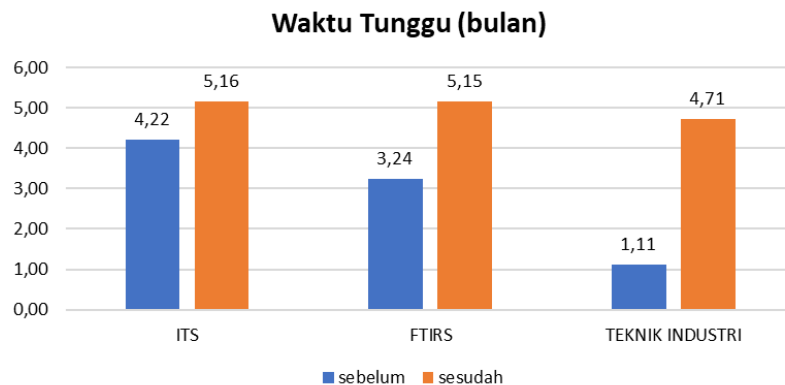
Gambar 3.470 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Industri

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni

partisipasi pasif dan aktif, maka tidak ada mahasiswa pasif dalam berorganisasi artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 100% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

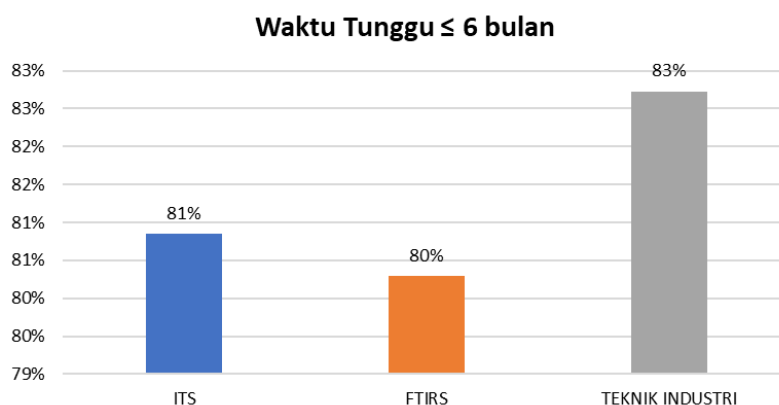
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.471 Waktu Tunggu Departemen Teknik Industri

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Industri mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 4,71 bulan. Waktu tunggu tersebut lebih singkat dibandingkan waktu tunggu FTIRS dan lebih singkat dari waktu tunggu ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Industri mendapatkan pekerjaan sebelum lulus adalah 1,11 bulan. Waktu tunggu tersebut lebih singkat dibandingkan waktu tunggu FTIRS dan waktu tunggu ITS.



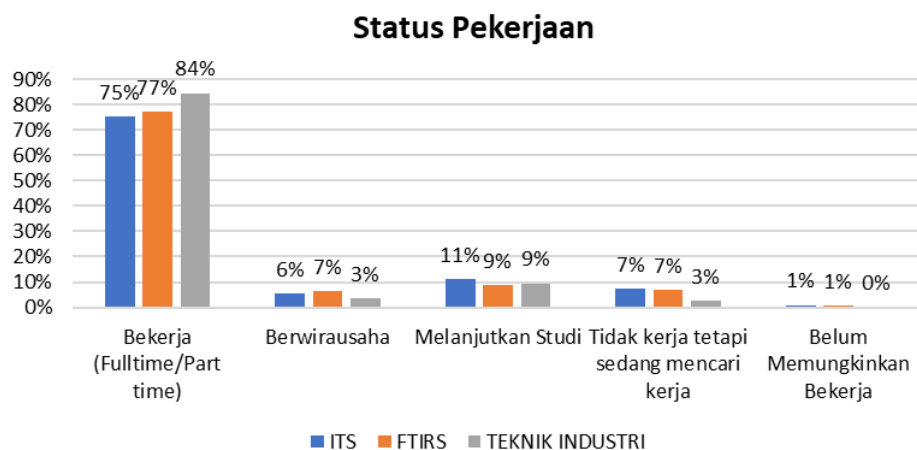
Gambar 3.472 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Industri

Persentase lulusan Departemen Teknik Industri yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki angka yang besar diatas capaian lulusan fakultas dan capaian lulusan ITS. Hal tersebut menunjukkan

jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Industri cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan.

2.2. Status Pekerjaan

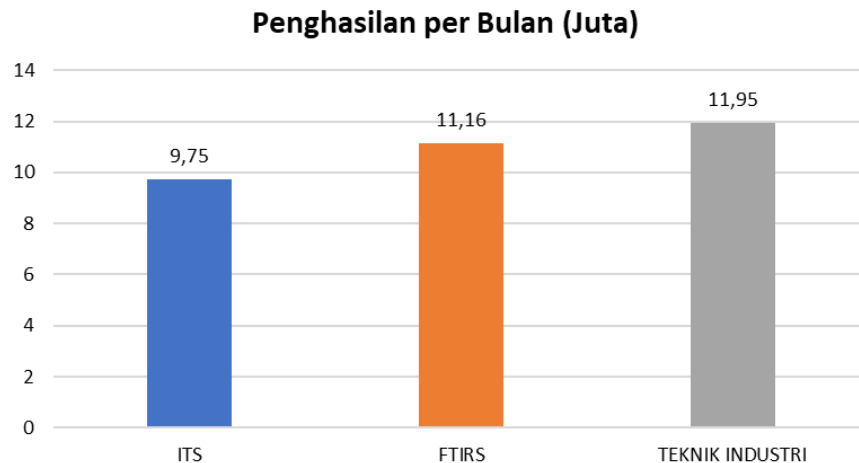
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Industri adalah bekerja/freelance dengan persentase 84%, lebih tinggi dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas (77%) dan lulusan ITS (75%). 3% lulusan Departemen Teknik Industri yang memiliki status berwirausaha, lebih sedikit dari lulusan Fakultas (7%) dan dengan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Industri yang melanjutkan studi adalah sebanyak 9%, setara dengan capaian lulusan fakultas (9%) dan lebih rendah dari capaian lulusan ITS (11%). Sementara 3% lulusan Departemen Teknik Industri yang tidak bekerja, lebih rendah dari capaian lulusan fakultas (8%) dan juga dari capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.473 Status Pekerjaan Departemen Teknik Industri

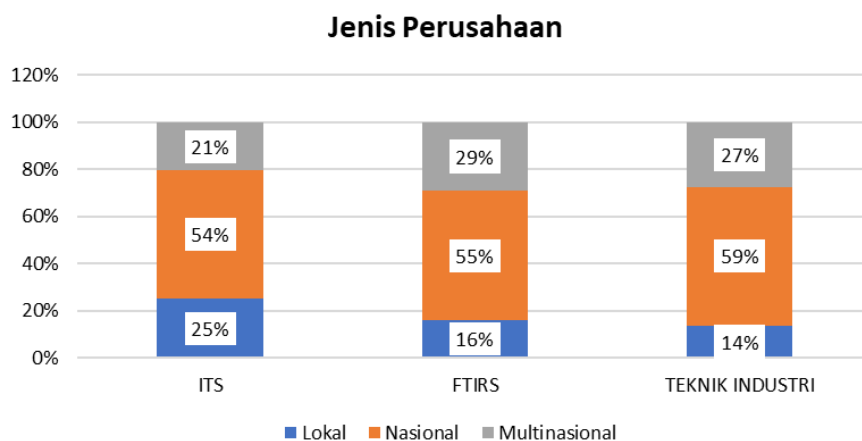
2.3. Penghasilan Per Bulan

Penghasilan lulusan Departemen Teknik Industri memiliki besaran diatas rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan rata – rata lulusan ITS. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Teknik Industri perlu mengkaji penyebab penghasilan telah diatas rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS sehingga departemen dapat mempertahankannya.



Gambar 3.474 Penghasilan Departemen Teknik Industri (juta)

Lulusan Departemen Teknik Industri mayoritas bekerja di institusi Nasional (59%), sedangkan sebanyak 14% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 27% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Industri yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase lebih banyak dari lulusan fakultas dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Industri yang bekerja di institusi nasional pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Industri yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih sedikit dari lulusan fakultas tetapi lebih besar dari lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.



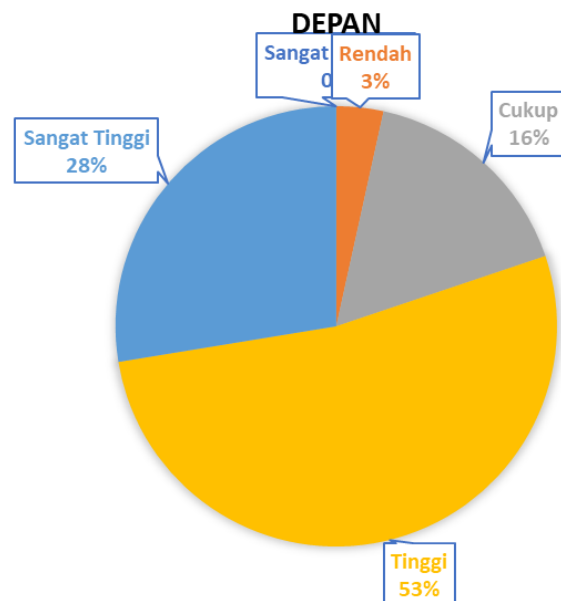
Gambar 3.475 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Industri

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Industri mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 16% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 53% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 28%. 3% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Industri dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

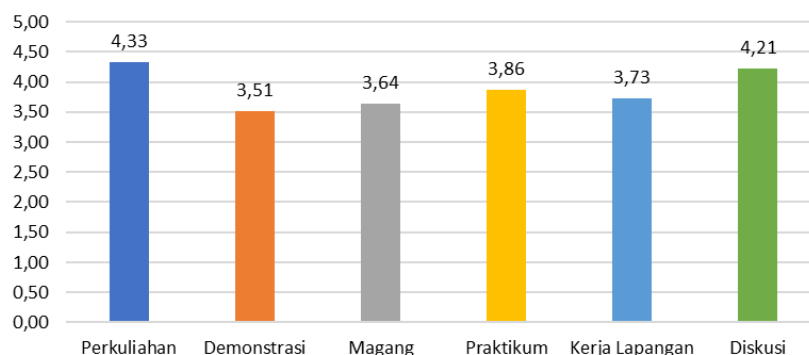
MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA



Gambar 3.476 Manfaat Departemen Teknik Industri

3.2. Aspek Pembelajaran

Aspek Pembelajaran



Gambar 3.477 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Industri

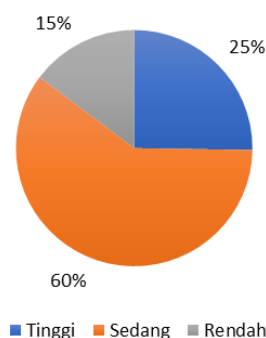
Lulusan Departemen Teknik Industri memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek perkuliahan (4,33), diskusi

(4,21), praktikum (3,86), kerja lapangan (3,73), magang (3,64) dan demonstrasi (3,51). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Industri adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Industri telah bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 85%). Meskipun begitu masih terdapat 15% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Industri. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan masih dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Meskipun ketidaksesuaian tidak begitu besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen Teknik Industri untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Kesesuaian Pekerjaan Dengan Bidang Studi



Gambar 3.478 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Industri

3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Industri yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah menunjukkan bahwa aspek keterampilan berinternet dan keahlian berdasarkan bidang ilmu sudah memiliki skor yang lebih tinggi dari kebutuhan perusahaan sedangkan aspek lain masih belum memiliki skor yang lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Industri agar kompetensinya meningkat sehingga

menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Industri. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Kepemimpinan, Mempresentasikan Ide/Produk/Laporan, Bekerja Di Bawah Tekanan, serta Manajemen Waktu. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Industri agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Industri. Aspek-aspek tersebut meliputi Inisiatif, Kemampuan Analisis, Komunikasi, Memecahkan Masalah, Berpikir Kritis, Kemampuan Belajar, Ketrampilan Komputer, Kemampuan Adaptasi, Pengembangan Diri, Bekerja Dengan Orang Yang Budaya/Background, Memegang Tanggungjawab serta Kerjasama Tim. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Industri dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Industri. Aspek-aspek tersebut diantaranya Pengetahuan di Luar Bidang, Negosiasi, Ketrampilan Riset, Manajemen Proyek/Program, Menulis Laporan dan Dokumen, Pengetahuan Umum, serta Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.

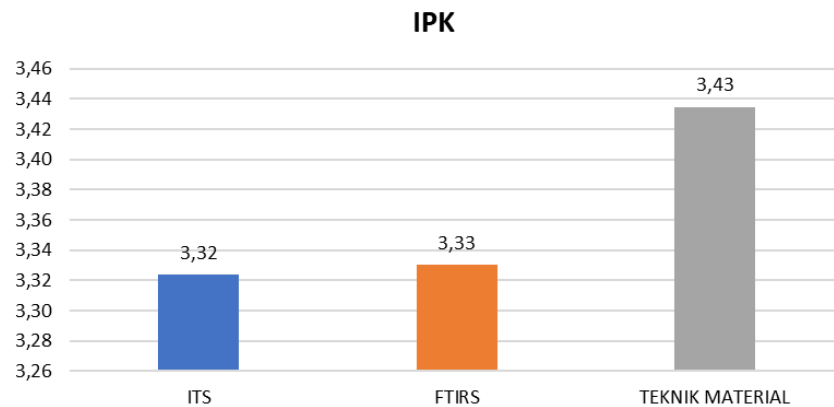
Kuadran D menunjukan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Industri. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Toleransi, Bekerja Secara Mandiri, serta Ketrampilan Internet. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Industri.

3.2.32 Departemen Teknik Material dan Metalurgi

A. Profil Alumni Departemen

1.1. IPK

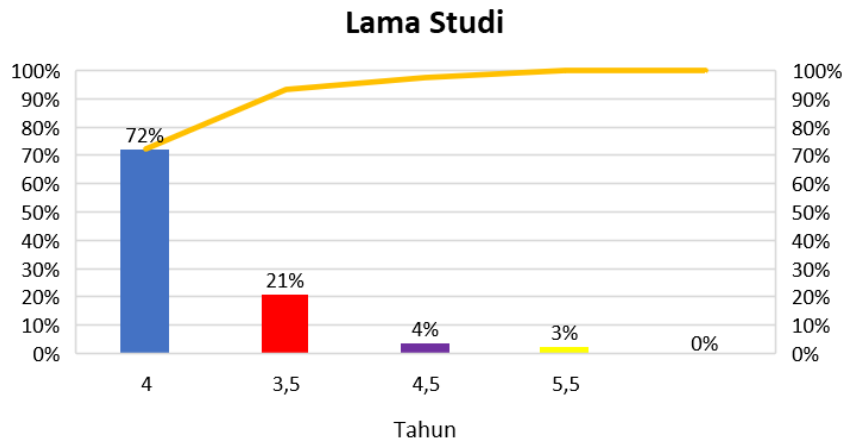
Lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi memiliki rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih tinggi dari capaian lulusan FTIRS maupun ITS. Sebagai alat ukur capaian akademik, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi memiliki prestasi yang diatas rata-rata FTIRS dan ITS. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Departemen Teknik Material dan Metalurgi untuk dapat mempertahankan dan meningkat IPK mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Material dan Metalurgi.



Gambar 3.481 IPK Kelulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi

1.2. Lama Studi

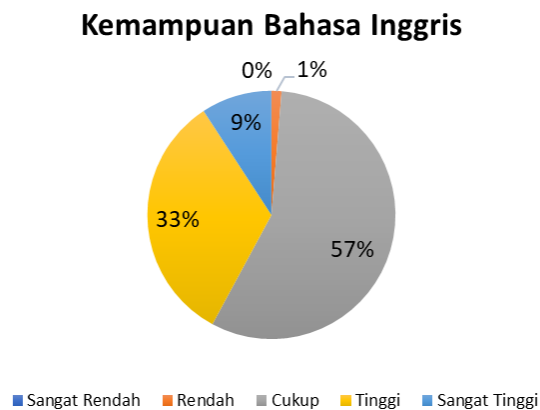
Berdasarkan masa studi sampai kelulusan, persentase lulusan dari Departemen Teknik Material dan Metalurgi yang mampu merampungkan studi program sarjana dalam waktu 3,5 tahun atau 7 semester adalah sebanyak 21% dan sebanyak 72% lulus dalam waktu 4 tahun atau 8 semester. Sementara sisanya merampungkan bangku sarjana dengan waktu lebih dari 4 tahun yang terdiri atas masing-masing 4% lulus dengan waktu 4,5 tahun atau 9 semester dan 3% lulus dengan waktu 5,5 tahun atau 11 semester. Dalam kata lain, mahasiswa Departemen Teknik Material dan Metalurgi yang lulus lebih dari 4 tahun sebanyak 7%. Maka dapat dikatakan apabila mahasiswa lulusan dari Departemen Teknik Material dan Metalurgi banyak yang lulus tepat waktu.



Gambar 3.482 Lama Studi Departemen Teknik Material dan Metalurgi (tahun)

1.3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris mahasiswa lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi cukup bagus. Mayoritas kemampuan Bahasa Inggris dengan penilaian kemampuan cukup hingga sangat tinggi mencapai 99% dan sebanyak 1 % lulusan yang merasa kemampuan Bahasa Inggrisnya rendah. Secara keseluruhan yang paling dominan adalah merasa cukup atas kemampuan bahasa inggrisnya dengan persentase 57%.



Gambar 3.483 Kemampuan Bahasa Inggris Departemen Teknik Material dan Metalurgi

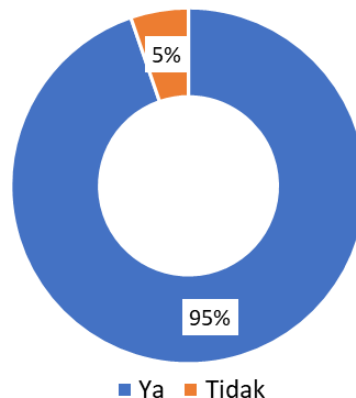
Meskipun nilai kemampuan mahasiswa lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi dalam berbahasa Inggris dominan cukup, namun masih perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh program studi/departemen dalam upaya peningkatan skill sehingga kemampuan Bahasa Inggris lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi dapat meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

1.4. Keaktifan Berorganisasi

Lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi termasuk aktif dalam

organisasi saat di bangku perkuliahan. Mayoritas (95%) ikut dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik di Lembaga Minat Bakat (LMB), Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), BEM, Himpunan maupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 5%. Meskipun persentase mahasiswa yang berorganisasi besar, namun capaian akademis juga cukup baik. Artinya mahasiswa mampu mengatur dengan baik antara aktivitas organisasi dan kewajiban akademis.

Keaktifan Non-Akademik

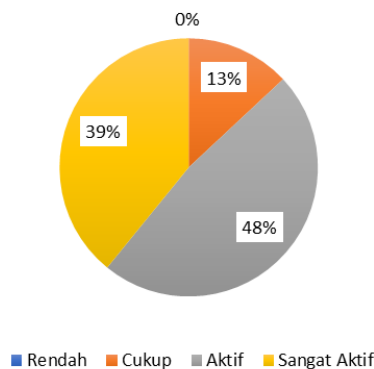


Gambar 3.484 Keaktifan Organisasi Departemen Teknik Material dan Metalurgi

1.5. Tingkat Partisipasi Organisasi

Berdasarkan persentase mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, tingkat partisipasinya menunjukkan dominan menjawab terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Meskipun begitu masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi yang dijalani.

Tingkat Partisipasi Organisasi



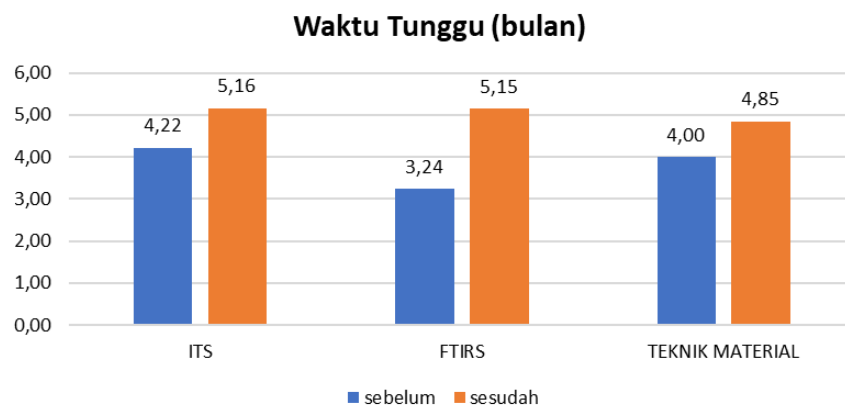
Gambar 3.485 Tingkat Partisipasi Organisasi Departemen Teknik Material dan Metalurgi

Apabila tingkat partisipasi organisasi dibagi menjadi dua bagian, yakni

partisipasi pasif dan aktif, maka tidak ada mahasiswa pasif dalam berorganisasi artinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sebanyak 100% berperan dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa.

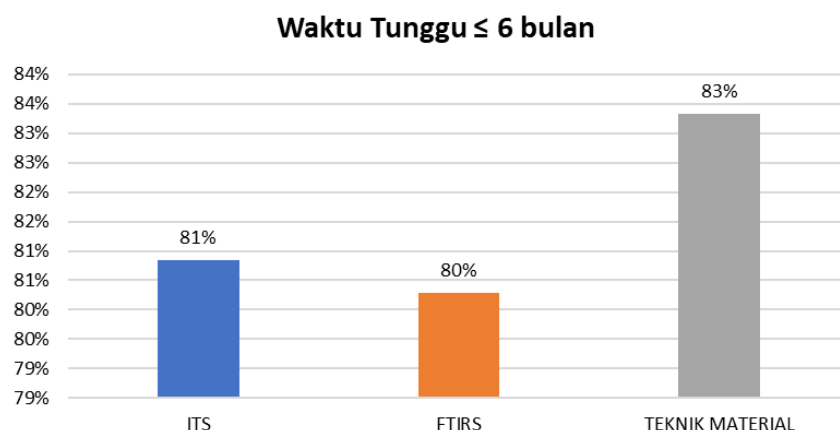
B. Karir Alumni Departemen

2.1. Waktu Tunggu untuk Mencari Pekerjaan



Gambar 3.486 Waktu Tunggu Departemen Teknik Material dan Metalurgi

Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah 4,85 bulan. Waktu tunggu tersebut lebih singkat dibandingkan waktu tunggu FTIRS dan lebih singkat dari waktu tunggu ITS. Waktu tunggu rata-rata yang diperlukan oleh lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi mendapatkan pekerjaan sebelum lulus adalah 4,00 bulan. Waktu tunggu tersebut masih lebih singkat dibandingkan waktu tunggu ITS tetapi lebih lama dibandingkan waktu tunggu FTIRS.



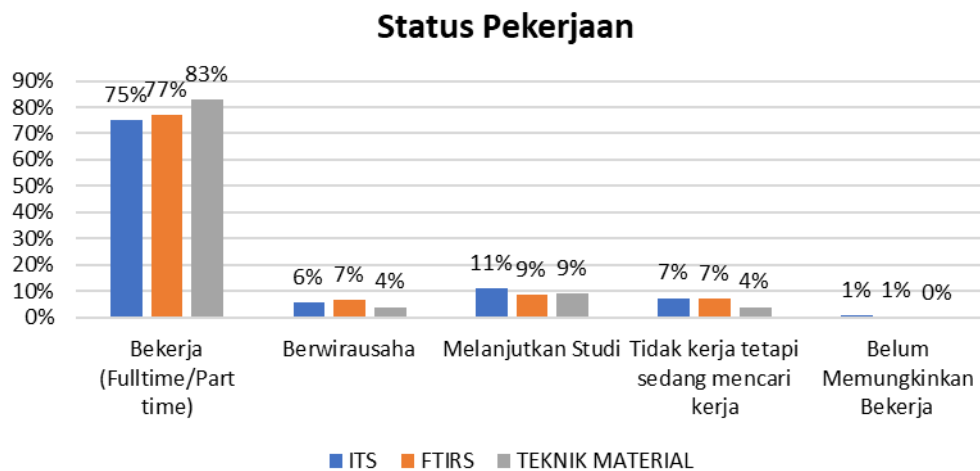
Gambar 3.487 Waktu Tunggu Kurang 6 Bulan Departemen Teknik Material dan Metalurgi

Persentase lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi yang sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan/wisuda memiliki

angka yang besar diatas capaian lulusan fakultas dan capaian lulusan ITS. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat serapan lulusan dari Departemen Teknik Material dan Metalurgi cukup tinggi untuk segera mendapatkan pekerjaan meskipun masih di bawah capaian fakultas dan ITS.

2.2. Status Pekerjaan

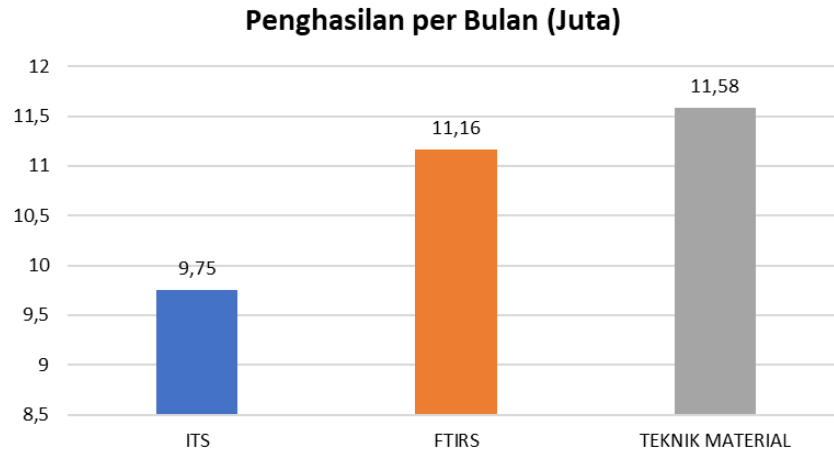
Mayoritas status pekerjaan alumni Departemen Teknik Material dan Metalurgi adalah bekerja/freelance dengan persentase 83%, lebih besar dibandingkan status bekerja lulusan Fakultas (77%) dan lulusan ITS (75%). 4% lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi yang memiliki status berwirausaha, lebih sedikit dari lulusan Fakultas (7%) dan dengan lulusan ITS (6%). Kemudian lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi yang melanjutkan studi adalah sebanyak 9%, setara dengan capaian lulusan fakultas (9%) dan lebih sedikit dari capaian lulusan ITS (11%). Sementara 4% lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi yang tidak bekerja, lebih sedikit dari capaian lulusan fakultas (8%) dan dari capaian lulusan ITS (8%).



Gambar 3.488 Status Pekerjaan Departemen Teknik Material dan Metalurgi

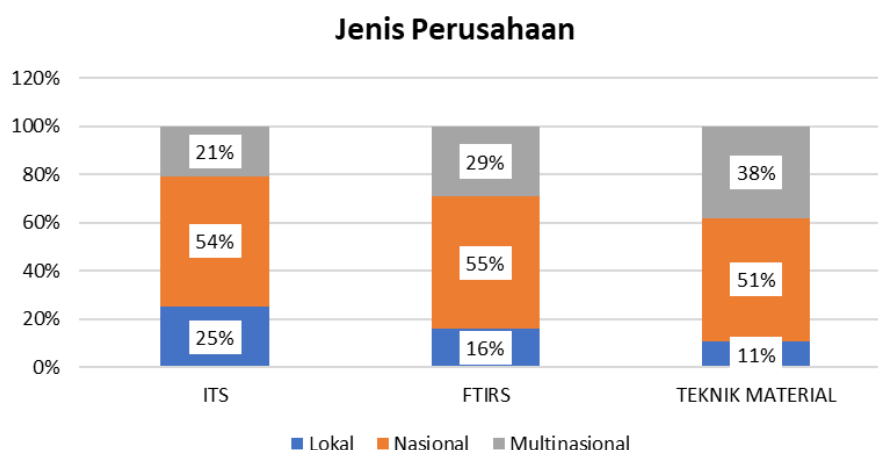
2.3. Penghasilan Per Bulan

Penghasilan lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi memiliki besaran diatas rata-rata penghasilan lulusan fakultas dan rata – rata lulusan ITS. Hal tersebut mengindikasikan jika lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi perlu mengkaji penyebab penghasilan telah diatas rata-rata fakultas dan rata-rata lulusan ITS sehingga departemen dapat mempertahankannya.



Gambar 3.489 Penghasilan Departemen Teknik Material dan Metalurgi (juta)

Lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi mayoritas bekerja di institusi Nasional (51%), sedangkan sebanyak 11% bekerja di institusi lokal dan sisanya sebanyak 38% di institusi multinasional. Lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi yang bekerja di institusi nasional memiliki persentase lebih rendah dari lulusan fakultas dan ITS yang bekerja di institusi nasional. Kemudian lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi yang bekerja pada institusi pada level lokal memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi lokal. Sementara lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi yang bekerja di institusi multinasional memiliki presentase lebih banyak lulusan fakultas dan lulusan ITS yang bekerja di institusi multinasional.



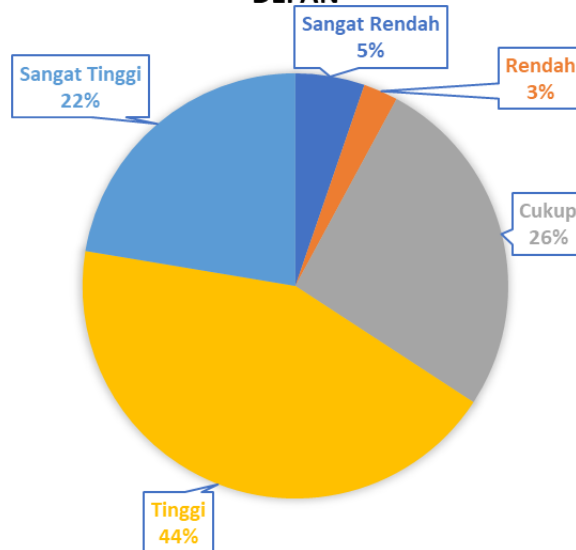
Gambar 3.490 Ruang Lingkup Instansi Departemen Teknik Material dan Metalurgi

C. Penilaian Prodi dan Kompetensi Dunia Kerja

3.1. Manfaat Prodi

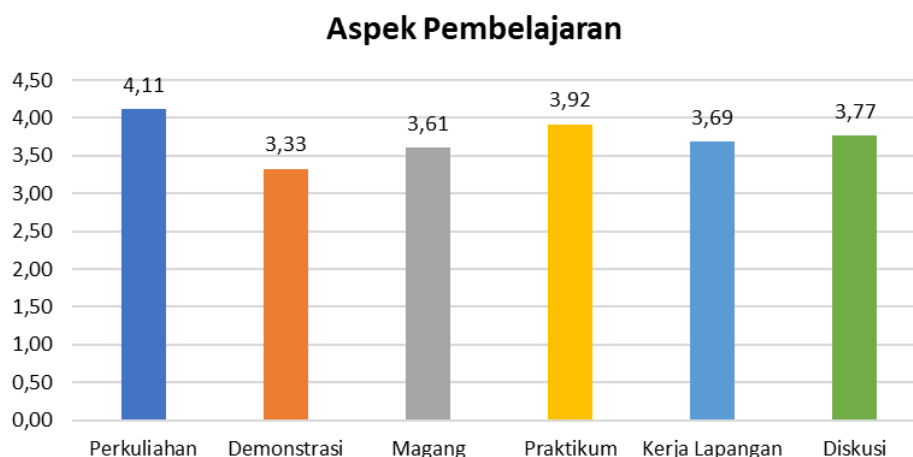
Kebermanfaatan prodi bagi perkembangan karier dan aktifitas lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi. Apresiasi cukup diberikan oleh 26% lulusan, apresiasi tinggi diberikan oleh 44% lulusan, dan apresiasi sangat tinggi diberikan oleh 22%. 8% lulusan yang memberikan penilaian kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan kontribusi yang besar prodi bagi bekal lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan selanjutnya. Namun perlu diperhatikan pula jika masih ada lulusan yang menyatakan kebermanfaatan kurang dari cukup.

MANFAAT PRODI DALAM KARIR ALUMNI DI MASA DEPAN



Gambar 3.491 Manfaat Departemen Teknik Material dan Metalurgi

3.2. Aspek Pembelajaran



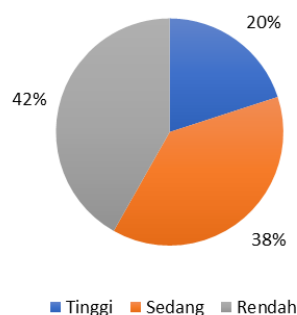
Gambar 3.492 Penekanan Pembelajaran Departemen Teknik Material dan Metalurgi

Lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi memandang penekanan pembelajaran selama di ITS dominan secara berurutan pada aspek perkuliahan (4,11), praktikum (3,92), diskusi (3,77), kerja lapangan (3,69), magang (3,61) dan demonstrasi (3,33). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa penekanan yang dirasakan oleh lulusan pembelajaran Departemen Teknik Material dan Metalurgi adalah pelaksanaan perkuliahan dalam aktifitas akademik sebagai hal yang paling menonjol.

3.3. Tingkat Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi masih belum sepenuhnya bekerja dengan bidang yang sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kesesuaian antara bidang pekerjaan dan keilmuan (sedang - tinggi, 58%). Masih terdapat 42% lulusan yang tidak berkiprah sesuai bidang keilmuan Departemen Teknik Material dan Metalurgi. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan kurang dominanya kesesuaian pekerjaan alumni dalam pekerjaan yang dijalani saat ini. Dengan ketidaksesuaian yang lumayan besar, dapat menjadi gambaran bagi Departemen Teknik Material dan Metalurgi untuk terus meng-update kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Kesesuaian Pekerjaan Dengan Bidang Studi

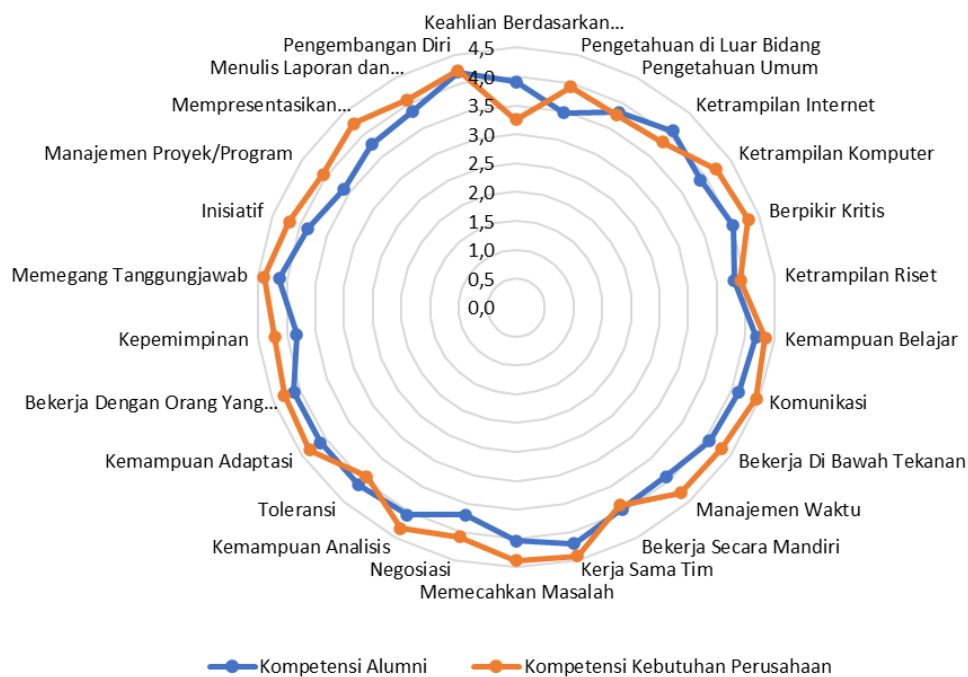


Gambar 3.493 Tingkat Kesesuaian Bidang Departemen Teknik Material dan Metalurgi

3.4. Nilai Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan

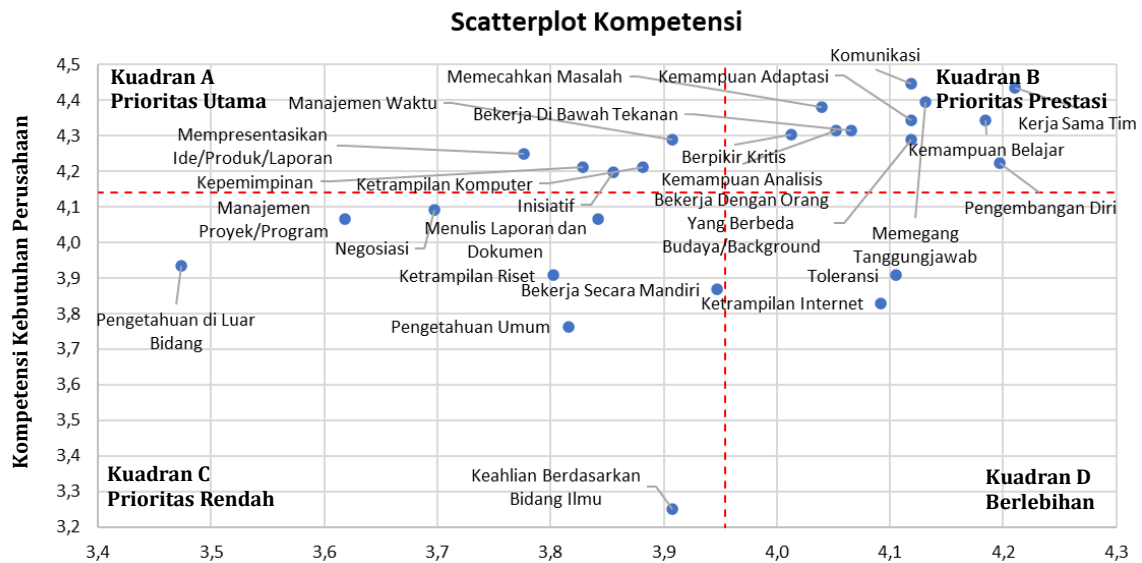
Modal kompetensi lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi yang diukur dengan 26 dimensi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan/institusi dimana lulusan bekerja/bergabung. Berdasarkan grafik sarang laba-laba di bawah

menunjukkan bahwa aspek keterampilan internet, keterampilan berdasarkan bidang ilmu, toleransi, dan bekerja secara mandiri memiliki skor yang lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan, sedangkan aspek lain masih belum memiliki skor yang lebih tinggi dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini menjadi bahan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi bagi lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi agar kompetensinya meningkat sehingga dapat memenuhi/melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.



Gambar 3.494 Kompetensi Departemen Teknik Material dan Metalurgi

Secara detail positioning kompetensi lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan dapat dilihat pada diagram yang terbagi atas 4 area.



Gambar 3.495 Positioning Kompetensi dan Kebutuhan Pekerjaan Departemen Teknik Material dan Metalurgi

Kuadran A menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang sangat penting dimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun belum dapat dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi Mempresentasikan Ide/Produk/Laporan, Kepemimpinan, Ketrampilan Komputer, Inisiatif serta Manajemen Waktu. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Departemen Teknik Material dan Metalurgi agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas lulusannya terutama meningkatkan aspek-aspek kompetensi yang tertera.

Kuadran B menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan telah dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi. Aspek-aspek tersebut meliputi Berpikir Kritis, Memecahkan Masalah, Kemampuan Analisis, Kemampuan Adaptasi, Bekerja dengan Orang yang Berbeda Budaya/Background, Komunikasi, Memegang Tanggungjawab, Kemampuan Belajar, Kerjasama Tim, serta Pengembangan Diri. Aspek-aspek berikut ini adalah kekuatan dari lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi dan menjadi aspek-aspek yang patut untuk dipertahankan.

Kuadran C menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri dan belum dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi. Aspek-aspek tersebut diantaranya

Pengetahuan di Luar Bidang, Manajemen Proyek/Program, Negosiasi, Menulis Laporan dan Dokumen, Ketrampilan Riset, Pengetahuan Umum, Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, serta Bekerja Secara Mandiri.

Kuadran D menunjukkan aspek-aspek kompetensi yang tidak menjadi prioritas utama bagi perusahaan/industri namun telah dikuasai/dipenuhi oleh lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Toleransi dan Ketrampilan Internet. Aspek-aspek berikut merupakan nilai tambah dari lulusan Departemen Teknik Material dan Metalurgi.